



**PERILAKU PERAWATAN KEHAMILAN PADA PEREMPUAN
SUKU TENGGER DI DUSUN KRAJAN DESA ARGOSARI
KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh

**Anahtarima
NIM 152110101017**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PERILAKU PERAWATAN KEHAMILAN PADA PEREMPUAN
SUKU TENGGER DI DUSUN KRAJAN DESA ARGOSARI
KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat
dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

Anahtarima
NIM 152110101017

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tidak terhingga atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada penulis khususnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Endang Sulastriningsih yakni ibu penulis yang merupakan motivasi terbesar penulis sampai saat ini.
2. Keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.
3. Pengajar pendidik penulis dari TK Dharma Wanita Ranuyoso, SDN Purworejo 01, SMPN 5 Lumajang, SMAN 2 Lumajang hingga Perguruan Tinggi serta ustadz/ustadzah yang telah dengan ikhlas dan sabar dalam mendidik, berbagi ilmu serta membimbing penulis.
4. Agama, bangsa, dan almamater tercinta Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

MOTTO

“Ya Allah berikanlah kepadaku dari sisiMu keturunan yang baik. Sesungguhnya Engkau adalah pendengar permohonan (doa)”

(Terjemahan Quran Surat *Ali Imran*: 38) ^{1*})

“Ya Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh. Maka Kami beri Dia kabar gembira dengan seorang anak yang Amat sabar”.

(Terjemahan Quran Surat *Ash-Shaffaat*: 100-101) ^{2*})

^{1, 2 *}) Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. Al-Quran dan Terjemahan. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anahtarima

NIM : 152110101017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Perilaku Perawatan Kehamilan pada Perempuan Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 September 2019

Yang menyatakan,

Anahtarima

NIM. 152110101017

PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**PERILAKU PERAWATAN KEHAMILAN PADA PEREMPUAN
SUKU TENGGER DI DUSUN KRAJAN DESA ARGOSARI
KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh

Anahtarima
152110101017

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Dewi Rokhmah, S.KM., M.Kes.
Dosen Pembimbing Anggota : Erwin Nur Rif'ah, M.A., Ph.D.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Perilaku Perawatan Kehamilan pada Perempuan Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 27 September 2019
Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Pembimbing		Tanda Tangan
1. DPU	: Dr. Dewi Rokhmah, S.KM., M.Kes. NIP. 197808072009122001	(.....)
2. DPA	: Erwin Nur Rif'ah, M.A., Ph.D. NRP. 760015735	(.....)
Penguji		
1. Ketua	: Ni'mal Baroya, S.KM., M.PH. NIP. 197701082005012004	(.....)
2. Sekretaris	: Mury Ririanty, S.KM., M.Kes. NIP. 198310272010122003	(.....)
3. Anggota	: Putri Dwi Christanti, S.Keb., Bd NIP. 198812072010012006	(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Jember

Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes
NIP. 198005162003122002

RINGKASAN

Perilaku Perawatan Kehamilan pada Perempuan Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang; Anahtarima; 152110101017; 2019; 287 halaman; Program Studi S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Tingginya Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator besarnya masalah kesehatan reproduksi. Beberapa kendala masih ditemui di dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Kendala tersebut antara lain kurangnya pemahaman terhadap kesehatan reproduksi, ketersediaan infrastruktur, adanya variasi geografis, aspek sosio budaya serta tingkat ekonomi yang relatif terbatas. Aspek sosio budaya membawa dampak positif atau dampak negatif terhadap kesehatan ibu. Perempuan Suku Tengger merupakan salah satu pelaku tradisi yang masih memegang teguh budaya nenek moyang dan menjaga stabilitas kehidupan rumah tangga, *sosio cultural* dan rutinitas ritual (keagamaan). Penelitian ini bertujuan mengkaji perilaku perawatan kehamilan pada perempuan Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan riset etnografi. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipasi aktif. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive* pada ibu hamil dengan total informan utama 11 orang. Penelitian ini dilakukan di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur pada bulan April-Juli 2019. Data informan divalidasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menemukan perilaku perawatan kehamilan Suku Tengger disebabkan oleh empat alasan pokok yaitu pemikiran dan perasaan, seseorang yang dipercaya, sumber daya dan sosio budaya. Pemikiran dan perasaan terwujud dalam pengetahuan dan sikap perempuan Suku Tengger dalam melakukan perawatan kehamilan. Pengetahuan informan sudah baik dalam menjelaskan definisi kehamilan, tanda-tanda kehamilan, tujuan pemeriksaan kehamilan, dan

obat-obatan yang dikonsumsi selama hamil. Informan memiliki sikap positif dan negatif terhadap perawatan kehamilan yang dilakukan selama hamil. Sebagian informan mengatakan keluarga merupakan orang yang dianggap penting dan membantu selama melakukan perawatan kehamilan dan sebagian kecil informan menyatakan dukun yang dianggap penting dalam mendoakan selama hamil. Sumber daya yang dibutuhkan selama perawatan kehamilan berupa sarana prasarana, biaya, waktu untuk melakukan perawatan kehamilan dan tenaga yang membantu selama hamil. Sedangkan budaya yang ada di masyarakat Tengger selama hamil yaitu melakukan upacara Sayut, mematuhi pantangan dan anjuran terkait makanan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku perawatan kehamilan yang dilakukan selama hamil meliputi aktif bekerja di ladang, mengepel lantai menggunakan tangan, makan sayuran berkuah, meletakkan sampah di rok, memakan kotoran tikus, meminum air rebusan plasenta kucing dan mengkonsumsi minyak goreng satu sendok per hari untuk memperlancar ketika proses persalinan. Ada beberapa informan yang merokok ketika hamil karena merokok merupakan budaya Suku Tengger.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah dengan meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Tengger terutama ibu hamil dengan memberikan sosialisasi intensif tentang perawatan kehamilan yang benar secara medis. Bidan desa diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut: 1) mengadakan pendekatan yang lebih kepada tokoh adat khususnya dukun adat karena dukun adat merupakan salah satu orang yang dianggap penting dan dapat mempengaruhi orang tua dari ibu hamil dan memberikan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan kepada orang tua ibu hamil. 2) Memberikan perhatian lebih kepada ibu hamil yang aktif bekerja di ladang yang menjadi salah satu risiko terjadinya keguguran dan BBLR. 3) Membuat media penyuluhan yang menarik masyarakat untuk mendengarkan informasi kesehatan yang diberikan sehingga ibu hamil mendapatkan bekal yang cukup selama kehamilannya. 4) Memberikan sosialisasi bahaya merokok dan paparan asap rokok pada ibu hamil serta mengoptimalkan ketersediaan program berhenti merokok bagi wanita hamil.

SUMMARY

Pregnancy Care Behavior in Tengger Tribe Woman In Krajan Hamlet Argosari Village Senduro Subdistrict Lumajang District; 2019; 287 pages; Bachelor Degree of Public Health Program Faculty of Public Health University of Jember.

The high maternal mortality rate is one indicator of the magnitude of reproductive health problems. Some obstacles are still encountered in the implementation of activities related to reproductive health. These obstacles include a lack of understanding of reproductive health, availability of infrastructure, geographical variation, socio-cultural aspects and relatively limited economic levels. Socio-cultural aspects bring positive or negative impacts on maternal health. The Tengger Tribe is one of the perpetrators of tradition that still upholds ancestral culture and maintains the stability of domestic life, socio-cultural and ritual routines (religious). The study aims to examine the behavior of pregnancy care for Tengger Tribe women in Krajan Hamlet, Argosari Village, Senduro District, Lumajang Regency.

This research was a qualitative research with ethnographic research approach. Data collection was done by in-depth interviews and active participation observation methods. The selection of informants used purposive sampling technique for pregnant women with a total of 11 main informants. This research was conducted in Krajan Hamlet, Argosari Village, Senduro Subdistrict, Lumajang Regency, East Java Province, in April-July 2019. Informant data was validated through source triangulation and technical triangulation.

This study found that the behavior of pregnancy care in the Tengger tribe was caused by four main reasons, namely thoughts and feelings, someone who was trusted, resources and socio-culture. Thoughts and feelings were manifested in the knowledge and attitudes of Tengger Tribe women in carrying out pregnancy care. The informant's knowledge was already good in explaining the definition of pregnancy, signs of pregnancy, the purpose of antenatal care, and drugs consumed

during pregnancy. Informants had positive and negative attitudes towards pregnancy care that was carried out during pregnancy. Some informants said the family was considered important and helpful during pregnancy care and a small number of informants stated that the dukun was considered important in praying during pregnancy. Resources needed during pregnancy care in the form of infrastructure, costs, time to carry out pregnancy care and energy that helps during pregnancy. While the culture that exists in the Tengger community during pregnancy was carrying out the *Sayut* ceremony, obeying taboos and suggestions related to food and behavior in daily life. Pregnancy care behaviors performed during pregnancy include actively working in the fields, mopping the floor by hand, eating soupy vegetables, putting rubbish in skirts, eating mouse droppings, drinking boiled water from the placenta and consuming one tablespoon of cooking oil to expedite during labor. There are several informants who smoke while pregnant because smoking was a culture of the Tengger Tribe.

Suggestions that can be given based on the results of this study are to improve health services to the community of Tengger, especially pregnant women by providing intensive socialization about pregnancy care that is medically correct. Village midwives are expected to be able to do the following things: 1) make more approach to traditional leaders, especially traditional shamans because traditional shamans are one of the people considered important and can influence the parents of pregnant women and provide education about the importance of antenatal care to parents pregnant mother. 2) Give more attention to pregnant women who are actively working in the fields which is one of the risks of miscarriage and LBW. 3) Making counseling media that attracts the public to listen to health information provided so that pregnant women get enough supplies during their pregnancy. 4) Provide awareness of the dangers of smoking and exposure to cigarette smoke to pregnant women and optimize the availability of smoking cessation programs for preconception.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Perilaku Perawatan Kehamilan pada Perempuan Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang”* sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dr. Dewi Rokhmah, S.KM., M.Kes., selaku dosen pembimbing utama dan Erwin Nur Rif'ah, M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan dengan penuh ketelitian dan kesabaran, memberikan petunjuk, koreksi, dan saran terbaik sehingga terwujudlah skripsi ini. Terimakasih juga telah mengajarkan banyak ilmu kehidupan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, tidak berputus asa, menghargai orang lain, serta menjadi dosen panutan bagi penulis.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember;
2. Ni'mal Baroya, S.KM., M.Ph., selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk skripsi ini;
3. Mury Ririanty, S.KM., M.Kes., selaku sekretaris penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk skripsi ini;
4. Putri Dwi Christanti S.Keb., Bd., selaku anggota penguji skripsi penulis yang telah memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini;
5. Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, yang telah mengajarkan banyak hal selama melaksanakan pendidikan serta seluruh jajaran Civitas Akademika, terimakasih atas bantuan selama menulis menyelesaikan pendidikan;

6. Chelvin Eka Prasetya, A.Md., terimakasih telah selalu mendokan, memberi dukungan, motivasi, perhatian, bantuan, nasihat, menjadi pendengar setia demi keberhasilan penulis, semoga terus bisa berproses dan menua bersama dalam keadaan sehat;
7. Bapak/Ibu/Saudara warga Desa Argosari atas kesediannya menjadi informan dalam penelitian ini, bersedia meluangkan waktunya dan berbagi pengalaman hidupnya;
8. Teman-teman tercinta di peminatan PKIP, Keluarga Magang Rumah Sakit Baladhika Husada Jember, Kelompok II “Warga Kebitingan” PBL 2018 Desa Biting Arjasa, UKM Komplids, dan tak lupa keluarga besar FKM angkatan 2015. Terimakasih telah memberikan semangat, belajar bekerjasama, menghargai waktu, menjadi mahasiswa yang tangguh, berupaya membangun solidaritas dan sportivitas antar sesama selama menempuh pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat;
9. Sahabat-sahabat rantau di Jember yaitu Maudyna, Widad, Sofiah, Nevita, Yunita, Fara, Manda, Dea, Lila, Kurnia, Iren, yang telah memberikan bantuan, semangat, motivasi, doa, pengalaman dan kebahagiaan serta kebersamaan selama berada di Jember;
10. Serta semua pihak yang telah banyak membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Skripsi ini telah disusun dengan optimal, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan, penulis mengharapkan masukan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulis selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca untuk masa yang akan datang. Atas perhatian dan dukungannya penulis mengucapkan terima kasih.

Jember, 27 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN DAN NOTASI	xx
DAFTAR ISTILAH	xxiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perilaku	8
2.1.1 Pengertian Perilaku.....	8

2.1.2 Perilaku Kesehatan	8
2.1.3 Determinan Perilaku Kesehatan	9
2.2 Perawatan Kehamilan	10
2.2.1 Pengertian Kehamilan	10
2.2.2 Tanda dan Gejala Kehamilan	10
2.2.3 Perawatan Kehamilan	13
2.3 Suku Tengger	47
2.4 Teori WHO	53
2.4.1 Pemikiran dan Perasaan (<i>thoughts and feeling</i>)	53
2.4.2 Orang penting sebagai referensi (<i>personal references</i>).....	55
2.4.3 Sumber-Sumber Daya (<i>resources</i>)	56
2.4.4 Sosio budaya (<i>culture</i>).....	56
2.5 Kerangka Teori	58
2.6 Kerangka Konsep	60
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	63
3.1 Jenis Penelitian.....	63
3.2 Tempat dan waktu Penelitian	63
3.2.1 Tempat Penelitian.....	63
3.2.2 Waktu Penelitian	63
3.3 Sasaran dan Penentuan Informan Penelitian	64
3.3.1 Sasaran Penelitian.....	64
3.3.2 Informan Penelitian	64
3.4 Fokus Penelitian	66
3.5 Data dan Sumber Data Penelitian	67
3.5.1 Data	67
3.5.2 Sumber data	68
3.6 Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian.....	69
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	69
3.6.2 Instrumen Penelitian.....	72
3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data.....	73
3.7.1 Teknik Penyajian Data	73

3.7.2 Analisis Data	73
3.8 Teknik Verifikasi Data	75
3.8.1 Uji Kredibilitas	75
3.8.2 Uji Dependabilitas	77
3.9 Alur Penelitian	78
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	79
4.1 Pemikiran dan Perasaan (<i>thoughts and feeling</i>).....	86
4.1.1 Pengetahuan.....	86
4.1.2 Sikap.....	107
4.2 Orang penting sebagai referensi (<i>personal reference</i>)	115
4.3 Sumber Daya yang dibutuhkan (<i>Resources</i>)	117
4.4 Budaya	124
4.5 Perilaku Perawatan Kehamilan	134
4.5.1 Pemeriksaan kehamilan	135
4.5.2 Kebutuhan nutrisi	138
4.5.3 Kebersihan tubuh.....	141
4.5.4 Aktivitas fisik	142
4.5.5 Pola tidur dan istirahat selama hamil	146
4.5.6 Aktivitas seksual selama hamil	147
4.5.7 Upaya mengatasi ketidaknyamanan saat hamil	148
4.5.8 Jamu yang dikonsumsi selama hamil	150
4.6 Keterbatasan Penelitian	156
BAB 5. PENUTUP.....	157
5.1 Kesimpulan.....	157
5.2 Saran	159
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN.....	168

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Perbandingan jadwal ANC	16
Tabel 2. 2 Rentang waktu pemberian imunisasi TT dan lama perlindungan.....	18
Tabel 2. 3 Klasifikasi BMI Wanita Hamil Oleh <i>Institute of Medicine</i>	20
Tabel 2. 4 Intervensi Gizi dalam Model WHO ANC 2016	29
Tabel 2. 5 Penelitian Ibu dan Janin dalam Model WHO ANC 2016.....	32
Tabel 2. 6 Tindakan Pencegahan dalam Model WHO ANC 2016	38
Tabel 2. 7 Intervensi Untuk Gejala Fisiologis Umum dalam Model WHO ANC 2016	40
Tabel 2. 8 Intervensi Sistem Kesehatan untuk Meningkatkan Pemanfaatan dan Kualitas Pelayanan Antenatal dalam Model WHO ANC 2016.....	42
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	66
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Utama	84
Tabel 4.2 Karakteristik Informan Tambahan	86
Tabel 4.3 Sesaji dalam Upacara <i>Sayut</i> dan makna simbolisnya	126

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Teori	58
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	60
Gambar 3. 1 Buku Register Kohort Ibu Desa Argosari Tahun 2018 dan 2019 .	65
Gambar 3. 2 Alur Penelitian.....	78
Gambar 4. 1 Informan merokok di ladang	114
Gambar 4. 2 Persediaan rokok informan di rumah	114
Gambar 4. 3 Makanan yang dihidangkan untuk tamu di Upacara Sayut	120
Gambar 4. 4 Buku Kesehatan Ibu dan Anak milik salah satu informan	136
Gambar 4. 5 Ruang pemeriksaan di Puskesmas Pembantu Argosari.....	137
Gambar 4. 6 Sayur koro benguk yang disukai informan.....	139
Gambar 4. 7 Nasi aron (jagung putih) khas Tengger	141
Gambar 4. 8 Informan sedang menanam daun bawang	143
Gambar 4. 9 Kotoran tikus untuk memperlancar proses persalinan.....	151
Gambar 4. 10 Minyak goreng untuk memperlancar proses kelahiran	153

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Lembar Pernyataan Persetujuan (<i>Informed Consent</i>).....	168
Lampiran B. Panduan Wawancara Mendalam.....	169
Lampiran C. Lembar Observasi	184
Lampiran D. Surat Ijin Penelitian	185
Lampiran E Uji Etik Penelitian	186
Lampiran F. Mapping Dusun Krajan Desa Argosari	187
Lampiran G. Analisis Data Kualitatif Hasil Penelitian.....	188
Lampiran H. Hasil Observasi Penelitian.....	275
Lampiran I. Lembar Dokumentasi Penelitian	285

DAFTAR SINGKATAN DAN NOTASI

Daftar Singkatan:

AKB	: Angka Kematian Bayi
AKI	: Angka Kematian Ibu
ANC	: <i>Antenatal care</i>
ASB	: <i>Asymptomatic bacteriuria</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
ASI	: Air Susu Ibu
B29	: Bukit diatas ketinggian 2.900 meter
BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
BB	: Berat badan
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BMI	: <i>Body Mass Index</i>
Cm	: <i>Centimeter</i>
CSDH	: <i>Commission on Social Determinants of Health</i>
DEHA	: <i>di(2-ethylhexyl) adipate</i>
D III	: Diploma III
FANC	: <i>Focused Antenatal Care</i>
FAS	: <i>Fetal Alcohol Syndrome</i>
GDM	: <i>Gestational Diabetes Mellitus</i>
HCG	: <i>Human Chorionic Gonadotrophin</i>
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
IPTp	: <i>Intermittent Preventive Treatment in Pregnancy</i>
IPV	: <i>Intimate Partner Violence</i>
KEK	: Kurang Energi Kronis
Kg	: Kilogram
KH	: Kelahiran Hidup

KIA	: Kesehatan ibu dan Anak
Km	: Kilometer
KTP	: Kartu tanda penduduk
LiLA	: Lingkar lengan atas
LMIC	: <i>Low And Middle Income Countries</i>
MCA	: <i>Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health</i>
Mdpl	: Meter di atas permukaan laut
NHD	: <i>Nutrition for Health and Development</i>
OR	: <i>Odds ratio</i>
P4B	: Pendataan Penduduk dan Pendaftaran Pemilih Berkelanjutan
PITC	: <i>Provider Initiated Testing And Counselling</i>
PLA	: <i>Participatory Learning and Action</i>
Ppm	: <i>part per milion</i>
PrEP	: <i>Pre-exposure Prophylaxis</i>
Pustu	: Puskesmas pembantu
Posyandu	: Pos pelayanan terpadu
PVC	: <i>Polyvinyl Chloride</i>
RHR	: <i>Reproductive Health and Research</i>
Rp	: Rupiah
SD	: Sekolah Dasar
SDG's	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SFH	: <i>Symphysis Fundal Height</i>
SIDS	: <i>Sudden Infant Death Syndrome</i>
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SUPAS	: Survei Penduduk Antar Sensus
TB	: Tinggi badan
TCA	: <i>Thematic Content Analysis</i>
TDF	: <i>Tenofovir Disoproxil Fumarate</i>
TSH	: <i>Thyroid Stimulating Hormon</i>
TT	: <i>Tetanus Toksoid</i>
UPT	: Unit Pelaksana Teknis

WHO : *World Health Organization*
WIB : Waktu Indonesia Barat
WUS : Wanita Usia Subur
°C : Derajat *Celcius*

Daftar Notasi :

% : Persen
< : Kurang dari
> : Lebih dari
/ : Atau
(: Kurung buka
) : Kurung tutup



DAFTAR ISTILAH

- Among-among* : selamatan yang bermakna untuk menjauhkan bayi dari gangguan roh jahat.
- Andhon mangan* : Tradisi ibu hamil dan suaminya mengundang saudara dan tetangga terdekat untuk datang ke rumah menikmati makanan yang telah disajikan ibu hamil yang melakukan *Sayut*
- Byar* : sinar yang terang
- Cikalen* : kram pada perut bagian bawah dan selangkangan
- Cuplak puser* : tali pusatnya lepas karena mengering
- Entas-entas* : upacara yang dianggap sakral, upacara ini bertujuan untuk mendokan agar arwah orang yang meninggal tersebut sempurna dan masuk ke alam nirwana yang dilaksanakan pada 1000 hari setelah meninggal dunia
- Gudal* : kotoran yang menempel di gigi
- Hipotiroid* : Kumpulan manifestasi klinis akibat berkurang/berhentinya produksi hormon tiroid
- Jenang* : Bubur
- Kekerik* : pengerikan kuku dengan pisau cukur agar anak kelak pandai dan selamat sampai menginjak remaja
- Kembang setaman* : bunga yang hidup di taman dan berbau harum
- Lelangit* : Langit
- Murep* : Tengkurap
- Neurologis* : Kemampuan fungsi saraf
- Neuromodulator* : Molekul yang ikut campur dalam komunikasi antar sel-sel saraf
- Neurotransmitter* : Molekul yang bertanggungjawab untuk mengirimkan sinyal dari satu neuron ke neuron berikutnya.
- Ngentol* : memungut sampah yang diletakkan di rok bagian bawah

- Nglawuh* : pemberian bantuan
- Oyog/sengak* : tradisi menggoyang-goyangkan perut ibu hamil sejak usia kehamilan bulan ketiga sampai bulan kesembilan yang dilakukan dukun bayi.
- Pancawara* : nama dari sebuah pekan atau minggu yang terdiri dari 5 hari, dalam budaya Jawa dan Bali. Nama-nama hari dalam sistem pancawara (pasaran) ini adalah: paing – pon – wage – kliwon – legi¹/umanis².
- Paraji* : seorang anggota masyarakat pada umumnya seorang wanita yang mendapat kepercayaan serta memiliki keterampilan dalam menolong persalinan secara tradisional dan memperoleh keterampilan tersebut dengan secara turun temurun, belajar secara praktis atau dengan cara lain yang menjurus ke arah peningkatan keterampilan bidan serta melalui petugas kesehatan
- Pedayangan* : makhluk yang tidak kelihatan oleh mata berada di beberapa tempat seperti dapur, kamar mandi, halaman rumah, pintu, dll.
- Resistensi perifer* : Tahanan pembuluh darah terhadap aliran darah
- Romo Pinandhita* : Orang dari kaum Brahmana yang memimpin sekelompok umat beragama Hindu dalam menjalankan kegiatan beribadah atau kegiatan keagamaan yang lain.
- Sambetan* : ramuan herbal tradisional Jawa peninggalan leluhur yang diwariskan secara turun temurun umumnya digunakan untuk ibu hamil yang hendak melahirkan atau pada saat sesudah melahirkan
- Saptawara* : nama dari sebuah pekan atau minggu yang terdiri dari 7 hari, dalam budaya Jawa dan Bali. Nama hari-harinya adalah Raditya – Soma – Anggara – Budha – Wrespati – Sukra – Saniscara¹/Tumpek²
- Sayut / garbhadana* : upacara selamatan yang ditujukan kepada ibu yang

- sedang mengandung tujuh bulan pada masyarakat Suku Tengger
- Selamatan* : salah satu upacara adat Jawa yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas anugrah dan karunia yang diberikan oleh Tuhan.
- Sesajen /sajen* : sejenis persembahan kepada dewa atau arwah nenek moyang pada upacara adat di kalangan penganut kepercayaan kuno di Indonesia, seperti pada Suku Sunda, Suku Jawa, Suku Bali dan suku lainnya.
- Siraman* : memandikan ibu hamil yang mengandung arti memberishkan diri agar menjadi suci dan murni menggunakan air yang bercampur bunga aneka macam
- Suputra* : anak yang baik
- Tradisi Rujakan* : Ibu hamil membuat rujak dengan berbagai macam sayuran dan dijual kepada keluarga dan tetangga
- Trah* : sekelompok individu yang saling memiliki hubungan kekerabatan (silsilah) satu-sama lain
- Tugel Gombak* : pemotongan rambut bagian depan anak perempuan
- Tugel kuncung* : pemotongan rambut kepala bagian tengah anak laki-laki
- Vasokonstriksi* : Penyempitan pembuluh darah yang dihasilkan dari kontraksi dinding otot pembuluh darah.
- Walagara* : Pernikahan

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian bayi (AKB) di ASEAN tergolong paling tinggi di dunia. WHO memperkirakan sementara total AKI dan AKB di ASEAN sekitar 170 ribu dan 1,3 juta per tahun. Sebanyak 98% dari seluruh AKI dan AKB di kawasan ini terjadi di Indonesia, Bangladesh, Nepal dan Myanmar. Indonesia sebagai Negara berkembang, masih memiliki angka kematian maternal yang cukup tinggi (WHO, 2015:1).

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 tercantum dalam Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 KH dan tahun 2015 mencapai 305 per 100.000 KH (Kementerian Kesehatan RI, 2018:105). Dilihat dari angka tersebut, AKI sudah mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga 2015 namun masih jauh dari target SDG's tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 KH (*Division For Sustainable*, 2017:1). Angka Kematian Ibu di Jawa Timur cenderung meningkat pada dua tahun terakhir. Pada tahun 2017, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018: 30). Salah satu kabupaten di Jawa Timur adalah Lumajang. Tren Kematian ibu di Kabupaten Lumajang sejak tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung fluktuatif (naik-turun). AKI tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yakni tercatat 16 kasus atau sebesar 104 per 100.000 KH (Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang 2019: 18).

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator besarnya masalah kesehatan reproduksi. Beberapa kendala masih ditemui di dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Kendala tersebut antara lain kurangnya pemahaman terhadap kesehatan reproduksi, ketersediaan infrastruktur, adanya variasi geografis, aspek sosio budaya serta tingkat sosio ekonomi yang relatif terbatas (Ipa *et al.*, 2016: 26).

Kekayaan budaya dari berbagai suku bangsa yang tersebar di seluruh Indonesia telah mewarnai berbagai upaya di bidang kesehatan. Faktor kepercayaan dan konsep budaya termasuk pengetahuan tradisional, mendasari sikap dan perilaku masyarakat yang berkaitan dengan perawatan kehamilan dan pasca persalinan. Kepercayaan dan konsep budaya tersebut adakalanya berdampak positif atau berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan anak (Kristiana *et al.*, 2012: 164). Pengaruh aspek sosio budaya terhadap status kesehatan masyarakat tidak bisa diabaikan begitu saja. Kesehatan merupakan bagian tidak terpisahkan dari kebudayaan (Ipa *et al.*, 2016: 26). Riset etnografi kesehatan tahun 2012 yang dilakukan oleh Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat di dua belas etnis di Indonesia antara lain Etnik Gayo (Nanggroe Aceh Darussalam), Etnik Nias (Sumatera Utara), Etnik Dayak (Kalimantan Tengah), Etnik Jawa (Daerah Istimewa Yogyakarta), Etnik Madura (Jawa Timur), Etnik Masama (Sulawesi Barat), Etnik Toraja (Sulawesi Selatan), Etnik Alifuru (Maluku), Etnik Bali (Bali), Etnik Manggarai (Nusa Tenggara Timur), dan Etnik Ngalum (Papua). Hasilnya menunjukkan masalah kesehatan ibu dan anak (KIA) terkait budaya sangat memprihatinkan (Ipa *et al.*, 2016:26).

Kebudayaan dan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan. Suatu masyarakat pasti memiliki kebudayaan. Kebudayaan ini tercermin dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat tersebut seperti aspek pengetahuan, sosial, hukum, kepercayaan dan adat istiadat. Secara umum kebudayaan suatu masyarakat tampak dalam perilaku anggota masyarakatnya (Komalasari *et al.*, 2013: 1). Lingkungan budaya sangat mempengaruhi perilaku manusia yang memiliki budaya tersebut, sehingga dengan bermacam-macam budaya dapat menimbulkan variasi dalam perilaku ditinjau dari beberapa aspek, termasuk perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2010:65).

Perilaku masyarakat mempengaruhi kualitas kesehatannya termasuk kesehatan ibu dan anak. Ada perilaku budaya yang dinilai tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan menurut ilmu kedokteran atau bahkan memberikan dampak kesehatan yang kurang menguntungkan bagi ibu dan anaknya (Komalasari *et al.*, 2013:1). Kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor terkait

pengecahan wanita menerima atau mencari perawatan selama kehamilan dan persalinan yaitu kemiskinan, jarak ke pelayanan kesehatan yang jauh, kurang informasi, dan layanan yang tidak memadai (WHO, 2015: 4).

Masyarakat Suku Tengger masih memegang teguh budaya nenek moyang mereka. Tradisi terkait upacara kehamilan, kelahiran dan setelah melahirkan masih menjadi hal yang penting bagi masyarakat ini. Ibu hamil pada Suku Tengger juga mengenal pantangan yang diturunkan dari nenek moyang mereka. Pantangan ini dilaksanakan baik pada saat kehamilan dan setelah melahirkan. Pantangan ini dimaksudkan agar selama hamil dan bersalin ibu dan bayi terhindar dari keadaan yang dapat membahayakan ibu selama kehamilan dan persalinan. Kuatnya pantangan terkait dengan masa kehamilan dan persalinan menyebabkan Suku Tengger selalu terkait dengan tradisi setempat (Simatupang & Khotimah, 2007:3).

Hal-hal semacam itu juga terjadi pada masyarakat Suku Tengger yang tinggal di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Rajab (2009:240) menyatakan bahwa Orang Tengger dikenal sebagai petani tradisional yang tangguh, hidup secara berkelompok di bukit-bukit yang tidak jauh dari lahan pertanian miliknya. Suhu udara yang dingin, membuat mereka betah bekerja di ladang sejak pagi hingga sore hari. Persentase penduduk yang bekerja sebagai petani sangat besar yaitu 95% sedangkan sisanya bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang, buruh dan usaha jasa.

Menurut Sukmawan & Febriani (2018:2), perempuan Tengger memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga stabilitas kehidupan rumah tangga, sosio-kultural dan rutinitas ritual (keagamaan). Perempuan Tengger muncul sebagai pribadi 'unik' yang merupakan bagian dari *trah* perempuan Jawa. Karena itu, dalam meyakini dan menjalankan adat, perempuan Tengger tidak akan terlepas dari falsafah hidup seorang wanita Jawa. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliati (2011:105) bahwa masyarakat Tengger sampai sekarang masih memegang teguh nilai-nilai tradisionalnya. Kepercayaan terhadap sosok mitologis perempuan Tengger, yakni Rara Anteng memberikan kemampuan kepada perempuan

Tengger untuk mengeksplorasi diri. Perempuan Tengger percaya bahwa kepribadian yang dimiliki oleh mereka merupakan warisan sifat dari Rara Anteng selaku nenek moyangnya.

Menurut Rajab (2009:247), perempuan Suku Tengger melakukan pekerjaan sebagai petani seperti halnya para lelaki. Beban kerja perempuan dalam mengurus rumah tangga cukup berat, seperti mengurus suami, anak, kebersihan rumah, memasak, mencuci pakaian, dan pergi ke ladang. Perempuan bekerja berkisar antara 10 sampai 14 jam per hari, sedangkan laki-laki antara 8-12 jam per hari. Sehingga waktu kerja perempuan jauh lebih panjang per hari dibanding laki-laki, tak terkecuali untuk perempuan yang sedang hamil.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Mbok dukun Martini di Dusun Krajan Desa Argosari, mengatakan bahwa wanita pada masa awal kehamilan hingga akhir kehamilan tetap melakukan aktivitas sehari-hari seperti sebelum hamil termasuk aktivitas berat. Aktivitas berat seperti tetap pergi ke ladang dengan jarak tempuh yang tidak dekat dan medan naik turun cukup curam dan licin. Menurut Ipa *et al.*, (2016:33), aktivitas berat yang dilakukan oleh ibu hamil dapat memberikan risiko buruk seperti perdarahan.

Selain itu, Mbok dukun Martini juga mengungkapkan bahwa ibu hamil usia kandungan muda sekitar 2-6 bulan melakukan pemijatan terhadap perutnya. Pemijatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi rasa sakit dan pegal-pegal pada perut. Menurut Ipa *et al.*, (2016:33), prosesi pemijatan menjadi baik bagi kondisi ibu hamil apabila cara pemijatan dilakukan dengan benar. Namun akan berbeda dampaknya apabila cara pemijatan dilakukan dengan penuh tekanan yang dapat mengganggu janin. Tindakan mengurut perut ibu hamil, terutama pada masa trimester tiga, tidak dibenarkan dalam praktik kedokteran/kebidanan yang aman.

Tidak hanya memiliki dampak negatif, budaya juga memiliki dampak positif bagi masyarakatnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti melalui kepada bidan desa di Desa Argosari, diperoleh informasi bahwa masyarakat Dusun Krajan Desa Argosari sangat menjunjung tinggi budaya Hindu Tengger dalam masa kehamilan hingga setelah melahirkan. Budaya yang

dilakukan tertuang dalam upacara-upacara adat/*selametan* yang bertujuan untuk memberi berkat dan menghindarkan ibu serta bayi dari gangguan-gangguan yang dapat membahayakan keselamatannya ibu hamil dan janin dalam kandungan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin menganalisis budaya perawatan kehamilan pada perempuan Suku Tengger di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Penelitian yang dilakukan peneliti, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Khotimah tahun 2007 dengan judul “Persepsi Masyarakat dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kehamilan-Persalinan Di Tinjau Dari Sudut Adat Budaya Suku Tengger Di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur”. Peneliti menggunakan teori WHO untuk mengetahui alasan pokok perempuan Suku Tengger menerapkan budaya perawatan kehamilan. Pada teori ini disebutkan bahwa penyebab individu melakukan perilaku tertentu karena terdapat empat alasan pokok yaitu pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*), orang penting sebagai acuan (*personal references*), sumber daya (*resources*) dan budaya (*culture*).

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan riset etnografi perawatan kehamilan pada perempuan Suku Tengger. Hal ini perlu dilakukan karena penyelesaian masalah dan situasi status kesehatan masyarakat di Indonesia saat ini masih dilandasi dengan pendekatan logika dan rasional, sehingga masalah kesehatan menjadi semakin kompleks. Ketika pendekatan rasional sudah buntu dalam menangani masalah kesehatan, maka dirasa perlu dan penting untuk mengangkat kearifan lokal menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat. Untuk itulah dilakukan riset etnografi sebagai salah satu alternatif mengungkap fakta untuk membantu penyelesaian masalah kesehatan berbasis budaya kearifan lokal khususnya Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perilaku perawatan kehamilan pada perempuan Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengkaji perilaku perawatan kehamilan pada perempuan Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ?.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji pemikiran dan perasaan tentang perilaku perawatan kehamilan pada perempuan Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
- b. Mengkaji orang penting sebagai referensi untuk melakukan perilaku perawatan kehamilan pada perempuan Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
- c. Mengkaji sumber daya yang dibutuhkan selama melakukan perawatan kehamilan pada perempuan Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
- d. Mengkaji sosio budaya perilaku perawatan kehamilan pada perempuan Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
- e. Mengkaji perilaku perawatan kehamilan pada perempuan Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya bidang sosiologi dan antropologi kesehatan terkait perilaku perawatan kehamilan yang berlaku pada perempuan Suku Tengger, serta dapat menjadi tambahan informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Suku Tengger di Kabupaten Lumajang

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi masyarakat Suku Tengger di Kabupaten Lumajang untuk mengambil tindakan dalam perawatan kehamilan yang dapat meningkatkan risiko kematian pada ibu dan bayinya

b. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan literatur di bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku mengenai perilaku perawatan kehamilan pada Perempuan Suku Tengger, sehingga dapat menambah ilmu dan wawasan mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sehingga dapat dijadikan masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang dalam hal perencanaan program kegiatan yang berkaitan dengan Kesehatan Ibu dan Anak.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku

2.1.1 Pengertian Perilaku

Notoatmodjo (2010:43) menyatakan, perilaku dapat dilihat dari aspek biologis dan psikologis. Perilaku dilihat dari aspek biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup. Sedangkan dari aspek psikologis, perilaku adalah respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Manusia sebagai salah satu makhluk hidup yang mempunyai kegiatan yang sangat banyak, antara lain berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berpikir dan seterusnya. Secara singkat, aktivitas manusia tersebut dikelompokkan menjadi 2 yakni:

- a. Aktivitas-aktivitas yang bisa diamati/dilihat oleh orang lain misalnya: berjalan, bernyanyi, berenang, tertawa, dan sebagainya.
- b. Aktivitas yang tidak bisa diamati/dilihat oleh orang lain (dari luar) misalnya: berpikir, berfantasi, berimajinasi, bersikap, dan sebagainya.

2.1.2 Perilaku Kesehatan

Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2010:46) bahwa perilaku kesehatan (*health behavior*) merupakan suatu respons individu terhadap rangsangan atau objek yang berhubungan dengan keadaan sehat-sakit, suatu penyakit dan faktor-faktor yang berpengaruh pada keadaan sehat-sakit (kesehatan). Faktor-faktor tersebut yaitu lingkungan sekitar, makanan dan minuman yang dimakan, serta pelayanan kesehatan. Perilaku kesehatan dapat juga diartikan semua kegiatan yang dilakukan individu yang dapat dilihat (*observable*) ataupun yang tidak dapat dilihat (*unobservable*) dan berhubungan dengan pemeliharaan serta peningkatan kualitas kesehatan. Pemeliharaan kesehatan tersebut mencakup pencegahan atau perlindungan diri dari suatu penyakit dan masalah kesehatan lain, peningkatan kesehatan, serta pencarian pengobatan apabila mengalami sakit atau kondisi kesehatannya terganggu. Oleh karena itu, perilaku kesehatan dapat dibagi menjadi

dua kelompok, yaitu:

- a. Perilaku orang sehat supaya tetap berada dalam kondisi sehat dan kesehatannya meningkat.

Perilaku orang sehat yang berupaya tetap berada dalam kondisi sehat dan terus meningkat disebut dengan perilaku sehat (*healthy behavior*). Perilaku sehat ini mencakup perilaku *overt* dan *covert behavior* dalam pencegahan atau penghindaran dari suatu penyakit, penyebab suatu penyakit dan penyebab masalah kesehatan (perilaku preventif), dan perilaku dalam upaya peningkatan kesehatan (perilaku promotif). Contoh mengonsumsi makanan bergizi seimbang, melakukan olahraga rutin, *no smoking*, menghindari minuman beralkohol, menjauh dari gigitan nyamuk, rajin menggosok gigi sesudah makan, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan lain-lain (Notoatmodjo 2010: 47).

- b. Perilaku orang sakit atau pernah mengalami masalah kesehatan untuk mendapatkan pengobatan atau mencari penyelesaian masalah kesehatan

Perilaku orang sakit atau pernah mengalami masalah kesehatan untuk mendapatkan pengobatan atau mencari penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kesehatannya disebut dengan perilaku pencarian pelayanan kesehatan (*health seeking behavior*). Perilaku tersebut meliputi tindakan-tindakan yang dilakukan individu atau anaknya apabila berada dalam kondisi sakit atau mengalami masalah kesehatan untuk mendapatkan pengobatan agar sembuh dari penyakit yang diderita. Tempat mendapatkan pengobatan merupakan suatu tempat atau fasilitas pelayanan kesehatan secara tradisional dan modern. Fasilitas kesehatan secara tradisional seperti dukun dan paranormal. Sedangkan fasilitas pengobatan modern seperti rumah sakit, puskesmas dan poliklinik (Notoatmodjo, 2010: 47).

2.1.3 Determinan Perilaku Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2010:59), perilaku merupakan hasil dari rangsangan (faktor eksternal) dengan respons (faktor internal) dalam individu. Dengan kata lain, perilaku seseorang atau individu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal

dari dalam ataupun dari luar individu. Faktor penentu atau pembentuk perilaku tersebut disebut dengan determinan perilaku.

2.2 Perawatan Kehamilan

2.2.1 Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah suatu peristiwa atau keadaan yang terjadi karena adanya pertemuan antara sel sperma dan sel telur di tuba fallopi yang berlangsung sekitar 9 bulan atau 40 minggu (Lubis, 2013:24). Ketika masa kehamilan, ibu hamil merasakan beberapa perubahan yang dialami. Perubahan-perubahan yang dialami seorang wanita ketika hamil terjadi dalam dua kondisi. Kondisi tersebut meliputi :

a. Perubahan fisiologi

Perubahan fisiologi adalah berubahnya fisik seorang wanita ketika hamil. Perubahan fisiologi meliputi perubahan pada kulit, kelenjar, payudara, perut, alat kelamin luar, tungkai dan sikap tubuh (Lubis, 2013:25).

b. Perubahan psikologi

Perubahan psikologi masa kehamilan merupakan perubahan sikap dan perasaan seorang wanita selama hamil yang memerlukan penyesuaian. Perubahan psikologi tersebut antara lain sering merasa sedih namun cepat berubah menjadi senang, sering menangis, selalu khawatir karena emosi sedang labil (Sutarto & Fitriana, 2017: 96).

2.2.2 Tanda dan Gejala Kehamilan

Sutarto & Fitriana (2017: 39) menyebutkan bahwa kehamilan dapat diketahui dari tanda dan gejala yang menandakan jika terjadi kehamilan bisa tanda pasti, tidak pasti bahkan palsu. Tanda dan gejala kehamilan pasti antara lain:

- a. Ibu merasakan gerakan kuat bayi di dalam perutnya. Sebagian besar ibu mulai merasakan tendangan bayi pada usia kehamilan 5 bulan.
- b. Bayi dapat dirasakan di dalam rahim. Sejak usia kehamilan 6 atau 7 bulan, bidan dapat menemukan kepala leher, punggung, lengan, bokong, dan tungkai dengan meraba perut ibu.

- c. Denyut jantung bayi dapat terdengar. Saat usia kehamilan menginjak bulan ke 5 atau ke 6 denyut jantung bayi terkadang dapat didengar menggunakan instrument yang dibuat untuk mendengarkan, seperti stetoskop atau fetoskop. Menginjak bulan ke-7 atau ke-8 kehamilan, bidan yang terampil biasanya dapat mendengarkan denyut jantung bayi saat ia melewati telinga pada perut ibu.
- d. Tes kehamilan medis menunjukkan bahwa kehamilan positif atau negatif. Tes ini dilakukan dengan perangkat tes kehamilan di rumah atau di laboratorium dengan urine atau darah ibu. Tes ini mungkin mahal biayanya dan biasanya tidak perlu. Akan tetapi tes ini bermanfaat, misalnya jika ibu ingin tahu sebelum mengkonsumsi obat yang kemungkinan membahayakan bayi dalam kandungannya (Sutarto & Fitriana 2017: 40).

Selain tanda kehamilan pasti, ada tanda kehamilan tidak pasti yang biasa dialami seorang wanita. Tanda tersebut antara lain:

- a. Ibu tidak menstruasi

Hal ini sering menjadi tanda pertama kehamilan. Jika ini terjadi, ada kemungkinan ibu hamil, sebab berhentinya haid adalah pertanda dibuahnya sel telur oleh sperma. Kemungkinan penyebab tanda lain adalah gizi buruk, masalah emosi, *menopause* (berhenti haid) atau karena makan obat-obatan seperti *Primolut N*, *norethisteron*, *lutetil* atau *pil kontrasepsi*. Ada kemungkinan kehamilan positif, akan tetapi masih mengeluarkan darah haid. Hal ini terjadi karena *corpus luteum* tidak memproduksi cukup progesteron untuk menghentikan menstruasi, sehingga keluar sedikit darah yang menyerupai haid. Hal semacam ini terjadi satu atau dua kali, ada pula yang terus berlangsung selama kehamilan, meskipun jarang terjadi (Sutarto & Fitriana 2017: 40).

- b. Mual atau ingin muntah

Banyak ibu hamil merasa mual di pagi hari (sehingga rasa mual itu disebut "*morning sickness*"), namun ada beberapa ibu yang merasa mual sepanjang hari. Mual umum terjadi pada tiga bulan pertama kehamilan. Mual dan muntah ini dialami 50% ibu yang baru hamil, 2 minggu setelah tidak haid. Pemicunya adalah meningkatnya hormon HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*) atau hormon

manusia yang menandakan adanya “manusia lain” dalam tubuh ibu. Kemungkinan penyebab lain dari mual adalah penyakit atau parasit (Sutarto & Fitriana 2017: 40).

c. Payudara menjadi peka

Payudara lebih lunak, sensitif, gatal, dan berdenyut seperti kesemutan dan jika disentuh terasa nyeri. Hal ini menunjukkan peningkatan produksi hormon estrogen dan progesteron (Sutarto & Fitriana 2017: 41).

d. Ada bercak darah dan kram perut

Adanya bercak darah dan kram perut disebabkan oleh implantasi atau menempelnya embrio ke dinding ovulasi atau lepasnya sel telur matang dari rahim. Hal ini merupakan keadaan yang normal (Sutarto & Fitriana 2017: 41).

e. Ibu merasa letih dan mengantuk sepanjang hari

Rasa letih dan mengantuk umum dirasakan ibu pada 3 atau 4 bulan pertama kehamilan. Hal ini diakibatkan oleh perubahan hormon dan kerja ginjal, jantung serta paru-paru yang semakin keras untuk ibu dan janin. Penyebab lain tanda ini adalah anemia, gizi buruk, masalah emosi, dan terlalu banyak bekerja (Sutarto & Fitriana 2017: 41).

f. Sakit kepala

Sakit kepala terjadi karena lelah, mual, dan tegang serta depresi yang disebabkan oleh perubahan hormon tubuh saat hamil. Meningkatnya pasokan darah ke tubuh juga membuat ibu hamil pusing setiap ganti posisi (Sutarto & Fitriana 2017: 41).

g. Ibu sering berkemih

Tanda ini sering terjadi pada 3 bulan pertama dan 1 hingga 2 bulan terakhir kehamilan. Penyebab lain tanda ini adalah stress, infeksi, diabetes ataupun infeksi saluran kemih. Ibu hamil yang sering berkemih disebabkan oleh rahim yang membesar menekan kandung kemih, meningkatnya sirkulasi darah serta adanya perubahan hormonal akan berpengaruh pada fungsi ginjal (Sutarto & Fitriana 2017: 41).

h. Sembelit

Sembelit dapat disebabkan oleh meningkatnya hormon progesteron. Selain mengendurkan otot rahim, hormon itu juga mengendurkan otot dinding usus, sehingga memperlambat gerakan usus. Tujuannya adalah agar penyerapan nutrisi untuk janin lebih sempurna (Sutarto & Fitriana 2017: 42).

i. Sering meludah

Sering meludah atau hipersalivasi disebabkan oleh perubahan kadar estrogen (Sutarto & Fitriana 2017: 42).

j. Temperatur basal tubuh naik

Temperatur basal adalah suhu yang diambil dari mulut saat bangun pagi. Temperatur itu sedikit meningkat setelah ovulasi dan akan turun ketika mengalami haid. Jika tetap tinggi, maka hal itu menunjukkan kehamilan (Sutarto & Fitriana 2017: 42).

k. Ngidam

Tidak suka atau tidak ingin makanan tertentu merupakan ciri khas ibu hamil. Penyebabnya adalah perubahan hormon (Sutarto & Fitriana 2017: 42).

l. Perut ibu membesar

Setelah 3 atau 4 bulan kehamilan biasanya perut ibu tampak cukup besar sehingga terlihat dari luar. Penyebab lain tanda ini adalah ibu mengalami kanker atau pertumbuhan lain di dalam tubuhnya atau mungkin ibu hanya menjadi lebih gemuk (Sutarto & Fitriana 2017: 42).

Selanjutnya tanda kehamilan palsu yang kadang dialami seorang wanita. *Pseudocyesis* (kehamilan palsu) adalah keyakinan bahwa seorang wanita sedang hamil namun sebenarnya ia tidak hamil. Wanita yang mengalami *pseudocyesis* akan merasakan sebagian besar, atau bahkan semua tanda-tanda dan gejala kehamilan (Sutarto & Fitriana 2017: 42).

2.2.3 Perawatan Kehamilan

Perawatan kehamilan adalah perawatan yang dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu dikelompokkan berdasarkan usia kehamilan yaitu trimester

pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga (Lubis, 2013:32). Menurut Isdiaty & Ungsianik (2013: 21), perawatan kehamilan adalah tindakan yang dilakukan mulai dari seorang wanita terdiagnosa hamil sampai sesaat sebelum jalan lahir, dinilai melalui beberapa komponen antara lain kebersihan badan secara umum, tidur dan istirahat, aktivitas seksual, pemeriksaan kehamilan, aktivitas fisik, dan pemenuhan kebutuhan nutrisi.

Tujuan perawatan kehamilan menurut Isdiaty & Ungsianik (2013: 22) adalah memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi; meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu dan bayi; mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil termasuk riwayat penyakit secara umum.

Perawatan kehamilan meliputi beberapa aspek yaitu :

a. Pemeriksaan Kehamilan

Isdiaty & Ungsianik (2013: 23) menyatakan bahwa pemeriksaan kehamilan (ANC) merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar.

WHO (2016: 1) menyatakan bahwa perawatan antenatal (ANC) dapat didefinisikan sebagai perawatan yang disediakan oleh tenaga kesehatan yang profesional dan terampil untuk wanita hamil dan gadis remaja untuk memastikan kondisi kesehatan terbaik untuk kedua ibu dan bayi selama kehamilan. Komponen dari ANC meliputi identifikasi risiko; pencegahan dan manajemen terkait kehamilan atau bersamaan dengan penyakit; dan pendidikan kesehatan serta promosi kesehatan.

ANC mengurangi morbiditas ibu dan kematian perinatal baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung melalui deteksi dan perawatan komplikasi terkait kehamilan, dan secara tidak langsung, melalui identifikasi wanita dan anak perempuan yang berisiko tinggi mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan demikian memastikan rujukan ke tingkat

perawatan yang sesuai. Selain itu, sebagai penyebab tidak langsung dari morbiditas dan mortalitas ibu, seperti infeksi HIV dan malaria, berkontribusi untuk sekitar 25% dari kematian ibu dan nyaris meninggal, ANC juga memberikan yang penting kesempatan untuk mencegah dan mengelola secara bersamaan penyakit melalui pemberian layanan terintegrasi (WHO 2016: 1).

Di negara berpenghasilan rendah dan menengah atau *Low And Middle Income Countries* (LMIC), pemanfaatan ANC telah meningkat sejak diperkenalkannya dari model ANC WHO tahun 2002, yang dikenal sebagai fokus ANC (FANC) atau ANC dasar, yang merupakan pendekatan yang berorientasi untuk menyampaikan bukti berbasis intervensi dilakukan pada empat waktu kritis selama kehamilan. Namun, secara global, selama periode 2007-2014 hanya 64% wanita hamil menghadiri kunjungan ANC minimum yang direkomendasikan oleh WHO. Hal ini menjadikan perlu lebih banyak pekerjaan untuk mengatasi pemanfaatan ANC dan meningkatkan kualitasnya (WHO 2016: 1).

Pedoman terkini untuk konsolidasi ANC rutin ini telah diproduksi oleh WHO Departmen *Reproductive Health and Research* (RHR), bekerja sama dengan Departmen *Nutrition for Health and Development* (NHD) dan Departmen *Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health* (MCA). Kerjasama ini sebagai bagian dari pekerjaan normatif WHO untuk mendukung kebijakan dan praktik yang diinformasikan kepada masyarakat. Dengan meninjau, memperbarui, dan menyatukan rekomendasi WHO maka dibentuk model WHO ANC 2016 (WHO 2016: 1). Model WHO ANC 2016 mencerminkan lima jenis intervensi yang ditangani dan direkomendasikan. Lima hal tersebut yaitu intervensi gizi, penilaian ibu dan janin, tindakan pencegahan, intervensi untuk gejala fisiologis umum serta intervensi sistem kesehatan untuk meningkatkan pemanfaatan dan kualitas ANC (WHO 2016: 2).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016: 1), seorang perempuan dianjurkan segera melakukan pemeriksaan kesehatan ke tenaga kesehatan seperti dokter atau bidan jika terlambat datang bulan. Pemeriksaan kehamilan paling sedikit 4 kali selama kehamilan yaitu satu kali pada usia kandungan sebelum 3 bulan, satu kali usia kandungan 4 - 6 bulan dan dua kali pada usia kandungan 7 - 9

bulan. Kunjungan 4 kali ini juga dianjurkan oleh WHO dalam Model FANC (*Focussed Antenatal Care*). Namun sekarang WHO menggantikan Model FANC dengan model WHO ANC 2016, tetapi masih belum diadopsi oleh Kementerian Kesehatan RI. WHO (2016: 105) menyatakan bahwa model WHO ANC 2016 merekomendasikan minimal 8 kontak ANC, dengan kontak pertama dijadwalkan berlangsung pada trimester pertama (hingga 12 minggu kehamilan), dua kontak dijadwalkan pada trimester kedua (pada 20 dan 26 minggu kehamilan) dan lima kontak dijadwalkan pada trimester ketiga (pada 30, 34, 36, 38 dan 40 minggu). Dalam model ini, kata "kontak" telah digunakan alih-alih "kunjungan", karena itu menyiratkan koneksi aktif antara wanita hamil dan penyedia layanan kesehatan yang tidak secara implisit dengan kata "kunjungan".

Tabel 2. 1 Perbandingan jadwal ANC

Model WHO FANC	Model 2016 WHO ANC
Trimester pertama	
Kunjungan 1: 8-12 minggu	Kontak 1: sampai 12 minggu
Trimester kedua	
Kunjungan 2: 24-26 minggu	Kontak 2: 20 minggu Kontak 3: 26 minggu
Trimester ketiga	
Kunjungan 3: 32 minggu	Kontak 4: 30 minggu Kontak 5: 34 minggu
Kunjungan 4: 36-38 minggu	Kontak 6: 36 minggu Kontak 7: 38 minggu Kontak 8: 40 minggu
Kembali untuk melahirkan pada usia 41 minggu jika tidak melahirkan	

Intervensi yang direkomendasikan dalam model WHO ANC 2016, berbeda dengan model FANC. Kontak tambahan sekarang direkomendasikan pada usia kehamilan 20 minggu, dan tiga tambahan kontak direkomendasikan pada trimester ketiga (didefinisikan sebagai periode sejak 28 minggu kehamilan hingga pengiriman), karena ini merupakan periode risiko antenatal terbesar untuk ibu dan bayi (lihat Kotak 5). Pada kontak trimester ketiga ini, ANC penyedia harus bertujuan mengurangi morbiditas yang dapat dicegah dan kematian melalui

pemantauan sistematis kesejahteraan ibu dan janin, khususnya dalam hubungannya untuk gangguan hipertensi dan komplikasi lainnya yang mungkin tanpa gejala tetapi terdeteksi selama ini periode kritis (WHO 2016: 105).

Intervensi apa pun yang terlewatkan pada kontak ANC pada prinsipnya harus dimasukkan pada kontak berikutnya. Komunikasi yang efektif harus difasilitasi di semua kontak ANC. Hal-hal tersebut mencakup: adanya gejala; promosi kehamilan dan bayi baru lahir yang sehat melalui pilihan gaya hidup; saran dan dukungan individual; informasi tepat waktu tentang tes, suplemen, dan perawatan; kesiapan kelahiran dan perencanaan kesiapan komplikasi; pilihan keluarga berencana pascakelahiran; dan waktu serta tujuan kontak ANC. Topik untuk saran dan dukungan individual dapat mencakup makan sehat, aktivitas fisik, nutrisi, tembakau, penggunaan narkoba, asupan kafein, gejala fisiologis, pencegahan malaria dan HIV, serta hasil tes darah dan tes ulang. Komunikasi harus terjadi dengan cara yang hormat, individual dan berpusat pada orang. Sistem rujukan yang efektif dan transportasi darurat juga merupakan komponen penting dari model ANC ini (WHO 2016: 106).

Kementerian Kesehatan (RI 2016: 1) menyatakan bahwa tenaga kesehatan memastikan ibu hamil mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan yang meliputi:

1) Pengukuran tinggi badan cukup satu kali

Bila tinggi badan <145 cm, maka faktor risiko panggul sempit, kemungkinan sulit melahirkan secara normal. Penimbangan berat badan setiap kali periksa, Sejak bulan ke-4 penambahan BB paling sedikit 1 kg/bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2016: 1).

2) Pengukuran tekanan darah (tensi)

Tekanan darah normal sebesar 120/80 mmHg. Bila tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg, ada faktor risiko hipertensi (tekanan darah tinggi) dalam kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2016: 1).

3) Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA),

Bila $< 23,5$ cm menunjukkan ibu hamil menderita Kurang Energi Kronis (Ibu hamil KEK) dan beresiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Kementerian Kesehatan RI, 2016: 1).

4) Pengukuran tinggi rahim.

Pengukuran tinggi rahim berguna untuk melihat pertumbuhan janin apakah sesuai dengan usia kehamilan (Kementerian Kesehatan RI 2016: 1).

5) Penentuan letak janin (presentasi janin) dan penghitungan denyut jantung janin.

Apabila trimester III bagian bawah janin bukan kepala atau kepala belum masuk panggul, diindikasikan ada kelainan letak atau ada masalah lain. Bila denyut jantung janin kurang dari 120 kali/menit atau lebih dari 160 kali/ menit menunjukkan ada tanda **GAWAT JANIN, SEGERA RUJUK** (Kementerian Kesehatan RI, 2016: 2).

6) Penentuan status Imunisasi Tetanus Toksoid (TT), oleh petugas untuk selanjutnya bilamana diperlukan mendapatkan suntikan tetanus toksoid sesuai anjuran petugas kesehatan untuk mencegah tetanus pada Ibu dan Bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2016: 2).

Tabel 2. 2 Rentang waktu pemberian imunisasi TT dan lama perlindungannya

Imunisasi TT	Selang Waktu Minimal	Lama Perlindungan
TT 1		Langkah awal pembentukan kekebalan tubuh terhadap penyakit Tetanus
TT 2	1 bulan setelah TT 1	3 tahun
TT 3	6 bulan setelah TT 2	5 tahun
TT 4	12 bulan setelah TT 3	10 tahun
TT 5	12 bulan setelah TT 4	>25 tahun

7) Pemberian tablet tambah darah

Pemberian tablet tambah darah, ibu hamil sejak awal kehamilan minum 1 tablet tambah darah setiap hari minimal selama 90 hari. Tablet

tambah darah diminum pada malam hari untuk mengurangi rasa mual (Kementerian Kesehatan RI, 2016: 2).

8) Tes laboratorium

Tes laboratorium terdiri dari empat tes. Pertama, tes golongan darah yang berguna untuk mempersiapkan donor bagi ibu hamil bila diperlukan. Kedua, tes hemoglobin untuk mengetahui apakah ibu kekurangan darah (Anemia). Ketiga, tes pemeriksaan urin (air kencing). Keempat, tes pemeriksaan darah lainnya, seperti HIV dan Sifilis, sementara pemeriksaan malaria dilakukan di daerah endemis (Kementerian Kesehatan RI, 2016: 2).

9) Konseling

Tenaga kesehatan melakukan konseling dengan memberi penjelasan mengenai perawatan kehamilan, pencegahan kelainan bawaan, persalinan dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), nifas, perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, Keluarga Berencana dan imunisasi pada bayi. Penjelasan ini diberikan secara bertahap pada saat kunjungan ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2016: 3).

10) Tata laksana atau mendapatkan pengobatan, jika ibu mempunyai masalah kesehatan pada saat hamil (Kementerian Kesehatan RI 2016: 3).

Menurut Sutarto & Fitriana (2017: 133), pengobatan penyakit saat hamil harus selalu memperhatikan apakah obat tersebut tidak mempengaruhi tumbuh kembang janin. Pengaruh obat terhadap janin dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Obat yang tergolong tidak boleh diberikan saat hamil.
- b) Obat yang dapat diberikan saat hamil dengan keamanan terbatas, umumnya aman diberikan setelah hamil tri semester II
- c) Obat yang aman diberikan namun tidak ada keterangan tertulis yang lengkap.
- d) Obat atau bahan kimia yang pemberiannya saat hamil memerlukan pertimbangan dengan seksama.

- e) Obat atau bahan kimia yang aman jika diberikan pada kehamilan yaitu vitamin khusus untuk ibu hamil seperti suplemen tambah darah, vitamin A, dll.

b. Makanan untuk ibu hamil

Makan beragam makanan secara proporsional dengan pola gizi seimbang dan 1 porsi lebih banyak daripada sebelum hamil (Kementerian Kesehatan RI 2016: 4). Diet atau pengaturan makanan sehat untuk ibu hamil yaitu makanan yang mengandung energi, protein, vitamin, dan mineral yang cukup, diperoleh melalui konsumsi berbagai makanan. Makanan tersebut termasuk sayuran hijau dan oranye, daging, ikan, kacang-kacangan, kacang-kacangan, biji-bijian dan buah-buahan. Model ANC 2016 ini mempertimbangkan intervensi pola makan dan olahraga yang sehat secara budaya untuk mencegah kenaikan berat badan yang berlebihan dalam kehamilan, terutama untuk populasi dengan prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas yang tinggi, tergantung pada sumber daya dan preferensi wanita. Intervensi harus berpusat pada perempuan dan disampaikan dengan cara yang tidak menghakimi, dan dikembangkan untuk memastikan kenaikan berat badan yang sesuai (WHO 2016: 15).

Sebagian besar kenaikan berat badan kehamilan normal terjadi setelah 20 minggu kehamilan dan definisi "normal" tunduk pada variasi regional, tetapi harus mempertimbangkan indeks massa tubuh atau *Body Mass Index* (BMI) pra-hamil (WHO, 2016: 15).

Tabel 2. 3 Klasifikasi BMI Wanita Hamil Oleh *Institute of Medicine*

BMI Sebelum Hamil	Kenaikan Berat Ideal Saat Hamil
<i>Underweight</i> (BMI <18,5 kg/m ²)	12,5-18 kg
Normal (BMI 18,5-24,9 kg/m ²)	11,5-16 kg
<i>Overweight</i> (BMI 25-29,9 kg/m ²)	7-11,5 kg
Obesitas (BMI > 30 kg/m ²)	5-9 kg

Menurut Sutarto & Fitriana (2017: 134), nafsu makan ibu hamil akan meningkat, namun begitu harus memperhatikan makanan yang sebaiknya dihindari selama hamil. Beberapa makanan yang sebaiknya dihindari antara lain:

- 1) Makanan olahan yang diawetkan

Gizi dalam makanan tersebut sudah jauh berkurang karena mengalami proses pengawetan. Lebih baik ibu hamil makan makanan dari bahan makanan yang segar.

- 2) Makanan dengan tambahan bahan pengawet, penyedap atau pewarna.

Makanan seperti itu mengandung banyak zat kimia yang tidak baik bagi janin.

- 3) Produk-produk yang mengandung pemanis buatan atau sakarin karena hanya mengandung sedikit zat gizi tapi banyak kalori.

Misalnya, donat mengandung pemanis buatan, sedikit zat gizi, dan banyak kalori.

- 4) Minuman bersoda manis. Minuman ini tidak mengandung kalori dan justru mengandung zat-zat adiktif berbahaya.

- 5) *Snack* buatan pabrik yang banyak mengandung garam.

- 6) Makanan cepat saji seperti *hotdog* atau *hamburger*.

- 7) Makanan-makanan yang sudah basi dan berjamur karena mengandung racun berbahaya.

- 8) Sayur-sayuran yang sudah tidak segar atau basi. Sayuran ini bisa mengandung bakteri atau jamur berbahaya.

- 9) Minum kopi berlebihan

Minum kopi 100 mg perhari dapat menimbulkan keguguran. Kafein pada kopi dapat meningkatkan denyut jantung. Kafein ini masuk ke plasenta dan sirkulasi darah janin, sehingga janin pun terkena efek dari kafein.

- 10) Pika adalah keinginan wanita hamil terhadap makanan-makanan aneh.

Kadang pika bukan bahan makanan, misalnya tanah liat, kanji atau makanan “kotor” lainnya.

- 11) Bahaya minum minuman beralkohol bagi ibu hamil yaitu berdampak pada *Sindrom Alkohol Fetal* atau disebut *Fetal Alcohol Syndrome* (FAS)

c. Menjaga Kebersihan Diri

Ibu hamil dianjurkan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir sebelum makan, setelah buang air besar dan buang air kecil. Menyikat gigi secara benar dan teratur minimal setelah sarapan dan sebelum tidur. Mandi 2 kali sehari. Membersihkan payudara dan daerah kemaluan. Mengganti pakaian dan pakaian dalam setiap hari. Memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan pada saat periksa kehamilan. Mencuci rambut minimal 2-3 kali dalam seminggu (Kementerian Kesehatan RI, 2016: 4).

d. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik adalah semua gerakan tubuh yang meningkatkan pengeluaran tenaga atau energi. Contoh aktivitas fisik adalah pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel, mencuci, berkebun, hubungan suami istri, dan lain-lain (Kementerian Kesehatan RI, 2014: 79). Ibu hamil yang sehat dapat melakukan aktivitas fisik sehari-hari dengan memperhatikan kondisi ibu dan keamanan janin yang dikandungnya. Suami membantu istrinya yang sedang hamil untuk melakukan pekerjaan sehari-hari. Mengikuti senam ibu hamil sesuai dengan anjuran petugas kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2016: 5).

Kementerian Kesehatan RI (2014: 80) menyatakan bahwa manfaat aktivitas fisik sehari-hari bagi ibu hamil dan janin yaitu:

- 1) Manfaat aktivitas fisik bagi ibu
 - a) Mempertahankan kemampuan fisik yang menurun selama kehamilan;
 - b) Memperkuat otot untuk menyangga tubuh dan memperbaiki postur tubuh;
 - c) Mengurangi risiko terjadinya tekanan darah tinggi pada kehamilan;
 - d) Mengurangi risiko terjadinya kencing manis pada kehamilan;
 - e) Mengurangi keluhan nyeri pinggang;
 - f) Membantu melancarkan pencernaan;
 - g) Membantu mengurangi sembelit;

- h) Membuat lebih rileks;
- i) Mencegah timbulnya stres, depresi, dan kecemasan;
- j) Meningkatkan kekuatan dan kelenturan otot-otot panggul untuk proses persalinan;
- k) Mengurangi gelambir di perut setelah persalinan;
- l) Mempercepat proses pemulihan setelah persalinan;

2) Manfaat aktivitas fisik bagi janin

Latihan fisik sejak awal kehamilan akan meningkatkan pertumbuhan ari-ari dan bayi dilahirkan dengan berat badan yang normal.

Kementerian Kesehatan RI (2014: 80) menyatakan bahwa prinsip-prinsip aktivitas fisik meliputi:

- 1) Ibu hamil yang sehat diharapkan tetap melakukan aktivitas fisik sehari-hari dengan memperhatikan keamanan;
- 2) Ibu rumah tangga yang sehat dianjurkan tetap melakukan aktivitas fisik sehari-hari seperti pekerjaan rumah tangga (menyapu, mencuci, menyiram tanaman, membersihkan perabot rumah tangga dan lain-lain), sebaiknya tetap dilakukan setiap hari secara teratur sesuai dengan kemampuan dan kondisi kehamilan;
- 3) Ibu bekerja yang sehat dianjurkan tetap aktif bekerja selama masa kehamilan dengan memperhatikan keamanan agar tidak mengganggu kesehatan ibu maupun janinnya.

e. Istirahat yang Cukup

Ibu hamil dianjurkan tidur malam paling sedikit 6-7 jam dan mengusahakan tidur siang/berbaring 1-2 jam setiap hari. Posisi tidur ibu hamil juga dianjurkan miring ke kiri. Pada daerah endemis malaria menggunakan kelambu berinsektisida. Ketika bersama dengan suami dianjurkan melakukan rangsangan/stimulasi pada janin dengan sering mengelus-elus perut ibu dan mengajak janin bicara sejak usia kandungan 4 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2016: 4).

f. Aktivitas Seksual

Selama hamil diperbolehkan melakukan hubungan suami istri. Ibu hamil dianjurkan berkonsultasi kepada petugas kesehatan cara yang aman melakukan hubungan seksual ketika sedang hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2016: 5). Kehamilan bukan penghalang aktivitas seksual. Senggama boleh dilakukan selama kehamilan dalam keadaan sehat. Konon, wanita hamil lebih mudah mencapai orgasme ganda. Hal ini terjadi karena berbagai hormon wanita dan hormon kehamilan mengalami peningkatan. Ini menyebabkan perubahan pada sejumlah organ tubuh antara lain, payudara dan organ reproduksi, termasuk vagina sehingga menjadi lebih sensitif dan responsif (Kementerian Kesehatan RI, 2014: 26).

Libido (hasrat seksual) dan keinginan untuk menikmati hubungan intim selama masa kehamilan sangat bervariasi. Umumnya dorongan seksual agak menurun di trimester pertama. Hal ini dianggap wajar karena perubahan hormon yang menimbulkan mual-mual membuat ibu enggan berhubungan intim. Tapi memasuki triwulan kedua, dorongan seksual wanita hamil akan kembali meningkat, sejalan dengan hilangnya keluhan mual. Libido ini turun kembali di triwulan ke-3 akibat ukuran dan berat janin yang semakin meningkat (Kementerian Kesehatan RI, 2014: 26).

Tidak ada batasan waktu kapan yang tepat untuk bersenggama selama hamil bahkan sampai menjelang persalinan. Hal ini boleh dilakukan apabila kehamilan dinyatakan tidak memiliki risiko apapun. Jika kehamilan berisiko, misalnya letak plasenta tidak pada posisi yang seharusnya (plasenta previa), lebih baik berkonsultasi dulu dengan dokter. Begitu juga apabila ibu mengalami perdarahan ringan, seperti keluarnya flek-flek pada kehamilan trimester pertama, maka dianjurkan menunda keinginan untuk melakukan hubungan intim. Hubungan seksual selama hamil juga bermanfaat sebagai persiapan bagi otot-otot panggul untuk menghadapi proses persalinan (Kementerian Kesehatan RI, 2014: 26).

Selain itu perawatan kehamilan dapat dilakukan ketika masa kehamilan yang dibagi menjadi tiga masa yaitu :

a. Trimester I

Sutarto & Fitriana (2017:40) mengatakan bahwa trimester pertama dimulai dari konsepsi sampai minggu ke-12. Perawatan yang dapat dilakukan ketika ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu hamil di trimester pertama antara lain:

1) Mual atau ingin muntah (*morning sickness*)

Morning sickness merupakan gejala yang sering dialami pada ibu hamil pada kehamilan trisemester I. Mual ini sering terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula terjadi setiap saat bahkan malam hari. Gejala tersebut kurang lebih terjadi selama 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung hingga 10 minggu. Secara umum, ibu hamil dapat menyesuaikan dalam keadaan *morning sickness* ini. Namun, jika muntah terus menerus dapat terjadi kerusakan hati pada ibu hamil (Sutarto & Fitriana, 2017:232).

Menurut Sutarto & Fitriana (2017:233) Mual dan muntah yang dialami ibu hamil dapat diatasi dengan beberapa cara antara lain :

- a) Makan porsi kecil tapi sering dilakukan beberapa kali, dianjurkan empat jam sekali.
- b) Menghindari makanan yang sulit dicerna dan mengandung banyak lemak.
- c) Menjaga cairan yang masuk dalam tubuh karena cairan lebih mudah diserap daripada makanan yang berbentuk padat.
- d) Ketika makan selingin makanan berkuah dengan makanan kering. Makan hanya makanan kering kemudian makanan berkuah pada waktu berikutnya.
- e) Masukkan jahe kedalam makanan yang dimakan karena jahe merupakan obat alami untuk mual.
- f) Mengisap sepotong jeruk segar ketika merasa mual.
- g) Menghindari hal-hal yang memicu mual seperti bau, gerakan ataupun bunyi.
- h) Istirahat yang cukup setiap hari.

- i) Menghindari kegiatan yang memicu ibu berkeringat atau kepanasan.
 - 2) Pembesaran payudara karena peningkatan hormon kehamilan. Oleh karena itu, ibu dianjurkan untuk memakai BH/Bra yang longgar.
 - 3) Ibu sering berkemih karena rahim membesar sehingga menekan kandung kemih. Agar tidak mengganggu waktu istirahat, Ibu dianjurkan untuk tidak minum terlalu banyak sebelum tidur malam.
 - 4) Ngidam (*food craving*) sering dialami oleh wanita hamil.
- b. Trimester II

Sutarto & Fitriana (2017:62) mengatakan bahwa trimester kedua dimulai pada minggu ke 12 hingga minggu ke 28. Janin yang berada dalam kandungan sudah melakukan penyempurnaan organ umum dan beberapa organ sudah mulai berfungsi seperti denyut jantung, pernafasan, pencernaan dan janin berkembang.

Pada trimester kedua ini, ibu hamil membutuhkan lebih banyak mengkonsumsi protein, kalori, vitamin serta mineral seperti asam folat dan besi untuk perkembangan janin di dalam rahim. Ibu membutuhkan tambahan asupan makanan sebanyak 300 kalori perhari (Sutarto & Fitriana, 2017:115).

Perawatan yang dapat dilakukan ketika ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu hamil di trimester kedua yaitu bengkak pada wajah, kaki dan tangan. Bengkak atau edema adalah penimbunan cairan yang berlebih dalam jaringan tubuh, dan dapat diketahui dari kenaikan berat badan serta pembengkakan kaki, jari tangan dan muka. Edema pretibial yang ringan sering ditemukan pada kehamilan biasa, sehingga tidak seberapa berarti untuk penentuan diagnosis preeklamsia. Hampir separuh dari ibu-ibu akan mengalami bengkak yang normal pada kaki yang biasanya hilang setelah beristirahat atau meninggikan kaki. Yang membuat khawatir adalah edema yang muncul mendadak dan cenderung meluas (Sutarto & Fitriana, 2017:236).

Hampir separuh dari ibu hamil akan mengalami bengkak yang normal pada kaki yang biasanya muncul pada sore hari dan biasanya hilang setelah beristirahat atau meletakkan kaki lebih tinggi. Bengkak bisa menunjukkan adanya masalah serius jika muncul pada muka dan tangan tidak hilang setelah beristirahat dan

diikuti dengan keluhan fisik yang lain. Hal ini bisa menjadi tanda anemia, gagal jantung atau preeklamsia (Sutarto & Fitriana, 2017:237).

Perawatan herbal ibu hamil Suku Banjar di Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar yaitu apabila ibu hamil mengalami bengkak pada kaki, maka obatnya yaitu *wedak* panas atau ramuan beras kencur yang dioleskan ke kaki ibu hamil (Sutarto & Fitriana, 2017:82). Secara medis, kencur berkhasiat untuk anti inflamasi. Hal ini didukung oleh penelitian Fauzia *et al.*, (2017:105) bahwa kencur (*Kaempferia galanga L.*) merupakan tanaman dari keluarga zingiberaceae yang diketahui mengandung minyak atsiri, flavonoid dan saponin. Secara empirik rimpang kencur sering digunakan sebagai obat tradisional, salah satunya untuk antiinflamasi (radang/bengkak)

c. Trimester III

Sutarto & Fitriana (2017:66) mengatakan bahwa trimester ketiga dimulai pada minggu ke-28 hingga minggu ke 38/42. Pada trimester ketiga ini janin sudah melakukan penyempurnaan struktur organ khusus dan penyempurnaan fungsi beberapa organ tubuh. Sehingga kebutuhan energi yang harus dipenuhi ibu akan semakin besar. Trimester ketiga merupakan akhir dari kehamilan dan akan mempersiapkan kelahiran. Ibu dianjurkan untuk melakukan latihan-latihan fisik seperti senam hamil dan latihan relaksasi serta melakukan pengenalan lingkungan tempat bersalin (Sutarto & Fitriana, 2017:106).

Ibu hamil Suku Banjar mengkonsumsi dan mengoleskan minyak bangsul ke perut. Minyak bangsul adalah minyak yang dipercaya memudahkan dalam persalinan dan lancar meluncur seperti minyak. Penggunaannya yaitu diminum sedikit setiap pagi saat kehamilan sudah 7 bulan dan dioleskan ke perut. Ibu hamil yang mengkonsumsi minyak kelapa selama trimester ketiga kehamilan telah mengurangi angka kematian janin. Mengkonsumsi minyak kelapa selama kehamilan mungkin membantu melindungi anak dari efek stres sebelum melahirkan, yang diyakini menyebabkan masalah perlembangan neurologis setelah lahir (Sari *et al.*, 2016:82).

Berdasarkan Model WHO ANC 2016, intervensi yang dikeluarkan oleh WHO ada yang direkomendasikan, konteks khusus rekomendasi dan tidak

direkomendasikan untuk dilakukan oleh wanita hamil. Hal-hal tersebut dilakukan pada 8 kontak ANC selama hamil yang tercantum dalam tabel dibawah ini.



Tabel 2. 4 Intervensi Gizi dalam Model WHO ANC 2016

Intervensi Gizi			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
Intervensi diet	A.1.1: Konseling tentang makan sehat & tetap aktif secara fisik selama kehamilan dianjurkan bagi wanita hamil agar tetap sehat & mencegah kenaikan berat badan yang berlebihan selama kehamilan.	Direkomendasikan	X	X	X	X	X	X	X	X
	A.1.2: Di populasi yang kekurangan gizi, pendidikan gizi terus meningkat karena dianjurkan asupan energi dan protein harian wanita hamil untuk mengurangi risiko neonatus dengan BBLR.	Konteks khusus rekomendasi	X	X	X	X	X	X	X	X
	A.1.3: Pada populasi kurang gizi, energi dan protein seimbang, suplemen makanan dianjurkan untuk wanita hamil agar dapat mengurangi risiko kelahiran mati dan neonatus usia kehamilan kecil.	Konteks khusus rekomendasi	X	X	X	X	X	X	X	X
	A.1.4: Pada populasi kurang gizi, suplementasi protein tinggi tidak dianjurkan untuk ibu hamil yang dapat meningkatkan ibu dan hasil	Tidak direkomendasikan								

Intervensi Gizi			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
	perinatal.									
Suplemen zat besi & asam folat	A.2.1: Suplementasi zat besi harian dan asam folat setiap hari dengan 30 mg hingga 60 mg dari unsur besi dan 400 g (0,4 mg) asam folat, direkomendasikan untuk wanita hamil agar mencegah ibu anemia, sepsis saat nifas, BBLR, & kelahiran prematur.	Direkomendasikan	X	X	X	X	X	X	X	X
	A.2.2: Suplementasi besi oral dan asam folat secara berselang dengan 120 mg unsur besi & 2800 g (2,8 mg) asam folat sekali seminggu, direkomendasikan untuk wanita hamil untuk meningkatkan hasil maternal dan neonatal jika zat besi harian tidak dapat diterima karena efek samping, & masuk populasi dengan prevalensi anemia di kalangan wanita hamil kurang dari 20%.	Konteks khusus rekomendasi	X	X	X	X	X	X	X	X
Suplemen kalsium	A.3: Pada populasi dengan asupan kalsium diet rendah, kalsium harian suplemen (1.5-2.0 g kalsium unsur oral) dianjurkan untuk wanita hamil mengurangi risiko pre-eklampsia.	Konteks khusus rekomendasi	X	X	X	X	X	X	X	X

Intervensi Gizi			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
			1	2	3	4	5	6	7	8
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	12	20	26	30	34	36	38	40
			minggu	minggu	minggu	minggu	minggu	minggu	minggu	minggu
Suplemen vitamin A	A.4: Suplemen vitamin A hanya disarankan untuk hamil wanita di daerah di mana kekurangan vitamin A adalah kesehatan masyarakat yang parah masalah, untuk mencegah rabun senja.	Konteks khusus rekomendasi	X	X	X	X	X	X	X	X
Suplemen Seng	A.5. suplemen seng untuk wanita hamil hanya dianjurkan di Indonesia berdasarkan konteks penelitian yang ketat.	Konteks khusus Rekomendasi (penelitian)								
Suplemen mikronutrien berganda	A.6: Suplemen mikronutrien berganda tidak dianjurkan untuk wanita hamil karena dapat meningkatkan hasil maternal dan perinatal.	Tidak direkomendasikan								
Suplemen Vitamin B6 (piridoksin)	A.7. Suplemen vitamin B6 (piridoksin) tidak dianjurkan untuk wanita hamil karena dapat meningkatkan hasil maternal dan perinatal	Tidak direkomendasikan								
Suplemen Vitamin E dan C	A.8: Suplemen vitamin E dan C tidak dianjurkan untuk hamil wanita karena dapat meningkatkan hasil maternal dan perinatal.	Tidak direkomendasikan								
Suplemen Vitamin D	A.9: Suplemen vitamin D tidak dianjurkan untuk wanita hamil agar meningkatkan hasil maternal dan perinatal.	Tidak direkomendasikan								

Intervensi Gizi			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
Membatasi pemasukan kafein	A.10: Untuk wanita hamil dengan asupan kafein harian tinggi (lebih dari 300 mg per hari), Menurunkan asupan kafein harian selama kehamilan adalah direkomendasikan untuk mengurangi risiko keguguran dan berat badan lahir rendah neonatus.	Konteks khusus Rekomendasi	X	X	X	X	X	X	X	X

Tabel 2. 5 Penelitian Ibu dan Janin dalam Model WHO ANC 2016

Penilaian Ibu dan Janin			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
B1. Penilaian ibu										
Anemia	B.1.1 : Tes penghitungan darah lengkap adalah metode yang direkomendasikan untuk mendiagnosis anemia pada kehamilan. Jika tidak tersedia tes tersebut, maka direkomendasikan menggunakan tes hemoglobin dengan menggunakan haemoglobinometer	Konteks khusus rekomendasi	X		X				X	

Jadwal 8 kontak ANC
(minggu kehamilan)

Penilaian Ibu dan Janin			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
	menggunakan skala warna hemoglobin sebagai metode untuk mendiagnosis anemia pada kehamilan									
<i>Asymptomatic bacteriuria</i> (ASB)	B.1.2. Kultur urin midstream adalah metode yang direkomendasikan untuk mendiagnosis ASB pada kehamilan. Jika kultur tidak tersedia, maka menggunakan Gramstaining urine midstream atau pengecatan pada urin daripada penggunaan tes dipstick sebagai metode untuk mendiagnosis ASB pada kehamilan.	Konteks khusus rekomendasi	X		X			X		
<i>Intimate partner violence</i> (IPV)	B.1.3. Penyelidikan klinis tentang kemungkinan kekerasan pasangan ketika berhubungan intim (IPV) harus dipertimbangkan dengan kuat pada kunjungan perawatan antenatal ketika menilai kondisi yang mungkin disebabkan atau diperumit oleh IPV untuk	Konteks khusus rekomendasi	X	X	X	X		X	X	X X

Penilaian Ibu dan Janin			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
	meningkatkan diagnosis klinis dan perawatan selanjutnya, dimana ada kapasitas untuk memberikan respons yang mendukung (termasuk rujukan bila perlu) dan persyaratan minimum WHO dipenuhi.									
Rekomendasi yang diintegrasikan dari pedoman WHO lain yang relevan dengan penilaian ANC pada ibu										
Gestational Diabetes Mellitus (GDM)	B.1.4. Hiperglikemia yang pertama kali terdeteksi setiap saat selama kehamilan harus diklasifikasikan sebagai gestational diabetes mellitus (GDM) atau diabetes mellitus pada kehamilan, sesuai dengan kriteria WHO.	Direkomendasikan	X	X	X	X	X	X	X	X
Penggunaan tembakau	B.1.5. Penyedia layanan kesehatan harus menanyakan kepada semua wanita hamil tentang penggunaan tembakau mereka (dulu dan sekarang) dan pajanan terhadap perokok pasif sedini mungkin dalam kehamilan dan pada setiap kunjungan perawatan antenatal.	Direkomendasikan	X	X	X	X	X	X	X	X

Penilaian Ibu dan Janin			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
			1	2	3	4	5	6	7	8
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
Penggunaan zat	B.1.6. Penyedia layanan kesehatan harus menanyakan kepada semua wanita hamil penggunaan alkohol dan zat lain (dulu dan sekarang) sedini mungkin dalam kehamilan dan pada setiap kunjungan perawatan antenatal.	Direkomendasikan	X	X	X	X	X	X	X	X
<i>Human immunodeficiency virus</i> (HIV) dan syphilis	B.1.7. Dalam pengaturan prevalensi tinggi, <i>Provider Initiated Testing And Counselling</i> (PITC) untuk HIV harus dianggap sebagai komponen rutin dari perawatan wanita hamil disemua kunjungan. Dalam pengaturan prevalensi rendah, PITC dapat mempertimbangkan ANC pada wanita hamil sebagai komponen kunci dari upaya menghilangkan penularan HIV dari ibu ke bayi dan untuk mengintegrasikan tes HIV dengan sifilis dan tes lainnya untuk memperkuat sistem kesehatan ibu dan anak.	Direkomendasikan	X							
Tuberkulosis	B.1.8. Prevalensi tumberkulosis	Konteks khusus	X							

Penilaian Ibu dan Janin			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
(TB)	(TB) pada populasi umum adalah 100/100.000 populasi atau lebih tinggi, skrining sistematis untuk TB aktif harus dipertimbangkan untuk wanita hamil sebagai bagian dari ANC	rekomendasi								
B.2. Penilaian Janin										
Penghitungan pergerakan janin setiap hari	B.2.1 Penghitungan pergerakan janin setiap hari, seperti dengan grafik tendangan “hitung ke sepuluh”, hanya disarankan dalam konteks penilaian yang ketat.	Konteks khusus rekomendasi (penelitian)								
Pengukuran <i>Symphysis Fundal Height</i> (SFH)	B.2.2. Mengganti palpasi perut dengan pengukuran SFH untuk menilai pertumbuhan janin tidak didukung untuk meningkatkan hasil perinatal. Perubahan dari apa yang biasanya dilakukan (palpasi perut atau pengukuran SFH) dalam pengaturan tertentu tidak disetujui.	Konteks khusus rekomendasi	X	X	X	X	X	X	X	X
Kardiotokografi antenatal	B.2.3. Kardiotokografi antenatal rutin tidak dianjurkan bagi wanita hamil untuk meningkatkan hasil ibu dan perinatal	Tidak direkomendasikan								

Penilaian Ibu dan Janin			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
Ultrasound scan	B.2.4. Satu ultrasound scan sebelum usia kehamilan 24 minggu (ultrasound dini) direkomendasikan bagi wanita hamil untuk memperkirakan usia kehamilan, meningkatkan deteksi anomali janin dan kehamilan ganda, mengurangi induksi persalinan untuk kehamilan pasca persalinan dan meningkatkan pengalaman kehamilan wanita.	Direkomendasikan	X	X						
Ultrasonografi Doppler pembuluh darah pada janin	B.2.5. Pemeriksaan menggunakan ultrasonografi doppler secara rutin tidak dianjurkan bagi wanita hamil untuk meningkatkan hasil maternal dan perinatal.	Tidak direkomendasikan								

Tabel 2. 6 Tindakan Pencegahan dalam Model WHO ANC 2016

Tindakan Pencegahan			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
Antibiotik untuk <i>Asymptomatic bacteriuria</i> (ASB)	C.1. Regimen antibiotik tujuh hari direkomendasikan untuk semua wanita hamil dengan ASB untuk mencegah bakteriuria persisten, kelahiran prematur dan BBLR.	Direkomendasikan	X		X			X		
Antibiotik profilaksis untuk mencegah infeksi saluran kemih berulang	C.2. Antibiotik profilaksis hanya dianjurkan untuk mencegah infeksi saluran kemih berulang pada wanita hamil dalam konteks penelitian yang ketat.	Konteks khusus rekomendasi (penelitian)								
Pemberian imunoglobulin anti-D saat antenatal	C.3. Profilaksis antenatal dengan imunoglobulin anti D pada wanita hamil Rh-negatif yang tidak peka pada usia kehamilan 28 dan 34 minggu untuk mencegah alloimunisasi RhD hanya direkomendasikan dalam konteks penelitian yang ketat.	Konteks khusus rekomendasi (penelitian)								
Pencegahan dengan melakukan	C4. Di daerah endemik, pencegahan dengan melakukan pengobatan anthelminth	Konteks khusus rekomendasi		X						

Tindakan Pencegahan			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
pengobatan anthelminth	direkomendasikan untuk wanita hamil setelah trimester pertama sebagai bagian dari program pengurangan infeksi cacing.									
Vaksinasi tetanus toksoid	C.5. Vaksinasi tetanus toksoid direkomendasikan untuk semua wanita hamil, tergantung pada paparan vaksinasi tetanus sebelumnya, untuk mencegah kematian neonatal dari tetanus.	Direkomendasikan	X							
Rekomendasi yang diintegrasikan dari pedoman WHO lain yang relevan dengan penilaian ANC pada ibu										
Pencegahan Malaria: <i>Intermittent Preventive Treatment in pregnancy</i> (IPTp)	C.6. Di daerah endemik malaria di Afrika, <i>Intermittent Preventive Treatment in pregnancy</i> dengan sulfadoksin pirimetamin (IPTp-SP) direkomendasikan untuk semua wanita hamil. dosis harus dimulai pada trimester kedua, dan memastikan bahwa setidaknya tiga dosis diterima.	Konteks khusus rekomendasi	X 13 Minggu	X	X	X		X		X
<i>Pre-exposure prophylaxis</i> (PrEP) untuk pencegahan HIV	C.7. PrEP yang mengandung <i>tenofovir disoproxil fumarate</i> (TDF) harus ditawarkan sebagai pilihan pencegahan tambahan untuk wanita hamil yang berisiko	Konteks khusus rekomendasi	X							

Tindakan Pencegahan			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
	besar terhadap infeksi HIV sebagai bagian dari pendekatan pencegahan kombinasi.									

Tabel 2. 7 Intervensi Untuk Gejala Fisiologis Umum dalam Model WHO ANC 2016

Intervensi Untuk Gejala Fisiologis Umum			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
Mual dan muntah	D.1. Jahe, chamomile, vitamin B6 dan atau akupuntur direkomendasikan untuk menghilangkan mual pada awal kehamilan, berdasarkan pada preferensi wanita dan pilihan yang tersedia.	Direkomendasikan	X	X	X					
Mulas	D.2. Saran tentang diet dan gaya hidup dianjurkan untuk mencegah dan meredakan mulas pada kehamilan. Persiapan antsid dapat ditawarkan kepada wanita dengan gejala menyusahkan dengan	Direkomendasikan	X	X	X	X	X	X	X	X

Intervensi Untuk Gejala Fisiologis Umum			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
			1 12 minggu	2 20 minggu	3 26 minggu	4 30 minggu	5 34 minggu	6 36 minggu	7 38 minggu	8 40 minggu
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi								
	modifikasi gaya hidup.									
Kram kaki	D.3. Pilihan perawatan magnesium, kalsium atau non farmakologis dapat digunakan untuk menghilangkan kram kaki pada kehamilan, berdasarkan preferensi wanita dan opsi yang tersedia	Direkomendasikan	X	X	X	X	X	X	X	X
Nyeri pada punggung bawah dan panggul	D.4. Olahraga teratur selama kehamilan dianjurkan untuk mencegah nyeri pinggang dan punggung bawah. Ada sejumlah opsi perawatan berbeda yang dapat digunakan seperti fisioterapi, sabuk pendukung dan akupuntur, berdasarkan preferensi wanita dan opsi yang tersedia.	Direkomendasikan	X	X	X	X	X	X	X	X
Konstipasi	D.5. Kulit gandum atau suplemen serat lainnya dapat digunakan untuk meredakan sembelit pada kehamilan jika kondisinya gagal merespons modifikasi diet, berdasarkan preferensi wanita dan pilihan yang tersedia.	Direkomendasikan	X	X	X	X	X	X	X	X
Varises dan	D.6. Pilihan non farmakologis	Direkomendasikan	X	X	X	X	X	X	X	X

Intervensi Untuk Gejala Fisiologis Umum			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
edema	seperti kompresi-kompresi, ketinggian kaki dan perendaman, dapat digunakan untuk pengaturan varises dan edema pada kehamilan, berdasarkan preferensi wanita dan opsi yang tersedia.									

Tabel 2. 8 Intervensi Sistem Kesehatan untuk Meningkatkan Pemanfaatan dan Kualitas Pelayanan Antenatal dalam Model WHO ANC 2016

Intervensi Sistem Kesehatan untuk Meningkatkan Pemanfaatan dan Kualitas Pelayanan Antenatal			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
Catatan khusus yang dipegang wanita	E.1. Dianjurkan agar setiap wanita hamil membawa catatan kasus sendiri selama kehamilan untuk meningkatkan kontinuitas, kualitas perawatan dan pengalaman kehamilannya	Direkomendasikan	X	X	X	X	X	X	X	X
Perawatan berlanjut yang dipimpin	E.2. Model perawatan kontinuitas yang dipimpin bidan, dimana bidan mendukung seorang wanita	Konteks khusus rekomendasi	X	X	X	X	X	X	X	X

Intervensi Sistem Kesehatan untuk Meningkatkan Pemanfaatan dan Kualitas Pelayanan Antenatal			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
bidan	di seluruh kontinum antenatal, intrapartum dan postnatal, direkomendasikan untuk wanita hamil di rangkaian dengan program kebidanan yang berfungsi dengan baik.									
Perawatan antenatal kelompok	E.3. Perawatan antenatal kelompok yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang berkualitas dapat ditawarkan sebagai alternatif untuk perawatan antenatal individu untuk wanita hamil dalam konteks penelitian yang ketat, tergantung preferensi wanita dan antenatal tersedia.	Konteks khusus rekomendasi (penelitian)								
Intervensi berbasis masyarakat untuk meningkatkan komunikasi dan dukungan	E.4.1. Implementasi mobilisasi masyarakat melalui siklus Pembelajaran dan tindakan partisipatif atau <i>participatory learning and action</i> (PLA) yang difasilitasi dengan kelompok-kelompok perempuan yang direkomendasikan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, terutama di daerah	Konteks khusus rekomendasi	X	X	X	X	X	X	X	X

Intervensi Sistem Kesehatan untuk Meningkatkan Pemanfaatan dan Kualitas Pelayanan Antenatal			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
	pedesaan dengan akses rendah ke layanan kesehatan. Kelompok perempuan partisipatif mewakili peluang wanita untuk mendiskusikan kebutuhan mereka selama kehamilan, termasuk hambatan untuk mencapai perawatan dan meningkatkan dukungan wanita hamil.									
	E.4.2. Paket intervensi yang mencakup mobilisasi rumah tangga dan masyarakat dan kunjungan ANC di rumah direkomendasikan untuk meningkatkan pemanfaatan ANC dan hasil perinatal, terutama di daerah pedesaan dengan akses rendah ke layanan kesehatan.	Konteks khusus rekomendasi	X	X	X	X	X	X	X	X
Komponen pengalihan tugas pemberian ANC	E.5.1. Tugas yang menggeser promosi perilaku kesehatan untuk kesehatan ibu dan bayi baru lahir ke berbagai kader termasuk pekerja kesehatan awam, perawat bantu, perawat, bidan dan dokter yang direkomendasikan.	Direkomendasikan	X	X	X	X	X	X	X	X

Intervensi Sistem Kesehatan untuk Meningkatkan Pemanfaatan dan Kualitas Pelayanan Antenatal			Jadwal 8 kontak ANC (minggu kehamilan)							
Tipe Intervensi	Rekomendasi	Tipe Rekomendasi	1	2	3	4	5	6	7	8
			12 minggu	20 minggu	26 minggu	30 minggu	34 minggu	36 minggu	38 minggu	40 minggu
	E.5.2. Pengalihan tugas distribusi suplemen nutrisi yang direkomendasikan dan <i>intermittent preventive treatment in pregnancy</i> (IPTp) untuk pencegahan malaria ke berbagai kader termasuk pembantu perawat, perawat, bidan & dokter direkomendasikan.	Direkomendasikan	X	X	X	X	X	X	X	X
Rekrutmen dan retensi staf di daerah pedesaan dan terpencil	E.6. Pembuat kebijakan harus mempertimbangkan intervensi pendidikan, pengaturan, keuangan, dan dukungan pribadi serta profesional untuk merekrut dan mempertahankan tenaga kesehatan yang memenuhi syarat di daerah pedesaan dan terpencil.	Konteks khusus rekomendasi	X	X	X	X	X	X	X	X
Jadwal kontak ANC	E.7. Model ANC dengan minimal delapan kontak direkomendasikan untuk mengurangi kematian perinatal dan meningkatkan pengalaman perawatan wanita.	Direkomendasikan	X	X	X	X	X	X	X	X

Murniasih *et al* (2016:62) mengatakan bahwa perawatan kehamilan pada ibu hamil dilakukan dengan mematuhi pantangan dan anjuran baik itu makanan maupun perilaku/tingkah laku. Pantangan makanan adalah larangan bagi seorang ibu untuk tidak makan makanan tertentu yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kondisi janin. Dalam jurnal Murniasih *et al* (2016:62) menyatakan bahwa pantangan makanan dalam budaya Jawa antara lain dilarang mengkonsumsi ikan yang memiliki sisik, dilarang mengkonsumsi daun melinjo, tidak boleh makan nanas dan tidak boleh makan udang. Sedangkan ibu hamil Suku Banjar di Martapura dilarang makan pisang dempet, terong dempet, telur yang kuningnya dua. Makna simbolis yang dipercaya Suku Banjar, jika ibu hamil melanggar pantangan tersebut, bayi yang dilahirkan akan mengalami kembar siam (*Sari et al.*, 2016:80). Anjuran terkait makanan yang harus dipatuhi oleh masyarakat Jawa adalah selama hamil seorang ibu harus banyak minum air kelapa muda atau lebih baik lagi air kelapa gading (*Kristiana et al.*, 2012:91).

Selanjutnya, pantangan perilaku adalah larangan seorang ibu atau keluarga untuk melakukan sesuatu hal, agar keselamatan tetap terjaga sehingga tidak berimbas kepada anaknya. Dalam jurnal Murniasih *et al* (2016:62) menyatakan bahwa seorang ibu saat hamil dilarang keluar rumah saat maghrib, jika keluar rumah maka rambut ibu tidak boleh di ikat atau harus diurai, memakai *sambetan* yang disematkan di baju, tidak boleh membenci orang, tidak boleh membunuh binatang, dan tidak boleh tidur siang. Menurut Sari *et al.*, (2016:80) pantangan perilaku ini juga dipercaya oleh Suku Banjar di Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar. Ibu hamil dilarang melilit handuk di leher karena dapat mengganggu kehamilan yaitu bayi terlilit tali pusat. Ibu hamil juga dilarang membelah puntung atau kayu api yang ujungnya sudah terbakar atau suami/istri tidak boleh menyembelih hewan, apabila hal itu dilakukan maka anak terlahir cacat.

Sedangkan anjuran perilaku adalah keharusan seorang ibu hamil atau keluarga untuk melakukan sesuatu hal agar selalu sehat. Anjuran terkait perilaku yang harus dipatuhi oleh masyarakat Jawa selama hamil antara lain peralatan memasak dan peralatan makan yang digunakan atau disiapkan ibu hamil harus

bersih, saat bepergian harus membawa gunting atau benda tajam lainnya dan permintaan ibu terhadap sesuatu harus dikabulkan (Kristiana *et al.*, 2012:91).

Ibu hamil juga dianjurkan untuk melakukan pijat kepada dukun bayi atau dukun pijaturut. Pada Suku Jawa di Cirebon dukun bayi disebut dengan sebutan *Oyog*. *Oyog* yang memijat ibu hamil yang dikenal dengan sebutan ‘*sengak*’ atau ‘*nyengak*’, hal tersebut mengacu pada gerakan ‘*menyengak*’ yaitu gerakan memijat dengan cara menekan ke dalam bagian bawah perut dengan kedua ibu jari, kemudian mengarahkan pijatan tersebut ke bagian atas, seolah-olah menaikkan rahim. Gerakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai rahim dianggap kembali ke tempatnya. Gerakan tersebut menimbulkan rasa sakit pada si ibu, namun ibu yang telah dipijat mengaku merasa nyaman setelah melakukan pijatan tersebut (Yuhandani *et al.*, 2014:227).

2.3 Suku Tengger

Identitas orang Tengger memiliki kesan problematis dan membuat sebagian orang yang salah persepsi/pemikiran. Suku Tengger bukanlah suku primitif/pedalaman, suku asing, atau suku lain yang berbeda dari Suku Jawa. Jumlah mereka tidak banyak, yakni sekitar 0,1% dari jumlah penduduk Jawa, sama dengan populasi-populasi kecil yang berada di tengah-tengah masyarakat yang sedang berkembang. Suku Tengger kekurangan referensi untuk menemukan kembali jati diri dan sejarahnya. Sebelum munculnya gerakan reformasi Hindu pada tahun 1980-an, upaya orang Tengger untuk mengartikan kembali warisan leluhurnya yang berkaitan dengan masyarakat Jawa hanya bersumber dari peninggalan budaya setempat (Sutarto, 2006:2).

Sampai saat ini yang disebut “Desa Tengger” sangat problematis karena beberapa desa yang dulu dikenal sebagai “Desa Tengger” sekarang tidak lagi melaksanakan adat-istiadat Tengger. Anggapan yang berkembang akhir-akhir ini, terutama yang muncul dalam tulisan, brosur, dan penelitian-penelitian tentang Tengger, yang dimasukkan ke dalam “Desa Tengger” adalah desa-desa dalam wilayah 4 kabupaten yang mayoritas penduduknya beragama Hindu dan masih

memegang teguh adat-istiadat Tengger. Desa-desanya yang dimaksud adalah Ngadas, Jetak, Wonotoro, Ngadirejo, dan Ngadisari (Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo), Tosari, Wonokitri, Sedaeng, Ngadiwono, Podokoyo (Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan), Kedawung (Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan), Ngadas (Kecamatan Pocokusumo, Kabupaten Malang) dan Argosari serta Ranupani (Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang) (Sutarto, 2006:2).

Lingkungan alam daerah Bromo ini terdiri dari daerah perbukitan yang terjal, puncak-puncak pegunungan yang sangat tinggi dan secara fisik masih menunjukkan daerah yang subur. Pegunungan setinggi $\pm 1700-2000$ mdpl dengan suhu rata-rata $7-17^{\circ}\text{C}$, pada malam hari suhu udara disana dapat mencapai 8°C (Sutarto, 2006:2).

Orang Tengger dikenal sebagai petani tradisional yang tangguh, bertempat tinggal berkelompok-kelompok di bukit-bukit yang tidak jauh dari lahan pertanian mereka. Suhu udara yang dingin membuat mereka betah bekerja di ladang sejak pagi hingga sore hari. Persentase penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sangat besar, yakni 95%, sedangkan sebagian kecil dari mereka (5%) hidup sebagai pegawai negeri, pedagang, buruh, dan usaha jasa. Bidang jasa yang mereka tekuni antara lain menyewakan kuda tunggang untuk para wisatawan, baik dalam maupun luar negeri, menjadi supir *jeep* (biasanya miliknya sendiri), dan menyewakan kamar untuk para wisatawan. Hasil pertanian yang utama adalah sayur-mayur, seperti kubis, kentang, wortel, bawang putih, dan bawang prei. Lahan mereka juga cocok untuk tanaman jagung (Sutarto, 2006:2).

Pada awalnya jagung adalah makanan pokok orang Tengger. Pada saat ini mereka kurang suka menanam jagung karena nilai ekonominya rendah dan menggantinya dengan sayur-sayuran yang nilai ekonominya tinggi. Meskipun begitu, sebagian lahan pertanian mereka masih ditanami jagung karena tidak semua orang Tengger mengganti makanan pokoknya dengan beras. Hanya saja, untuk memanen jagung, orang Tengger harus menunggu cukup lama, hampir satu tahun. Sampai sekarang nasi aron Tengger (nasi jagung) masih tercatat sebagai makanan tradisional dalam khazanah kuliner Nusantara (Sutarto, 2006:3).

Masyarakat Tengger Lumajang bertempat tinggal di dua desa dalam Kecamatan Senduro, tepatnya di Desa Argosari dan Desa Ranu Pani. Sebenarnya sampai dengan tahun 2001, kedua desa tersebut masih menjadi satu, yakni bernama Desa Argosari. Pada tahun 2002 dengan alasan untuk memudahkan urusan administratif, desa yang sangat luas tersebut akhirnya dibagi menjadi dua (Sutarto, 2006:28).

Keseharian masyarakat Tengger Lumajang di kedua desa tersebut juga menjalankan kehidupannya sesuai dengan tradisi Tengger, meskipun pengaruh budaya modern dan Islamisasi tak terhindarkan. Masyarakat Suku Tengger yang mendiami Kabupaten Lumajang tetap memegang erat adat-istiadat dan warisan budaya dari nenek moyang. Jumlah warga Tengger di daerah tersebut tidak banyak. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan solidaritas dan kerukunan mereka sangat tinggi. Disamping itu suasana rukun yang berhasil mereka galang juga berakar dari keteguhan mereka terhadap kearifan lokal yang mereka warisi dari leluhurnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pendataan Penduduk dan Pendaftaran Pemilih Berkelanjutan (P4B) Kecamatan Senduro 2003 diketahui bahwa jumlah penduduk Di Desa Argosari tercatat 32290 jiwa dan Desa Ranupani sebanyak 1172 jiwa (Sutarto, 2006:28).

Pada umumnya masyarakat Tengger hidup sangat sederhana dan hemat, ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Kelebihan dari hasil penjualan hasil ladangnya dipergunakan untuk ditabung guna keperluan rumah tangganya nanti. Kehidupan masyarakat Tengger ini sangat dekat dengan keagamaan dan adat istiadat budaya serta kepercayaan yang telah diwariskan nenek moyang mereka secara turun-temurun dengan dipandu seorang dukun dalam setiap melaksanakan kegiatan ritualnya.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap bidan desa di Desa Argosari yaitu kehidupan masyarakat Tengger penuh dengan rasa damai dan kondisi masyarakat yang aman dan sejahtera. Segala masalah dapat diselesaikan melalui peranan orang penting (tokoh adat) dalam mengambil keputusan melalui sistem musyawarah. Dukun memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan upacara keagamaan

maupun yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Tengger, termasuk mengenai perkawinan, kematian maupun kelahiran seorang anak. Dukun juga berperan sebagai tempat bertanya untuk mengatasi segala permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Mayoritas penduduk Desa Argosari beragama Hindu dan sisanya memeluk agama Islam. Sementara, sebagian besar warga Desa Ranupani beragama Hindu dan sisanya memeluk agama Islam dan Katolik. Meskipun demikian, seperti yang terjadi pada komunitas Tengger yang lain, di wilayah ini tidak pernah terjadi konflik yang bernuansa keagamaan (Sutarto, 2007:28).

Nilai-nilai tradisional di masyarakat Tengger masih tumbuh dalam pelaksanaan upacara adat, tradisi dan keagamaan. Menurut masyarakat Tengger, dipercayai adanya hubungan timbal-balik antara kehidupan di dunia dan kehidupan di alam *lelangit*. Setiap perubahan kehidupan yang dialami oleh seseorang dalam perkembangan hidupnya dianggap dapat mempengaruhi keseimbangan seluruhnya. Untuk itu, setiap ada perubahan yang terjadi pada seseorang harus diselamati. Hal tersebut bertujuan untuk menghindarkan diri dari pengaruh buruk dan hal-hal yang tidak diinginkan yakni dengan mengadakan upacara-upacara atau selamatan-selamatan sejak manusia itu di dalam kandungan, dilahirkan, sampai dengan kematian (Yuliati 2013: 39).

a. Kelahiran

Yuliati (2013: 39) menyatakan bahwa sebelum dan sesudah kelahiran, ada tiga macam upacara atau selamatan yang harus dilakukan oleh orang Tengger yang diuraikan sebagai berikut:

1) Upacara *Sayut*

Upacara *Sayut* juga disebut dengan *garbhadana*, yakni upacara selamatan yang ditujukan kepada ibu yang sedang mengandung tujuh bulan. Upacara tersebut bermaksud agar bayi yang dikandung dalam keadaan selamat dan sang ibu bisa melahirkan dengan lancar. Upacara *Sayut* diawali dengan si calon ibu yang sedang mengandung beserta *sesajen* sebagai kelengkapan upacara duduk berhadapan dengan dukun. Setelah dukun memberikan mantera pada sesajen maka acara dilanjutkan dengan *siraman*

(memandikan). *Siraman* yaitu si calon ibu dimandikan dengan air yang bercampur bunga aneka macam. Upacara *Sayut* diakhiri dengan pengiriman *tamping* ke *Pedayangan* oleh ibu yang sedang mengandung tersebut (Yuliati 2013: 39).

2) Upacara *Cuplak Puser* dan *Kekerik*

Upacara *Cuplak Puser* dan *Kekerik* dilaksanakan setelah bayi lahir kira-kira berumur *sepasar* (lima sampai tujuh hari) atau setelah *cuplak puser* (tali pusatnya lepas karena mengering). Upacara ini bertujuan agar bayi yang baru lahir tersebut selamat. Pada waktu bayi berumur 44 hari juga diadakan selamatan lagi, yaitu upacara *kekerik* atau pengerikan kuku dengan pisau cukur. Adapun tujuan dari upacara atau selamatan *kekerik* adalah agar anak kelak pandai dan selamat sampai menginjak remaja (Yuliati 2013: 40).

Pada kegiatan akhir dari selamatan *kekerik* yakni dengan melaksanakan selamatan *among-among*. Selamatan *among-among* yaitu selamatan yang bermakna untuk menjauhkan bayi dari gangguan roh jahat. Dukun memberi mantera pada saat bayi sudah *murep* (tengkurap) agar mendapat perlindungan dari *Sang Hyang Widi* dan terbebas dari pengaruh roh-roh jahat lainnya (Yuliati 2013: 40).

3) Upacara *Tugel Kuncung* atau *Tugel Gombak*

Apabila seorang anak sudah menginjak umur 12 tahun maka harus diselamati. Untuk anak laki-laki dinamakan selamatan atau upacara *Tugel Kuncung*, sementara untuk anak perempuan dinamakan *Tugel Gombak*. *Tugel kuncung* yaitu pemotongan rambut kepala bagian tengah, sedangkan *Tugel Gombak* yaitu pemotongan rambut bagian depan. Pemotongan rambut tersebut dilakukan secara simbolis, artinya dilakukan dengan memotong sedikit rambut. Tujuan dari upacara atau selamatan ini adalah untuk *mbuang sengkalan lare sing dislameti* (menyingkirkan rintangan/mala petaka yang menghadang anak) (Yuliati 2013: 40).

b. Perkawinan atau *Walagara*

Walagara berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *wala* = *lare* yang artinya anak, *gara* = *rabi* yang artinya kawin. Jadi *walagara* merupakan suatu

perkawinan dengan adat Tengger. *Walagara* diawali dengan pemilihan jodoh dan apabila ada kecocokan maka diteruskan dengan lamaran. Pemilihan dilakukan oleh pihak laki-laki dan pihak perempuan sebagai penentu apakah diterima atau tidak perjodohan tersebut. Apabila di antara dua muda-mudi tersebut ada kesesuaian, selanjutnya masing-masing memberitahu kepada orang tuanya yang kemudian ditindaklanjuti dengan lamaran (Yuliati 2013: 41).

Setelah kedua pihak saling menyetujui, mereka segera memberitahu kepala desa dan dukun. Setelah itu, dukun mencarikan hari pelaksanaan *walagara* yang baik menurut perhitungan dukun harus berdasarkan *saptawara* dan *pancawara* dari kedua calon mempelai tersebut. Bulan yang dianggap paling baik untuk melaksanakan akad nikah yaitu pada bulan-bulan *Kasa, Karo, Katiga, Kapat, Kalima, Kanem, Kawolu, Kasepuluh, Destha* dan *Kasada*. Sedangkan bulan-bulan yang dilarang untuk menyelenggarakan perkawinan adalah bulan-bulan *Kapitu* dan *Kasanga* (Yuliati, 2013: 41)

c. Kematian

Upacara kematian terdiri atas dua tahap, yaitu pada saat kematian terjadi dan *entas-entas*. Jika ada seseorang meninggal dunia maka pertama-tama yang harus diberitahu adalah kepala desa dan dukun. Para tetangga yang mendengar berita ada orang meninggal dunia maka dengan segera mereka *nglawuh* (pemberian bantuan) dan turut mempersiapkan perlengkapan pemakaman. Pemberian bantuan (*nglawuh*) ada yang berupa tenaga, uang, beras, gula, kain kafan (*mori*), dan berbagai kebutuhan lainnya. seorang dukun dalam melaksanakan tugas untuk mengurus upacara kematian dibantu oleh *Wong Sepuh* (Yuliati, 2013: 41).

Upacara *Entas-entas* semacam “*nyewu*” kalau di Jawa, penyelenggaranya pada saat mencapai seribu hari setelah meninggal dunia atau sebelum seribu hari, yakni mendekati seribu hari. *Entas-entas* merupakan upacara yang dianggap sakral, upacara ini bertujuan untuk mendokan agar arwah orang yang meninggal tersebut sempurna dan masuk ke alam nirwana. Menurut keyakinan Wong Tengger, upacara *entas-entas* merupakan upacara sakral yang paling ditakuti. Hal ini karena apabila dalam acara *entas-entas* ada arwah yang terlupakan untuk *dientas*, maka keluarga orang yang menyelenggarakan upacara *entas-entas*

tersebut akan mendapat musibah. Oleh karena itu, sebelum upacara dilangsungkan maka dukun berkali-kali mengadakan pengecekan siapa saja orang-orang yang sudah meninggal dunia yang akan *dientas*. Lebih-lebih bagi pihak keluarga yang sebelumnya sudah pernah terucap atau bernazar akan *mengentas* arwah seseorang (Yuliati, 2013: 42).

2.4 Teori WHO

Tim kerja pendidikan kesehatan dari WHO menganalisis kerja bahwa penyebab seseorang berperilaku tertentu karena adanya empat alasan pokok. Alasan pokok tersebut meliputi :

2.4.1 Pemikiran dan Perasaan (*thoughts and feeling*)

Menurut teori WHO pemikiran dan perasaan merupakan suatu pertimbangan-pertimbangan pribadi terhadap suatu objek atau stimulus yang merupakan modal awal untuk bertindak atau berperilaku (Notoatmodjo 2010: 62). Pemikiran dan perasaan (*thought and feeling*), dapat terwujud dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap dan kepercayaan-kepercayaan, serta penilaian seseorang terhadap objek dalam hal ini objek kesehatan. Pemikiran dan perasaan terwujud dalam beberapa bentuk yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan didapatkan dari pengalaman-pengalaman dari diri sendiri atau orang lain. Seorang ibu akan membawa anaknya melakukan imunisasi polio ke puskesmas setelah melihat anak tetangganya belum pernah diberikan imunisasi polio sehingga dia terkena penyakit polio dan menjadi cacat (WHO dalam Notoatmodjo 2014: 197). Contoh lain, seseorang memperoleh pengetahuan bahwa ibu hamil harus dilakukan perawatan yang baik seperti pemberian nutrisi yang dibutuhkan ibu dan bayi dalam kandungan.

b. Kepercayaan

Kepercayaan ini sering didapatkan baik dari orang tua, kakek ataupun dari nenek. Kepercayaan yang diterima oleh seseorang yakni berdasarkan keyakinan dalam dirinya tanpa ada pencarian bukti sebelumnya. Misalnya wanita hamil

dilarang makan nanas agar tidak mengalami keguguran (WHO dalam Notoatmodjo, 2014:197).

c. Sikap

Sikap yaitu memberikan gambaran rasa suka ataupun tidak suka yang dialami seseorang kepada suatu objek tertentu. Sikap ini sering didapatkan baik dari hak-hal yang pernah dialami sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seorang individu mendekat ataupun menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata (Notoatmodjo, 2014:197). Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain :

- 1) Sikap akan terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada saat situasi tertentu.

Misalnya, ketika anaknya sakit maka seorang ibu segera ingin membawanya ke puskesmas, tetapi pada saat itu tidak mempunyai uang sepeserpun sehingga ia gagal membawa anaknya ke puskesmas (Notoatmodjo, 2014:197). Contoh lainnya pada lingkungan keluarga miskin, banyak ibu hamil yang akan melahirkan tidak mampu mengakses dan mendatangi pelayanan kesehatan, meskipun mereka sedang dihadapkan pada kondisi gawat. Meskipun si suami dan anggota keluarga mengetahui bahwa si ibu sedang mengalami kesakitan dalam kehamilan atau proses persalinannya, mereka tidak melakukan tindakan apapun karena takut menanggung biaya pelayanan kesehatan yang mahal. Tiba-tiba kepala desa membuat surat keterangan tidak mampu bagi keluarga miskin untuk melakukan pengobatan sehingga si ibu mendapatkan perawatan di pelayanan kesehatan (Rajab 2009: 224).

- 2) Sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu pada pengalaman orang lain.

Seorang ibu tidak mau membawa anaknya yang sakit keras ke rumah sakit meskipun ia mempunyai sikap positif terhadap rumah sakit, sebab ia teringat akan anak tetangganya yang meninggal setelah beberapa hari berada di rumah sakit (Notoatmodjo, 2014:197).

- 3) Sikap yang diikuti ataupun tidak diikuti oleh suatu tindakan seseorang yang berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman yang mereka miliki.

Seorang ibu yang pernah melahirkan di dukun bayi, ketika si ibu tersebut hamil dan melahirkan lagi, salah satu referensinya akan memilih melakukan persalinan di dukun bayi lagi. Mereka menganggap praktik yang dilakukan dukun bayi/paraji adalah hal biasa dan wajar. Paraji memiliki keahlian dalam merawat dan membantu ibu untuk melakukan proses kelahiran (Rajab, 2009:246).

- 4) Nilai (*value*)

Di dalam suatu masyarakat apapun selalu berlaku nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam menyelenggarakan hidup bermasyarakat (Notoatmodjo, 2014:198). Contohnya ketika ada seorang ibu melahirkan dan dibantu oleh paraji, lalu si ibu meninggal, masyarakat umumnya meyakini bahwa kematian ibu sudah takdir dari Sang Maha Pencipta, yang tidak bisa dihindari atau dicegah oleh kemampuan manusia. Ditambah lagi, ibu yang meninggal saat hamil, ketika melahirkan atau beberapa hari setelah melahirkan, dipercaya kematiannya sebagai kematian syahid, dijamin masuk surga (Rajab, 2009:246).

2.4.2 Orang penting sebagai referensi (*personal references*)

Perilaku masyarakat tergantung dari perilaku acuan (referensi). Perilaku juga dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting merupakan perilaku seseorang terutama perilaku anak kecil. Apabila orang tersebut yang dirasa berpengaruh dalam kehidupannya, maka hal-hal yang beliau katakan atau perbuat akan ditiru dan diikuti. Contohnya pada anak usia sekolah, seseorang yang berpengaruh adalah guru pengajar di sekolah. Guru, alim ulama, kepala adat /suku, kepala desa adalah kelompok referensi (*reference group*) yang merupakan orang-orang yang dianggap penting (Notoatmodjo, 2014:198).

Di dalam sebuah masyarakat, dimana suatu sikap paternalistik masih kuat, maka untuk perubahan perilaku masyarakat tergantung dari perilaku acuan /referensi yang pada umumnya adalah dari para tokoh masyarakat setempat. Orang baru akan mau membangun jamban keluarga, apabila tokoh masyarakatnya sudah terlebih dulu mempunyai jamban keluarga sendiri (Notoatmodjo, 2010:62). Sama halnya dengan persalinan, masyarakat akan melakukan persalinan di pelayanan kesehatan apabila tokoh masyarakat sudah terlebih dahulu melakukan persalinan di pelayanan kesehatan.

2.4.3 Sumber-Sumber Daya (*resources*)

Sumber daya yang tersedia adalah pendukung untuk dilakukannya suatu perilaku individu atau masyarakat. Sumber daya tersebut meliputi sarana prasarana/fasilitas, biaya, waktu dan tenaga. Semua itu memiliki pengaruh kepada perilaku individu atau kelompok masyarakat. Pengaruh *resources* terhadap perilaku dapat bernilai positif ataupun negatif. Contohnya pelayanan yang diberikan oleh suatu puskesmas dapat berpengaruh positif terhadap suatu perilaku penggunaan puskesmas namun bisa juga berpengaruh negatif (Notoatmodjo, 2014:198).

2.4.4 Sosio budaya (*culture*)

Suatu pola hidup (*way of life*) dihasilkan dari perilaku masyarakat normal, kebiasaan, nilai-nilai, dan penggunaan dari sumber dalam sebuah masyarakat yang dikenal dengan sebutan kebudayaan. Kebudayaan tersebut terbentuk dari kehidupan masyarakat yang dilakukan secara bersama-sama dalam waktu yang relatif lama. Suatu budaya akan berubah baik lambat ataupun cepat, sesuai dengan perkembangan masyarakat tersebut (Notoatmodjo, 2014:198).

Pola hidup masyarakat adalah gabungan dari perilaku normal yang dilakukan masyarakat, kebiasaan, dan nilai-nilai. Perilaku normal yang dilakukan masyarakat merupakan salah satu aspek kebudayaan, dan kemudian kebudayaan

yang ada di masyarakat berpengaruh kepada perilaku masyarakatnya (Notoatmodjo, 2014: 199). Perilaku yang diterapkan di suku-suku Indonesia tidak ada yang sama. Hal tersebut terjadi karena tiap suku memiliki budaya dengan ciri khas masing-masing (Notoatmodjo, 2010:63).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat dilihat bahwa alasan seseorang untuk berperilaku. Oleh sebab itu perilaku yang sama diantara beberapa orang dapat disebabkan oleh sebab atau latar belakang yang berbeda-beda (Luthviatin et al, 2012: 96).

Teori WHO dalam Notoatmodjo (2010: 63) secara matematis determinan perilaku menurut WHO dapat diilustrasikan sebagai berikut

$$\mathbf{B = f (TF, PR, R, C)}$$

Di mana :

B = *Behavior*

PR = *Personal Reference*

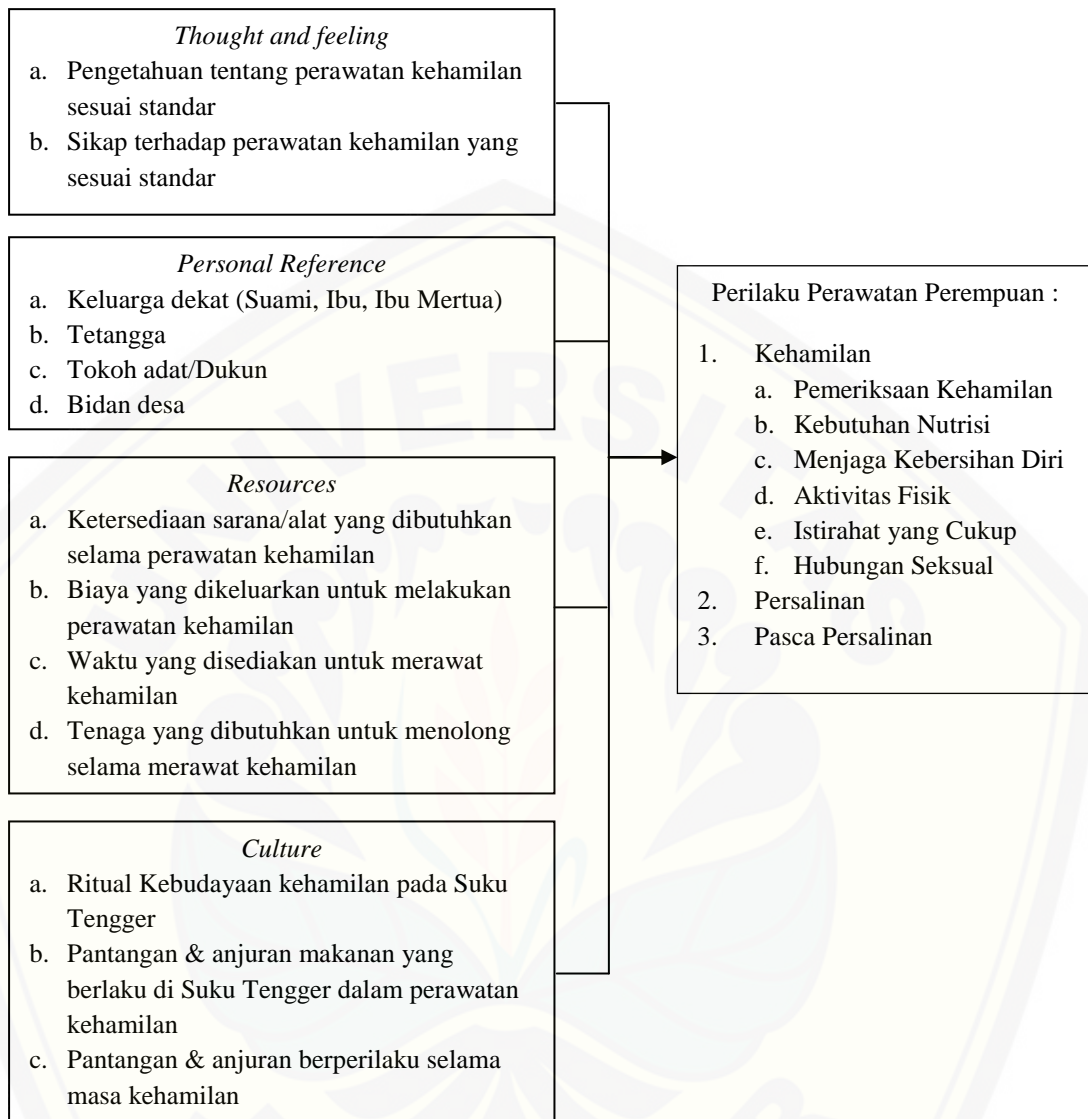
R = *Resources*

TF = *Thoughts and feeling*

C = *Culture*

Disimpulkan bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat ditentukan oleh pemikiran dan perasaan seseorang, adanya orang lain yang dijadikan referensi dan sumber-sumber atau fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung perilaku dan kebudayaan masyarakat (Luthviatin *et al.*, 2012:97).

2.5 Kerangka Teori



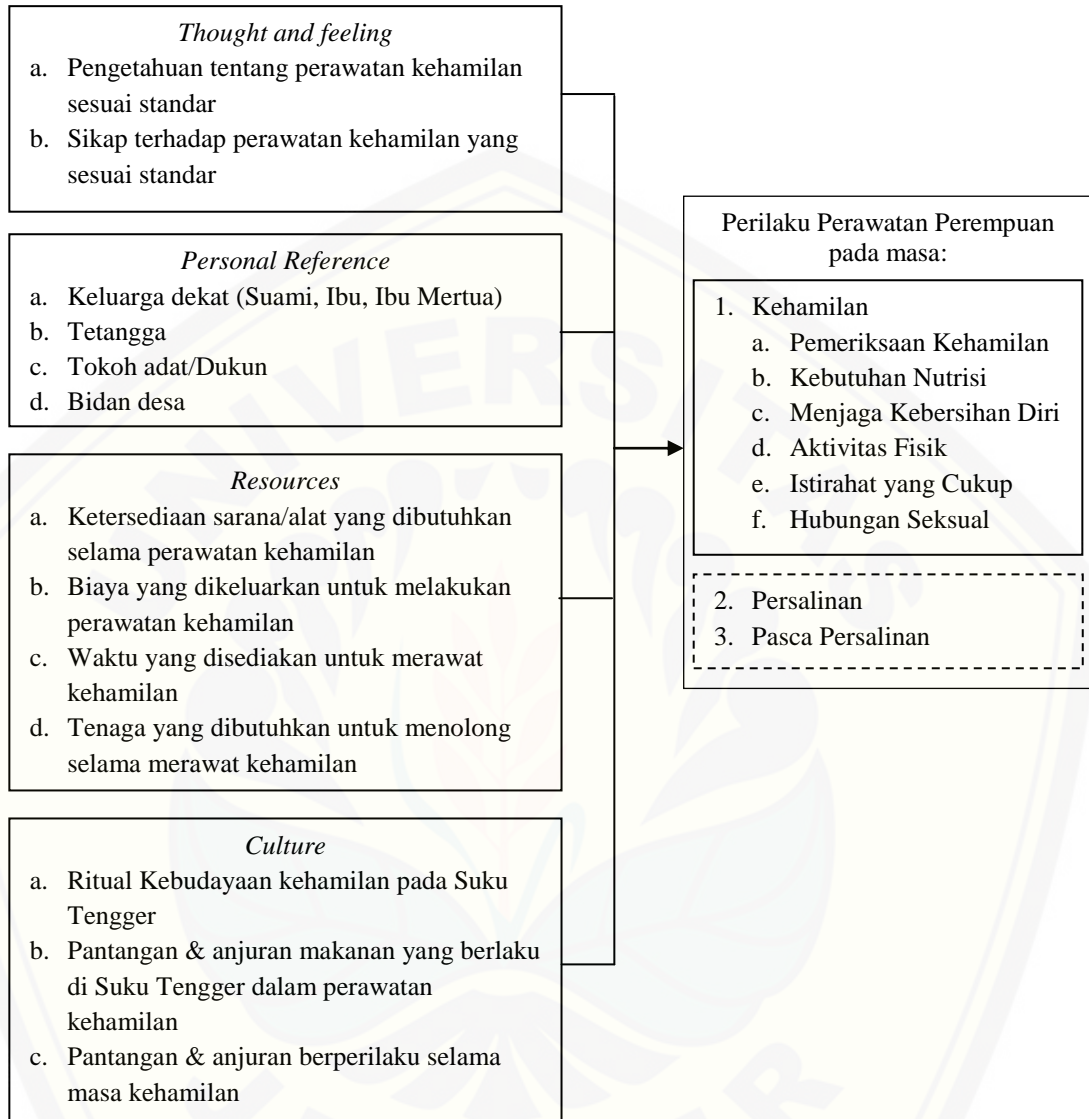
Gambar 2. 1 Kerangka Teori

(Sumber: Modifikasi kerangka teori WHO (Notoatmodjo, S (2014:196-198)),
Kementerian Kesehatan RI tentang Kesehatan Ibu dan Anak (2016:1-5))

Teori WHO menjelaskan bahwa penyebab seseorang berperilaku tertentu karena adanya empat alasan pokok. Pertama, pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*) terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai. Kedua, adanya acuan atau referensi dari seseorang atau pribadi yang dipercayai (*personal references*). *Personal references* dalam penelitian ini adalah keluarga, tetangga, tokoh formal dan informal. Ketiga, sumber-sumber daya (*resources*) yang ada dan mendukung munculnya perilaku individu ataupun masyarakat. Sumber daya yang mendukung dilakukannya perawatan kehamilan dan pasca persalinan yaitu ketersediaan sarana prasarana dalam perawatan, uang yang dikeluarkan, serta waktu untuk melakukan perawatan tersebut. Keempat, sosio budaya (*culture*) yang melekat dalam kehidupan masyarakat dan menciptakan suatu pola hidup (*way of life*) yang khas pada masyarakat tersebut.

Seorang perempuan juga berperilaku tertentu dalam kehidupannya. Perempuan sehat akan mengalami proses reproduksi. Proses reproduksi tersebut yaitu kehamilan, persalinan dan pasca persalinan/masa nifas. Didalam proses tersebut, perempuan akan melakukan perawatan untuk tetap menjaga kesehatan dan keselamatannya. Dalam perawatan kehamilan, persalinan dan pasca persalinan juga terdapat sentuhan kebudayaan tertentu sesuai dengan tempat tinggalnya. Budaya perawatan tersebut dapat berupa ritual kebudayaan, pantangan makanan, anjuran makanan, pantangan berperilaku dan anjuran berperilaku untuk menjaga keselamatan ibu dan bayinya.

2.6 Kerangka Konsep



Keterangan

- : Variabel yang diteliti
 : Variabel yang tidak diteliti

Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep tersebut menggunakan teori WHO. Teori WHO mengemukakan bahwa seseorang perempuan Suku Tengger melakukan budaya perilaku perawatan kehamilan dilandasi oleh empat alasan pokok (determinan). Empat alasan pokok tersebut yaitu *thought and feeling* (pengetahuan dan sikap), *personal references, resources*, dan *culture*.

Peneliti meneliti empat determinan yaitu determinan *thought and feeling, personal references, resources* dan *culture* pada perempuan Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. *Resources* diteliti dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil pemikiran dan perasaan seseorang menjadi pertimbangan seseorang terhadap suatu objek. Hasil tersebut merupakan modal awal untuk bertindak atau melakukan suatu perilaku. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang.

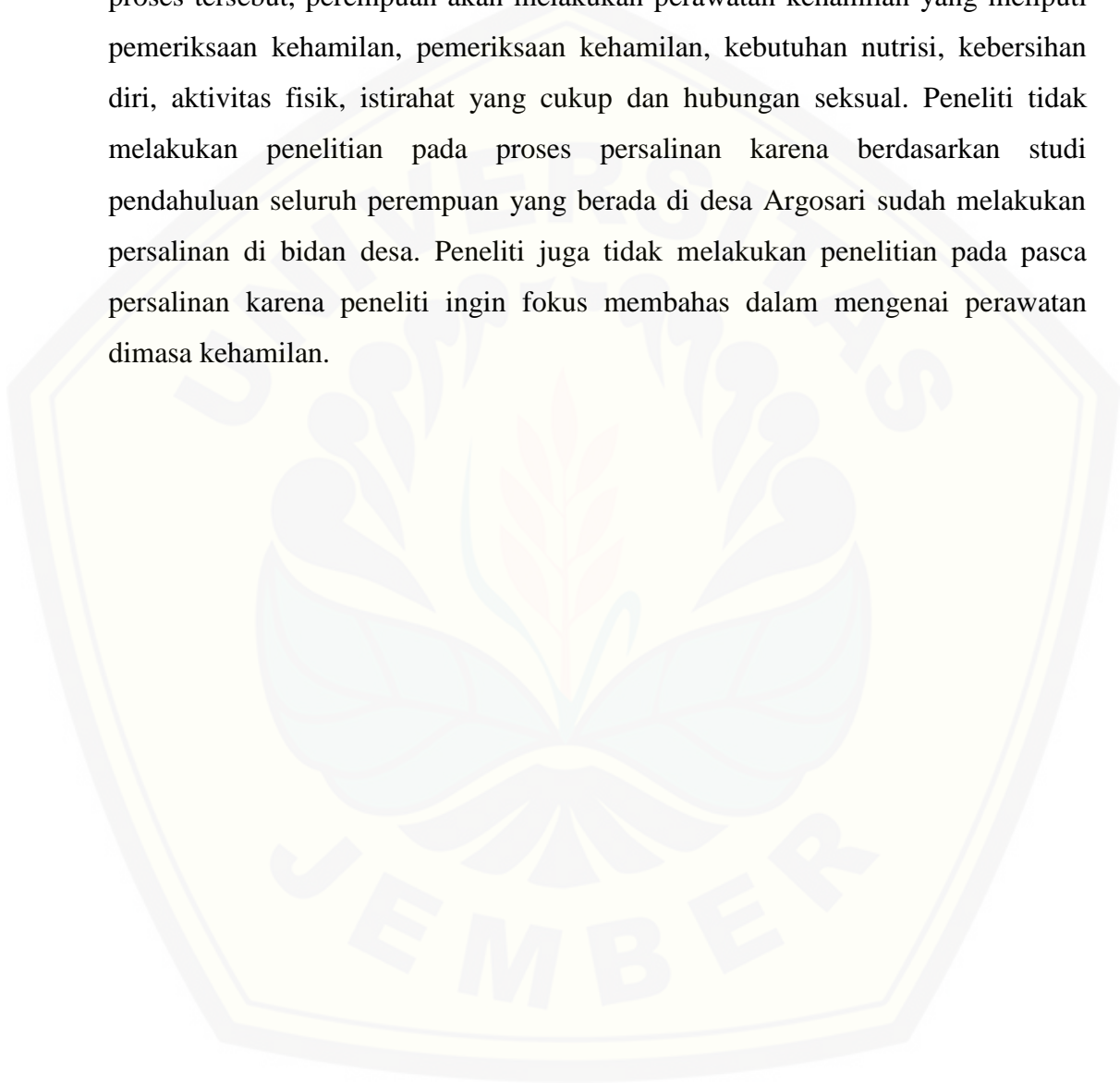
Perilaku lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting (*personal references*). Dalam sebuah masyarakat terdapat suatu sikap paternalistik yang masih kuat, sehingga untuk merubah tindakan masyarakat bergantung dari tindakan orang yang berpengaruh. Orang tersebut yaitu dari keluarga dan tokoh masyarakat setempat baik formal maupun informal. *Personal references* penting untuk diteliti karena Suku Tengger sangat menjunjung tinggi adat dan adat tersebut dilakukan secara turun temurun.

Sumber-sumber daya (*resources*) yang tersedia merupakan pendukung terjadinya perilaku seseorang/masyarakat. Sumber daya mencakup sarana, waktu, biaya dan tenaga. Ketersediaan sarana/alat yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan kehamilan misalkan gunting, sesajen, dll. Biaya yang dikeluarkan selama perawatan kehamilan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan perawatan kehamilan serta tenaga yang membantu ibu hamil untuk melakukan perawatan kehamilannya.

Determinan terakhir yang diteliti adalah sosio budaya (*culture*). Perilaku normal yang dilakukan masyarakat, kebiasaan, pantangan, dan nilai yang diyakini oleh masyarakat setempat dan biasa dikenal dengan istilah kebudayaan. Budaya perawatan selama kehamilan dapat berupa ritual kebudayaan, pantangan makanan,

anjaran makanan, pantangan berperilaku dan anjaran berperilaku untuk menjaga keselamatan ibu dan janinnya.

Perempuan sehat akan mengalami proses reproduksi. Proses reproduksi tersebut yaitu kehamilan, persalinan dan pasca persalinan/masa nifas. Di dalam proses tersebut, perempuan akan melakukan perawatan kehamilan yang meliputi pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan kehamilan, kebutuhan nutrisi, kebersihan diri, aktivitas fisik, istirahat yang cukup dan hubungan seksual. Peneliti tidak melakukan penelitian pada proses persalinan karena berdasarkan studi pendahuluan seluruh perempuan yang berada di desa Argosari sudah melakukan persalinan di bidan desa. Peneliti juga tidak melakukan penelitian pada pasca persalinan karena peneliti ingin fokus membahas dalam mengenai perawatan dimasa kehamilan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan riset etnografi. Menurut Afrizal (2016:13), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan melakukan analisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia.

Pendekatan etnografi merupakan rancangan penelitian yang berasal dari antropologi dan sosiologi yang didalamnya peneliti menyelidiki pola perilaku, bahasa, dan tindakan dari suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama (Creswell, 2016: 19). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku perawatan kehamilan pada perempuan Suku Tengger.

3.2 Tempat dan waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Suku Tengger di Dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Suku Tengger dipilih sebagai tempat penelitian karena budaya masyarakatnya masih kental dan lestari hingga saat ini adalah kepercayaan pada tradisi/budaya setempat. Suku Tengger yang berada di Kabupaten Lumajang dipilih karena daerah tersebut merupakan suatu wilayah minoritas yang ditempati sebagian kecil dari komunitas Suku Tengger dan letak geografis di pegunungan dan jauh dari pusat kota.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Juli 2019.

3.3 Sasaran dan Penentuan Informan Penelitian

3.3.1 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah sumber data yang dimintai informasi sesuai dengan topik masalah penelitian. Secara lebih tegas (Basrowi & Suwandi, 2008:188), mengatakan bahwa, sasaran penelitian merupakan orang yang bermanfaat guna memberikan hal-hal penting atau informasi sesuai dengan kondisi latar penelitian. Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah perempuan Suku Tengger, keluarga terdekat, tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat di Dusun Krajan Desa Argosari, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.

3.3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2010:97). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti. Beberapa informan pada penelitian ini antara lain:

a. Informan kunci

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informal kunci dibutuhkan sebagai awal pembuka bagi peneliti untuk menemukan informan utama. Informan kunci dalam penelitian adalah bidan desa karena dapat memberikan data ibu hamil di dusun Krajan Desa Argosari Kecamatan Senduro. Namun, bidan desa tidak mengetahui alamat detail ibu hamil tersebut. Selanjutnya peneliti bertanya kepada warga sekitar mengenai alamat ibu hamil yang telah diketahui identitasnya dari Buku Register Kohort Ibu dari bidan desa di Puskesmas Pembantu Argosari.



Gambar 3. 1 Buku Register Kohort Ibu Desa Argosari Tahun 2018 dan 2019

b. Informan utama

Informan utama yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah perempuan Suku Tengger yang sedang hamil serta menerapkan budaya perawatan kehamilan di Dusun Krajan Desa Argosari berjumlah 11 orang. Seorang perempuan dapat diketahui bahwa orang Suku Tengger dengan menunjukkan KTP, bertanya kepada keluarga terdekat/tokoh masyarakat dan bahasa Jawa Tengger yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Informan tambahan

Informan tambahan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan tidak selalu dibutuhkan dalam penelitian, tergantung pada data yang sudah didapatkan. Informan tambahan dalam penelitian berjumlah 6 orang yaitu 3 orang keluarga informan utama, 2 orang dukun dan 1 orang bidan desa di Desa Argosari.

Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik ini merupakan teknik disengaja sebelum melakukan penelitian, peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi (Sugiyono 2016: 218). Kriteria yang telah ditetapkan peneliti adalah :

- 1) Dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia/ bahasa Jawa.
- 2) Perempuan asli Suku Tengger dibuktikan dengan KTP dan bertanya kepada keluarga terdekat/tokoh masyarakat setempat.

- 3) Berbahasa Jawa Tengger
- 4) Berusia produktif yang sedang hamil.
- 5) Bekerja sebagai petani aktif di ladang.
- 6) Informan mempunyai waktu yang memadai untuk wawancara

Setelah peneliti terjun ke lapangan, peneliti menemukan ciri khusus yang menandakan bahwa orang tersebut merupakan orang Tengger asli yaitu dari segi bahasa. Oleh sebab itu, bahasa Tengger dimasukkan ke dalam kriteria penentuan informan utama.

Penentuan informan diawali dengan menentukan seseorang atau beberapa informan terlebih dahulu secara kebetulan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Jumlah informan dalam penelitian ini didasarkan pada kejenuhan data dan informasi yang didapat. Informasi dianggap jenuh apabila data dan informasi yang diperoleh dianggap cukup (Bungin, 2011:146).

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Pengertian
1.	Perempuan Suku Tengger	Seseorang wanita keturunan dari Suku Tengger asli yang mendiami wilayah Dusun Krajan Desa Argosari.
2.	Karakteristik Perempuan Suku Tengger	Ciri-ciri yang dimiliki oleh informan
	a. Usia	Lamanya waktu perjalanan hidup perempuan Suku Tengger yang dihitung sejak ia lahir sampai pada saat pelaksanaan wawancara yang dinyatakan dalam satuan tahun.
	b. Pekerjaan	Suatu kegiatan yang dilakukan oleh perempuan Suku Tengger untuk mendapatkan penghasilan.
	c. Tingkat Pendidikan	Status pendidikan formal terakhir yang ditempuh perempuan Suku Tengger
	d. Agama	Kepercayaan yang dianut oleh perempuan Suku Tengger sebagai pedoman hidup dibuktikan dengan KTP atau informasi dari keluarga terdekat/tokoh masyarakat.
3.	Pemikiran dan perasaan (<i>Thoughts and feeling</i>)	Segala sesuatu yang diketahui dan dipahami perempuan Suku Tengger tentang definisi dan
	a. Pengetahuan	

No	Fokus Penelitian	Pengertian
	b. Sikap	tujuan perawatan kehamilan, definisi dan tujuan pemeriksaan kehamilan, obat-obatan, jamu, nutrisi bagi ibu hamil, kebersihan tubuh, pakaian, aktifitas fisik, pola istirahat, dan aktivitas seksual. Pandangan/pendapat perempuan Suku Tengger yang sedang hamil mengenai perawatan kehamilan, pemeriksaan kehamilan, nutrisi bagi ibu hamil, kebersihan tubuh, pakaian, aktifitas fisik, pola istirahat, dan aktivitas seksual.
4.	Orang penting sebagai referensi (<i>Personal reference</i>)	Orang yang berpengaruh dalam perawatan kehamilan serta berperan memberikan informasi terkait cara perawatan kehamilan seperti keluarga dekat (suami, ibu, ibu mertua), tetangga, dukun dan bidan desa.
5.	<i>Resources</i>	Faktor pendukung dalam terjadinya perilaku perawatan kehamilan pada perempuan Suku Tengger yaitu ketersediaan sarana, biaya, waktu dan tenaga.
	a. Sarana dan prasarana	Segala alat dan fasilitas umum yang digunakan dalam melakukan perawatan selama kehamilan
	b. Biaya	Sejumlah uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil selama melakukan perawatan kehamilan
	c. Waktu	Seluruh rangkaian saat yang digunakan ibu hamil untuk merawat dirinya selama masa kehamilan berlangsung.
	d. Tenaga	Orang yang menolong dan membantu ibu hamil dalam melakukan perawatan kehamilannya.
6.	<i>Culture</i>	Suatu pola hidup yang berasal dari kebiasaan, perilaku normal yang terbentuk dalam waktu yang lama tentang perawatan kehamilan. Kebudayaan perawatan kehamilan meliputi ritual kebudayaan, adat istiadat, pantangan makanan dan pantangan perilaku serta anjuran makanan dan berperilaku bagi ibu hamil.
7.	Perilaku Perawatan kehamilan	Tindakan yang diberikan dan dilakukan ibu hamil untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Data

Data adalah kumpulan huruf/kata kalimatnya atau angka yang dikumpulkan melalui proses pengumpulan data. Data tersebut merupakan sifat atau karakteristik dari sesuatu yang diteliti (Notoatmodjo, 2012:180). Data yang didapatkan dari

proses pengumpulan data tidak memiliki makna, sehingga perlu dilakukan analisis data agar data tersebut memiliki makna.

3.5.2 Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Sugiyono, 2016:225). Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh informan dan diberikan kepada peneliti secara langsung (Sugiyono, 2016:225). Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi dan catatan lapang dengan bantuan panduan wawancara mendalam (*indept interview guide*), lembar observasi, buku jurnal lapangan, alat perekam suara (menggunakan *recorder smartphone*), tripot, dan alat tulis.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data tidak langsung yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer (Sugiyono, 2016:225). Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain-lain (Arikunto, 2010:22). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder juga diperoleh data Dinas Kesehatan Lumajang mengenai Angka Kematian Ibu tahun 2014-2018, UPT PKM Senduro mengenai Laporan LB3 Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2017 dan 2018 Desa Argosari, serta UPT Puskesmas Pembantu Argosari mengenai data KIA Desa Argosari tahun 2018-2019 dan studi pustaka.

3.6 Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak akan menganalisis angka-angka melainkan kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau interpretasi atau makna-makna, kejadian-kejadian dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok sosial. Teknik yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam (*indept interview*), observasi dan pengumpulan dokumen (Afrizal, 2016:20).

a. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Menurut Notoatmodjo (2012:139), wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang informan atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam (*indepth interview*). Sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed concent*) kepada informan. Identitas informan akan dirahasiakan oleh peneliti dengan cara memberikan kode/inisial nama masing-masing informan.

Peneliti mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum wawancara (pedoman wawancara). Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu (Afrizal, 2016:20). Seorang etnografer seridaknya harus berhadapan dengan dengan dua bahasa yaitu bahasa mereka sendiri sebagai peneliti dan bahasa yang digunakan oleh informan (Creswell, 2016:25). Wawancara yang digunakan peneliti kepada informan utama dan tambahan menggunakan bahasa Jawa. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat Tengger menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Karena wawancara dilakukan dengan bahasa Jawa, maka penjelasan dan analisis data menggunakan bahasa Indonesia.

Teknik wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang diarahkan pada sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup sehingga memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan (Sugiyono, 2016:233).

Peneliti melakukan wawancara pada perempuan Suku Tengger yang sedang berada dalam masa kehamilan.

b. Observasi Partisipatif

Menurut Notoatmodjo (2012:131), observasi adalah suatu prosedur berencana meliputi kegiatan melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif.

Observasi partisipatif adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan. Pengamatan betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka (Bungin, 2011:147).

Metode observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi aktif. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan aktivitas yang dilakukan informan, tetapi belum lengkap (Sugiyono, 2016:227). Metode ini dilakukan dengan cara peneliti tinggal di tengah-tengah masyarakat Suku Tengger desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang untuk melakukan observasi dalam menjalankan proses perawatan selama perempuan Suku Tengger mengalami kehamilan.

c. Catatan lapangan

Tipe catatan lapangan yang digunakan peneliti adalah jurnal penelitian lapangan. Menurut Spradley (2006: 105), jurnal penelitian lapangan seperti buku harian yang berisi suatu catatan mengenai pengalaman, ide, kekuatan, kesalahan, kebingungan, terobosan dan berbagai permasalahan yang muncul selama penelitian lapangan. Setiap melakukan entri jurnal harus diberi tanggal sehingga tidak melupakan kejadian selama hari-hari pertama dan minggu-minggu pertama dalam penelitian lapangan. Catatan lapangan juga digunakan untuk memperkaya pembahasan pada analisis penelitian.

Pelaksanaan penelitian di lapangan tidak selalu berjalan lancar, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Hambatan-hambatan tersebut meliputi:

- 1) Medan yang cukup berat karena Desa Argosari berada di pegunungan. Jalan disana ada yang naik turun, makadam hingga berlumpur.
- 2) Alat transportasi menuju kesana susah, hanya ada ojek namun merogoh kocek yang lumayan mahal sekitar Rp 75.000,- dari pasar senduro menuju desa argosari dalam sekali jalan.
- 3) Suhu udara yang rendah sekitar -6°C hingga 10°C membuat peneliti kedinginan selama tinggal disana.
- 4) Lumayan sulit memahami beberapa kosa kata bahasa jawa Tengger, sehingga beberapa kali peneliti bertanya kepada warga arti kata itu.
- 5) Karena peneliti tinggal ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas Hindu, disana peneliti tidak menemukan masjid sehingga tidak terdengar sama sekali suara adzan. Hanya ada 1 pura dan 1 sanggar sebagai tempat ibadah umat Hindu di dusun Krajan.
- 6) Menghemat air bersih karena sumber air bersih yang minim.
- 7) Hampir setiap hari di Desa Argosari terjadi pemadaman listrik sehingga harus menghemat batrai peralatan elektronik yang ada. Tidak jarang bahkan pemadaman terjadi sore hingga malam hari. Padahal peneliti bisa menemui informan ketika sore hingga malam hari karena mulai pagi hingga siang, informan bekerja di ladang.
- 8) Bahan makanan yang ada disana sangat minim, hanya ada sayuran lokal seperti kentang, kubis, dan bawang.
- 9) Cucian baju lama keringnya karena sinar matahari hanya ada mulai jam 6 pagi hingga 9 pagi, setelah itu berkabut bahkan hujan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Catatan tersebut dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seorang individu. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya antara lain karya seni berupa gambar, patung dan film (Sugiyono, 2016:240).

Studi dokumen tersebut merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil rekaman suara yang didapat ketika melakukan wawancara mendalam, transkrip wawancara, data sekunder yang berupa data kesehatan ibu dan anak, jurnal penelitian, artikel online serta foto-foto pada saat peneliti melakukan wawancara mendalam dan observasi.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil (Afrizal, 2016: 135).

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Instrumen penelitian dibagi menjadi dua bagian untuk membantu proses wawancara (Afrizal, 2016:135).

a. Panduan atau pedoman wawancara mendalam

Panduan atau pedoman wawancara mendalam adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan-pertanyaan bersifat umum dan memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban iya atau tidak. Pertanyaan deskriptif dimulai dengan kata tanya apa, siapa, kapan, dan bagaimana, sedangkan pertanyaan struktural dimulai dengan kata tanya mengapa atau apa sebabnya.

b. Alat perekam suara

Alat perekam suara yang digunakan peneliti bermacam-macam, bisa menggunakan telepon selular, kamera foto dan kamera video untuk merekam hasil

wawancara mendalam. Alat rekaman dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara mendalam. Alat rekaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah *smartphone* dan alat tulis.

3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek (Bungin, 2011:14). Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian kata-kata dan kutipan-kutipan langsung dari informan yang disesuaikan dengan bahasa dan pandangan informan. Penyajian kutipan langsung dilakukan dalam bentuk bahasa yang tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli informan. Penelitian kualitatif memerlukan kata-kata dan perbuatan-perbuatan perempuan Suku Tengger yang mengalami kehamilan di lapangan untuk dianalisis.

3.7.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara tidak berorientasi pengukuran dan perhitungan. Terdapat dua tahap analisis data yaitu (Afrizal, 2016:19) :

- a. Tahap pertama, pengumpulan data dan analisis data dilakukan di lapangan

Analisis data diawali sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan (Sugiyono, 2016:245).

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila

jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2016:245).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya dirasa telah jenuh.

b. Tahap kedua, analisis data dilakukan pada saat penulisan laporan

Pada tahap penulisan laporan yang dimaksud adalah menganalisis data yang telah didapatkan dengan menggunakan model interaktif. Aktivitas dalam analisis data dengan model interaktif yaitu :

1) *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016:247).

2) *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2016:249).

3) *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016:252).

Jadi, analisis data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu, analisis data dalam penelitian kualitatif ini disebut *thematic content analysis*. *Thematic Content Analysis* (TCA) merupakan analisis yang upaya mengklarifikasi data berdasarkan lambang/symbol yang ditemukan dan memahami suatu budaya yang digambarkan secara utuh menyeluruh yang berlaku pada konteks tertentu (Fatchan dalam Rokhmah *et al.*, 2014:41).

3.8 Teknik Verifikasi Data

Verifikasi data menurut Kahija dalam Rokhmah *et al* (2014: 45) bahwa peneliti bisa meyakinkan pembaca dan dirinya sendiri bahwa penelitian yang telah dilakukannya berjalan dengan benar dan dapat dipercaya. Ada dua uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas dan uji dependabilitas.

3.8.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck* (Rokhmah *et al.*, 2014:46-50).

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk menguji kredibilitas data penelitian dan sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan ialah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut dapat meningkatkan kepastian data dan urutan peristiwa sehingga akan direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi data merupakan suatu upaya menguji keabsahan data dengan memanfaatkan hal lainnya diluar data yang ada, contohnya melakukan *cross check* pada temuan data hasil observasi dan data hasil wawancara yang telah dilakukan (Fatchan dalam Rokhmah *et al.*, 2014:48).

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016:274). Data tersebut dideskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber tersebut. Triangulasi sumber pada penelitian kualitatif ini yaitu dengan mewawancarai informan utama dan informan tambahan (keluarga informan utama dan tenaga kesehatan desa Argosari). Keluarga informan utama dipilih sebagai salah satu subjek triangulasi karena dianggap sebagai pihak yang paling memahami aktivitas yang dilakukan informan utama saat melakukan perawatan kehamilan ataupun pasca persalinan.

Sedangkan alasan memilih bidan desa Argosari sebagai subjek triangulasi lainnya karena dianggap mengetahui kondisi kesehatan informan utama. Hal ini bermanfaat agar peneliti dapat melakukan *cross check* sekaligus penguatan dari informan utama sesuai dengan yang sebenarnya dialami.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016:275). Dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara dan data tentang interaksi manusia atau gambaran perlu didukung oleh foto. Alat bantu perekam data dalam

penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data dengan tujuan dapat dipercaya.

e. Mengadakan *membercheck*

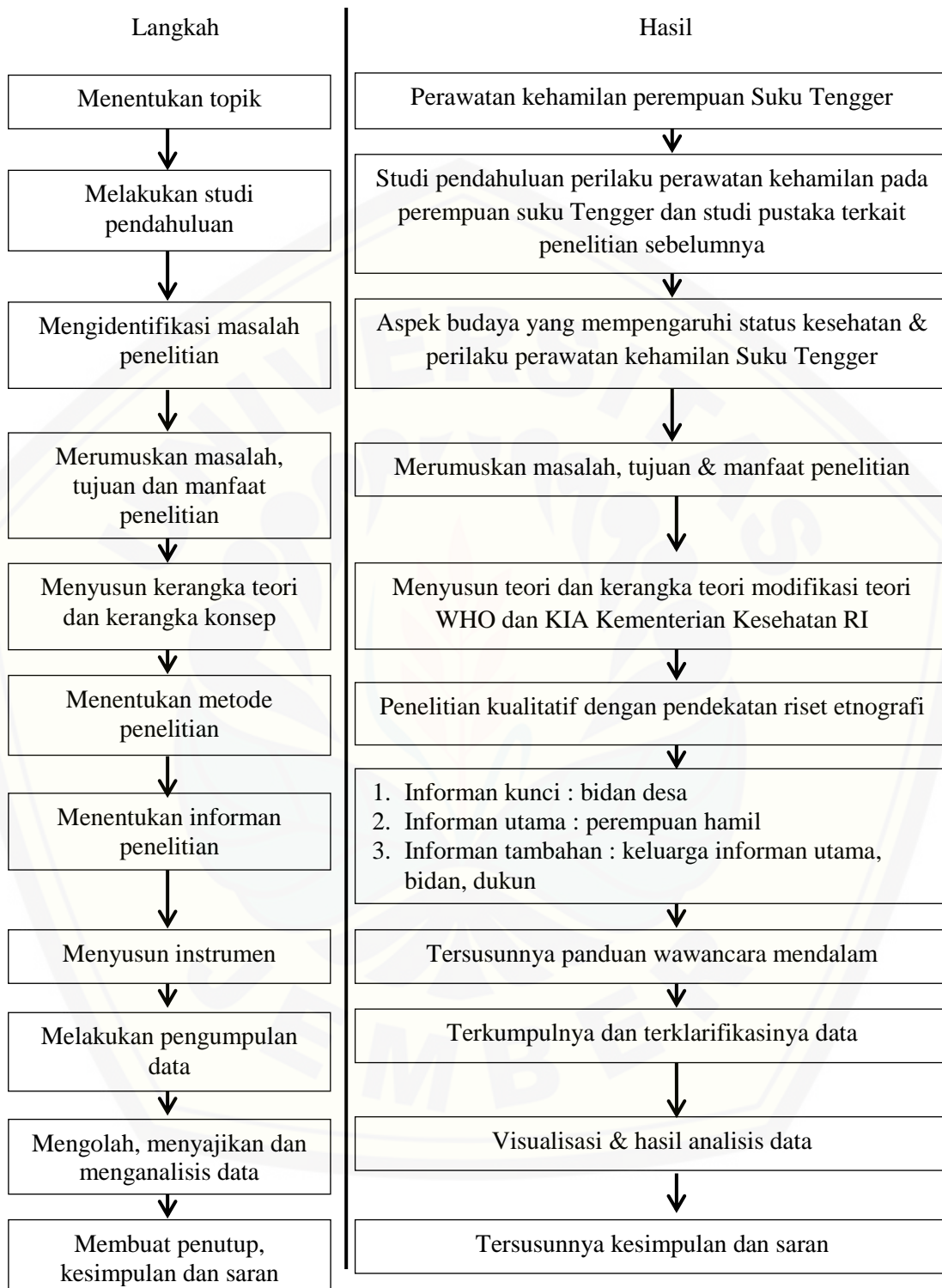
Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, jadi semakin kredibel/dipercaya. Tetapi, apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data (Sugiyono, 2016:276). Jadi tujuan *membercheck* adalah informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.8.2 Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas berguna untuk meyakinkan pembaca mengenai penelitian yang dilakukannya konsisten atau penelitian tersebut bisa diulang pada subjek yang sama/mirip, konteks yang sama/mirip dengan hasil yang sama/mirip (Rokhmah *et al*, 2014:51).

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Rokhmah *et al.*, 2014:51).

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3. 2 Alur Penelitian

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Perempuan Suku Tengger, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan sikap (*thoughts and feeling*) perempuan Suku Tengger tentang perawatan kehamilan. Pengetahuan informan dalam penelitian ini baik dan beragam dalam menjelaskan pengertian kehamilan, tanda-tanda kehamilan, obat-obatan, jamu, dan pola istirahat selama hamil. Pengetahuan informan cukup dalam menjelaskan pengertian pemeriksaan kehamilan, aktivitas fisik dan nutrisi selama hamil. Sedangkan pengetahuan informan kurang bervariasi dalam menjelaskan kebersihan tubuh yang seharusnya dilakukan ibu hamil. Informan dalam penelitian ini bersikap positif terhadap pemeriksaan kehamilan selama hamil, menjaga kebersihan tubuh, melakukan kegiatan sehari-hari, istirahat yang cukup, dan merokok meskipun dalam kondisi hamil.
- b. Sebagian besar informan mengatakan keluarga merupakan orang yang dianggap penting dan membantu dalam melakukan perawatan kehamilan dan sebagian kecil informan mengatakan dukun merupakan orang yang dianggap penting dalam mendoakannya ketika hamil.
- c. Sumber daya yang digunakan dalam mendukung perawatan kehamilan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama perawatan kehamilan adalah menggunakan minyak kayu putih, peralatan *Sayut*, garam, air anget serta sepeda motor untuk alat transportasi informan ketika melakukan pemeriksaan kesehatan. Sedangkan prasarana atau fasilitas yang dibutuhkan adalah puskesmas pembantu dan balai desa sebagai tempat berkumpulnya ibu hamil ketika melakukan pemeriksaan kehamilan serta fasilitas media informasi melalui media cetak yaitu buku Kesehatan Ibu dan Anak yang diberikan oleh bidan ketika awal pemeriksaan kehamilan. Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perawatan kehamilan cukup banyak yaitu

- d. biaya yang dikeluarkan untuk upacara *Sayut*. Waktu untuk melakukan perawatan kehamilan setiap hari dan upacara *Sayut* ketika kehamilan memasuki 7 bulan. Selain itu, tenaga yang membantu selama merawat kehamilan bisa dari pihak keluarga, bidan, dukun dan dukun bayi
- e. Budaya yang ada di masyarakat terkait perawatan kehamilan. Proses tradisi/adat seperti upacara *Sayut* yang diadakan saat kehamilan mencapai 7 bulan. Masyarakat Suku Tengger mengenal pantangan dan anjuran baik itu makanan maupun perilaku ibu hamil. Pantangan makanan yang harus dihindari ibu hamil antara lain tidak boleh makan nanas, durian, tapai, tempe, ikan tongkol, ikan laut dan sambal bawang. Sedangkan pantangan perilaku yang harus dihindari ibu hamil yaitu tidak boleh diam ditengah pintu, tidak boleh menyiksa/membunuh hewan, tidak boleh sabung ayam, tidak boleh menyulam, tidak boleh mencuil lauk pauk, tidak boleh menusuk sate dan tidak boleh menyelipkan sampah plastik di sela-sela tempat. Selain itu, anjuran makanan yang harus diikuti ibu hamil adalah banyak makan sayuran. Selanjutnya, anjuran perilaku yang harus dipatuhi ibu hamil yaitu sering melakukan gerakan menungging, ritual mandi malam ketika ada gerhana bulan dan melakukan segala sesuatu yang diinginkan.
- f. Perilaku perawatan kehamilan yang dilakukan oleh informan. Mayoritas informan melakukan pemeriksaan kehamilan ketika awal mengetahui bahwa ia hamil dan bulan-bulan berikutnya untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Semua informan mandi sehari sekali setelah datang dari ladang. Sebagian besar informan melakukan aktivitas fisik dalam kegiatan sehari-hari meskipun dalam kondisi hamil. Semua informan hanya istirahat ketika malam hari saja dan siang mereka gunakan untuk bekerja di ladang. Ada beberapa informan yang melakukan hubungan seksual ketika hamil. Upaya yang dilakukan informan untuk mengatasi ketidaknyamanan saat kehamilan adalah dipijat oleh keluarga maupun dukun bayi. Selain itu, informan mengkonsumsi jamu kotoran tikus, air rebusan plasenta kucing, dan minyak goreng untuk memperlancar dan memperkuat ketika proses persalinan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang

Melakukan pembinaan secara teknis pada wilayah binaan terutama puskesmas ataupun desa yang berada di wilayah Kabupaten Lumajang.

b. Bidan desa

Bidan desa diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mengadakan pendekatan yang lebih kepada tokoh adat khususnya dukun adat karena dukun adat merupakan salah satu orang yang dianggap penting dan dapat mempengaruhi orang tua dari ibu hamil dan memberikan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan kepada orang tua ibu hamil.
- 2) Memberikan perhatian lebih kepada ibu hamil yang aktif bekerja di ladang yang menjadi salah satu risiko terjadinya keguguran dan BBLR.
- 3) Membuat media penyuluhan yang menarik masyarakat untuk mendengarkan informasi kesehatan yang diberikan sehingga ibu hamil mendapatkan bekal yang cukup selama kehamilannya.
- 4) Memberikan sosialisasi bahaya merokok pada ibu hamil dan janin karena dapat menyebabkan risiko kehamilan ektopik, ketuban pecah dini, plasenta solusio, plasenta previa, keguguran, lahir mati, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, kecil untuk usia kehamilan, dan anomali kongenital seperti bibir sumbing serta mengoptimalkan ketersediaan program berhenti merokok bagi wanita hamil.
- 5) Memberikan penyuluhan yang berhubungan dengan pantangan dan anjuran yang berlaku di Argosari dikaitkan dengan segi kesehatan

c. Ibu hamil

Ibu hamil diharapkan terus menggali informasi mengenai perawatan kehamilan yang dilakukan oleh ibu selama masa kehamilan, agar ibu dapat melalui kehamilan dengan sehat dan lancar hingga persalinan. Informasi

mengenai perawatan kehamilan dapat ibu peroleh dengan berbagai macam cara seperti membaca buku, konsultasi kepada bidan atau dokter, dan mengikuti posyandu/kelas ibu hamil.

d. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini masih mengenai upaya perawatan kehamilan yang dilakukan secara mandiri oleh ibu hamil, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan :

- 1) Upaya perawatan kehamilan seperti persiapan laktasi pada masa kehamilan
- 2) Pemanfaatan kearifan lokal dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil
- 3) Tahapan ritual Sayut terkait tujuh bulan kehamilan dikaitkan dengan segi kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agoes, A & Jacob, T. 1996. *Antropologi Kesehatan Indonesia Jilid I Pengobatan tradisional*. Jakarta: EGC.
- Anders, S, Aaron, H, Jackson, GP & Novak, LL. 2018. Supporting Caregivers in Pregnancy: A Qualitative Study of Their Activities and Roles. *Journal of Patient Experience*. 6(2):126–132.
- Anggorodi, R. 2009. Dukun Bayi dalam Persalinan oleh Masyarakat Indonesia. *Makara Kesehatan*. 13(1):9–14.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R, Aminah, S & Syamsianah, A. 2014. Komposisi Zat Gizi Tempe Yang Difortifikasi Zat Besi dan Vitamin A pada Tempe Mentah dan Matang. *Agritech*. 34(2):151–159.
- Basrowi, S. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarti, A, Afiyanti, Y & Asih, ID. 2012. Pengalaman Seksualitas Perempuan Selama Masa Kehamilan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 15(3):179–184.
- Bungin, MB. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.
- Creswell, JW. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dewantoro, NKP & Muniroh, L. 2017. Studi Deskriptif Program Suplementasi Tablet Besi Pada Ibu Hamol di Puskesmas Kaijudan Kota Surabaya. *Amerta Nutrition*. 1(4):308–317.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang Tahun 2018*. Lumajang: Dinas Kesehatan Kabupaten lumajang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*. Surabaya: Kementerian Kesehatan RI.
- Division For Sustainable. 2017. *Sustainable Development Knowledge Platform*. United Nations: Divison For Sustainable.
- Fauzia, RR, Wangi, SP & Sulastri, I. n.d. Uji Efektivitas Anti Inflamasi Salep Ekstrak Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L) Terhadap Luka Sayat Pada Tikus Jantan. *Jurnal Sains dan Ilmu Farmasi*. 2(3):2017.
- Foster, GM & Anderson, BG. 2006. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Handayani, L. 1994. Peran Dukun Bersalin Tradisional dalam Perawatan Kehamilan, Pertolongan Persalinan, Perawatan Pasca Persalinan dan Kepercayaan. *Populasi*. 5(2):62–73.
- Ipa, M, Prasetyo, DA & Kasnodihardjo, K. 2016. Praktik Budaya Perawatan Dalam Kehamilan Persalinan Dan Nifas Pada Etnik Baduy Dalam. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 7(1):12. doi.org/10.22435/kespro.v7i1.5097.25-36.
- Isdiaty, FN & Ungsianik, T. 2013. Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dan Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 16(1):18–24.
- Jayanti, FA, Dharmawan, Y & Aruben, R. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(4):812–822.
- Juariah. 2018. Kepercayaan dan Praktik Budaya Pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karang Sari, Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. 20(2):162–167.

- Karuniastuti, N. 2013. Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Swara Patra*. 3(1):6–14.
- Kasnodihardjo, Kristiana, L & Angkasawati, TJ. 2014. Peran Dukun Bayi Dalam Menunjang Kesehatan Ibu dan Anak. *Media Litbangkes*. 24(2):57–66.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Informasi Kandungan Gula, Garam, dan Lemak Serta Pesan Kesehatan Untuk Pangan Olahan dan Pangan Siap Saji*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018a. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018b. *Modul Kesehatan dan Gizi, Panduan Teknis Pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga dan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Komalasari, H, Bukhori, A & Dina, IS. 2013. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Mitos Seputar Kehamilan di Desa Pegirikan Tahun 2013. *Journal Research of Midwifery*. 1(2):1–6.
- Kristiana, L, Murwanto, T, Dwiningsih, S, Sapardi, H & Kasnodihardjo. 2012. *Buku Seri Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak 2012 Etnik Jawa Desa Gading Sari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Lentho, JN, Suhartono & Dharminto. 2018. Hubungan Riwayat Paparan Pestisida Saat Hamil Dengan Kejadian BBLR Di Kecamatan Blado Kabupaten Batang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(4):453–462.

- Lubis, NL. 2013. *Psikologi “Wanita & Perkembangan Reproduksi” Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.
- Luthviatin, N, Zulkarnain, E, Istiaji, E & Rokhmah, D. 2012. *Dasar-dasar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jember: Jember University Press.
- Martiani, A & Lelyana, R. 2012. Faktor Risiko Hipertensi Ditinjau Dari Kebiasaan Minum Kopi (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran Pada Bulan Januari-Februari 2012). *Journal of Nutrition College*. 1(1):78–85.
- Minkin, MJ. 2009. Embryonic Development and Pregnancy Test Sensitivity: The Importance of Earlier Pregnancy Detection. *Women’s Health*. 5(6):659–667.
- Moleong, LJ. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhson, A. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 8(2):1–10.
- Murniasih, NP, Masfiah, S & Hariyadi, B. 2016. Perilaku Perawatan Kehamilan Dalam Perspektif Budaya Jawa di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor. 8(1):59–69.
- Murti, B. 2011. Kesehatan Anak dan Epidemiologi Sepanjang Hayat. *Jurnal Kedokteran Indonesia*. 2(1):1–4.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktriyani, Juffrie, M & Astiti, D. 2014. Pola Makan dan Pantangan Makan Tidak Berhubungan dengan Kekurangan Energi Kronis pada Ibu hamil. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*. 2(3):159–169.

- Prihantoro, T & Siwiendrayanti, A. 2017. Karakteristik dan Kondisi Lingkungan Rumah Penderita Leptospirosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan. *Jurnal of Health Education*. 2(2): 12-45
- Purnamasari, D & Ariawan, I. 2012. Konsumsi Jamu Ibu Hamil sebagai Faktor Risiko Asfiksia Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 6(6):267-272.
- Rajab, B. 2009. Kematian Ibu: Suatu Tinjauan Sosial-Budaya. *Jurnal Masyarakat & Budaya*. 11(2):237-254.
- Rofi'i, M. 2013. Kepercayaan Wanita Jawa Tentang Perilaku Atau Kebiasaan Yang Dianjurkan dan Dilarang Selama Masa Kehamilan. *Prosiding Konferensi Nasional PPI (Jawa Tengah)*. 116-120.
- Rokhmah, D & Khoiron. 2013. Pengetahuan dan Sikap ODHA (Orang Dengan HIV Dan AIDS) Tentang HIV Dan AIDS Dan Pencegahannya. *Jurnal IKESMA*. 9(2):136-146.
- Rokhmah, D, Nafikadini, I & Istiaji, E. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: Jember University Press.
- Sari, LS, Husaini & Ilmi, B. 2016. Kajian Budaya dan Makna Simbolis Perilaku Ibu Hamil dan Ibu Nifas. *Jurnal Berkala Kesehatan*. 1(2):10.
- Sella, DA, Sahrudin & Ibrahim, K. 2017. Hubungan Intensitas Sholat, Aktivitas Olahraga dan Riwayat Kebiasaan Mandi Malam dengan Penyakit Osteoporosis pada Lansia Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2(6):1-9.
- Simatupang, ND & Khotimah, N. 2007. Persepsi Masyarakat Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kehamilan - Persalinan di Tinjau dari Sudut Adat Budaya Suku Tengger di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Studi Perempuan*. 3(1):9.
- Sinaga, AGS & Siahaan, D. 2015. Pengaruh Kandungan Komponen Minor dari Minyak Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Terhadap Aktivitas

Antioksidan pada Proses Pemurnian Karotenoid. *Original Article*. 2(3):135–142.

Spradley, JP. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sudirman, Puspitawati, H & Muflikhati, I. 2019. Peran Suami Dalam Menentukan Kesejahteraan Subjektif Istri Pada Saat Hamil dan Melahirkan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 12(1):26–37.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (23). Bandung: Alfabeta.

Sukmawan, S & Febriani, R. 2018. Perempuan-Perempuan Pemeluk Erat Adat : Studi Etnografi Perempuan Tengger. *Linguista*. 2(1):10.

Susanti, I, Hasanah, F, Siregar, NC & Supriatna, D. 2013. Potensi Kacang Koro Bengkuk (*Mucuna pruriens*) Sebagai Sumber Protein Produk Pangan. *Jurnal Riset Industri*. 7(1):1–13.

Sutarto, AV & Fitriana, Y. 2017. *Asuhan Pada Kehamilan Panduan Lengkap Asuhan Selama Kehamilan Bagi Praktisi Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Untari, I & Mayasari, S. 2015. Study of Developing the Myths of Pregnancy. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 3(11):64–72.

WHO. 2013. *WHO Recommendations For The Prevention And Management Of Tobacco Use and Second Hand Smoke Exposure in Pregnancy*. Geneva: World Health Organization.

WHO. 2015. *Trend's in Maternal Mortality: 1990 to 2015*. Geneva: WHO.

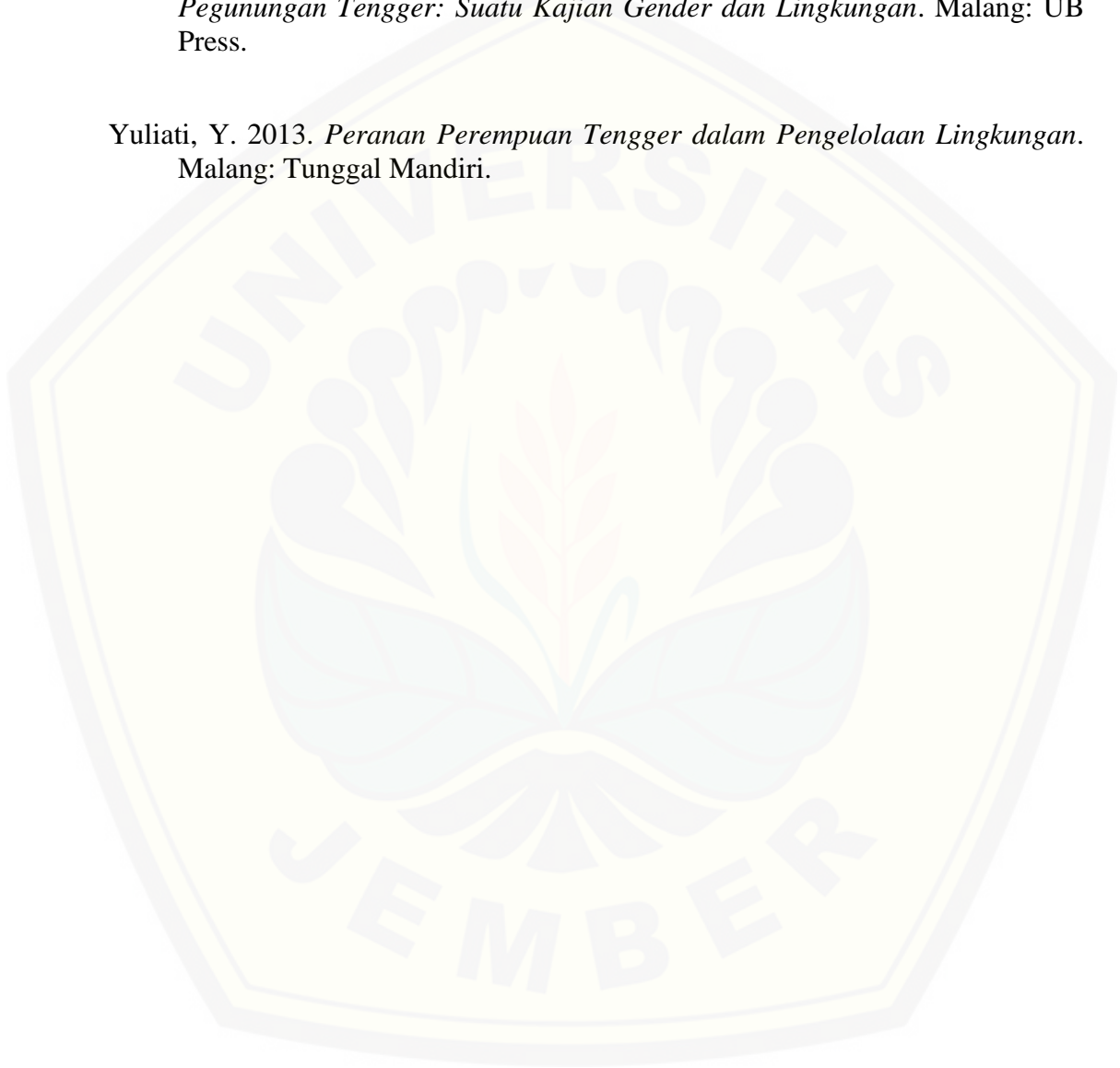
WHO. 2016. *WHO Recommendations On Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience*. Geneva: World Health Organization.

WHO. 2019. *Periconceptional Folic Acid Supplementation to Prevent Neural Tube Defects*. Geneva: World Health Organization.

Yuhandani, DS, Karlina, Suratmi, Subarniati, R & Suharmiati. 2014. *Buku Seri Etnografi Kesehatan 2014 Goyangan Lembut Jemari Dukun Bayi Oyog Etnik Jawa - Kabupaten Cirebon*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.

Yuliati. 2011. *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger: Suatu Kajian Gender dan Lingkungan*. Malang: UB Press.

Yuliati, Y. 2013. *Peranan Perempuan Tengger dalam Pengelolaan Lingkungan*. Malang: Tunggal Mandiri.



LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar Pernyataan Persetujuan (*Informed Consent*)



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER**

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jalan Kalimantan 1/93 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121

Telepon 0331-337878, 331743 Faksimile 0331-322995

Laman : www.fkm.unej.ac.id

Pernyataan Persetujuan (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

No. Telp/HP :

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari:

Nama : Anahtarima

NIM : 152110101017

Judul : Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Perempuan Suku
Tengger

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak atau risiko apapun pada saya sebagai informan. Saya telah diberikan penjelasan tentang hal tersebut dan saya sudah diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban yang jelas dan benar serta kerahasiaan jawaban wawancara yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut menjadi subjek dalam penelitian ini dan akan menjawab semua pertanyaan dengan sejujurnya.

Lumajang,.....

Informan

(.....)

Lampiran B. Panduan Wawancara Mendalam

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jalan Kalimantan 1/93 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon 0331-337878, 331743 Faksimile 0331-322995
Laman : www.fkm.unej.ac.id

Panduan Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)**INFORMAN KUNCI****(TOKOH MASYARAKAT/DUKUN)**

Tanggal Wawancara :
Waktu Wawancara :
Lokasi Wawancara :

Identitas Informan

Nama :
Usia :
Pekerjaan :

Langkah-langkah Wawancara:

A. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri
2. Menyampaikan ucapan terimakasih dan permohonan maaf kepada informan atas kesediaan waktu yang telah diluangkan untuk diwawancarai
3. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

B. Pertanyaan Inti

1. Bagaimana peran/tugas Anda sebagai tokoh masyarakat/dukun di Desa Argosari ini?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap tokoh masyarakat/dukun?
3. Bagaimana sistem adat Suku Tengger di Desa Argosari ini?

4. Bagaimana cara Anda membedakan antara perempuan asli Suku Tengger dengan perempuan yang bukan asli Suku Tengger?

C. Penutup

Ucapan terimakasih atas kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

D. Catatan

1. Panduan wawancara ini sangat memungkinkan berkembang sewaktu penelitian berlangsung, tergantung sejauh mana informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti.
2. Bahasa yang digunakan ketika wawancara berlangsung harus mudah dipahami dan tidak terpaku pada panduan wawancara ini.
3. Panduan wawancara ini berfungsi sebagai penunjuk arah selama wawancara berlangsung



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jalan Kalimantan 1/93 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon 0331-337878, 331743 Faksimile 0331-322995
Laman : www.fkm.unej.ac.id

Panduan Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

INFORMAN KUNCI (BIDAN DESA)

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Tingkat Pendidikan :

Agama :

Langkah-langkah Wawancara :

A. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri
2. Menyampaikan ucapan terimakasih dan permohonan maaf kepada informan atas kesediaan waktu yang telah diluangkan untuk diwawancarai
3. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

B. Pertanyaan Inti

1. Bagaimana kondisi ibu hamil yang berada di desa Argosari ini ?
2. Bagaimana cara Anda melakukan pemeriksaan kesehatan kepada ibu hamil di desa Argosari ini ?

3. Dapatkah Anda menceritakan kepada saya mengenai keterlibatan tenaga kesehatan terhadap tradisi yang berlaku di Suku Tengger ini ?

C. Penutup

Ucapan terimakasih atas kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

D. Catatan

1. Panduan wawancara ini sangat memungkinkan berkembang sewaktu penelitian berlangsung, tergantung sejauh mana informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti.
2. Bahasa yang digunakan ketika wawancara berlangsung harus mudah dipahami dan tidak terpaku pada panduan wawancara ini.
3. Panduan wawancara ini berfungsi sebagai penunjuk arah selama wawancara berlangsung.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jalan Kalimantan 1/93 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon 0331-337878, 331743 Faksimile 0331-322995
Laman : www.fkm.unej.ac.id

Panduan Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

INFORMAN UTAMA

Tanggal Wawancara :
Waktu Wawancara :
Lokasi Wawancara :

Identitas Informan

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Tingkat Pendidikan :
Agama :
Kehamilan ke :
Tempat tinggal : Orang tua / Sendiri
Usia Kehamilan :

Langkah-langkah Wawancara :

A. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri
2. Menyampaikan ucapan terimakasih dan permohonan maaf kepada informan atas kesediaan waktu yang telah diluangkan untuk diwawancarai
3. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

B. Pertanyaan Inti

1. Pengetahuan dan Perasaan (*Thought and Feeling*)
 - a) Pengetahuan

- 1) Menurut Anda, apa pengertian kehamilan?
- 2) Menurut Anda, apa tanda-tanda kehamilan pada seorang wanita?
- 3) Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan perawatan kehamilan ?
- 4) Menurut Anda, apa tujuan melakukan perawatan kehamilan untuk ibu hamil?
- 5) Menurut Anda, hal-hal apa saja yang dilakukan ibu hamil untuk menjaga kebersihan tubuhnya ?
- 6) Menurut Anda, pakaian seperti apa yang aman digunakan seorang wanita ketika sedang hamil?
- 7) Menurut Anda, bagaiman pola tidur dan istirahat yang baik untuk ibu hamil ?
- 8) Menurut Anda, bagaiman aktivitas seksual yang aman untuk ibu hamil ?
- 9) Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan pemeriksaan kehamilan ?
- 10) Menurut Anda, apa tujuan pemeriksaan kehamilan ?
- 11) Menurut Anda, apa yang diperoleh ibu pada waktu pemeriksaan kehamilan ?
- 12) Menurut Anda, aktivitas fisik seperti apa yang harus dihindari ibu ketika sedang hamil ?
- 13) Menurut Anda, makanan apa yang baik dikonsumsi oleh ibu hamil?
- 14) Menurut Anda, manfaat apa yang diperoleh ibu hamil ketika makan makanan yang baik dan bergizi ?
- 15) Dapatkah Anda menceritakan kepada saya tentang obat-obatan yang biasa dikonsumsi selama hamil dan manfaatnya?
- 16) Dapatkah Anda menceritakan kepada saya tentang jamu tradisional yang biasa dikonsumsi selama hamil dan manfaatnya?

b) Sikap

- 1) Bagaimana pendapat Anda terhadap seorang wanita yang menjaga kebersihan tubuhnya ketika sedang hamil ?

- 2) Menurut Anda, ibu hamil sebaiknya melakukan istirahat cukup, tidur siang \pm 1 jam ?
 - 3) Menurut Anda tentang ibu yang sedang hamil muda dilarang melakukan hubungan seksual ?
 - 4) Bagaimana pendapat Anda kepada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sejak kandungan masih muda ?
 - 5) Bila jawaban no 4 tidak setuju, menurut Anda, Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan berisiko terjadinya gangguan dalam kehamilannya ?
 - 6) Bagaimana pendapat Anda tentang ibu yang melakukan kegiatan sehari-hari?
 - 7) Menurut Anda, apakah ibu hamil boleh merokok ?
 - 8) Bagaimana pendapat Anda tentang ibu hamil yang harus makan lebih banyak sewaktu hamil dibandingkan biasanya ?
 - 9) Bagaimana pendapat anda terhadap obat-obatan yang biasa dikonsumsi selama hamil?
 - 10) Bagaimana pendapat anda terhadap jamu tradisional yang biasa dikonsumsi selama hamil?
2. Orang penting sebagai referensi (*Personal reference*)
- a) Dapatkah Anda menceritakan kepada saya, siapa orang yang membantu Anda selama melakukan perawatan kehamilan ?
 - b) Bagaimana bentuk dukungan orang yang dianggap penting tersebut kepada Anda dalam melakukan perawatan kehamilan ?
3. Sumber Daya (*Resources*)
- a) Dapatkah Anda menceritakan kepada saya, alat-alat apa saja yang Anda butuhkan saat melakukan perawatan kehamilan?
 - b) Dapatkah Anda menceritakan kepada saya, bagaimana Anda meluangkan waktu Anda untuk melakukan perawatan kehamilan tanpa mempengaruhi aktivitas sehari-hari ?
 - c) Bagaimana Anda mengalokasikan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perawatan kehamilan?

- d) Dapatkah Anda menceritakan kepada saya orang-orang yang membantu dan menolong Anda selama merawat kehamilan?

4. *Culture*

- a) Bagaimana proses Anda ketika melakukan tradisi seperti upacara-upacara/selamatan selama kehamilan?
- b) Dapatkah Anda menceritakan kepada saya orang-orang yang membantu Anda dalam melakukan ritual tersebut?
- c) Bagaimana pola makan Anda selama masa kehamilan ? Apakah selama masa kehamilan, Anda dilarang/dipantang memakan suatu makanan? Jika iya, makanan apa saja yang harus dipantang dan mengapa demikian? Jika tidak, mengapa Anda tidak menuruti pantangan makanan tersebut?
- d) Bagaimana tingkah laku Anda selama masa kehamilan, ? Apakah selama masa kehamilan, perilaku Anda dibatasi ? Jika iya, perilaku seperti apa yang harus dipantang dan mengapa demikian? Jika tidak, mengapa demikian?

5. Perilaku Perawatan Kehamilan

- a) Dapatkah Anda menceritakan kepada saya, pemeriksaan kehamilan yang Anda lakukan ?
- b) Hal-hal apa saja yang Anda lakukan dalam menjaga kebersihan tubuh selama hamil?
- c) Pola tidur dan istirahat seperti apa yang Anda lakukan selama hamil ?
- d) Bagaiman aktivitas seksual Anda dan pasangan Anda selama hamil ?
- e) Selama hamil, aktivitas fisik apa yang Anda lakukan dalam kegiatan sehari-hari ?
- f) Dapatkah Anda menceritakan kepada saya, makanan apa saja yang Anda konsumsi selama hamil?
- g) Dapatkah Anda menceritakan kepada saya, makanan apa yang Anda hindari ketika sedang hamil ?
- h) Dapatkah Anda menceritakan kepada saya tentang obat-obatan yang Anda konsumsi selama hamil ?

- i) Dapatkah Anda menceritakan kepada saya tentang jamu tradisional yang Anda konsumsi selama hamil ?
- j) Upaya apa yang Anda lakukan untuk mengatasi ketidaknyamanan saat kehamilan (mual, muntah, pegal linu, dll) ?

C. Penutup

Ucapan terimakasih atas kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

D. Catatan

1. Panduan wawancara ini sangat memungkinkan berkembang sewaktu penelitian berlangsung, tergantung sejauh mana informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti.
2. Bahasa yang digunakan ketika wawancara berlangsung harus mudah dipahami dan tidak terpaku pada panduan wawancara ini.
3. Panduan wawancara ini berfungsi sebagai penunjuk arah selama wawancara berlangsung.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jalan Kalimantan 1/93 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon 0331-337878, 331743 Faksimile 0331-322995
Laman: www.fkm.unej.ac.id

Panduan Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

INFORMAN TAMBAHAN

(KELUARGA ATAU TETANGGA)

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Tingkat Pendidikan :

Agama :

Langkah-langkah Wawancara :

A. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri
2. Menyampaikan ucapan terimakasih dan permohonan maaf kepada informan atas kesediaan waktu yang telah diluangkan untuk diwawancarai
3. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

B. Pertanyaan Inti

1. Bagaimana dukungan Anda ketika Ibu hamil melakukan tradisi Suku Tengger berkaitan dengan perawatan kehamilan ?

2. Bagaimana partisipasi Anda dalam membantu Ibu hamil ketika melakukan tradisi/ selamatan selama masa kehamilan?
3. Bagaimana pendapat Anda mengenai pelaksanaan perawatan kehamilan pada ibu hamil tersebut ?
4. Bagaimana harapan Anda ketika Ibu hamil selesai melaksanakan tradisi tersebut?

C. Penutup

Ucapan terimakasih atas kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

D. Catatan

1. Panduan wawancara ini sangat memungkinkan berkembang sewaktu penelitian berlangsung, tergantung sejauh mana informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti.
2. Bahasa yang digunakan ketika wawancara berlangsung harus mudah dipahami dan tidak terpaku pada panduan wawancara ini.
3. Panduan wawancara ini berfungsi sebagai penunjuk arah selama wawancara berlangsung



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jalan Kalimantan 1/93 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon 0331-337878, 331743 Faksimile 0331-322995
Laman: www.fkm.unej.ac.id

Panduan Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

INFORMAN TAMBAHAN

(DUKUN)

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Tingkat Pendidikan :

Agama :

Langkah-langkah Wawancara :

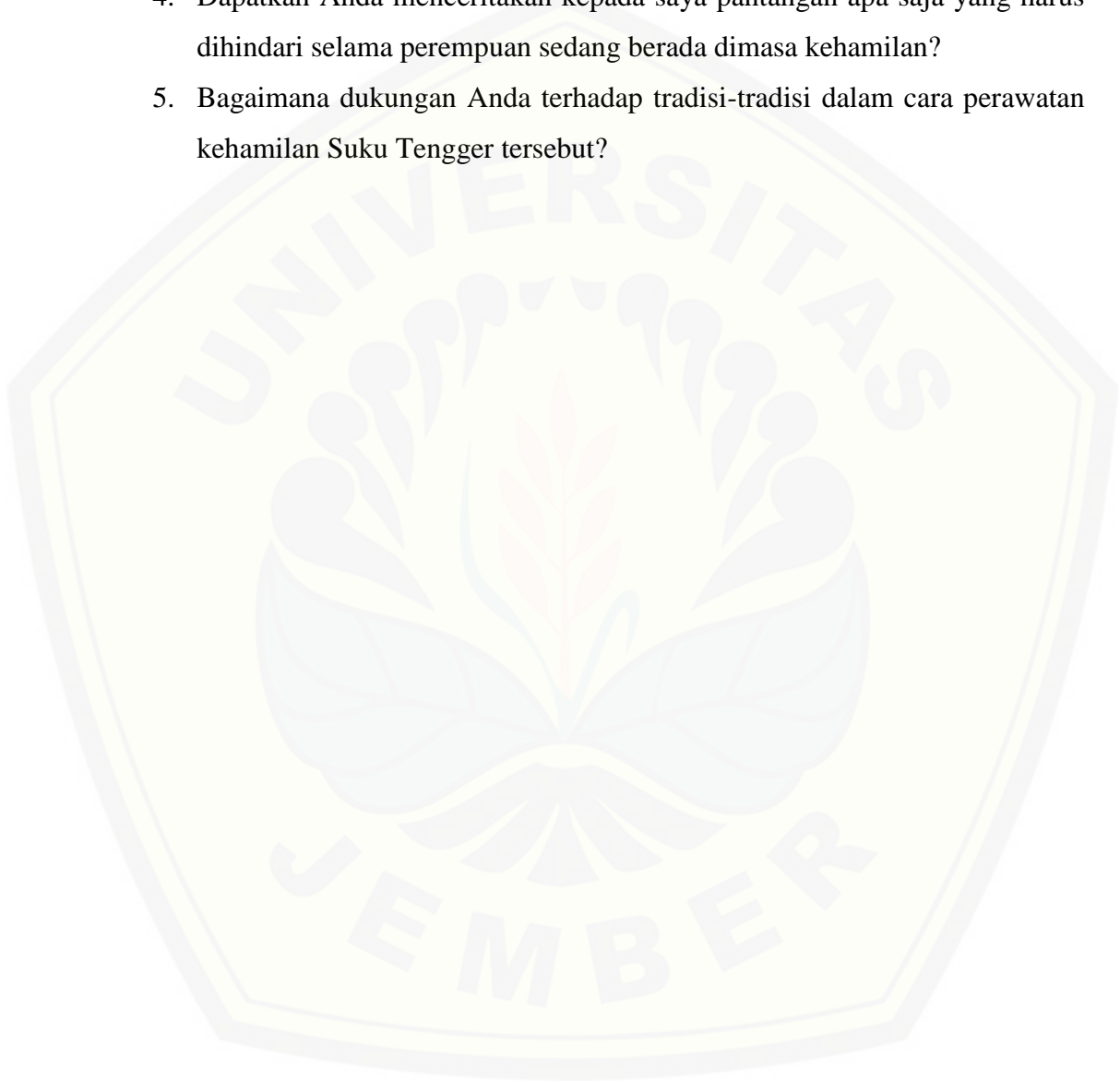
A. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri
2. Menyampaikan ucapan terimakasih dan permohonan maaf kepada informan atas kesediaan waktu yang telah diluangkan untuk diwawancarai
3. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

B. Pertanyaan Inti

1. Bagaimana kepercayaan masyarakat Suku Tengger terhadap ritual kebudayaan/tradisi yang berlaku?

2. Bagaimana ritual kebudayaan/tradisi yang dilakukan saat perempuan hamil?
3. Dapatkah Anda menceritakan kepada saya syarat apa saja yang harus dipenuhi ibu hamil untuk melakukan ritual kebudayaan?
4. Dapatkah Anda menceritakan kepada saya pantangan apa saja yang harus dihindari selama perempuan sedang berada dimasa kehamilan?
5. Bagaimana dukungan Anda terhadap tradisi-tradisi dalam cara perawatan kehamilan Suku Tengger tersebut?





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jalan Kalimantan 1/93 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon 0331-337878, 331743 Faksimile 0331-322995
Laman: www.fkm.unej.ac.id

Panduan Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

INFORMAN TAMBAHAN

(BIDAN DESA)

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Tingkat Pendidikan :

Agama :

Langkah-langkah Wawancara :

A. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri
2. Menyampaikan ucapan terimakasih dan permohonan maaf kepada informan atas kesediaan waktu yang telah diluangkan untuk diwawancarai
3. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

B. Pertanyaan Inti

1. Bagaimana pengetahuan Anda tentang tradisi perawatan kehamilan yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat Tengger?

2. Bagaimana dukungan Anda terhadap tradisi-tradisi perawatan kehamilan Suku Tengger?
3. Informasi apa saja yang pernah Anda berikan kepada informan utama untuk melakukan perawatan kehamilan secara kesehatan ?
4. Bagaimana keterlibatan Anda dalam proses atau pelaksanaan tradisi dalam perawatan kehamilan ?
5. Bagaimana kondisi kesehatan informan utama setelah melakukan perawatan kehamilan tersebut?
6. Bagaimana pandangan anda mengenai tradisi tentang perawatan kehamilan ?

C. Penutup

Ucapan terimakasih atas kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

D. Catatan

1. Panduan wawancara ini sangat memungkinkan berkembang sewaktu penelitian berlangsung, tergantung sejauh mana informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti.
2. Bahasa yang digunakan ketika wawancara berlangsung harus mudah dipahami dan tidak terpaku pada panduan wawancara ini.
3. Panduan wawancara ini berfungsi sebagai penunjuk arah selama wawancara berlangsung

Lampiran C. Lembar Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jalan Kalimantan 1/93 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon 0331-337878, 331743 Faksimile 0331-322995
Laman: www.fkm.unej.ac.id

Lembar Observasi

Tanggal Observasi :

Waktu Observasi :

Lokasi Observasi :

Identitas Informan

Nama :

Alamat :

Gambaran Observasi :

No.	Proses			Keterangan	Dokumentasi
	Perawatan Kehamilan	Tujuan	Sarana		
1.	Trimester I				
2.	Trimester II				
3.	Trimester III				

Lampiran D. Surat Ijin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan : Arif Rahman Hakim No. 1 Telp./Fax. (0334) 881586 e-mail : kesbangpol@lumajang.go.id
LUMAJANG - 67313

SURAT PEMBERITAHUAN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/KKN/PKL/KEGIATAN
Nomor : 072/051/427.75/2019

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang.

Menimbang : Surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember Nomor: 29/UN25.1.12/SP/2018 tanggal 13 Maret 2019 , perihal izin Penelitian atas nama ANAHTARIMA

Atas nama Bupati Lumajang, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ANAHTARIMA
2. Alamat : Dusun Krajan rt 4 Rw 4 Desa Purworejo Kec. Senduro
3. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
4. Instansi/NIM : Universitas Jember/152110101017
5. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan Penelitian/Survey/KKN/PKL/Kegiatan:

1. Judul Proposal : Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Perempuan Suku Tengger (Riset Etnografi Di Dusun Krajan Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang)
2. Bidang Penelitian : Kesehatan Masyarakat
3. Penanggungjawab : Dr. Farida Wahyu Ningtyias, M.Kes
4. Anggota/Peserta :
5. Waktu Penelitian : 18 Maret 2019 s/d 31 Juli 2019
6. Lokasi Penelitian : Desa Argosari Kecamatan Senduro

Dengan ketentuan : 1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan dan sejenisnya kepada Bupati Lumajang melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Lumajang setelah melaksanakan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan;
4. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak syah/tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan ini tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas.

Lumajang, 13 Maret 2019
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
KABUPATEN LUMAJANG
Kepala Bidang HAL


Drs. MOU HASAN
Pembina
NIP. 196208011993031001

Tembusan Yth :
1. Bpk Bupati Lumajang (sebagai laporan),
2. Sdr. Ka. Polres Lumajang,
3. Sdr. Ka. BAPPEDA Kab. Lumajang,
4. Sdr. Camat Senduro,
5. Sdr. Kades Argosari Senduro,
6. Sdr. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember,
7. Sdr. Yang Bersangkutan.

Lampiran E Uji Etik Penelitian

 KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER
(THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH
FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITAS JEMBER)

ETHIC COMMITTEE APPROVAL
No.481/UN25.8/KEPK/DL/2019

Title of research protocol : "Pregnancy Care Behavior In Tengger Tribe Woman (Ethnographic Research In Krajan Hamlet Argosari Village Senduro Subdistrict Lumajang District)"

Document Approved : Research Protocol

Principal investigator : Anahtarima

Member of research : -

Responsible Physician : Anahtarima

Date of approval : April-July 15th, 2019

Place of research : Kabupaten Lumajang

The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember States That the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.

Jember, July 22nd, 2019


Dean of Faculty of Dentistry
Universitas Jember
(drg. R. Rahardyan P. M. Kes, Sp. Pros)


Chairperson of Research Ethics Committee
Faculty of Dentistry Universitas Jember
(drg. Irena Ayu Ratna Dewanti, M.Si)

Lampiran F. Mapping Dusun Krajan Desa Argosari



Lampiran G. Analisis Data Kualitatif Hasil Penelitian

ANALISIS WAWANCARA MENDALAM

Informan Utama

A. PEMIKIRAN DAN PERASAAN

- 1) Pengetahuan
 - a) Pengertian kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<p><i>Meteng iku ya wong wedok sing ana bayine ndek weteng e Mbak. Dapak meteng iku ya kudu nduwe bojo Mbak.</i></p> <p>(Hamil itu ya seorang wanita yang ada bayinya di dalam perut nya Mbak. Kalau hamil itu ya harus punya suami Mbak)</p>	Terdapat bayi di dalam perut
IU2	<p><i>Hamil ya Mbak, lek mari kumpul wong lanang ngunu, terus anak jabang e ndek weteng e sing wedok iku yo hamil jeneng e, biasane isa pitu sampe sangang wulan, ya wantu ana sing sepuluh wulan kadang ya ana lek bayine ra gelem metu iku sek an, krasan ndek weteng e ibu e iku Mbak.</i></p> <p>(Hamil ya Mbak, kalau sudah [melakukan hubungan seksual] bersama laki-laki gitu, lalu janinnya di dalam perut perempuan itu ya hamil namanya, biasanya bisa tujuh sampai sembilan bulan, ya ada juga sampai sepuluh bulan kadang ya ada kalau bayinya belum mau keluar masihan, betah di dalam perut ibunya itu Mbak)</p>	Terjadi karena hubungan suami istri
IU3	<p><i>Artine kehamilan iku ya wong meteng iku Mbak, weteng e gede ngunu, didelok umur e bayine, lek wes umur sanga iku ya wantu gede weteng e, nggarai ana bayine ndek njero kan ngembang Mbak ngunu.</i></p> <p>(Artinya kehamilan itu ya orang hamil itu Mbak. Perutnya besar gitu, dilihat umur bayinya, kalau sudah umur sembilan [bulan] itu ya memang besar perutnya, soalnya ada bayinya di dalam kan berkembang Mbak begitu)</p>	Terdapat bayi di dalam perut dan perut membesar seiring bertambah usia janin
IU4	<p><i>Ya meteng anak bayine ndek rahim e wong wedok.</i></p> <p>(Ya hamil ada bayinya di dalam rahimnya wanita).</p>	Terdapat bayi di dalam rahim
IU5	<p><i>Kehamilan iku ya ndek weteng e wong wedok iku anak jabang bayine, anugerah teka Sang Hyang Widi.</i></p> <p>(Kehamilan itu ya di perutnya seorang perempuan itu calon bayinya, anugerah dari Sang Hyang Widi).</p>	Terdapat bayi di dalam perut
IU6	<p><i>Wong meteng iku ya artine ana anak bayi ndek njero weteng e ibu hamil, awal e teko banyu manine wong lanang iku mlebu nang barang Mbak, nah lek pas waktune iku hamil wes. Dadi hamil iku iso asline isa direncakne Mbak, tapi ya apa jare takdir Mbak.</i></p>	Terdapat bayi di dalam perut dan kehamilan bisa di rencanakan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU7	<p>(Orang hamil itu ya artinya ada anak bayi di dalam perutnya ibu hamil, nah itu awalnya dari sperma laki-laki itu masuk ke dalam vagina Mbak, nah kalau tepat waktunya itu hamil sudah. Jadi hamil itu bisa aslinya, bisa direncanakan Mbak, tapi ya apa kata takdir Mbak).</p> <p><i>Kehamilan iku ya iso dadi lek wong lanang mbek wong wedok iku pada-pada subur, normal, ora ana gangguan kesehatan, iku wantu iso hamil. Nah lek misal e ana wong sing kandungan lemah iku ya isa ae meteng tapi rogol bayine terus dikuret iku ra iso meteng iku Mbak, mesaken lek ngunu.</i></p>	Kehamilan terjadi jika pasangan suami istri sama-sama subur
IU8	<p>(Kehamilan itu ya bisa jadi kalau laki-laki sama perempuan itu sama-sama subur, normal, tidak ada gangguan kesehatan, itu memang bisa hamil. Nah misalnya ada orang yang kandungannya lemah itu ya bisa saja hamil tapi keguguran bayinya terus dikuret itu tidak bisa hamil itu Mbak, kasihan kalau begitu).</p> <p><i>Meteng iku artine ndek weteng e wong wedok sing ana bayine ndek njerone, kaitan e yo koyok endok ngunu ndek weteng lek sek bulan telu ngunu, lek wes nambah umur e, wes ana tangan e, motone, sikil e, ngunu. Nah bayi iku urip wesan ndek njero weteng, tapi ya sek njaluk panganan nang ibune teko usus iku Mbak. Makane wong meteng iku ya kudu matuhi sirikan sing ra oleh dipangan ngunu, nggarai bayine yo melu mangan.</i></p>	Terdapat bayi di dalam perut dan berkembang dengan suplai makanan dari ibu
IU9	<p>(Hamil itu artinya di dalam perutnya perempuan yang ada bayinya di dalamnya, awalnya ya seperti telur gitu, kalau sudah bertambah umurnya, sudah ada tangannya, matanya, kakinya, begitu. Nah bayi itu sudah hidup di dalam perut, tapi ya masih minta makanan kepada ibunya dari usus [plasenta] itu Mbak. Makanya orang hamil itu ya harus mematuhi pantangan yang tidak boleh dimakan begitu, sebab bayinya juga ikut makan [di dalam kandungan]).</p> <p><i>Kehamilan iku lak mbobot Mbak. Weteng e suwe suwe gede, nak sek meteng telong wulan iku ya sek cilik weteng e, lek wes nem wulan, pitung wulan, sampe kate ngelahirno iku ya wantu gede nemen weteng e Mbak, kan isine bayi. Apamene lek wong lemu kaya aku ngene, ya wantu guede weteng e, ketoro dapak hamil Mbak.</i></p> <p>(Kehamilan itu kalau hamil Mbak. Perutnya lama-lama besar, kalau masih hamil tiga bulan itu ya masih kecil perutnya, kalau sudah enam bulan, tujuh bulan, sampai hampir melahirkan itu ya memang besar sekali perutnya Mbak, kan isinya bayi. Apalagi kalau orang</p>	Terdapat bayi di dalam perut dan berkembang

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU10	<p>gemuk seperti saya ini, ya memang besar perutnya, kelihatan kalau hamil Mbak).</p> <p><i>Kehamilan artine dapak wong wedok sing wes mari kumpul mbek wong lanang ya dadi situk ngunu, terus wulan berikut e iku wes meteng, jabang bayine wes ana. Tapi ya ndak mesti langsung meteng lek wes kumpul, ya lek tepak dinane iku kadang dadi. Kehamilan iku sing isa nentukno ya Sang Hyang Widi Mbak, sing kene mek isa berusaha hamil.</i></p> <p>(Kehamilan artinya kalau perempuan yang sudah berkumpul [atau melakukan hubungan seksual] dengan laki-laki ya jadi satu gitu, terus bulan berikutnya itu sudah hamil, calon bayinya sudah ada. Tapi ya tidak selalu langsung hamil kalau sudah berkumpul, ya kalau pas harinya itu kadang jadi. Kehamilan itu yang bisa menentukan ya Sang Hyang Widi Mbak, yang sini hanya bisa berusaha hamil).</p>	Terjadi karena hubungan suami istri
IU11	<p><i>Artine kehamilan lak jareku iku ya mari hubungan mbek wong lanang, terus hamil sanga wulan Mbak.</i></p> <p>(Artinya kehamilan kalau kataku itu ya sesudah hubungan dengan laki-laki, terus hamil sembilan bulan Mbak).</p>	Terjadi karena hubungan suami istri

Interpretasi : Sebagian besar informan menyatakan bahwa pengertian kehamilan adalah terdapat bayi didalam perut ibu.

Kutipan:

“Hamil ya Mbak, kalau sudah [melakukan hubungan seksual] bersama laki-laki gitu, lalu janinnya di dalam perut perempuan itu ya hamil namanya, biasanya bisa tujuh sampai sembilan bulan, ya ada juga sampai sepuluh bulan kadang ya ada kalau bayinya belum mau keluar masihan, betah di dalam perut ibunya itu Mbak” (IU2, 23 tahun).

b) Tanda-tanda kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<p><i>Paling werohne lek wong meteng iku muntah-muntah ngunu.</i></p> <p>(Paling tahunya kalau orang hamil itu ya muntah-muntah gitu).</p>	Muntah-muntah
IU2	<p><i>Maune ndak ngerti Mbak, moro iku opone bulanan e ndak teko, akeh-akeh e ngunu.</i></p> <p>(Awalnya tidak tahu Mbak, tiba-tiba itu apanya bulannya tidak datang [terlambat], kebanyakan seperti itu).</p>	Menstruasi terlambat

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU3	<p><i>Ngertine nek hamil iku ya moro-moro mumet, muntah-muntah, mens e iku telat. Misal e biasane mens iku tanggal enom, iku ndak mens mens ngunu. Terus ya periksa ngunu nang bidan, engko ya di tes positif opo negatif ngunu Mbak.</i></p> <p>(Tahunya kalau hamil itu ya tiba-tiba pusing, muntah-muntah, menstruasinya itu telat. Misalnya biasanya menstruasinya itu tanggal muda, itu tidak menstruasi begitu. Terus ya periksa begitu ke bidan, nanti ya di tes positif atau negatif begitu Mbak).</p>	Pusing, muntah-muntah dan menstruasi terlambat
IU4	<p><i>Tondone wong meteng iku ya lemes nang awak, lek wong wedok kan mesti metu ya bulanan e iku, nah dapak meteng bulanan e ndak metu suwe, ndak pas tanggal e Mbak, nelat ngunu metune.</i></p> <p>(Tandanya orang hamil itu ya lemas ke badan, kalau perempuan kan selalu keluar ya bulanannya itu, nah kalau hamil bulanannya tidak keluar lama, tidak tepat tanggalnya Mbak, terlambat begitu keluaranya).</p>	Tubuh lemas dan menstruasi terlambat
IU5	<p><i>Tanda-tanda lek meteng iku ya buk, anu bulanan e iku loh ndak teka, sewulan ndak teka, terus lesu ae mbendinane, kudu muntah ngunu lek isuk-isuk. Nah lek ana ngunu iku, periksa wantu nang Bu Bidan, dicek temenan opo endak lek meteng.</i></p> <p>(Tanda-tanda kalau hamil itu ya bu, apa bulanannya itu loh tidak keluar, sebulan tidak datang, terus letih saja setiap harinya, mau muntah begitu kalau pagi-pagi. Nah kalau ada begitu itu, periksa memang ke Bu Bidan, dicek kebenarannya hamil atau tidak hamil).</p>	Menstruasi terlambat dan muntah ketika pagi hari
IU6	<p><i>Weteng iku Mbak keroso gede, terus bulanan ndak teko, ana sing muntah muntah ngunu, mual bleh.</i></p> <p>(Perut itu Mbak terasa besar, lalu [menstruasi setiap] bulan tidak datang, ada yang muntah-muntah gitu, mual mungkin juga ada).</p>	Perut terasa besar, menstruasi terlambat dan muntah-muntah
IU7	<p><i>Bulanan e iku ra teka, telat ngunu Mbak sewulan, isa isa sampe rong wulan, ngidam kekecutan ngunu Mbak, kaya poh ngunu.</i></p> <p>(Bulanannya itu tidak datang, terlambat begitu Mbak sebulan, bisa-bisa sampai dua bulan, ngidam hal-hal yang kecut begitu Mbak, seperti mangga gitu).</p>	Menstruasi terlambat dan ngidam
IU8	<p><i>Teko anu iku bulanan e oleh rong wulan iku ndak teko wes, awal e iku, trus periksa nang Bu Bidan.</i></p> <p>(Dari apa itu bulanannya dapat dua bulan itu tidak datang sudah, awalnya itu, terus periksa ke Bu Bidan).</p>	Menstruasi terlambat
IU9	<p><i>Biasane tandane sing isa didelok iku menstruasine iku loh Mbak ndak metu wulan iku, kadang ya ana sing ndak gelem mangan, dadine ngelu, nggreges nang awak.</i></p> <p>(Biasanya tandanya yang bisa dilihat itu menstruasinya</p>	Menstruasi terlambat

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
	itu loh Mbak tidak keluar bulan itu, kadang ya ada yang tidak mau makan, jadinya pusing, meriang ke badan).	
IU10	Mual-mual terus periksa <i>nang</i> Bu Bidan. (Mual-mual terus periksa ke Bu Bidan).	Mual-mual
IU11	<i>Alok ndak</i> datang bulan satu bulan <i>iku</i> , selang beberapa minggu <i>ngunu</i> langsung <i>perikso ngunu</i> . (Katanya tidak datang bulan satu bulan itu, selang beberapa minggu begitu langsung periksa begitu).	Menstruasi terlambat

Interpretasi: Sebagian besar informan menjawab jika tanda-tanda kehamilan dapat dilihat dengan keterlambatan menstruasi setiap bulannya.

Kutipan:

“Perut itu Mbak terasa besar, lalu [menstruasi setiap] bulan tidak datang, ada yang muntah-muntah gitu, mual mungkin juga ada” (IU6, 22 tahun)

c) Pengertian perawatan kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Yo kudu nang nggaga iku Mbak, ojo meneng ndek umah tok, cekne metu keringet e awak e iki. Lek akeh kegiatan e iku kan bayine ndak lemes, iso kuat.</i> (Ya harus ke ladang itu Mbak, jangan diam di rumah saja, biar keluar keringatnya badan ini. Kalau banyak kegiatannya itu kan bayinya tidak lemas, bisa kuat).	Melakukan aktivitas yang banyak sehingga mengeluarkan keringat
IU2	<i>Jareku wong meteng iku dirawat Bu Bidan mbek pak dukun Mbak. Bu Bidan merikso wetenge yo opo kesehatan e ngunu Mbak, lek pak dukun kui ndungaken ibu lan bayine nggawe adat kene Mbak, adat Tengger. cekne podo-podo lancar sampe metu bayek e engko Mbak.</i> (Menurutku orang hamil itu dirawat Bu Bidan dan pak dukun Mbak. Bu Bidan memeriksa perut bagaimana kesehatannya begitu Mbak. Kalau pak dukun itu mendoakan ibu dan bayinya menggunakan adat sini Mbak, adat Tengger. Supaya sama-sama lancar sampai keluar bayinya nanti Mbak)	Pemeriksaan kehamilan oleh bidan dan pemberian doa oleh dukun adat Tengger
IU3	<i>Lek wong meteng iku yo mangan e diatur, ra oleh sembarangan. Panganan sing ra oleh, yo kudu diturut, sirikan-sirikan iku ra oleh dipangan.</i> (Kalau orang hamil itu ya makannya diatur, tidak boleh sembarangan. Makanan yang tidak boleh, ya harus diikuti, pantangan-pantangan itu tidak boleh dimakan).	Pola makan dijaga
IU4	<i>Perikso nang Bu Bidan iku Mbak</i> (Periksa ke Bu Bidan itu Mbak)	Pemeriksaan kehamilan oleh bidan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU5	<p><i>Diperiksaen nang Bu Bidan, marungunu di kek i pil tambah darah, susu, yo ngunu ke wes. Lak tepak posyandu ndek balai desa utowo ndek puskesmas yo kudu melu. Lek pitung wulan iku ana Sayut Mbak, iku yo sing ngrawat pak dukun karioleh. Nah iku ya ana doa mbek didus i Mbak, wayah esuk ngunu.</i></p> <p>(Diperiksakan ke Bu Bidan, setelah itu di kasih tablet tambah darah, susu, ya begitu itu wes. Kalau waktu posyandu di balai desa atau di puskesmas ya harus ikut. Kalau tujuh bulan itu ada Sayut Mbak, itu ya yang merawat pak dukun Karioleh. Nah itu ya ada doa dan dimandikan Mbak, waktu pagi begitu).</p>	Pemeriksaan kehamilan oleh bidan dan pemberian doa oleh dukun
IU6	<p><i>Wayah e meteng, wetenge iki dipetek, diirak Mbak, di beneken nang papane bayine.</i></p> <p>(Waktunya hamil, perutnya itu dipijat, diirak Mbak, dibenahi ke tempat bayinya)</p>	Pijat
IU7	<p><i>Nopo niku Mbak. Kulo mboten ngertos</i></p> <p>(Apa itu Mbak. Aku tidak tahu)</p>	Tidak tahu arti perawatan kehamilan
IU8	<p><i>Perawatan kehamilan kan setiap posyandu kan kudu nekani, nak ndek pustu.</i></p> <p>(Perawatan kehamilan kan setiap posyandu kan harus didatangi, [seperti] di puskesmas pembantu)</p>	Pemeriksaan kehamilan di posyandu setiap bulan
IU9	<p><i>Perawatan kehamilan iku ya periksa nang bidan Mbak. Ket awal ngeroso dapak meteng, misal e iku kaya telat bulanan e iku, muntah mual ngunu Mbak, iku wes periksa.</i></p> <p>(Perawatan kehamilan itu ya periksa ke bidan Mbak. Mulai awal terasa kalau hamil, misalnya itu seperti terlambat bulanannya itu, muntah mual begitu Mbak, itu wes periksa)</p>	Pemeriksaan kehamilan oleh bidan
IU10	<p><i>Ra pati ngerti aku ngunu iku Mbak.</i></p> <p>(Tidak begitu mengerti aku hal seperti itu Mbak).</p>	Tidak mengerti
IU11	<p><i>Periksa nang bidan mulai ket ngerti meteng sampe ngelahirno Mbak. Melu posyandu iku apik, kan dikek i obat, terus informasi-informasi ngunu iku Mbak, iso ndek mbesari utowo bidan liyone. Kan dapak perikso mesti ditakoni opo sing dirasakan, endine sing lara ngunu iku.</i></p> <p>(Periksa ke bidan mulai awal tahu jika hamil sampai melahirkan Mbak. Ikut posyandu itu bagus, kan dikasih obat, terus informasi-informasi begitu itu Mbak, bisa di Argosari atau bidan lainnya. Kan kalau periksa selalu ditanya apa yang dirasakan, apanya yang sakit begitu itu Mbak).</p>	Pemeriksaan kehamilan oleh bidan

Interpretasi : Sebagian informan menyatakan bahwa perawatan kehamilan adalah tindakan yang dilakukan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya kepada bidan dan diberi doa oleh dukun adat Tengger.

Kutipan:

“Menurutku orang hamil itu dirawat Bu Bidan dan pak dukun Mbak. Bu Bidan memeriksa perut bagaimana kesehatannya begitu Mbak. Kalau pak dukun itu mendoakan ibu dan bayinya menggunakan adat sini Mbak, adat Tengger. Supaya sama-sama lancar sampai keluar bayinya nanti Mbak” (IU2, 23 tahun).

d) Tujuan perawatan kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Anu Mbak, lek wong meteng iku kudu nang nggaga Mbak, cakne ndak loro loroen mbok e iki mbek bayine ndek weteng, supoyo lancar sampe lahiran Mbak.</i> (Apa Mbak, kalau orang hamil itu harus ke ladang Mbak, supaya tidak sakit-sakitan ibunya ini dan bayinya di dalam perut, supaya lancar sampai melahirkan Mbak)	Agar lancar sampai persalinan
IU2	<i>Supoyo sehat Mbak. Kuat nang nggaga, ndak ngrepoti dulur ndek kene.</i> (Supaya sehat Mbak. Kuat kalau ke ladang, tidak merepotkan saudara disini)	Agar ibu hamil sehat
IU3	<i>Lek sirikan ra diturut, yo bahaya Mbak. Kan wong meteng ndak oleh mangan nanas, moro moro ibuke mangan nanas, anak e yo mbrodol Mbak.</i> (Kalau pantangan tidak dituruti, ya bahaya Mbak. Kan orang hamil itu tidak makan nanas, tiba-tiba ibunya makan nanas, anaknya ya <i>mbrodol</i> [atau keguguran] Mbak)	Menjaga keselamatan bayi dengan tidak mengkonsumsi makanan yang dilarang
IU4	<i>Cakne weroh kesehatan e ibu e iki lan bayine, iku sehat opo endak, dapak ndak sehat kan yo diobati Mbak.</i> (Supaya tahu kesehatannya ibunya ini dan bayinya, itu sehat apa tidak, kalau tidak sehat kan ya diobati Mbak)	Agar mengetahui kondisi kesehatan ibu dan janin dalam kandungan
IU5	<i>Cakne sehat loh Mbak, oleh informasi informasi teko Bu Bidan mbek bu dokter Mbak.</i> (Supaya sehat loh Mbak, mendapatkan informasi-informasi dari Bu Bidan dan bu dokter Mbak)	Agar mengetahui kondisi kesehatan ibu dan janin dalam kandungan
IU6	<i>Sak wis e dipetek iku, lego rasane ndek weteng iku, gae ngoyoh enak, ndak loro, gae mlaku yo enak, koyok ndak anak sing ngganjel loh Mbak.</i> (Setelah dipijat itu, lega rasanya di bagian perut itu, untuk buang air kecil enak, tidak sakit, dibuat jalan ya enak, seperti tidak ada yang mengganjal seperti itu Mbak)	Tidak sakit dan perasaan lega setelah dipijat
IU7	<i>Tujuanipun nopo nggih Mbak. Menawi nggih cakne</i>	Agar mengetahui

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU8	<p>sehat bayi lan ibu e Mbak. (Tujuannya apa ya Mbak. Mungkin ya supaya sehat bayi dan ibunya Mbak)</p> <p><i>Ya periksa nang Bu Bidan iku jarene cekne weroh kondisi kesehatan e ibu hamil mbek bayek e, didelok pertumbuhan e ngunu Mbak. Menowo ono sing salah ngunu, misal e ibu e kurang paran-paran ngunu.</i> (Ya periksa ke Bu Bidan itu katanya supaya tahu kondisi kesehatannya ibu hamil dan bayinya, dilihat pertumbuhannya begitu Mbak. Mungkin ada yang salah begitu, misalnya ibunya kurang apa-apa begitu)</p>	<p>kondisi kesehatan ibu dan janin dalam kandungan Agar mengetahui kondisi kesehatan ibu dan janin dalam kandungan dan perkembangannya</p>
IU9	<p><i>Ya kan periksa mulai awal meteng iku ya Mbak, Bu Bidan sopoyo ngerti awal e meteng iku bobot e piro, terus periksa maneh bobot e piro, kan weroh bedoe iku Mbak, nek misal e di delok teko buku kehamilan iku loh Mbak, lek kurang darah e iku ya diweh i pil tambah darah ngunu iku loh Mbak.</i> (Ya kan periksa mulai awal hamil itu ya Mbak, Bu Bidan supaya mengerti awal kehamilan itu berat badannya berapa, terus periksa lagi berat badannya berapa, kan tahu bedanya itu Mbak, kalau misalkan dilihat dari buku kehamilan itu loh Mbak, kalau kurang darahnya itu ya diberi tablet tambah darah begitu itu loh Mbak)</p>	<p>Agar mengetahui kondisi kesehatan ibu dan janin dalam kandungan</p>
IU10	<p><i>Ra ngerti aku Mbak paran iku</i> (Tidak tahu aku Mbak apa itu)</p>	<p>Tidak mengerti</p>
IU11	<p><i>Nang Bu Bidan iku tujuan e cekne weroh kondisi sehat e Mbak, mulai awal mbobot sampe kate ngelahirno Mbak.</i> (Ke Bu Bidan itu tujuannya supaya tahu kondisi kesehatannya Mbak, mulai awal kehamilan sampai mau melahirkan Mbak)</p>	<p>Agar mengetahui kondisi kesehatan ibu dan janin dalam kandungan hingga melahirkan</p>

Interpretasi: Sebagian informan menyatakan bahwa tujuan perawatan kehamilan agar mengetahui kondisi kesehatan ibu dan janin dalam kandungan.

Kutipan:

“Setelah dipijat itu lega rasanya di bagian perut itu, untuk buang air kecil enak, tidak sakit, dibuat jalan ya enak, seperti tidak ada yang mengganjal seperti itu Mbak” (IU6, 22 tahun).

e) Pengertian pemeriksaan kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Yo diperikso tekanan darah e iku, ditimbang berat badan, diukur duwur e, dikeki pil tablet tambah darah iku. Weteng e pisan didelok nang Bu Bidan Mbak. (Ya diperiksa tekanan darahnya itu, ditimbang berat badan, diukur tinggi badannya, diberi tablet tambah darah itu. Perutnya juga dilihat oleh Bu Bidan Mbak).</i>	Pemeriksaan kesehatan oleh bidan
IU2	<i>Kaitan e di cek Mbak, gawe tes tesan hamil iku, lek onok sret e loro iku positif hamil. Terus diperikso nang Bu Bidan, darah e, dikek i iku Mbak pil tambah darah, dikongkon ngombe sampe entek. (Pertamanya dicek Mbak, memakai alat tes kehamilan itu, kalau ada garis dua itu positif hamil. lalu diperiksa oleh Bu Bidan, darahnya, dikasih itu Mbak tablet tambah darah, disuruh minum sampai habis)</i>	Pemeriksaan kesehatan oleh bidan
IU3	<i>Periksone bolak balik, pertama dicek encene tenanan meteng opo endak ngunu Mbak, lek positif yo meteng berarti, terus di itung berat badan, tinggi badan, dicek sing di penek-penek iku. Mari ngunu mben wulan ono posyandu, di cek maneh. (Periksanya bolak-balik, pertama dicek kepastian kehamilannya, hamil atau tidak begitu Mbak, kalau positif ya hamil berarti, lalu dihitung berat badan, tinggi badan, dicek yang ditekan-tekan itu. Setelah itu setiap bulan ada posyandu, dicek lagi)</i>	Pemeriksaan kesehatan oleh bidan
IU4	<i>Perikso kesehatan nang bidan Mbak ndek puskesmas iku (Periksa kesehatan oleh bidan Mbak di puskesmas itu)</i>	Pemeriksaan kesehatan oleh bidan
IU5	<i>Diperikso ibu mbek bayine sehat opo endak, dikek i iku Mbak tablet tambah darah iku, dikek i buku pisan Mbak wernone abang, yo iku. (Diperiksa ibu dan bayinya sehat apa tidak, dikasih itu Mbak tablet tambah darah itu, dikasih buku juga Mbak warnanya merah, ya itu)</i>	Pemeriksaan kesehatan oleh bidan
IU6	<i>Kaet meteng iku diperikso wes. Ibu hamil iku nek ono kumpulan yo teko, dikek i pil ngunu, susu kadang. (Awal kehamilan itu diperiksa. Ibu hamil itu kalau ada perkumpulan ya datang, dikasih tablet begitu, terkadang [diberi] susu)</i>	Pemeriksaan kesehatan oleh bidan
IU7	<i>Nggih periksa kehamilan iku ya ibu mbek bayi ndek weteng di periksa, sehat opo endak, ditakoni opo sing dirasa ndak enak. Misal e ngelu-ngelu oh berarti darah e mudun dikek i pil tambah darah iku Mbak, yo susu kadang ngunu. Engko ditulis ndek buku kehamilan iku. Mben periksa ya ditulis Mbak, ditimbang pisan bobot iki, munggah piro didelok mbek sakdurunge iku. (Ya diperiksa kehamilan itu ya ibu dan bayi di perut diperiksa, sehat apa tidak, ditanya apa yang dirasa tidak</i>	Pemeriksaan kesehatan oleh bidan dan hasilnya ditulis di Buku KIA

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU8	<p>enak. Misalnya pusing-pusing oh berarti darahnya turun dikasih tablet tambah darah itu Mbak, ya susu terkadang begitu. Nanti ditulis di buku kehamilan itu. Setiap periksa ya ditulis Mbak, ditimbang juga berat badannya, naik berapa dilihat dengan yang sebelumnya)</p> <p><i>Pemeriksaan kehamilan iku artine ya periksa kesehatan e ibu hamil mbek bayi e ndek weteng, nah iku isa tiap bulan ndek posyandu utawa ndek pustu, bidan iku.</i></p>	Pemeriksaan kesehatan oleh bidan
IU9	<p>(Pemeriksaan kehamilan itu ya artinya ya periksa kesehatan ibu hamil dan bayinya didalam perut, nah itu bisa setiap bulan di posyandu atau di pustu, bidan itu)</p> <p><i>Periksa kehamilan iku ya periksa nang bidan ket awal tondo-tondo e meteng, eh tibak e dicek positif, ya wantu rutin periksa e sampe engko kate mbrojol ngunu Mbak.</i></p>	Pemeriksaan kesehatan oleh bidan
IU10	<p>(Periksa kehamilan itu ya periksa ke bidan mulai awal tanda-tanda kehamilan, ternyata dicek hasilnya positif, ya memang rutin periksanya sampai nanti mau mbrojol begitu Mbak)</p> <p><i>Anu Mbak, periksa nang bidan iku a. Ya asline wantu ket awal ngerti meteng iku ya, terus engko lek kira kira kate metu bayek e, kan saiki nglahirno ya wantu kudu ndek bidan.</i></p>	Pemeriksaan kesehatan oleh bidan
IU11	<p>(Apa Mbak, periksa ke bidan itu ya, ya aslinya memang dari awal mengerti hamil itu ya, lalu nanti kalau kira-kira mau keluar bayinya, kan sekarang melahirkan ya memang harus ke bidan)</p> <p><i>Periksa nang bidan iku Mbak, diukur tekanan darah e, berat badan e, diraba raba weteng e kira kira oleh pirang minggu wesan bayek e ndek kunu, iso di kiro kiro pisan engko bulan opo lahir e ngunu Mbak</i></p> <p>(Periksa ke bidan itu Mbak, diukur tekanan darahnya, berat badannya, diraba-raba perutnya kira-kira dapat beberapa minggu sudah bayinya di sana [di dalam perut], bisa dikira-kira juga nanti bulan apa lahirnya begitu Mbak)</p>	Pemeriksaan kesehatan oleh bidan

Interpretasi: Semua informan menyatakan bahwa pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh bidan

Kutipan:

“Periksanya bolak-balik, pertama dicek kepastian kehamilannya, hamil atau tidak begitu Mbak, kalau positif ya hamil berarti, lalu dihitung berat badan, tinggi

badan, dicek yang ditekan-tekan itu. Setelah itu setiap bulan ada posyandu, dicek lagi” (IU3, 22 tahun).

f) Tujuan pemeriksaan kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Anu Mbak, cekne weroh kesehatan e ibu hamil iki mbek bayi ndek weteng, cekne weroh meteng e iki oleh pirang wulan wesana, ngunu iku.</i> (Apa Mbak, supaya tahu kesehatan ibu hamil ini dan bayi di dalam perut, supaya tahu kehamilannya ini dapat berapa bulan, begitu).	Mengetahui kesehatan ibu dan bayi
IU2	<i>Iso didelok keadaan e Mbak, sehat opo endak. Engko nang Bu Bidan di keki nasihat-nasihat iku Mbak, lek wong meteng iku kudu ngene-ngene, ndak oleh paran paran ngunu.</i> (Bisa dilihat keadaannya Mbak, sehat atau tidak. Nanti ke Bu Bidan diberi nasihat-nasihat itu Mbak, kalau orang hamil itu harus begini begitu, tidak boleh [melakukan hal-hal apa] begitu)	Mengetahui kesehatan ibu dan bayi
IU3	<i>Bu Bidan supoyo weroh Mbak, opo yo kondisi kondisi iku ngunu. Cekne sehat wes pokok e, lek ono opo opo iku weroh Mbak, cekne ndak kasep, keguguran loh Mbak, saaken.</i> (Supaya Bu Bidan tahu, apa ya kondisi-kondisi begitu. Supaya sehat pokoknya, kalau ada apa-apa supaya tahu Mbak, supaya tidak terlambat, keguguran loh Mbak, kasihan)	Mengetahui kesehatan ibu dan bayi
IU4	<i>Jaman saiki Mbak, kabeh yo nang bidan, wes athuk e Mbak, dikongkon e ngunu. Cek weroh paran Mbak, keadaan e yo opo.</i> (Zaman sekarang Mbak, semua ya ke bidan, sudah seharusnya Mbak, disuruhnya seperti itu. Supaya tahu Mbak, keadaannya bagaimana)	Mengetahui kesehatan ibu dan bayi
IU5	<i>Dadi perikso Bu Bidan iku cekne sehat, cekne Bu Bidan ndelok, sehat opo endak, di emong lah Mbak, ngunu.</i> (Jadi periksa [ke] Bu Bidan itu supaya sehat, supaya Bu Bidan melihat sehat atau tidak, dirawat ah Mbak, seperti itu)	Mengetahui kesehatan ibu dan bayi
IU6	<i>Cekne weroh kesehatan ibu mbek bayi ndek weteng Mbak.</i> (Supaya tahu Mbak kesehatan ibu dan bayi di [dalam] perut Mbak).	Mengetahui kesehatan ibu dan bayi
IU7	<i>Ya cakne ngerti kesehatan e ibu hamil, pertumbuhan e bayi ndek weteng Mbak, tambah opo endak bobot e ngunu. Terus lek bobotan tuwek iku supoyo ngerti, paran jenenge, kiro-kiro kapan bayine iku lahir, tanggal piro ngunu. Cekne bidan e iso persiapan, mbek</i>	Mengetahui kesehatan ibu dan bayi dan perkiraan kelahiran bayi

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU8	<p><i>ibu hamil e ngerti kapan lahir e anak e ngunu Mbak.</i> (Ya supaya tahu kesehatannya ibu hamil, pertumbuhannya bayi di perut Mbak, tambah apa edak berat badannya begitu. Lalu kalau kehamilan tua itu supaya mengerti, apa namanya, kira-kira kapan bayinya itu lahir, tanggal berapa begitu. Supaya bidannya bisa persiapan, sama ibu hamilnya mengerti kapan anaknya lahir begitu Mbak)</p> <p><i>Tujuan e periksa hamil iku ya cakne weroh kesehatan e bayek ndek weteng Mbak</i> (Tujuannya periksa kehamilan itu ya supaya tahu kesehatannya bayi di dalam perut Mbak)</p>	Mengetahui kesehatan bayi
IU9	<p><i>Anu bleh Mbak, Bu Bidan iku cekne nduwe informasi sing ditulis ndek buku abang iku, kan iso weroh bayine iku wes sak mene sak mene ngunu Mbak. Engko lek wes meteng tuwek iso di iku loh, kiro-kiro metu bayine tanggal sak mene, ngunu bleh Mbak.</i> (Mungkin Mbak, Bu Bidan itu supaya mempunyai informasi yang ditulis di buku merah itu, kan bisa tahu bayinya itu sudah segini-segini begitu Mbak. Nanti kalau sudah hamil usia tua bisa diitu loh, kira-kira bayinya lahir tanggal segini begitu Mbak)</p>	Mengetahui kesehatan ibu dan perkembangan bayi
IU10	<p><i>Anu loh Mbak, kan diperiksa iku weroh kan bidan e, opo sing dirasakan iku, dapak ana sing salah, loro-loro ngunu kan cakne enak langsung dikek i obat paran ngunu, susu ta ngunu loh.</i> (Itu loh Mbak, kan diperiksa iu tahu kan bidannya, apa yang dirasakan itu, kalau ada yang salah, sakit-sakit begitu kan biar enak langsung dikasih obat apa begitu, susu ta begitu loh)</p>	Mengetahui kesehatan ibu dan bayi
IU11	<p><i>Tujuan periksa nang Bu Bidan iku ya cekne weroh kesehatan e Mbak, isa ibu hamil mbek bayine. Maringunu lek ana apa-apa mbek kandungan e kan gampang nanganine, digawa nang ndi, nang dokter ningsor ta ngunu iku.</i> (Tujuan periksa ke Bu Bidan itu ya supaya tahu kesehatannya Mbak, bisa ibu hamil dan bayinya. Setelah itu kalau ada apa-apa dengan kandungannya kan mudah menanganinya, dibawa kemana, ke dokter di bawah seperti itu)</p>	Mengetahui kesehatan ibu dan bayi

Interpretasi:

Semua informan menyatakan bahwa tujuan pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui kesehatan ibu dan bayi.

Kutipan:

“Supaya Bu Bidan tahu, apa ya kondisi-kondisi begitu. Supaya sehat pokoknya, kalau ada apa-apa supaya tahu Mbak, supaya tidak terlambat, keguguran loh Mbak, kasihan” (IU3, 22 tahun).

g) Obat-obatan yang biasa dikonsumsi selama hamil

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Obat paran yo Mbak, yo obat pil tambah darah iku Mbak sing teko Bu Bidan iku. Iku wes Mbak, mbek susu. Tapi susu iku opo obat Mbak, ndak eroh pisan aku Mbak.</i> (Obat apa ya Mbak, ya obat tambah darah itu Mbak dari Bu Bidan itu. Itu saja Mbak sama susu. Tapi susu itu apa obat Mbak, tidak tahu juga saya Mbak)	Tablet tambah darah (Fe)
IU2	<i>Loh Mbak, dapak meteng ra oleh ngombe obat Mbak. Paling oleh e iku pil teko Bu Bidan tambah darah iku Mbak.</i> (Loh Mbak, kalau hamil tidak boleh minum obat Mbak. Mungkin yang diperbolehkan itu tablet dari Bu Bidan tambah darah itu Mbak)	Tablet tambah darah (Fe)
IU3	<i>Obat teko dokter Mbak, ngamar iku kan diweh i obat nang dokter. Nggarai aku tau Mbak, meteng iku muntah terus, ngelu, lara kabeh loh, nggletek dikongkon ngamar loh Mbak. Yo di weh i obat.</i> (Obat dari dokter Mbak, rawat inap itu kan diberi obat sama dokter. Soalnya saya pernah Mbak, hamil itu muntah terus, pusing, sakit semua loh, sehingga disuruh rawat inap loh Mbak. Ya dikasih obat).	Obat atas resep dokter
IU4	<i>Ra eroh aku yo Mbak.</i> (Tidak tahu aku ya Mbak)	Tidak tahu
IU5	<i>Obat tambah darah iku, pil saka Bu Bidan iku, kudu dientekno lek dikek i iku Mbak. Ngombe a susu ikuk pisan.</i> (Obat tambah darah itu, tablet dari Bu Bidan itu, harus dihabiskan kalau dikasih itu Mbak. Minumnya juga sama susu itu juga)	Tablet tambah darah (Fe) dan susu ibu hamil
IU6	<i>Aku ndak weroh Mbak</i> (Saya tidak tahu Mbak)	Tidak tahu
IU7	<i>Wong meteng ya ora oleh ngombe obat Mbak.</i> (Orang hamil ya tidak boleh minum obat Mbak)	Tidak boleh minum obat
IU8	<i>Ya ra oleh Mbak, lek ibu hamil e sehat ya nganu paran ngombe obat, ya nanak ngunu iku</i> (Ya tidak boleh Mbak, kalau ibu hamilnya sehat ya buat apa minum obat, ya tidak begitu)	Tidak boleh minum obat jika kondisi sehat
IU9	<i>Jareku Mbak, wong meteng iku duduk wong loro Mbak, dadi ra usah ngombe obat ngunu. Mek kudu perikso tok, menowo ana sing dirasakne nggak enak</i>	Tidak boleh minum obat jika kondisi sehat

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
	<i>iku baru wes.</i> (Menurutku Mbak, orang hamil itu bukan orang sakit Mbak, jadi tidak usah minum obat begitu. Hanya perlu diperiksa saja, mungkin ada yang dirasakan tidak enak itu baru sudah).	
IU10	Tablet tambah darah <i>iku Mbak obat e lek teko bidan, mari periksa ya, ya oleh obat iku wes.</i> (Tablet tambah darah itu Mbak obatnya kalau dari bidan, sesudah periksa [kehamilan] ya, ya dapat obat itu sudah)	Tablet tambah darah (Fe)
IU11	<i>Wantu sehat ya ra usah ngombe obat Mbak, keracunan engko bayine Mbak.</i> (Memang sehat ya tidak usah minum obat Mbak, keracunan nanti bayinya Mbak)	Tidak boleh minum obat jika kondisi sehat

Interpretasi: Sebagian informan mengatakan bahwa obat-obatan yang biasa dikonsumsi selama hamil adalah tablet tambah darah (Fe)

Kutipan:

“Loh Mbak, kalau hamil tidak boleh minum obat Mbak. Mungkin yang diperbolehkan itu tablet dari Bu Bidan tambah darah itu Mbak” (IU2, 23 tahun)

h) Jamu tradisional yang biasa dikonsumsi selama hamil dan manfaatnya

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Nanak jamu Mbak</i> (Tidak ada jamu Mbak)	Tidak ada jamu
IU2	<i>Ndak oleh lek wong meteng Mbak, wedi opo jare bayine.</i> (Tidak boleh kalau orang hamil Mbak, takut apa katanya bayinya)	Jamu dilarang dikonsumsi ibu hamil
IU3	<i>Jamu paran Mbak. Nanak jamu Mbak.</i> (Jamu apa Mbak. Tidak ada jamu Mbak)	Tidak ada jamu
IU4	<i>Wong meteng ngene iki ya ra oleh jamu jamu Mbak, wes mangan e iku kulup sing akeh wes Mbak, endok wes ngunu.</i> (Orang hamil begini ini ya tidak boleh jamu-jamu Mbak, makannya ya sayuran yang banyak Mbak, telur begitu)	Jamu dilarang dikonsumsi ibu hamil
IU5	<i>Ra oleh jamu dapak wong mbohot Mbak. Pahit engko cangkeme Mbak, long kadang wong meteng ngene iki susah mangan e, kok tambah dicekok i jamu, yo tambah ndak mangan awak Mbak, lemes isa.</i> (Tidak boleh jamu kalau orang hamil Mbak. Pahit nanti mulutnya Mbak, terkadang orang hamil seperti ini susah makannya, kok tambah diberi jamu, ya tambah tidak makan saya Mbak, bisa-bisa lemas)	Jamu dilarang dikonsumsi ibu hamil

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU6	<i>Aku ra ngerti Mbak</i> (Aku tidak mengerti Mbak)	Tidak tahu
IU7	<i>Mbobot iku ra oleh ngombe jamu ngunu iku Mbak. Nanak ndek kene. Jamu bobok yo ndak onok Mbak.</i> (Hamil itu tidak boleh minum jamu begitu itu Mbak. Tidak ada disini. Jamu <i>bobok</i> ya tidak ada Mbak)	Jamu dilarang dikonsumsi ibu hamil
IU8	<i>Nanak jamu ndek kene Mbak.</i> (Tidak ada jamu disini Mbak)	Tidak ada
IU9	<i>Jamu paran sih Mbak, jamu ngombe iku a, wong meteng ndak oleh ngombe ngunu iku Mbak.</i> (Jamu apa sih Mbak, jamu munim itu ta, orang sini tidak boleh minum begitu Mbak)	Tidak ada jamu
IU10	<i>Jamu. Ra ngerti aku Mbak.</i> (Jamu. Tidak tahu saya Mbak)	Tidak tahu
IU11	<i>Nanak jamu-jamu ndek kene Mbak</i> (Tidak ada jamu-jamu disini Mbak)	Tidak ada jamu

Interpretasi: sebagian besar informan menyatakan bahwa jamu dilarang dikonsumsi ibu hamil

Kutipan:

“Tidak boleh jamu kalau orang hamil Mbak. Pahit nanti mulutnya Mbak, terkadang orang hamil seperti ini susah makannya, kok tambah diberi jamu, ya tambah tidak makan saya Mbak, bisa-bisa lemas” (IU5, 20 tahun)

i)Makanan yang baik dikonsumsi oleh ibu hamil

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Kulupan Mbak apik, iso kenthang, sawi, gubis, endok lek arep, yo tempe, tahu. Kebeh wes Mbak apik.</i> (Sayuran Mbak bagus, bisa kentang, sawi, kubis, telur ya kalau mau, ya tempe, tahu. Semua wes Mbak bagus)	Sayur mayur, protein nabati (tempe, tahu)
IU2	<i>Sembarang wes Mbak, sak dikarepno nang ibuke Mbak.</i> (Semuanya wes Mbak, tergantung kemauan ibunya Mbak)	Semua jenis makanan
IU3	<i>Sayuran ijo-ijo iku apik Mbak, sawi, bayem, gedhang.</i> (Sayuran berwarna hijau itu bagus Mbak, sawi, bayam, pisang)	Sayur mayur berwarna hijau dan buah pisang
IU4	<i>Sego empok apik Mbak, sego jagung putih iku apik. Sayur sayur cekne sehat bayine Mbak.</i> (Nasi empok [atau jagung putih yang sudah dihaluskan] bagus Mbak. Sayuran supaya sehat bayinya Mbak)	Nasi jagung putih dan sayuran
IU5	<i>Kenthang, gubis, sawi, bawang di sambel. Iwak yo apik jare Bu Bidan Mbak, iso iwak pitik, iwak sapi.</i>	Sayur mayur, ikan dan buah pepaya

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
	<i>Kates apik Mbak, nambah darah jare.</i> (Kentang, kubis, sawi, bawang di buat sambal. Ikan ya bagus katanya Bu Bidan Mbak, bisa ayam, sapi. Pepaya bagus Mbak, [bermanfaat] menambah darah katanya)	
IU6	<i>Kulup kulup, dadi wong meteng kudu wes, mben mangan iku onok kulup e, kulup opo ae wes Mbak, ranti yo kenek.</i> (Sayuran, jadi orang hamil harus, setiap makan itu ada sayurannya, sayuran apa saja sudah Mbak, ranti ya bisa)	Sayur mayur
IU7	<i>Ya sayuran iku Mbak, sing ana wes Mbak, ya sayuran sing ijo-ijo ngunu. Koyok bayem, sawi ijo, gubis, ngunu iku Mbak. Ditambah lawuh e kayak tahu, tempe, iwak gerih iku ya enak Mbak.</i> (Ya sayuran itu Mbak, seadanya sudah Mbak, ya sayuran berwarna hijau seperti itu. Seperti bayam, sawi hijau, kubis, begitu Mbak. Ditambah lauknya seperti tahu, tempe, ikan asin itu ya enak Mbak)	Sayur mayur, tahu, tempe dan ikan asin
IU8	<i>Kulupan iku wes Mbak, sayuran sing akeh duduh e iku enak iku wes, seger. Iku sing apik gae wong mbobot. Lek wong e seneng, akeh mangan kan wantu sehat nang awak e, nang bayine pisan.</i> (Sayuran itu wes Mbak, sayuran yang banyak kuahnya itu enak, segar. Itu yang bagus buat ibu hamil. kalau orang hamilnya sukam banyak makan ya memang sehat ke badan, ke bayinya juga)	Sayur mayur
IU9	<i>Panganan sing ndak disiriki pokok Mbak. Liyane oleh wes.</i> (Makanan yang tidak dipantang Mbak. Selain itu boleh [dimakan]).	Makanan yang tidak dipantang ibu hamil
IU10	<i>Sayuran iku Mbak, ono sawi, yo paran jenenge iku, kenthang, ranti ngunu iku wes.</i> (Sayuran itu Mbak, ada sawi, ya apa namanya itu, kentang, ranti seperti itu)	Sayur mayur
IU11	<i>Nek menurut aku, menurut aku ya buah sih apik, tapi lebih baik mengkonsumsi nasi sama sayur iku wes.</i> (Kalau menurutku, menurutku ya buah bagus, tapi lebih baik mengkonsumsi nasi sama sayur itu)	Makan nasi dan sayuran

Interpretasi: mayoritas informan mengatakan bahwa makanan yang baik dikonsumsi oleh ibu hamil adalah sayur mayur.

Kutipan:

“Sayuran, menjadi orang hamil ya harus, setiap makan itu ada sayurannya, sayuran apa saja sudah Mbak, ranti ya bisa” (IU6, 22 tahun).

- j) Manfaat yang diperoleh ibu hamil ketika makan makanan yang baik dan bergizi

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Ndak gampang loro, ndak gampang lesu nang awak, seger tok ngunu Mbak.</i> (Tidak mudah sakit, tidak mudah lesu ke badan, segar terus begitu Mbak)	Tidak gampang sakit dan letih
IU2	<i>Opo yo Mbak. Cakne sehat iku Mbak. Lancar sampe ngelahirno.</i> (Apa ya Mbak. Supaya sehat itu Mbak. Lancar sampai melahirkan)	Supaya sehat dan melancarkan kelahiran
IU3	<i>Mangan panganan sing bergizi iku yo cakne kuat Mbak, wong meteng e kuat sembarang kaler, nang nggaga kuat, ndak loyo ngunu. Seger Mbak lek kulup ngunu, banyune sing akeh, uh, sueger, enak.</i> (Makan makanan yang bergizi itu ya biar kuat Mbak, orang hamil yang kuat dalam segala hal, ke ladang kuat, tidak lemas begitu. Segar Mbak kalau sayuran begitu, kuahnya yang banyak, uh segar, enak).	Supaya sehat
IU4	<i>Sehat iku wes Mbak, seger waras, ndak onok sing digolek i maneh, sing dijuluk pokok sehat iku wes.</i> (Sehat itu Mbak, segar sehat, tidak ada yang dicari lagi, yang diminta hanya sehat itu saja)	Supaya sehat
IU5	<i>Cekne sehat Mbak, bergizi ngunu jare Bu Bidan. Lah koyok mangan kulupan katuk iku Mbak, banyu susu ne cekne merkah merkah, akeh, digae bayine lek lahir iku.</i> (Supaya sehat Mbak, bergizi katanya Bu Bidan. Seperti makan sayuran katuk itu Mbak, ASI nya supaya banyak, dibuat bayinya ketika lahir nanti)	Supaya sehat dan memperlancar Air Susu Ibu (ASI)
IU6	<i>Wong meteng iki mangan e akeh Mbak, ndak podo koyok biasane. Dadi panganan e kudu bergizi iku mau, cekne sing dilebokno neng njero weteng iku iso enak ngunu, duduk ampas tok sing ndek njero, vitamin iku jare lek kulup iku. Mboh tapi vitamin paran, ra ngerti aku.</i> (Orang hamil itu makannya banyak Mbak, tidak seperti biasanya. Jadi makanannya harus bergizi itu tadi, supaya [makanan] yang dimasukkan ke dalam perut itu bisa enak gitu, bukan hanya sisa makanan saja yang di dalam, vitamin itu katanya kalau [makan sayuran]. Tidak tahu tapi vitamin apa [yang terkandung di dalam sayuran], tidak mengerti aku)	Sayuran banyak mengandung vitamin
IU7	<i>Ya wantu kudu mangan panganan sing bergizi Mbak, cekne sehat. Kan jarene lek ibu hamil e mangan opo, kan bayi ndek weteng e ya mangan, nah cekne pada sehat kabeh.</i> (Ya memang harus makan makanan yang bergizi Mbak, supaya sehat. Kan katanya kalau ibu hamilnya	Supaya kondisi ibu hamil dan bayinya sehat

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU8	makan apa, kan bayi di dalam perutnya ya makan, nah supaya sama-sama sehat semuanya) <i>Cakne seger nang awak Mbak, subur nang awak iki, dapak wong meteng iku kan kudu munggah abot e Mbak. Nah cekne iku jareku.</i> (Supaya segar ke badan Mbak, subur ke badan ini, kalau orang hamil itu kan harus naik berat badannya Mbak, Nah supaya itu katanya)	Supaya berat badan ibu hamil bertambah
IU9	<i>Anu bleh Mbak, wantu kuat ibu hamil sehari-harine Mbak, opo meneh wong kene kan kerja terus ra anak leren e, sembarang kalir ngunu dilakoni.</i> (Itu Mbak, memang kuat ibu hamil sehari-harinya Mbak [kalau makan makanan yang bergizi], apa lagi orang sini kan kerja terus tidak ada berhentinya, semuanya dijalani)	Supaya kondisi ibu hamil sehat dan kuat
IU10	<i>Panganan sing dipangan ibu hamil ya wantu sing bergizi Mbak, kayak sayuran iku opo meneh sing akeh banyune, iku kan wantu seger. Wong mbobot kan kadang lemes yo Mbak, nah ya gawe kekuatan e iku, mbek cekne seger terus Mbak.</i> (Makanan yang dimakan ibu hamil ya memang yang bergizi Mbak, seperti sayuran itu apalagi yang banyak airnya, itu kan memang segar. Orang hamil kan kadang lemas ya Mbak, nah ya buat kekuatannya itu, dan biar segar terus [badannya] Mbak)	Supaya kondisi ibu hamil sehat dan segar (tidak lemas)
IU11	<i>Manfaat e gae ibu hamil ya cekne sehat Mbak. Wong meteng iku kan ndak mangan gae awake situk, tapi loro mbek bayek e ndek weteng. Nak bayi iku kan jarene kudu oleh panganan sing bergizi iku mulai teko ndek weteng Mbak. Dadi yo gawe iku Mbak manfaat e</i> (Manfaatnya untuk ibu hamil ya supaya sehat Mbak. Orang hamil itu kan tidak makan buat diri sendiri, tapi berdua dengan bayi dalam perut [atau kandungannya]. Kalau bayi itu kan katanya harus dapat makanan yang bergizi itu mulai dari dalam perut Mbak. Jadi ya buat itu manfaatnya).	Supaya kondisi ibu dan bayi sehat sejak dalam kandungan

Interpretasi: mayoritas informan mengatakan bahwa Manfaat yang diperoleh ibu hamil ketika makan makanan yang baik dan bergizi supaya sehat

Kutipan:

“Makan makanan yang bergizi itu ya biar kuat Mbak, orang hamil yang kuat dalam segala hal, ke ladang kuat, tidak lemas begitu. Segar Mbak kalau sayuran begitu, kuahnya yang banyak, uh segar, enak” (IU3, 22 tahun)

k) Makanan yang harus dihindari ketika sedang hamil

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<p><i>Kabeh panganan oleh dipangan Mbak, dapak wong meteng ikuk, sembarang kalir wes, paran paran, pokok e ndak mbalek Mbak, dipangan wae wes. Dapak mbalik muntah iku, yo wis ra sah dipangan. Kadang panganan sing mambu-mambu iku, ambune pangan e iku loh, bakso, iku kan mambu iku kukus e iku Mbak, nggarai mual ngunu, diadoh i wes.</i></p> <p>(Semua makanan boleh dimakan Mbak, kalau orang hamil itu, semuanya sudah, apa saja, pokonya tidak muntah Mbak, dimakan saja. Kalau muntah itu, ya sudah tidak usah dimakan. Kadang makanan yang berbau itu, baunya makannya loh, [seperti] bakso, itu kan bau asapnya itu Mbak, menyebabkan mual begitu, di jauhi Mbak)</p>	Makanan yang memicu mual seperti bakso
IU2	<p><i>Yo ndak oleh mangan tape ngene iki, nangka, duren ngunu. Tape paran wes, tape ketan, tape polo pendem, tape paran wes ra oleh Mbak. Emboh ndak roh opo o polakno wes, jare ndak oleh, yo turut wae loh.</i></p> <p>(Ya tidak boleh makan tapai begitu Mbak, nangka, durian gitu. Tapai apa saja, tapai ketan, tapai singkong, tapai apa saja tidak boleh Mbak. Tidak tahu alasannya kenapa kok tidak boleh, ya diikuti saja loh)</p>	Tapai, nangka dan durian
IU3	<p><i>Jamur iku ndak oleh Mbak, mendem engko lek mangan jamur. Jamur paran wes, jamur poteh iku, ireng, jamur koping iku, kadang ndek kayu kayu iku, ndak oleh dipangan, mendem iku mau loh Mbak.</i></p> <p>(Jamur itu tidak boleh Mbak, keracunan nanti kalau makan jamur. jamur apasaja, jamur putih [atau jamur tiram], jamur hitam, jamur kuping itu, kadang di kayu itu, tidak boleh dimakan, keracunan itu tadi Mbak)</p>	Jamur karena takut keracunan
IU4	<p><i>Sirikan e nanas, salak, duren. Tapi aku ra weroh opo o kok ndak oleh. Yo pokok diturut wes Mbak, sing penting sehat bayine iki.</i></p> <p>(Pantangannya nanas, salak, durian. Tapi saya tidak tahu kenapa tidak boleh. Ya harus dituruti sudah Mbak, yang penting sehat bayinya ini)</p>	Nanas, salak dan durian
IU5	<p><i>Sing ora oleh nang Bu Dini iku tape, duren, nanas. Sak liyane iku oleh kabeh. Kan jarene panas nang bayek e. Ndak oleh mangan nanas, duren. Lek jare wong kene iku onok sing oleh enem. Terus mangan nanas, langsung perdarahan, langsung bayine metu. Iku sing wedi aku.</i></p> <p>(Yang tidak boleh sama Bu Dini itu tape, durian, nanas. Selain itu boleh semua. Kan katanya panas ke bayinya. Tidak boleh makan nanas, durian. Kalau katanya orang sini itu ada yang hamil dapat enam bulan. Lalu makan nanas, langsung perdarahan, langsung bayinya keluar.</p>	Tapai, durian dan nanas karena panas

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU6	Itu yang membuat saya takut). <i>Ra ono Mbak. Panganan sing dikarepe mbokne iku Mbak, kebeh dipangan. yo sak sir e bayine Mbak. Lek bayine ndak arep iku, yo ndak usah dipangan. lek muntah iku Mbak, berarti bayine nda arep, ngunu, tondone iku Mbak.</i> (Tidak ada Mbak. Makanan yang diinginkan ibunya itu Mbak, semua dimakan. Ya semanya bayinya Mbak, kalau bayinya tidak mau itu, ya tidak usah dimakan. Kalau muntah itu Mbak, berarti bayinya tidak suka, begitu, tandanya itu Mbak)	Makanan yang menimbulkan muntah
IU7	<i>Sing ra oleh iku mangan tape mbek nanas Mbak.</i> (Yang tidak boleh itu makan tapai dan nanas Mbak)	Tidak boleh makan tapai dan nanas
IU8	<i>Pedes-pedes iku ndak oleh Mbak, panas nang bayine jare Mbak.</i> ([Makanan yang] pedas itu tidak boleh Mbak, panas ke bayinya katanya Mbak)	Tidak boleh makan yang pedas
IU9	<i>Wantu kabeh oleh dipangan Mbak, pokok e ibu e arep wes. Baru sing ibu e iku ndak arep, yo ndak oleh ngunu Mbak.</i> (Memang semua boleh dimakan Mbak, yang penting ibunya suka. Namun bila ibunya itu tidak suka, ya tidak boleh begitu Mbak)	Semua makanan boleh dimakan asalkan ibu hamil suka
IU10	<i>Mangan nanas iku ra oleh Mbak.</i> (Makan nanas itu tidak boleh Mbak)	Dilarang makan nanas
IU11	<i>Buah-buah iku ndak pati oleh Mbak, ojok akeh-akeh wes pokok e.</i> (Buah-buahan itu tidak begitu boleh Mbak, jangan banyak-banyak pokoknya)	Tidak boleh sering makan buah

Interpretasi: Sebagian informan mengatakan bahwa makanan yang harus dihindari ketika sedang hamil adalah tapai, durian dan nanas karena panas.

Kutipan:

“Yang tidak boleh sama Bu Dini itu tapai, durian, nanas. Selain itu boleh semua. Kan katanya panas ke bayinya. Tidak boleh makan nanas, durian. Kalau katanya orang sini itu ada yang hamil dapat enam bulan. Lalu makan nanas, langsung perdarahan, langsung bayinya keluar. Itu yang membuat saya takut” (IU5, 20 tahun)

1) Hal-hal yang dilakukan ibu hamil untuk menjaga kebersihan tubuh

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<p><i>Wong meteng wantu njogo awak Mbak. Jareku ya wong meteng kudu adus mbendina. Sore iku loh Mbak lek wong kene. Keramas iku yo mben wayah e adus. Sikatan yo lek nduwe sikat Mbak, lek ndak nduwe yo ndak usah, disiram mbek banyu wes resik Mbak.</i></p> <p>(Orang hamil memang menjaga badan Mbak. Menurutku ya orang hamil harus mandi setiap hari. Sore itu loh Mbak kalau orang sini. Keramas itu ya setiap waktunya mandi. Sikat gigi ya kalau punya sikat Mbak, kalau tidak punya ya tidak usah, disiram dengan air sudah bersih Mbak)</p>	Mandi, keramas dan sikat gigi
IU2	<p><i>Adus nggae banyu resik, adem utowo anget yo isa, pokok betah wong e. Nggae sabun.</i></p> <p>(Mandi menggunakan air bersih, dingin atau hangat ya bisa, yang penting betah orangnya. Menggunakan sabun)</p>	Mandi dengan air dingin atau hangat dan memakai sabun
IU3	<p><i>Mandi, lek wong kene sepisan, lek wong ningsor yo ping loro utowo telu, lek keringeten nemen iku yo ping telu. Keramas cekene rambut e ndak onok tumone. Lek tumoen iku ndak enak Mbak gatel, mambu lek ndak keramas, mambu lemah. Yo wantu kudu sikatan cekne ndak onok gudal e.</i></p> <p>(Mandi, kalau orang sini ya satu kali, kalau orang bawah ya mungkin 2 kali atau tiga, kalau keringat berlebih itu ya tiga kali. Keramas supaya rambutnya tidak ada kutunya. Kalau berkutu ya tidak nyaman Mbak gatal, bau kalau tidak keramas, bau tanah. Ya harus sikat gigi supaya tidak ada <i>gudal</i> [kotoran yang menempel di gigi]).</p>	Mandi, keramas dan sikat gigi
IU4	<p><i>Wantu kudu adus Mbak lek wong meteng, keramas iku disiram rambute mbek sabun utowo shampo. Sikile kan teko nggaga lek wong kene iku Mbak, yo kan rusuh kabeh, iku yo di sikat, disikat mbek sikat gombal iku sak werohku ngunu Mbak.</i></p> <p>(Memang harus mandi Mbak kalau orang hamil, keramas itu rambutnya disiram memakai sabun atau shampo. Kakinya kan dari ladang kalau orang sini itu Mbak, ya kan kotor semua, itu ya disikat, disikat dengan sikat baju itu sepengetahuanku seperti itu Mbak)</p>	Mandi, keramas, dan menggosok kaki
IU5	<p><i>Awak e diresiki teko nggaga iku, adus Mbak.</i></p> <p>(Badannya dibersihkan dari ladang itu, mandi Mbak)</p>	Mandi setelah pulang bekerja saja
IU6	<p><i>Cekne awak e bersih a Mbak, yo saben dina sore adus wes, banyu adem iku Mbak, maringunu sabunan, dikosok mbek watu awak e cekne rusuhan ndek awak iku ilang, ireng ireng e iku podo ilang, ngunu Mbak.</i></p>	Mandi pakai air dingin, memakai sabun, digosok dengan batu,

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU7	<p><i>Keramas pisan, kuku sing dowo di kethok, kuping pisan di berseni Mbak.</i> (Supaya badannya bersih ya Mbak, ya setiap hari sore mandi, air dingin itu Mbak, setelah itu memkai sabun, digosok dengan batu badannya biar kotoran ditubuh hilang, hitam-hitamnya itu hilang, begitu Mbak. Keramas jugam kuku yang panjang dipotong, telinga juga di bersihkan Mbak)</p> <p><i>Nggih siram Mbak. Sedinten ping kaleh lek wonten teng nggriyo. Awak e niki dikosok i Mbak. Terus sabunan. Sak durung e sabunan, wantu keramas disek.</i> (Ya mandi Mbak, sehari dua kali kalau ada di rumah. Badan ini digosok Mbak. Lalu memakai sabun. Sebelum memakai sabun, memang keramas dulu)</p>	<p>memotong kuku dan membersihkan telinga</p> <p>Mandi, menggosok tubuh dan keramas</p>
IU8	<p><i>Masih o wong meteng iku ya wantu njaga kebersihan awak e iki Mbak. Pada wae loh mbek wong sing ora meteng, adus ya lek teka ngga ngunu, ndang ganti klambi wes sing resik. Nah lek nang nggaga sekirane keringeten akeh ngunu, ya keramas pisan nggae shampoo sing tukon ndek toko Mbak.</i> (Meskipun hamil itu ya memang menjaga kebersihan badan ini Mbak, sama saja loh dengan orang yang tidak hamil, mandi ya kalau pulang dari ladang begitu, segera ganti baju yang bersih. Kalau keringatnya Mbak begitu, ya keramas juga menggunakan shampo yang beli di toko Mbak)</p>	<p>Mandi dan keramas bila berkeringat</p>
IU9	<p><i>Adus disabuni ngunu awak e Mbak. Terus dapak mole teko nggaga sek awan jam jam setengah loroan iku, isa ae mbek keramas. Nggarai lek adus sek awan iku ra pati adem banyune. Ndek nggaga ndak adem kenek panas e sinar, kan anget nang awak, terus langsung totok umah adus ngunu, ndak pati adem. Terus ganti klambi sing resik iku, aja lali nggae hormon, ndek kene cuacane kan adem, nggarai babaken nang kulit, nah iku di kek i hormon cekne alus kulit e rai iku Mbak.</i> (Mandi memakai sabun badannya begitu Mbak. Terus kalau pulang dari ladang masih siang sekitar jam setengah dua itu, bisa saja dengan keramas. Soalnya kalau mandi masih siang itu tidak begitu dingin airnya. Di ladang tidak dingin terkena sinar matahari, kan hangat ke badan, terus langsung sampai rumah mandi begitu, tidak begitu dingin. Terus ganti baju yang bersih itu, jangan lupa memakai hormon [semacam handbody], disini kan cuacanya dingin, menyebabkan kering ke kulit, nah itu diberi hormon supaya kulit wajahnya halus Mbak)</p>	<p>Mandi memakai sabun, keramas dan memakai pelembab kulit</p>
IU10	<p><i>Mandine ya sore tok Mbak. Isuk kademen loh lek ndek kene.</i></p>	<p>Mandi sore hari saja</p>

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU11	(Mandinya ya sore saja Mbak. Pagi kedinginan loh kalau disini) <i>Kebersihan tubuh ya Mbak. Ya kudu adus, keramas terus marine nggae wewangian.</i> (Kebersihan tubuh ya Mbak, ya harus mandi, keramas terus memakai parfum)	Mandi, keramas dan memakai pengharum badan

Interpretasi: sebagian informan menyatakan bahwa kebersihan tubuh dilakukan dengan mandi, keramas dan sikat gigi.

Kutipan:

“Mandi, kalau orang sini ya satu kali, kalau orang bawah ya mungkin 2 kali atau tiga kali, kalau keringat berlebih itu ya tiga kali. Keramas supaya rambutnya tidak ada kutunya. Kalau berkutu ya tidak nyaman Mbak gatal, bau kalau tidak keramas, bau tanah. Ya harus sikat gigi supaya tidak ada *gudal* (kotoran yang menempel di gigi)” (IU3, 22 tahun).

m)Pakaian yang aman digunakan seorang wanita ketika sedang hamil

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Klambine yo sing molor molor ngunu Mbak. Celono kain gawe turu ngunu Mbak, sing sak stel iku biasane.</i> (Bajunya ya yang longgar begitu Mbak. Celana kain dipakai tidur begitu Mbak, yang satu stel itu biasanya)	Memakai pakaian yang longgar
IU2	<i>Ojo nggawe celono jins iku Mbak, saaken nang wetenge, ono garet e engko ndek weteng e.</i> (Jangan memakai celana jeans itu Mbak, kasihan ke perutnya, ada garisnya nanti di perutnya)	Memakai pakaian yang longgar
IU3	<i>Nggawe rok, cakne lek nyapu yo enak pisan lek ngentol e. Nggae klambine yo sing rada ombo Mbak, cakne ra njithet.sarung utowo selimut cekne ra adem, iki ciri ne wong kene Mbak.</i> (Memakai rok begini ini Mbak, supaya kalau menyapu ya enak juga kalau ngentol. Memakai baju ya sedikit lebar Mbak, supaya tidak ketat. Sarung atau selimut supaya tidak dingin, ciri khas orang sini Mbak)	Memakai pakaian yang longgar
IU4	<i>Wong meteng yo nggawe klambi sing pas Mbak, duduk sing metetet ngunu, elek pisan nang awak Mbak, mentol mentol ngunu, isin Mbak. Yo klambian sing pantes iku Mbak.</i> (Orang hamil ya memakai baju yang pas Mbak, bukan yang ketat begitu, jelek juga ke badan Mbak, [bentuk badan kelihatan] begitu, malu Mbak. Ya memakai baju yang sesuai itu Mbak)	Memakai pakaian yang longgar
IU5	<i>Klambi yo kaosan biasa Mbak, nggawe ander</i>	Memakai baju

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
	<i>ningsoran e. Terus gawe sarung wes Mbak, kemul kemul cekne ndak adem Mbak. Sarung utowo kemul cakne ndak adem, cirine wong kene iku Mbak.</i> ([Memakai] baju ya kaos biasa Mbak, menggunakan rok untuk bawahannya. Terus menggunakan sarung Mbak, selimutan supaya tidak dingin Mbak. Sarung atau selimut supaya tidak dingin, ciri khas orang sini itu Mbak)	sehari-hari serta sarung untuk melindungi dari dingin
IU6	<i>Gawe klambi biasa iku wes Mbak, sak onok e ndek umah.</i> (Memakai baju biasa itu Mbak, seadanya di rumah)	Memakai baju sehari-hari
IU7	<i>Lek rasukan sing apik gae ibu hamil iku ya dress dowo Mbak, daster iku lek nggawe androk. Lek celono ya nggawe baby doll iku Mbak, enak, ndak njitet nang weteng.</i> (Kalau baju yang bagus untuk ibu hamil itu ya dress panjang Mbak, daster iytu kalau memakai rok. Kalau celana ya memakai baby doll itu Mbak, nyaman, tidak ketat ke perut)	Memakai rok panjang seperti daster dan pakaian tidur berbahan kaos
IU8	<i>Klambi sing apik digawe ibu hamil a Mbak, ya rok iku wantu. Ndek kene iku adat e lek wong meteng, wayah e nyapu kudu dikentol, lah mesisan lek gawe rok iku. Rok pisan iso nutupi weteng sing gede Mbak. Lek celana kan ra iso.</i> (Baju yang bagus dipakai ibu hamil ya Mbak, ya rok itu memang. Kalau disini ini adatnya kalau orang hamil, waktu menyapu harus <i>dikentol</i> , lah sekalian kalau memakai rok oti. Rok juga bisa menutupi perut yang besar Mbak. Kalau celana kan tidak bisa)	Memakai rok
IU9	<i>Nggawe rok iku Mbak, utowo daster yo iso.</i> (Memakai rok itu Mbak, atau daster ya bisa)	Memakai rok/daster
IU10	<i>Nggawe rok, ndak ketat, lek ketat yo loro Mbak nang wetenge, kaos peparan ngene iki loh.</i> (Memakai rok, tidak ketat, kalau ketat ya sakit Mbak ke perutnya, kaos apa saja seperti ini loh)	Memakai rok tang tidak ketat dan baju berbahan kaos
IU11	<i>Yo klambi baby doll iku wes, ndak ketat.</i> (Ya baju baby doll itu, tidak ketat)	Pakaian tidur karena tidak ketat

Interpretasi: Sebagian besar informan menyatakan bahwa ibu hamil lebih aman memakai pakaian yang longgar seperti rok.

Kutipan:

“Memakai rok begini ini Mbak, supaya kalau menyapu ya enak juga kalau *ngentol*. Memakai baju ya sedikit lebar Mbak, supaya tidak ketat. Satung atau selimut supaya tidak dingin, ciri khas orang sini Mbak” (IU3, 22 tahun).

n) Aktivitas fisik yang harus dihindari ibu ketika sedang hamil

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	Angkat barang <i>abot iku ndak oleh, koyok manggol sak e kenthang iku ndak oleh.</i> (Mengangkat barang berat itu tidak boleh, seperti memanggul kentang satu sak itu tidak boleh)	Mengangkat barang yang berat
IU2	<i>Mlayu mlayu sing ndak oleh Mbak. Yo opo lek mlayu, wetenge gedhe adoh yo mesaken Mbak bayine.</i> (Lari-lari yang tidak boleh Mbak. Ya gimana kalau lari, perutnya besar ya kasihan Mbak bayinya)	Lari-lari
IU3	<i>Ngepel ndek jeding ndak oleh Mbak, lunyu. Wedi kepreset engko ibukne.</i> (Mengepel di kamar mandi tidak boleh Mbak, licin. Takut terpeleset nanti ibunya)	Mengepel lantai kamar mandi
IU4	<i>Barang abot ndak oleh diangkat, jare ngunu Mbak. Dapak meteng iku kan yo nyapu, ngepel ngunu Mbak. Ngepel e nggae tangan Mbak, langsung ndek ningsor njare ngunu, ra oleh mbek pel pelan sodokan iku.</i> (Barang yang berat tidak boleh diangkat, katanya seperti itu Mbak. Kalau hamil itu kan ya menyapu, mengepel begitu Mbak. Mengepel menggunakan tangan Mbak, langsung di bawah katanya Mbak, tidak boleh menggunakan tongkat pel itu)	Mengangkat barang yang berat dan mengepel lantai menggunakan alat pel yang berbentuk tongkat
IU5	<i>Ngepel nggawe pel pelan dowo iku loh Mbak, ndak oleh iku Mbak, iku sing kudu didoh i. Aruan mbrungkuk gae gombal.</i> (Mengepel menggunakan tongkat pel itu loh Mbak, tidak boleh itu Mbak, itu yang harus dijauhi. Mendingan merangkak menggunakan kain).	Mengepel lantai menggunakan alat pel yang berbentuk tongkat
IU6	<i>Terus ngadek suwe yo ndak oleh Mbak, iso iso paran kram sikil e Mbak.</i> (Lalu berdiri lama ya tidak boleh Mbak, bisa-bisa aa kram kakinya Mbak)	Dilarang berdiri terlalu lama
IU7	<i>Mlayu-mlayu iku Mbak ndak oleh. Dadi kudu mlaku biasa.</i> (Lari-lari itu Mbak tidak boleh. Jadi harus jalan biasa)	Dilarang berlari
IU8	<i>Ngangkat asil e panen paran ta bawang ta kenthang iku ndak oleh wes lek meteng iku. Ngangkat sak-sakan iku ra oleh.</i> (Mengangkat hasil panen seperti bawang atau kentang itu tidak boleh kalau hamil itu. Mengangkat berkarung-karung itu tidak boleh)	Mengangkat hasil panen
IU9	<i>Ndek kene kan kabeh tani ya Mbak, nah ndek nggaga iku kan ya butuh listrik, tekan umah iku nggawa desel dewe Mbak. Iku sing ra oleh Mbak. Ra oleh ngangkat desel kan kadang ana sing 10 kg. Iku ra oleh Mbak. Lek budal nang nggaga yo wantu kudu loh, lek ra budal nggaga iku ra enak nang awak Mbak.</i> (Disini kan semuanya [bekerja sebagai] petani ya	Dilarang membawa diesel

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU10	Mbak m nah di ladang itu an butuh listrik, dari rumah itu kan membawa desel sendiri Mbak. Itu yang tidak boleh Mbak. Tidak boleh mengangkat desel kan kadang ada yang [beratnya hingga] 10 kg. Itu tidak boleh Mbak. Kalau berangkat ke ladang ya memang harus loh, kalau tidak berangkat ke ladang itu tidak enak ke badan Mbak) <i>Oleh kabeh loh Mbak, nanak sing di penging.</i> (Boleh semua loh Mbak, tidak ada yang dilarang)	Semua aktivitas boleh dilakukan
IU11	<i>Aktivitas fisik, olahraga a Mbak. Wong Tengger iku ndak anak sing olahraga nemen-nemen iku Mbak.</i> (Aktivitas fisik, olahraga ya Mbak. Orang Tengger itu ya tidak ada yang olahraga berat itu Mbak)	Dilarang olahraga

Interpretasi:

Sebagian informan mengatakan bahwa aktivitas fisik yang dilarang dilakukan oleh ibu hamil adalah membawa benda berat.

Kutipan:

“Barang yang berat tidak boleh diangkat, katanya seperti itu Mbak. Kalau hamil itu kan ya menyapu, mengepel begitu Mbak. Mengepel menggunakan tangan Mbak, langsung di bawah katanya Mbak, tidak boleh menggunakan tongkat pel itu” (IU4, 18 tahun)

o) Pola tidur dan istirahat yang baik untuk ibu hamil

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Ndak weroh aku Mbak. Yo turu biasa ngunu Mbak sak werohku.</i> (Tidak tahu aku Mbak. Ya tidur biasa begitu Mbak sepengetahuanku).	Tidur seperti biasa
IU2	<i>Yo opo yo Mbak. Turu sore jam 6 iku sampe isuk ngunu Mbak. Wolong jam iku paling Mbak. Istirahat iku lek kesel, mari nyambut gawe iku yo meneng ngunu Mbak, ngombe lek ngelak ngunu. Opo meneh wong meteng yo Mbak, kaya kerasa lemes ngunu ya kadang ya Mbak.</i> (Ya gimana ya Mbak. Tidur sore jam 6 itu sampai pagi begitu Mbak. Delapan jam itu paling Mbak. Istirahat itu kalau lelah, selesai bekerja itu diam begitu Mbak, minum kalau haus begitu. Apalagi orang hamil ya Mbak, seperti merasakan lelah begitu ya kadang Mbak)	Tidur cukup dan istirahat ketika lelah
IU3	<i>Turune sing apik a Mbak, yo ora mlungker ngunu Mbak, miring titik nggawe guling.</i> (Tidurnya yang bagus ya Mbak, ya tidak tengkurap)	Tidur cukup dan tidur dengan posisi miring

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU4	<p>begini Mbak, miring sedikit menggunakan guling).</p> <p><i>Turu biasa loh Mbak pokok e cukup maringunu nggawe selimut, tangi ne kesok langsung masak wes.</i> (Tidur biasa loh Mbak pokoknya cukup kemudian menggunakan selimut, bangunnya besok langsung masak)</p>	Tidur cukup dan memakai selimut
IU5	<p><i>Anu Mbak, jare lek wong meteng iku bantal ndek ndas e kudu luwih dukur Mbak, jare tapi. Terus ngadepe miring nganan utowo ngiri, sak enak e sing meteng wes Mbak, sak kesirepe.</i> (Itu Mbak, katanya kalau orang hamil itu bantal di kepalanya harus lebih tinggi Mbak, katanya tapi. Selanjutnya menghadap kesamping/miring ke kanan atau ke kiri, tergantung posisi yang dianggap nyaman untuk ibu hamil, tergantung terlelanya)</p>	Tidur memakai bantal yang tinggi dibagian kepala dan posisi miring
IU6	<p><i>Sing apik iku yo turu ndek kasur Mbak, mboh paling titik wolong jam mboh paling akeh, pokok e wolong jam iku wes Mbak normal e turu Mbak. Dapak ngantuk yo turu Mbak.</i> (Yang bagus itu ya tidur di kasur Mbak, paling sedikit delapan jam atau paling banyak, pokonya delapan jam itu wes Mbak normalnya tidur Mbak, kalau ngantuk ya tidur Mbak)</p>	Tidur cukup dan menggunakan kasur
IU7	<p><i>Turu sing apik digae ibu hamil ya Mbak, ya wolong jam iku Mbak. Kadang ya susah turu Mbak.</i> (Tidur yang bagus untuk ibu hamil ya Mbak, ya delapan jam itu Mbak. Kadang ya susah tidur Mbak)</p>	Tidur dalam kurun waktu 8 jam
IU8	<p><i>Ya pada wae ambek wong biasa Mbak. Turu ya dapak ngantuk iku ya turu Mbak. Tapi wong meteng iku jareku susah kesirep e, apa maneh lek wes gede bobotan e, susah iku turue. Dadi lek isa turu ya turu wae Mbak. Turune ya ndak kudu bengi tok Mbak. Misal e tekan nggaga ngantuk iku, ya wantu oleh turu, mumpung ngantuk kan ngunu.</i> (Ya sama saja dengan orang biasa Mbak. Tidur ya kalau mengantuk itu ya tidur Mbak. Tapi orang hamil itu menurutku susah tidurnya, apalagi kehamilan sudah tua, suah itu tidurnya. Jadi kalau bisa tidur ya tidur saja Mbak. Tidurnya ya tidak harus malam terus Mbak. Misalnya dari ladang ngantuk itu, ya memang boleh tidur, apalagi ngantuk kan gitu)</p>	Tidur jika ada waktu, tidak harus malam
IU9	<p><i>Turu sing apik asline ya ping loro Mbak, awan mbek bengi. Awan lek mari tekan kerjo iku turu, terus tangi masak ta paran, nyapu ta ngunu. Terus bengi mari mangan bengi iku oleh wes turu, istirahat ngunu.</i> (Tidur yang bagus aslinya ya dua kali Mbak, siang sama malam. Siang kalau pulang dari kerja itu tidur, lalu bangun masak, menyapu atau lainnya. terus malam</p>	Tidur dua kali sehari

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU10	sehabis makan makam itu boleh tidur, istirahat begitu) <i>Turu wae kayak biasa ne Mbak. Paran ya, turu enakan ndek kasur ngunu, bantalan, ya gulingan. Dapak mbobot ngene kan wetenge gede, dadi ra oleh mengkurep Mbak, turune miring ngunu Mbak. Di sendeni guling iku wantu enak.</i> (Tidur saja seperti biasanya Mbak, apa ya, tidur lebih enak di kasue begitu, memakai bantal dan guling. Kalau hamil begini kan perutnya besar, jadi tidak boleh tidur tengkurap, tidurnya miring begitu Mbak. Diganjal dengan guling memang enak)	Tidur beralaskan kasur dan posisi tidur miring disertai dengan guling
IU11	<i>Sing apik turu gae ibu hamil a Mbak, ya wantu sore iku wayah e turu. Lek wes beberes umah kabeh, ya wolong jam iku ya jarene apik e Mbak.</i> (Yang baik tidur untuk ibu hamil ya Mbak, ya memang sore itu waktunya tidur. Kalau sudah bebenah rumah semuanya, ya delapan jam itu katanya bagusnya [ibu hamil untuk tidur]Mbak)	Tidur dalam kurun waktu 8 jam

Interpretasi: sebagian informan menyatakan bahwa ibu hamil harus tidur cukup, memakai bantal yang tinggi dibagian kepala dan posisi miring

Kutipan:

“Kalau lelah di ladang ya diam Mbak, nanti lagi kalau sudah tidak lelah membuat pola tanam atau apa. Itu Mbak, katanya kalau orang hamil itu bantal di kepalanya harus lebih tinggi Mbak, katanya tapi. Selanjutnya menghadap kesamping/miring ke kanan atau ke kiri, tergantung posisi yang dianggap nyaman untuk ibu hamil, tergantung terlelapnya” (IU5, 20 tahun)

p) Aktivitas seksual yang aman untuk ibu hamil

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Wong meteng iku ndak oleh ngunu loh Mbak, saaken paran, saaken nang bayine.</i> (Orang hamil itu tidak boleh begitu loh Mbak, kasihan, kasihan ke bayinya)	Tidak boleh melakukan hubungan seksual saat hamil
IU2	<i>Jareku ndak oleh Mbak. Yo diempet lo Mbak, kadar mek sanga wulan loh, ketimbang kepenek Mbak wetenge yo opo.</i> (Menurutku tidak boleh Mbak. Ya ditahan loh Mbak, hanya sembilan bulan loh, daripada tertekan Mbak perutnya bagaimana)	Tidak boleh melakukan hubungan seksual saat hamil
IU3	<i>Wong meteng ndak popo Mbak kelon ngunu sing penting alon-alon</i> (Orang hamil tidak apa-apa Mbak bersetubuh begitu	Melakukan hubungan seksual secara perlahan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU4	<p>yang penting pelan-pelan)</p> <p><i>Anu Mbak, jare Bu Bidan lek awal-awal iku ndak oleh Mbak. Lek wes bobotan tuwek, wes kuat bayine oleh Mbak, tapi yo ati ati pokok ngunu.</i></p> <p>(Apa Mbak, katanya Bu Bidan kalau awal-awak itu tidak boleh Mbak. Kalau sudah kehamilan tua, sudah kuat bayinya boleh Mbak, tapi ya hati-hati begitu)</p>	Melakukan hubungan seksual ketika kandungan sudah besar dan kuat
IU5	<p><i>Mujur e Mbak sing diatur. Lek wong biasa yo, hubungan mbek bojo iku sembarang wes mujur e, tapi lek meteng iki yo endak, wong wedok iku ndek ningsor Mbak, bojone lanang ndek dukur, ngunu loh. Lek wedok e ndek dukur, yo nanak kuat nggowo bobotan tuwek iku. Utowo miring ngunu Mbak. Iso kok nglebokno Mbak.</i></p> <p>(Posisi tidurnya Mbak yang diatur. Kalau orang biasa ya, berhubungan dengan suaminya itu terserah sudah Mbak posisinya, tapi kalau hamil ini ya tidak, orang perempuan itu dibawah Mbak, ya tidak kuat membawa perut dengan hamil tua itu. Atau miring begitu Mbak. Bisa kok memasukkan Mbak).</p>	Melakukan hubungan seksual ketika kandungan sudah besar
IU6	<p><i>Jare se ndak oleh Mbak lek meteng nggawe anak ngunu, tapi saaken bojone Mbak lek ndak diked i Mbak. Wong wedok turu Mbak, bojone wes sing molah i.</i></p> <p>(Katanya sih tidak boleh Mbak kalau hamil membuat anak begitu, tapi kasihan suaminya Mbak kalau tidak diberi Mbak. Perempuannya tidur Mbak, suaminya sudah yang melakukan [hubungan seksualnya]).</p>	Melakukan hubungan seksual dengan posisi perempuan di bawah dan laki-laki di atas
IU7	<p><i>Tetep oleh Mbak kumpul mbek bojo iku, ndak popo, biasa ae loh Mbak.</i></p> <p>(Tetap boleh Mbak bersetubuh dengan suami itu, tidak apa-apa, biasa saja loh Mbak)</p>	Melakukan hubungan seksual seperti biasa (normal)
IU8	<p><i>Yo ndak popo loh Mbak, wes kaya sak durung e meteng. Nanak pantangan opo-opo.</i></p> <p>(Ya tidak apa-apa loh Mbak, sudah seperti sebelum hamil, tidak ada pantangan apa-apa)</p>	Melakukan hubungan seksual seperti biasa (normal)
IU9	<p><i>Sak werohku lek wong mbobot iku yo sek oleh kumpul mbek bojo, tapi ra leh sering sering Mbak, opo meneh lek bobotan enom, iku jare ngganggu nang bayek e.</i></p> <p>(Sepengetahuanku kalau orang hamil itu ya masih boleh bersetubuh dengan suami, tapi tidak boleh sering-sering Mbak, apalagi kalau kehamilan usia muda, itu katanya mengganggu ke bayinya)</p>	Tidak boleh keseringan melakukan hubungan seksual ketika hamil muda
IU10	<p><i>Kumpul mbek wong lanang ngunu iku a Mbak, yo emboh lek ngunu iku Mbak. Aku ndak ngerti oleh opo endak asline.</i></p> <p>(Bersetubuh dengan laki-laki begitu itu ya Mbak, ya tidak tahu kalau begitu Mbak, aku tidak mengerti boleh</p>	Tidak tahu

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU11	atau tidak aslinya) <i>Oleh Mbak, iku tergantung awakdewe iku tingkah e. Tapi tujuh bulan munggah iku ra oleh, soal e kan kandungan e wes gede.</i> (Boleh Mbak, itu tergantung diri sendiri sebenarnya. Tapi tujuh bulan keatas itu tidak boleh, soalnya kan kandungannya sudah besar)	Boleh berhubungan seksual ketika usia kandungan masih muda

Interpretasi: sebagian informan melakukan hubungan seksual ketika kandungan sudah besar.

Kutipan:

“Posisi tidurnya Mbak yang diatur. Kalau orang biasa ya, berhubungan dengan suaminya itu terserah sudah Mbak posisinya, tapi kalau hamil ini ya tidak, orang perempuan itu dibawah Mbak, ya tidak kuat membawa perut dengan hamil tua itu. Atau miring begitu Mbak. Bisa kok memasukkan Mbak”) (IU5, 20 tahun).

2) Sikap

- a) Pendapat informan terhadap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Kudu iku Mbak. Perikso nang Bu Bidan iku ya kudu, pokok ono tanda-tandane meteng iku, kaya mual ngunu iku, dietung iku loh mens e telat opo endak, cekne weroh meteng opo endak. Lek weroh meteng yowes, nurut paran njare Bu Bidan ngunu. Mbek di delok enak e awak e.</i> (Harus itu Mbak. Periksa ke Bu Bidan itu ya harus, pokoknya ada tanda-tandanya hamil itu, seperti mual begitu itu, dihitung itu loh Mbak menstruasinya terlambat atau tidak, supaya tahu hamil atau tidak. Kalau tahu hamil ya sudah, menurut apa kata Bu Bidan begitu. Sama dilihat kesehatan badannya)	Setuju melakukan pemeriksaan kehamilan
IU2	<i>Diperikso ket awal meteng iku apik Mbak. Iso werok loh umur e bayine, di rawaten sing genah, dijogo ngunu. Opo meneh meteng lek wes kawin suwe, ra diwehi anak iku abot pikir Mbak, wantu pingin nduwe anak cepet, lek wes dikek i anak, ditipti yo dijogo, perikso nang Bu Bidan, dikek i pil iku tambah darah iku.</i> ([Menurutku kehamilan] Diperiksa mulai awal hamil itu bagus Mbak. Bisa tahu loh umurnya bayi, dirawat yang benar, dijaga begitu. Apalagi hamil kalau sudah lama menikah, belum dikasih anak itu kepikiran	Setuju melakukan pemeriksaan kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU3	<p>Mbak, bener-bener ingin punya anak cepat, kalau sudah diberi anak, dititipkan ya dijaga, periksa kepada Bu Bidan, diberi pil itu tambah darah)</p> <p><i>Yo iyoloh Mbak. Saiki iku jaman e wes bidan kabeh Mbak. Ono periksoan ngunu supoyo weroh kesehatan e bayi mbek ibukne iki. Cakne pada pada seger waras Mbak.</i></p> <p>(Ya iyalah Mbak. Sekarang itu zamannya sudah bidan semua Mbak, ada pemeriksaan [kehamilan] seperti itu agar tahu kesehatan bayi dan ibunya ini. Sudapa semuanya sehat Mbak).</p>	Setuju melakukan pemeriksaan kehamilan
IU4	<p><i>Ya iya Mbak. Kudu diperiksa cekne sehat Mbak.</i></p> <p>(Ya iya Mbak, harus periksa supaya sehat Mbak)</p>	Setuju melakukan pemeriksaan kehamilan
IU5	<p><i>Setuju Mbak. Kudu periksa saben wulan Mbak. Ojo pas awal tok mbek kate mbayi. Kudu tiap wulan supoyo ngerti lek ono peparan, ono masalah Mbak.</i></p> <p>(Setuju Mbak. Harus periksa [kehamilan] setiap bulan Mbak. Jangan hanya awal [kehamilan] dan ketika akan melahirkan saja. Harus setiap bulan agar mengerti kalau ada apa-apa, ada masalah Mbak).</p>	Setuju, melakukan pemeriksaan kehamilan
IU6	<p><i>Periksa ya nang Bu Bidan Mbak, dapak posyandu iku ono Mbak, ya melu wes, nurut wae loh, akeh kanca e lek perikso posyandu Mbak, seneng, rame Mbak.</i></p> <p>(Pemeriksaan [kehamilan] ya ke Bu Bidan Mbak, kalau Posyandu itu ada Mbak, ya ikut sudah, mengikuti saja loh, banyak temannya kalau pemeriksaan [kehamilan ketika] posyandu Mbak, senang, ramai Mbak.)</p>	Setuju, melakukan pemeriksaan kehamilan
IU7	<p><i>Masio ndak meteng, lek ana sing dirasakan nang awak iku kan ya periksa nang bidan. Opo maneh meteng Mbak, lah aku iki kan ra ngerti bayine iku paran, sing ngerti bidan iku, yawes wantu kudu periksa ket awal sampe lahir Mbak.</i></p> <p>(Meskipun tidak hamil, kalau ada yang dirasakan [kurang enak] di badan itu ya periksa ke Bu Bidan. Apalagi ketika hamil Mbak, lah saya ini tidak mengerti bayinya itu [dalam keadaan seperti apa], yang mengerti Bu Bidan itu, ya sudah memang harus [melakukan] pemeriksaan [kehamilan] mulai awal [hamil] hingga melahirkan Mbak)</p>	Setuju, melakukan pemeriksaan kehamilan
IU8	<p><i>Setuju lek perikso ket awal, kan digae ngecek kesehatan e iku ya opo ngunu.</i></p> <p>(Setuju kalau [melakukan] pemeriksaan [kehamilan] mulai awal, kan dibuat mengecek kesehatannya itu atau bagaimana begitu Mbak)</p>	Setuju, melakukan pemeriksaan kehamilan
IU9	<p><i>Setuju loh Mbak. Cakne ngerti umur e bayine ngunu kan, didelok nang bidan e, oh wes sakmene gedene,</i></p>	Setuju, melakukan pemeriksaan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
	<i>ngunu Mbak.</i> (Setuju loh Mbak. Supaya mengerti umur bayinya begitu kan, dilihat ke Bu Bidan, oh sudah sekian besarnya, begitu Mbak)	kehamilan
IU10	<i>Yo ngunu wantu Mbak, dikongkon periksa awal iku, tapi ya ra rutin mben wulan iku, endak, sak enak e wes.</i> (Ya begitu memang Mbak, disuruh periksa [mulai] awal [kehamilan] itu, tapi ya tidak rutin setiap bulan itu, tidak, se enakya sudah)	Setuju, melakukan pemeriksaan di awal kehamilan
IU11	<i>Wantu setuju Mbak, pas pertama ngerti iku ya wes periksa, masio telat sak wulan iku. Sing weroh kondisine awakdewe kan bidan, kurang paran ngunu, kan apa jarene kunu wes.</i> (Memang setuju Mbak, waktu pertama mengerti [hamil] itu ya sudah periksa, meskipun terlambat satu bulan itu. Yang tahu kondisi [kesehatan] diri sendiri kan bidan, kurang apa begitu, kan apa katanya situ sudah).	Setuju, melakukan pemeriksaan kehamilan karena hanya bidan yang tahu kondisinya

Interpretasi: Semua informan setuju jika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan.

Kutipan:

“[Menurutku kehamilan] Diperiksa mulai awal hamil itu bagus Mbak. Bisa tahu loh umurnya bayi, dirawat yang benar, dijaga begitu. Apalagi hamil kalau sudah lama menikah, belum dikasih anak itu kepikiran Mbak, benar-benar ingin punya anak cepat, kalau sudah diberi anak, ditiptikan ya dijaga, periksa kepada Bu Bidan, diberi pil itu, tambah darah” (IU2, 23 tahun)

b) Pendapat informan terhadap ibu hamil yang minum obat-obatan selama hamil

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Setuju loh Mbak, obat pil tambah darah iku apik gae ibu hamil, nambah darah jarene, lek susu iku yo apik cekne sehat ibu e Mbak sing teko Bu Bidan iku. Iku tok wes Mbak.</i> (Setuju loh Mbak, obat tablet tambah darah kan bagus buat ibu hamil, menambah darah katanya, kalau susu itu ya bagus supaya sehat ibunya Mbak yang dari Bu Bidan itu. Itu saja Mbak).	Setuju jika ibu hamil mengkonsumsi Tablet tambah darah (Fe)
IU2	<i>Iyo Mbak, lek pil tambah darah iku dikek i Bu Bidan iku berarti apik gae ibu hamil.</i> (Iya Mbak, kalau tablet tambah darah itu dikasih Bu	Setuju jika ibu hamil mengkonsumsi

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
	Bidan itu berarti bagus buat ibu hamil).	Tablet tambah darah (Fe)
IU3	<i>He em Mbak. Kan obat digae ngwarasno awak iki sing loro, dadi yo kudu diombe cakne cepet waras Mbak.</i> (Iya Mbak. Kan obat digunakan untuk menyembuhkan badan yang sakit, jadi ya harus diminum supaya cepat sembuh Mbak).	Setuju jika ibu hamil mengkonsumsi obat atas resep dokter
IU4	<i>Ndak eroh pisan aku yo Mbak.</i> (Tidak tahu juga aku ya Mbak)	Tidak tahu
IU5	<i>Ya iya Mbak. Obat tambah darah iku kudu diombe, kan iku jarene Bu Bidan digae nambah darah e ibu hamil. cekne ndak ngelu-ngelu ngunu iku.</i> (Ya iya Mbak. Obat tambah darah itu harus diminum, kan katanya Bu Bidan digunakan untuk menambah darahnya ibu hamil. supaya tidak pusing-pusing begitu itu)	Setuju jika ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe)
IU6	<i>Wong meteng yo ndak oleh ngombe obat Mbak</i> (Orang hamil ya tidak boleh minum obat Mbak)	Orang hamil tidak boleh mengkonsumsi obat
IU7	<i>Ndak oleh ngombe obat Mbak dapak meteng iku. Bahaya nang bayine engko</i> (Tidak boleh minum obat Mbak kalau hamil itu. Bahaya ke bayinya nanti).	Orang hamil tidak boleh minum obat
IU8	<i>Jareku iku ndak oleh Mbak, lek ibu hamil e sehat ya nganu paran ngombe obat, ya nanak ngunu iku.</i> (Menurutku itu tidak boleh Mbak, kalau ibu hamilnya sehat ya apa namanya minum obat, ya tidak begitu)	Tidak boleh minum obat jika kondisi sehat
IU9	<i>Jareku Mbak, wong meteng iku duduk wong loro Mbak, dadi ra usah ngombe obat ngunu. Mek kudu perikso tok, menowo ana sing dirasakne nggak enak iku baru wes.</i> (Menurutku Mbak, orang hamil itu bukan orang sakit Mbak, jadi tidak usah minum obat begitu. Hanya harus periksa [kehamilan] saja, mungkin saja ada yang dirasakan tidak enak itu baru [periksa ke Bu Bidan] sudah).	Tidak boleh minum obat jika kondisi sehat
IU10	<i>Iyo Mbak, dapak periksa kehamilan iku kan mesti dikek i tablet tambah darah iku Mbak obat e lek teko bidan, ya wantu diombe.</i> (Iya Mbak, kalau periksa kehamilan itu kan selalu dikasih tablet tambah darah itu Mbak obatnya kalau dari bidan, ya memang harus diminum [obatnya]).	Setuju jika ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe)
IU11	<i>Wantu sehat ya ra usah ngombe obat Mbak, keracunan engko bayine Mbak.</i> (Kalau sehat ya tidak usah minum obat Mbak, keracunan nanti bayinya Mbak)	Tidak boleh minum obat jika kondisi sehat

Interpretasi: Sebagian informan mengatakan bahwa obat-obatan yang biasa dikonsumsi selama hamil adalah tablet tambah darah (Fe)

Kutipan:

“Menurutku ya Mbak, ya iya Mbak. Obat tambah darah itu harus diminum, kan katanya Bu Bidan digunakan untuk menambah darahnya ibu hamil. Supaya tidak pusing-pusing begitu itu” (IU5, 20 tahun)

c) Pandangan informan mengenai jamu tradisional yang biasa dikonsumsi selama hamil

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Ndak oleh jamu Mbak, dapak wong meteng iku</i> (Tidak boleh jamu Mbak, kalau orang hamil itu)	Jamu dilarang dikonsumsi ibu hamil
IU2	<i>Menurut e aku ya ndak oleh lek wong meteng Mbak, wedi peparan nang bayine njare Mbak.</i> (Menurutku ya tidak boleh kalau orang hamil Mbak, takut kenapa-kenapa ke bayinya katanya seperti itu Mbak).	Jamu dilarang dikonsumsi ibu hamil
IU3	<i>Ndak oleh jamu Mbak lek pas mbobot. Kabeh jamu ndak oleh wes.</i> (Tidak boleh jamu Mbak kalau waktu hamil. semua jamu yidak boleh sudah).	Jamu dilarang dikonsumsi ibu hamil
IU4	<i>Wong meteng ngene iki ya ra oleh jamu jamu Mbak, wes mangan e iku kulup sing akeh wes Mbak, endok wes ngunu.</i> (Orang hamil begini ini ya tidak boleh [minum] jamu macam-macam Mbak, makan sayuran yang banyak sudah Mbak, telur begitu sudah).	Jamu dilarang dikonsumsi ibu hamil
IU5	<i>Ya jareku lek jamu sing tujuan e digae nglancarno kate ngetokno bayi iku ndak popo Mbak. Biasane jamune iku diombe lek bobotan e wes gede.</i> (Ya kalau menurutku jamu yang tujuannya digunakan untuk memperlancar saat mengeluarkan bayi itu tidak apa-apa Mbak. Biasanya jamunya itu diminum kalau kandungannya sudah besar)	Ibu hamil boleh mengkonsumsi jamu untuk memperlancar persalinannya
IU6	<i>Aku ndak ngerti Mbak jamu peparan</i> (Aku tidak mengerti Mbak jamu apa)	Tidak tahu
IU7	<i>Mbobot iku ndak oleh ngombe jamu ngunu iku Mbak. Jamu peparan wes ndak oleh. Jamu bobok yo ndak oleh Mbak, jamu toko yo ndak oleh.</i> (Hamil itu tidak boleh minum jamu begitu itu Mbak. Jamu apa saja sudah tidak boleh. Jamu bubuk ya tidak boleh Mbak, jamu [beli di] toko ya tidak boleh)	Jamu dilarang dikonsumsi ibu hamil
IU8	<i>Dapak wong e encene butuh ngombe jamu yo ndak popo, pokok e kandungan e kuat Mbak.</i>	Ibu hamil boleh mengkonsumsi

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU9	(Kalau orangnya butuh minum jamu ya tidak apa-apa, asalkan kandungannya kuat Mbak). <i>Wong meteng ndak oleh ngombe jamu ngombe ngunu iku Mbak</i> (Orang hamil tidak boleh minum jamu, minum begituan itu Mbak)	jamu jika kondisi kandungan kuat Jamu dilarang dikonsumsi ibu hamil
IU10	<i>Jamu. Ra ngerti aku Mbak</i> (Jamu. Tidak mengerti aku Mbak)	Tidak tahu
IU11	<i>Asline yo Mbak, wong meteng iku butuh jamu cekne awak e kuat ngunu. Tapi akeh-akeh e wedi bayine peparan, dadine nanak sing ngombe jamu Mbak.</i> (Aslinya ya Mbak, orang hamil itu butuh jamu biar badannya kuat begitu. Tapi kebanyakan takut bayinya kenapa-kenapa, jadinya tidak ada yang minum jamu Mbak)	Jamu dilarang dikonsumsi ibu hamil

Interpretasi: sebagian besar informan menyatakan bahwa jamu dilarang dikonsumsi ibu hamil namun ada informan yang berpendapat bahwa jamu boleh dikonsumsi ibu hamil jika tujuannya untuk memperlancar persalinan.

Kutipan:

“Ya kalau menurutku jamu yang tujuannya digunakan untuk memperlancar saat mengeluarkan bayi itu tidak apa-apa Mbak. Biasanya jamunya itu diminum kalau kandungannya sudah besar” (IU5, 20 tahun)

- d) Pendapat informan tentang porsi makan ibu hamil yang harus makan lebih banyak sewaktu hamil dibandingkan biasanya

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Mangan gae wong meteng Mbak. Bener iku Mbak. Ya kudu akeh mangan e loh. Wong biasa iku mangan gae awak e tok, beda neh mbek wong meteng loh Mbak. Gae mbokne iki mbek gae bayek e. Yo dadi kudu luwih akeh Mbak. Nak karo wong meteng iku.</i> (Makan untuk orang hamil Mbak. Benar itu Mbak. Ya harus makan banyak. Orang biasa itu makan untuk diri sendirinya saja, berbeda lagi kalau orang hamil loh Mbak. Untuk ibu hamil dan untuk bayinya. Ya jadi harus lebih banyak Mbak, kalau [porsi makan] untuk ibu hamil).	Setuju karena makanan dibutuhkan oleh ibu hamil dan janin dalam kandungan
IU2	<i>Ya dapak luwe mangan Mbak. Tapi yo aja akeh akeh. Ping telu sedina. Dapak mangan akeh-akeh ya ndak oleh Mbak, lara kapak ngeseng Mbak, terus maneh mesaken dapak mangan akeh, bayine gedhe engko, nyikso malah lek mbrojol e. Wantu biasa ae mangan e</i>	Makan tidak terlalu banyak karena dapat mempersulit BAB dan menjadikan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU3	<p><i>kaya wong biasa ngene iki.</i> (Ya kalau lapar makan Mbak. Tapi ya jangan banyak-banyak. [Makan] sehari tiga kali. Kalau makan banyak-banyak ya tidak boleh Mbak, sakit kalau BAB Mbak, lalu kasihan juga kalau makan banyak, bayinya bisa jadi besar nanti, menyiksa kalau melahirkan. Memang seharusnya biasa saja makannya seperti orang biasanya).</p> <p><i>Dapak mangan lek wong kene iku ya ping telu Mbak, ndek nggaga ping pindo, isuk jam wolu mbek awan jam rolas, nah sorene iku ya mangan maneh jam telu, jam papat jam limo ngunu, ngenteni pada mateng. Tapi kadang masi mangan ping telu ya kadang emboh ngunu, mangan i jajan tukon iku Mbak, mbek omong omongan ngene iki, nggae wedang kopi ngunu Mbak.</i> (Kalau makan orang sini itu ya tiga kali Mbak, di ladang dua kali, pagi jam delapan dan siang jam duabelas, nah sorenya iyu ya makan lagi jam tiga, jam empat, jam lima begitu, menunggu maskan matang semua. Tapi terkadang meskipun makan tiga kali begitu ya nambah, makan kue beli di toko, minum kopi begitu Mbak).</p>	<p>bayi dalam kandungan besar</p> <p>Makan nasi tiga kali namun di tambah dengan makan camilan</p>
IU4	<p><i>Ping telu lah Mbak. Aja akeh akeh. Iki aku awak e cilik ya masak mangan akeh ndak kamot Mbak. Iyo dapak wong sing guede iku, lemu ya mangan e akeh Mbak. Tergantung awak e Mbak. Kadang ya ora arep mangan iku, mual mual ngunu Mbak.</i> (Tiga kali lah Mbak. Jangan banyak-banyak. Ini aku badannya kecil ya mana mungkin makan banyak, tidak muat [perut saya] Mbak. Iya kalau orang yang besar [atau gendut] itu, ya makannya banyak Mbak. Tergantung [BB] tubuh masing-masing Mbak. Kadang ya tidak nafsu makan itu, mual-mual begitu Mbak).</p>	<p>Makan nasi tiga kali dan disesuaikan dengan postur tubuh</p>
IU5	<p><i>Ya normal e ya ping telu Mbak. Tapi wong meteng iki ya luwean Mbak. Mangan tok ae penggawean e iku. Luwe tok. Opo meneh ndek kene adem yo Mbak. Dadi mari mangan diluk, luwe maneh. Yo wes, biasa lek wong meteng iku lemu. Yo wantu ngunu Mbak.</i> (Ya [makan] normalnya ya tiga kali Mbak. Tapi kalau orang hamil ini ya sering merasa lapar Mbak. Makan saja kerjaannya itu. Lapar terus. Apalagi udara disini dingin ya Mbak. Jadi habis makan sebentar, lapar lagi. Ya sudah, biasa kalau irang hamil itu gendut. Ya memang begitu Mbak).</p>	<p>Makan banyak karena sering merasa lapar dan udara yang dingin</p>
IU6	<p><i>Wong meteng iku kudune mangan e akeh wantu. Nggarai opo o Mbak. Panganan iku ndak digae dewe, digae anak e barang Mbak. Ngene yo Mbak, pikiren Mbak. Jarene wong meteng iku ra oleh mangan iwak,</i></p>	<p>Setuju karena makanan dibutuhkan oleh ibu hamil dan</p>

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU7	<p><i>opo o, polakno wedi anak e amis, lah. Berarti opo opo o sing dipagan mbokne iku, anak e yo melu mangan, dadi kudu mangan sing akeh, cekne podo podo sehat Mbak.</i></p> <p>(Orang hamil harusnya makannya banyak. Alasannya kenapa Mbak. Makanan itu tidak untuk dirinya sendiri, digunakan anaknya juga Mbak. Begini ya Mbak, coba Mbak pikirkan. Katanya orang hamil itu tidak boleh makan ikan, kenapa, alasannya takut anaknya amis, lah. Berarti apapun yang dimakan ibunya itu, anaknya ya ikut makan, jadi harus makan yang banyak, supaya sama-sama sehat Mbak)</p>	janin dalam kandungan
IU7	<p><i>Bener loh iku Mbak. Wong meteng iku mangan ndak mek digae dewe Mbak. Ana bayi e yo melu nyerep panganan e iku dadi ya akehe iku ditambahi tekan biasane.</i></p> <p>(Benar loh itu Mbak. Orang hamil itu makan tidak hanya dibuat diri sendiri Mbak. Ada bayinya yang ikut mengambil makannya jadi ya [porsi makan] ditambahkan dari biasanya).</p>	Setuju karena makanan dibutuhkan oleh ibu hamil dan janin dalam kandungan
IU8	<p><i>Yo endak Mbak. Biasa e loh mangan segane iku, ya ping telu. Tapi lek meteng iki encene luwean sih Mbak. Tapi pancet i mangane</i></p> <p>(Ya tidak Mbak. Biasa saja makan nasi itu, ya tiga kali. Tapi kalau hamil itu ya sering merasa lapar Mbak. Tapi tetap saja makannya).</p>	Tidak setuju, makan seperti orang normal
IU9	<p><i>Ndak i Mbak, biasa ae mangan e kaya pas ndak meteng iku loh wes Mbak</i></p> <p>(Tidak Mbak, biasa saja makannya sama seperti tidak hamil itu sudah Mbak).</p>	Tidak setuju, makan seperti orang normal
IU10	<p><i>Iya wantu ngunu Mbak. Meteng iki ya luwean nang weteng Mbak. Lek mangan iku emboh terus, sak keduk ngunu Mbak. Nang nggaga ya kari dewe mangan e aku, akeh ngunu Mbak. Terus lek wes ndek umah iku adem maneh, luwe maneh, ya mangani jajan ngunu wes, lek tuku ndek wlijo, kadang onde-onde ngunu, brontak kadang, ngemil ngunu Mbak.</i></p> <p>(Iya memang harus begitu Mbak. Hamil itu ya sering lapar Mbak. Kalau makan itu selalu nambah, satu entong itu Mbak. Ke ladang ya terakhir sendiri aku [selesai] makannya, porsinya banyak Mbak. Lalu kalau sampai di rumah itu dingin lagi, lapar lagi, ya makan kue itu sudah, belinya di tukang sayur, kadang onde-onde, tahu isi, pokoknya nyemil Mbak).</p>	Makan banyak karena sering merasa lapar dan udara yang dingin
IU11	<p><i>Pancet loh Mbak, ya ping telu iku loh Mbak. Pancet nanak sing bedo Mbak. Mek kadang ra usah iwak ngunu iku Mbak, wedi amis</i></p> <p>(Tetep loh Mbak, ya tiga kali itu loh Mbak. Tetap tidak</p>	Makan nasi tiga kali dan disesuaikan dengan postur

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
	ada yang berbeda Mbak. Cuma terkadang tidak usah makan dengan ikan begitu itu Mbak, takus bau amis).	tubuh
Interpretasi: Sebagian informan setuju bila porsi makan ibu hamil yang harus makan lebih banyak sewaktu hamil dibandingkan biasanya karena makanan dibutuhkan oleh ibu hamil dan janin dalam kandungan.		
Kutipan:		
<p>“Kalau kataku ya Mbak. Orang hamil harusnya makannya banyak. Alasannya kenapa Mbak. Makanan itu tidak untuk dirinya sendiri, digunakan anaknya juga Mbak. Begini ya Mbak, coba Mbak pikirkan. Katanya orang hamil itu tidak boleh makan ikan, kenapa, alasannya takut anaknya amis, lah. Berarti apapun yang dimakan ibunya itu, anaknya ya ikut makan, jadi harus makan yang banyak, supaya sama-sama sehat Mbak” (IU6, 22 tahun).</p>		
e) Pandangan informan terhadap seorang wanita yang menjaga kebersihan tubuhnya ketika sedang hamil		

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<p><i>Lo yo apik Mbak, dapak wong meteng ndak njogo raga iki ya apa Mbak, mambu ara Mbak. Ya dijaga lah, adus saben sore teko nggaga iku, keramas iku Mbak, enak wes gae shampoo.</i></p> <p>(Ya bagus Mbak, kalau orang hamil tidak menjaga badannya iki ya bagaimana Mbak, bau nanti Mbak. Ya dijaga lah, mandi setiap sore pulang dari ladang itu, keramas itu Mbak, terasa enak menggunakan shampoo).</p>	Setuju menjaga kebersihan tubuh
IU2	<p><i>Kudu dijaga Mbak. Cakne bayine lek mbrojol iso resik Mbak. Awak e iki diragati, gae minyak wangi. Mari adus ka, pupur wes, gincuan, ben ayu, lek anak e wedok, ben ayu ngunu.</i></p> <p>(Harus dijaga Mbak. Supaya banyinya kalau keluar bisa bersih Mbak. Tubuhnya itu dibersihkan, pakai minyak wangi. Sesudah mandi, bedakan, pakai lipstik, supaya cantik, kalau anaknya perempuan supaya cantik begitu).</p>	Setuju menjaga kebersihan tubuh
IU3	<p><i>Dijaga lah wes Mbak, masi duduk wong hamil ya kudu resikan Mbak. Tapi lek kayak aku ngamar ndek kana, ndek umum ka, ya ra adus Mbak, tangi ae ra kuat kok, ya di delok awak e dapak enak yo adus, dapak lara ya ra adus.</i></p> <p>(Dijaga lah Mbak, meskipun bukan orang hamil ya harus [menjaga kebersihan tubuh] Mbak. Tapi kalau</p>	Setuju menjaga kebersihan tubuh jika kondisi tubuh sehat

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU4	<p>seperti aku rawat inap disana, di rumah sakit umum itu, ya tidak mandi, bangun saja tidak kuat kok, ya dilihat badannya kalau sehat ya mandi, kalau sakit ya tidak mandi).</p> <p><i>Lek jareku a Mbak, ya kudu njaga awak e Mbak. Dapak ndak mberseni yo diiloken uwong, gendheng opo wong iku, yo sapa gelem diloken wong gendheng, wong ora waras.</i></p> <p>(Kalau kataku ya Mbak, ya harus menjaga tubuhnya Mbak. Kalau tidak membersihkan diri ya dihujat orang, gila apa orang itu [jika tidak mandi], ya siapa yang mau dihujat seperti orang gila).</p>	Setuju menjaga kebersihan tubuh
IU5	<p><i>Adus saben dina Mbak. Masih ndek kene susah nggolek banyue, kadang mili, kadang endak. Lek ndak mili banyune, yo ra adus Mbak. Gae nggodok banyu, ngombe po o Mbak, gae wedang bubuk, kesok wae adus e loh, ngunu. Banyune turah akeh, yo adus Mbak. Ndek kene adem ngene, ndak ngombe wedang yo mbrigidil awak e Mbak (sambil tertawa).</i></p> <p>(Mandi setiap hari Mbak. Meskipun disini susah mencari air, kadang mengalir, kadang tidak. Untuk merebus air, untuk minum aja Mbak, membuat kopi, besok saja mandi begitu. Airnya melimpah, ya mandi, tidak minum kopi ya menggigil badannya Mbak [karena kedinginan]).</p>	Setuju menjaga kebersihan tubuh jika air tersedia cukup
IU6	<p><i>Aku ya adus Mbak, kabeh wantu kudu adus. Jarang Mbak wong kene iki kuping pisan dirijiki Mbak. Dadi lek wong urip iku, kabeh mulai rambut sampe sikil iki wantu bersih, ojo sampe kuping e kopok en Mbak, duh. Mambu wantu Mbak.</i></p> <p>(Aku ya mandi Mbak, semuanya memang harus mandi. Jarang Mbak orang sini itu telinganya juga dibersihkan Mbak. Jadi kalau orang hidup itu, semua mulai dari rambut sampai kaki ini harus bersih, jangan sampai telinganya itu banyak kotorannya Mbak, duh. Bau memang itu Mbak).</p>	Setuju menjaga kebersihan tubuh supaya terhindar dari penyakit
IU7	<p><i>Bagus iku Mbak. Aja polakno meteng ndak adus iku salah. Ya kudu adus loh, keramas ngunu pisan iku, cekne awak e seger ndak akeh penyakit e.</i></p> <p>(Bagus itu Mbak. Jangan karena hamil tidak mandi itu salah. Ya harus mandi loh, keramas juga, supaya badannya segar tidak banyak penyakit).</p>	Setuju menjaga kebersihan tubuh supaya terhindar dari penyakit
IU8	<p><i>Ya bener iku Mbak. Adus kan cekne awak e resik, opo maneh tekan nggaga iku kan uakeh keringet e, lunyu nang awak, nah cekne keset adus iku ndang keramas wes, wantu seger nang awak masio nang bayine iku.</i></p> <p>(Ya benar itu Mbak. Mandi kan supaya badannya bersih, apalagi dari ladang itu kan banyak keringat</p>	Setuju menjaga kebersihan tubuh

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU9	[yang keluar], licin ke badan, nah supaya bersih mandi, terus segera keramas sudah, memang segar ke badan termasuk ke bayinya juga). <i>Setuju loh Mbak, ya masak ana wong sing ra adus iku bleh, ya nanak Mbak. Lek ana banyu ya wantu adus sore iku tekan nggaga lek wong kene cekne resik awak, seger ndangan, terus mangan kan enak Mbak.</i> (Setuju loh Mbak, ya masak ada orang yang tidak mandi itu, ya tidak ada Mbak. Kalau ada air ya memang setiap hari itu dari ladang kalau orang sini supaya bersih badannya, segar setelahnya, terus makan kan enak Mbak).	Setuju menjaga kebersihan tubuh
IU10	<i>Iyalah Mbak. Mari kerja iku nragati awak wes. Ya cekne ra rusuh awak e Mbak, ra mambu. Ndek nggaga kan panas mari sembarang kalir, molah, macul barang, ya wantu adus loh molene.</i> (Iyalah Mbak. Setelah pulang bekerja itu merawat badannya. Ya supaya tidak kotor badannya Mbak, tidak bau. Di ladang kan panas habis melakukan banyak hal, membuat pola sawah, menggali juga, memang harus mandi Mbak).	Setuju menjaga kebersihan tubuh supaya bersih dan wangi
IU11	<i>Ya wantu ngunu, masio ra mbobot ya wantu njogo kebersihan awak e iki loh, opo meneh meteng yo Mbak, nggarai meteng iki kan tambah abot nang awak, nambah lelet nang kabehan e iku, ya wantu kudu adus masio adem.</i> (Ya memang begitu, meskipun tidak hamil ya memang menjaga kebersihan badannya ini loh, apalagi hamil ya Mbak, karena hamil ini an menambah BB, menambah lelet ke semuanya, ya memang harus mandi meskipun dingin).	Setuju menjaga kebersihan tubuh

Interpretasi: Semua informan mengatakan setuju jika ibu hamil menjaga kebersihan tubuh.

Kutipan:

“Harus dijaga Mbak. Supaya banyinya kalau keluar bisa bersih Mbak. Tubuhnya itu dibersihkan, pakai minyak wangi. Sesudah mandi, bedakan, pakai lipstik, supaya cantik, kalau anaknya perempuan supaya cantik begitu” (IU2, 23 tahun).

- f) Pendapat informan tentang ibu hamil yang melakukan kegiatan/aktivitas sehari-hari

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Mbendinane a Mbak, lek wong kene ya kaya biasa e, isuk budal nang nggaga tekan awan, masak, mangan</i>	Setuju bila ibu hamil melakukan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU2	<p><i>ngunu Mbak. Lek nang nggaga ya nulungi Mbak, iso molah, ngobat podo wae loh Mbak. Lak ndak nulungi yo mesaken bojo Mbak, nggolek duwek dewe. Lak wong meteng ndek kene ya kerja wae Mbak, ra onok leren e. Nak aku iki ngidam nang nggaga Mbak. Meteng kepingin e nang nggaga wae. Jare ra oleh ngangkat barang abot-abot Mbak. Lah lek aku ndek umah dewe an ya sapa sing ngangkat ya aku, ya ndak papa ngangkat barang abot.</i></p> <p>(Setiap harinya ya Mbak, kalau orang sini ya seperti biasanya, pagi berangkat ke ladang, sesampai di rumah siang hari, lalu masak, makan begitu Mbak. Kalau ke ladang ya membantu Mbak, bisa membuat pola di sawah, memberi obat/pupuk tanaman saja Mbak. Kalau tidak membantu kasihan suami Mbak, cari uang sendiri. Kalau orang hamil disini ya kerja terus Mbak, tidak ada berhentinya. Kalau aku ini ngidam ke ladang Mbak. Hamil keinginannya ke ladang saja. Katanya tidak boleh mengangkat barang yang berat-berat Mbak. Kalau aku di rumah sendiri siapa yang mengangkat, ya aku Mbak. Tidak apa-apa mengangkat barang berat).</p> <p><i>Wajar lah Mbak. Masak ya kate wong meteng ndekem ae ndek umah, ya endak Mbak. Kudu kuat sak sembarangan e, dapak pola e meteng iki, kudu tambah rajin nang nggaga Mbak. Cekne nglemes a otot, ndak kaku kabeh. Paran paran dicandak Mbak, lak ono sing rusuh, diresiken Mbak, kudu paran, kudu tanggap ngunu Mbak. Ra oleh turu-turu ngunu.</i></p> <p>(Wajar lah Mbak. Masak ya orang hamil diam saja di rumah, ya tidak Mbak. Harus kuat semuanya, ketika hamil ini, harus tambah rajin ke ladang Mbak. Supaya melemaskan otot, tidak kaku semua. Apa-apa dilakukan Mbak, kalau ada yang kotor, dibersihkan Mbak, harus apa, harus tanggap begitu Mbak).</p>	<p>aktivitas sehari-hari</p> <p>Setuju bila ibu hamil melakukan aktivitas sehari-hari</p>
IU3	<p><i>Iyo Mbak. Kudu gerak awak e, ra oleh meneng. Nang nggaga iku dapak kuat kudune, yo sembarang wes, macul, molah ngunu. Patheng lek wong kene Mbak. Olahraga iku wes. Yo kerjo nang nggaga, yo oleh duwek, yo sehat wes. Kabeh dadi situk</i></p> <p>(Iya Mbak. Harus gerak badannya, tidak boleh diam. Ke ladang itu kalau kuat sebenarnya, semua dilakukan, mencangkul, membuat pola sawah. Rajin kalau orag sini Mbak. [Bisa disebut] olahraga itu Mbak. Ya kerja di ladang, ya dapat uang, ya sehat sudah. Semuanya jadi satu).</p>	<p>Setuju bila ibu hamil melakukan aktivitas sehari-hari</p>
IU4	<p><i>Kudu loh Mbak, nyapu, masak, umbah umbah, angon babi, nang nggaga, resik omah yo Mbak. Kabeh dilakoken kudune.</i></p>	<p>Setuju bila ibu hamil melakukan aktivitas sehari-</p>

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU5	<p>(Harus loh Mbak, menyapu, masak, cuci-cuci, beternak babi, ke ladang, membersihkan rumah Mbak. Semuanya dilakukan seharusnya).</p> <p><i>Iyo Mbak, kabeh wes dilakoni kaya biasa, kaya wong biasa sing ra meteng iku wes. Bedane ya Mbak, dapak wong meteng iku ya ngepel ya ambek gombal ikak la, neng ningsor iku. Resikan kudune.</i></p> <p>(Iya Mbak, semuanya dilakukan seperti biasanya, seperti orang biasa yang tidak hamil. bedanya ya Mbak, kalau orang hamil itu ya mengepel dengan kain itu, dengan posisi dibawah. [Orang hamil harus hidup bersih].</p>	<p>hari</p> <p>Setuju bila ibu hamil melakukan aktivitas sehari-hari</p>
IU6	<p><i>Iyo Mbak. Wantu ngunu. Paran paran ya dicandak Mbak, mbantu bojo ngunu iku. Mlaku nang nggaga, molah ndek pereng pereng iku, yo nyuwun kayu tekan nggaga gae ndek umah, ndek pawon iku pisan. Cekne ra lesu awak Mbak. Cakne kuat.</i></p> <p>(Iya Mbak. Memang begitu. Apapun dilakukan Mbak, membantu suami begitu. Jalan ke ladang, membuat pola di lahan yang miring-miring itu, ya memikul kayu dari ladang untuk [memasak] di rumah, di dapur. Supaya tidak letih badannya. Supaya kuat).</p>	<p>Setuju bila ibu hamil melakukan aktivitas sehari-hari</p>
IU7	<p><i>Setuju loh Mbak. Lek duduk wong wedok sopo kate masak, umbah-ubah, ngepel ngunu iku, mosok ya wong lanang. Ya ndak loh Mbak, pancet aku iki wes. Wong wedok iku ra oleh males Mbak, wantu kudu kuat.</i></p> <p>(Setuju Mbak. Kalau bukan perempuan, siapa yang mau masak, cuci-cuci, ngepel begitu Mbak, masa laki-laki. Ya tidak loh Mbak, tetap aku ini. Perempuan itu tidak boleh malas Mbak, memang harus kuat).</p>	<p>Setuju bila ibu hamil melakukan aktivitas sehari-hari</p>
IU8	<p><i>Yawes mesti iku Mbak, dadi wong wedok iku kudu cak cek kabeh wes. Nanak males iku, nanak ngunu iku. Lah tangi jam papat sampe sore terusan ngiter Mbak, cekne sehat bayine Mbak. Lancar metune jare ngunu.</i></p> <p>(Ya memang seharusnya begitu Mbak, jadi perempuan itu ya harus rajin. Tidak ada malas, tidak ada begitu itu. Lah bangun jam empat sampai sore lalu keliling Mbak [bergerak terus], supaya bayi [dalam kandungan] sehat Mbak. Lancar melahirkan katanya begitu).</p>	<p>Setuju bila ibu hamil melakukan aktivitas sehari-hari</p>
IU9	<p><i>Wong wedok iku wantu ngunu Mbak, bener iku wes. Aja polane meteng terus meneng ngunu ndek umah ndak kerja nang nggaga, iku malah nggarai lemes nang awak Mbak. Wantu kudu kenek sinar matahari ngunu cekne keringeten, kan sehat. Ndek umah tok ra iso keringeten, ndekem kademen iku maleh nyusut nang awak Mbak.</i></p> <p>(Perempuan memang harus begitu Mbak, benar itu sudah. Jangan karena hamil terus diam saja di rumah</p>	<p>Setuju bila ibu hamil melakukan aktivitas sehari-hari</p>

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU10	<p>tidak bekerja di ladang, itu menyebabkan badan lemas Mbak. Memang harus terkena sinar matahari supaya keluar keringat, itu berarti sehat. Kalau di rumah saja tidak bisa keluar keringat, diam saja kedinginan itu malah menyusutkan badan Mbak).</p> <p><i>Bener loh Mbak ngunu iku, awak iki lek digae nyandak peparan iku enak Mbak, otot iku isa lemes ndak kaku, sikil iki iso digerakno ngunu Mbak. Gae mlaku nang nggaga iku pisan tambah enak nang sikil Mbak.</i></p> <p>(Benar loh Mbak begitu itu, badan ini kalau dibuat melakukan apa saja itu enak Mbak, otot itu bisa lemas tidak kaku, kaki ini bisa digerakkan begitu Mbak. Dibuat jalan ke ladang itu juga menambah nyaman ke kaki Mbak).</p>	Setuju bila ibu hamil melakukan aktivitas sehari-hari supaya otot-otot tidak kaku
IU11	<p><i>Ya kudu ngunu Mbak, nek meneng njegrek wantu masalah kandungan e. Dadi ya sembarang kalir dicandak tapi ya lek kerasa ndak kuat, ya ra usah ngunu Mbak.</i></p> <p>(Ya harus begitu Mbak, kalau diam langsung memang mengakibatkan masalah ke kandungannya. Jadi ya semuanya dilakukan tapi ya kalau terasa tidak kuat, ya tidak perlu begitu Mbak).</p>	Setuju bila ibu hamil melakukan aktivitas sehari-hari

Interpretasi:

Semua informan setuju jika ibu hamil melakukan aktivitas sehari-hari.

Kutipan:

“Wajarlah Mbak. Masak ya orang hamil diam saja di rumah, ya tidak Mbak. Harus kuat semuanya, ketika hamil ini, harus tambah rajin ke ladang Mbak. Supaya melemaskan otot, tidak kaku semua. Apa-apa dilakukan Mbak, kalau ada yang kotor, dibersihkan Mbak, harus apa, harus tanggap begitu Mbak” (IU2, 23 tahun).

- g) Pandangan informan terhadap ibu hamil yang melakukan istirahat yang cukup

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<p><i>Ya aku setuju Mbak. Jarena wong meteng iku, kudu istirahat, tapi yo ora oleh suwi suwi, kerasa kesel ya leren. Tapi wantu aku iki ra tau neng umah, seneng wae nang nggaga iku. Dapak suwi meneng, ya wantu lara kabeh Mbak awak iki.</i></p> <p>(Ya saya setuju Mbak. Katanya orang hamil itu harus istirahat, tapi ya tidak boleh lama-lama, terasa lelah ya berhenti. Tapi memang saya ini tidak pernah di rumah,</p>	Setuju, istirahat cukup

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU2	<p>[saya merasa] senang [ketika] berada di ladang itu. Kalau terlalu lama diam, ya memang sakit semua badan ini Mbak).</p> <p><i>Yo ora oleh ndek umah tok Mbak, kudu nang nggaga, dapak kepingin lancar engko pas kate metu anak e, gerak tok iku kan Mbak, sehat nang bayi mbek mbokne iki. Tapi ya kadang lek moleh ngagga, kesel yo langsung turu Mbak sore, ra masak, mbokne aku iku wes sing masak. Yo ora adus, langsung turu ika.</i></p>	Tidak setuju
IU3	<p>(Ya tidak boleh di rumah terus Mbak, harus ke ladang, kalau ingin lancar nanti waktu mau melahirkan anaknya, gerak terus itu kan Mbak, sehat ke bayi dan ibunya ini. Tapi ya kadang kalau pulang dari ladang, lelah ya langsung tidur Mbak sore, tidak masak, ibuku itu sudah yang masak. Ya tidak mandi, langsung tidur itu).</p> <p><i>Yo setuju lo. Dapak ibu hamil e iki lemah, kaya aku ngene, ya wantu meneng ndek umah Mbak, cekne waras dikek. Tapi oleh patang wulan iki wes kuat nang nggaga aku Mbak. Melu sembarang kalir wes.</i></p>	Setuju
IU4	<p>(Ya setuju lo. Kalau ibu hamilnya ini lemah, seperti aku begini, ya memang diam di rumah Mbak, supaya sembuh dulu. Tapi boleh [kehamilan menginjak] empat bulan ini sudahkuat ke ladang aku Mbak. Ikut [melaksanakan semua kegiatan] sudah).</p> <p><i>Bengi iku ae Mbak istirahat e, awan iki ya ora loh. Masak awan awan turu, lah turu nang ndi, nang nggaga kok turu Mbak. Masio meteng iki ya kudu kerja terus loh Mbak, ra oleh males, dapak males ra kerja, kate oleh endi picis e Mbak.</i></p>	Istirahat hanya malam saja
IU5	<p>(Malam itu saja Mbak istirahatnya, siang itu ya tidak lah. Masak siang-siang tidur, lah tidur dimana, ke ladang kok tidur Mbak. Meskipun hamil itu ya harus kerja terus lah Mbak, tidak boleh malas, kalau malas tidak kerja, mau dapat darimana uangnya Mbak).</p> <p><i>Ya wantu istirahat lek kesel Mbak, leren. Ya leren pas mangan iku wes, jam wolu mbek jam rolas. Aku iki ya sejaman kerja, leren maneh wes, lungguh, ngombe ngunu. Wantu sehat weteng lek digawe nang nggaga Mbak, wantu seger rasane ambekan iki.</i></p>	Setuju namun tetap bekerja di ladang
IU6	<p>(Ya memang istirahat kalau lelah Mbak, berhenti. Ya berhenti pas makan itu sudah, jam delapan dan jam dua belas, duduk, minum begitu. Memang sehat perut ini kalau dibuat ke ladang Mbak, memang segar rasanya pernafasan ini).</p> <p><i>Turu bengi iku wae loh wes, isuk e nang nggaga sampe awan wes.</i></p> <p>(Tidur malam itu saja loh, paginya ke ladang sampai</p>	Istirahat hanya malam saja

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU7	<p>siang sudah).</p> <p><i>Ya lek meteng sek enom iku turune bengi tok Mbak. Lek awan ya ra turu, kate turu nang ndi, kan kerja terus Mbak. Iya dapak meteng tuwek iku kan wes ndek umah iki, ya isa lah turu awan.</i></p> <p>(Ya kalau hamil masih muda itu tidurnya hanya malam. Kalau siang ya tidak tidur, mau tidur dimana, kan bekerja terus Mbak. Iya kalau hamil tua itu kan sudah dirumah ini, ya bisalah tidur siang).</p>	Istirahat hanya malam saja ketika hamil muda, namun ketika hamil tua boleh tidur siang
IU8	<p><i>Ra oleh Mbak turu awan, lah aku iki yo dadi koli ndek kunu, mosok ya juragan e macul, awak koli ngene iki turu, ya wantu ndak enak Mbak, turu bengi iku wae loh.</i></p> <p>(Tidak boleh Mbak tidur siang, lah aku ini ya jadi pekerja di ladang situ, masak ya atasannya mencangkul, saya ini pekerja malah tidur, ya memang tidak enak Mbak, tidur malam saja itu).</p>	Istirahat hanya malam saja
IU9	<p><i>Ra setuju Mbak, ndek kene iku nanak wong wedok turu awan Mbak, kabeh wes pada ndek nggaga macul, istirahat ya mek ping loro wayah e mangan jam wolu mbek jam rolas iku wes, kadang ya lek ngelak ya ngombe terus lungguh sedilik mangan jajan ngunu.</i></p> <p>(Tidak setuju Mbak, disini ini tidak ada perempuan tidur siang Mbak, semuanya pergi ke ladang mencangkul, istirahat ya hanya dua kali waktu makan jam delapan sama jam duabelas itu sudah, kadang ya kalau haus ya minum terus duduk sebentar makan kue begitu).</p>	Tidur hanya malam saja dan siang hanya istirahat sebentar ketika sedang makan
IU10	<p><i>Setuju Mbak, dapak awak kerasa kesel ya leren ra macul Mbak. Meneng ndek pinggir ngunu mbek ngombe. Tapi lek ndek nggaga ora turu Mbak, lek kesel ya leren ngunu ae loh Mbak, turu lek wes mangan sore tekan umah iku wes.</i></p> <p>(Setuju Mbak, kalau badan terasa lelah ya berhenti tidak mencangkul Mbak. Diam dipinggir [ladang] itu terus minum. Tapi kalau di ladang tidak tidur Mbak, kalau lelah ya diam begitu loh Mbak, tidur kalau sudah makan sore pulang ke rumah itu sudah).</p>	Tidur hanya malam saja dan siang hanya istirahat sebentar jika merasa lelah
IU11	<p><i>Setuju loh Mbak. Kan mau iku turu bengine ya wolong jam. Nah lek nduwe wektu turu awan yo ra popo Mbak, kan kadang ndek nggaga kan ana pondok e, nah iku ya turu ndek kunu wes, tapi ya ngunu bareng sapi turune.</i></p> <p>(Setuju loh Mbak. Kan tadi itu tidur malamnya ya delapan jam. Nah kalau punya waktu tidur siang ya tidak apa-apa Mbak, kan kadang di ladang ada pondoknya, nah itu ya tidur bersama sapi [yang ada di sana]).</p>	Setuju jika tidur malam dan siang disela-sela kerja

Interpretasi: sebagian besar informan setuju jika ibu hamil istirahat yang cukup, namun tidur hanya malam hari.

Kutipan:

“Malam itu saja Mbak istirahatnya, siang itu ya tidak lah. Tidur itu loh Mbak. Masak siang-siang tidur, lah tidur di mana, ke ladang kok tidur Mbak, gimana kamu ini. Meskipun hamil itu ya harus kerja terus lah Mbak, tidak boleh malas, kalau malas tidak kerja, mau dapat darimana uangnya Mbak” (IU4, 18 tahun)

h) Pandangan informan tentang ibu hamil muda dilarang melakukan hubungan seksual

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Setuju Mbak. Saaken nang bayine Mbak. Kejojo engko Mbak.</i> (Setuju Mbak. Kasihan ke bayinya Mbak. Tertusuk nanti Mbak).	Setuju
IU2	<i>Yo wantu ngunu Mbak. Nglebokno barang e iku sak marine metu anak e iku Mbak (sambil tertawa)</i> (Ya memang begitu Mbak. Memasukkan organ vitalnya itu setelah melahirkan itu Mbak).	Setuju
IU3	<i>Iyo Mbak ngunu. Meteng enom iki opo yo Mbak, rawan ngunu loh, dadi yo ndak oleh nang Bu Bidan. Lek meteng tuwek oleh wes.</i> (Iya begitu Mbak. Hamil muda ini apa ya Mbak, rawan begitu loh, jadi ya tidak boleh ke Bu Bidan. Kalau hamil tua boleh [melakukan hubungan seksual]).	Setuju karena hamil muda rawan
IU4	<i>Ra oleh Mbak, saaken Mbak, sek durung kuat ndek weteng Mbak.</i> (Tidak boleh Mbak, masih belum kuat didalam perut Mbak)	Setuju
IU5	<i>Lah aku kan ya ndak weroh Mbak. Biyen lek di itung-itung iku meteng sakwulan aku yo sek ngunu iku mbek bojoku, opo lek ngarani, bercinta ngunu Mbak. Astungkara Sang Hyang Widhi nguatno bayiku Mbak, wantu sehat sampe saiki Mbak.</i> (Lah aku kan ya tidak tahu Mbak. Dulu kalau dihitung-hitung itu hamil sebulan aku ya masih [melakukan hubungan seksual] dengan suamiku, apa ya kalau sebutannya, bercinta begitu Mbak. Astungkara Sang Hyang Widhi menguatkan bayiku Mbak, memang sehat sampai sekarang Mbak).	Setuju
IU6	<i>Setuju loh aku. Iku yo ora oleh nang Bu Bidan Mbak. Tapi yo opo, lek bojone njaluk, mosok ra diweh i kan mesaken Mbak. Kadang-kadang ya oleh loh Mbak.</i> (Setuju loh saya. Itu ya tidak boleh ke Bu Bidan Mbak. Tapi ya bagaimana, kalau suaminya minta, masak tidak	Setuju namun sesekali boleh berhubungan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU7	diberi kan kasihan Mbak. Kadang-kadang ya boleh loh Mbak). <i>Ora setuju Mbak, oleh ngunu iku Mbak, nanak pantangan e kok ngunu iku, sing penting ndak dibrek i awak iki.</i> (Tidak setuju Mbak, kalau begitu itu Mbak, tidak ada pantangannya itu, yang penting tidak dijatuhi badan ini).	Tidak setuju, meskipun dalam kondisi hamil muda boleh berhubungan seksual
IU8	<i>Ya ndak Mbak. Oleh berhubungan ngunu iku mbek bojo. Wantu saaken lek ndak dikek i ngunu Mbak, timbange mbek liyane hayo Mbak.</i> (Ya tidak Mbak. Boleh berhubungan [seksual] begitu dengan suami. Memang kasihan kalau tidak diberi begitu Mbak, daripada dengan yang lainnya Mbak).	Tidak setuju, meskipun dalam kondisi hamil muda boleh berhubungan seksual
IU9	<i>Oleh Mbak, pokok e ndak nemen-nemen.</i> (Boleh Mbak, pokoknya tidak berlebihan).	Tidak setuju, boleh berhubungan seksual tapi tidak sering
IU10	<i>Ra roh asline oleh opo endak. Tapi dapak meteng iku jareku ya ra usah disek ngunu Mbak, ra enak wantu rasane, weteng gede kok ngunu barang. Dilet sek Mbak.</i> (Tidak tahu aslinya boleh atau tidak. Tapi kalau hamil itu menurutku ya tidak usah dulu [melakukan hubungan seksual] Mbak, ya memang tidak enak rasanya, perut besar kok [melakukan hubungan seksual] segala. Diberi jarak dulu Mbak).	Setuju
IU11	<i>Yo endak popo Mbak, yo lek meteng enom iku sing ndak popo kumpul ngunu. Dapak meteng tuwek iku loh sing ndak oleh, kan weteng e wes gede.</i> (Ya tidak papa Mbak, ya kalau hamil muda itu yang diperbolehkan [melakukan hubungan seksual] begitu. Kalau hamil tua itu loh yang tidak boleh, kan perutnya sudah besar).	Tidak setuju, meskipun dalam kondisi hamil muda boleh berhubungan seksual

Interpretasi: Sebagian besar informan setuju jika ibu hamil muda dilarang melakukan hubungan seksual.

Kutipan:

“Tidak boleh Mbak, masih belum kuat didalam perut Mbak” (IU4, 18 tahun).

i) Pandangan informan terhadap ibu hamil yang merokok

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<p><i>Aku iki ra popo i Mbak. Jareku ndak popo Mbak, cekne awak ndak adem Mbak. Wong Tengger kene iki biasa Mbak ngerokok, biasa wes Mbak.</i></p> <p>(Aku ini tidak apa-apa Mbak. Katanya tidak apa-apa Mbak, supaya badan ini tidak dingin Mbak. Orang Tengger disini ini biasa Mbak merokok, sudah [menjadi] kebiasaan Mbak).</p>	Tidak apa apa karena udara dingin
IU2	<p><i>Wong kene ngrokok iku wes lumrah Mbak, cilik, gede, tuwa akeh e ngrokok. Tapi lek wong meteng yo asline ndak oleh jare Bu Bidan, bahaya nang bayine jare Mbak. Lek aku wantu ndak ngrokok Mbak. Jareku sih dapak meteng iku yo leren sek ngrokok e iku.</i></p> <p>(Orang sini merokok itu sudah biasa Mbak, kecil, besar, tua banyak yang merokok. Tapi kalau orang hamil ya aslinya tidak boleh kata Bu Bidan, bahaya ke bayinya katanya Mbak. Kalau aku memang tidak merokok Mbak. Kalau menurutku kalau hamil itu ya berhenti dulu merokoknya).</p>	Tidak setuju karena berbahaya bagi kandungan
IU3	<p><i>Ra oleh loh asline Mbak. Mesaken bayine Mbak. Aku ra ngrokok Mbak. Mbek mbokku, pakku, cacak iki ngrokok. Wantu ra arep aku Mbak.</i></p> <p>(Tidak boleh loh aslinya Mbak. Kasihan ke bayinya Mbak. Aku ini tidak merokok Mbak. Kalau ibuku, bapakku dan suamiku ini merokok. Memang tidak suka aku ini Mbak).</p>	Tidak setuju karena berbahaya bagi kandungan
IU4	<p><i>Ra weroh Mbak. Jareku ya ra oleh jareku se. Bahaya Mbak, aku ndelok ndek tv iku, sing gorokan e bolong, watuk-watuk, kanker ngunu iku Mbak.</i></p> <p>(Tidak boleh Mbak. Kalau kataku ya tidak boleh sih. Bahaya Mbak, aku lihat di TV itu, yang tenggorokannya bolong, batuk-batuk, kanker begitu itu Mbak [akibat dari merokok]).</p>	Tidak boleh
IU5	<p><i>Ra popo Mbak pukur arep wong e. Kadang masio ra ngrokok ndek umah, yo ngrokok ndek umah tangga Mbak, dapak dikongkon bethek ndek pawon. Lek bethek iku yo suguhan e rokok. Wantu ngunu adat e kene Mbak. Samean ojok kaget Mbak. Wes wantu ngene kabeh. Adem ndek kene Mbak. Selamatan opo opo ae ya wantu rokok pres presan iku, mboh surya kadang, gudang garam, paran, brown ngunu. Lah dapak ndak dipangan ya ra oleh Mbak, menghormati bahasane iku.</i></p> <p>(Tidak apa-apa Mbak yang penting mau orangnya. Kadang meskipun tidak merokok di rumah, ya merokok di rumah tetangga Mbak, kalau disuruh membantu di dapur. Kalau membantu di dapur ya dihidangkan rokok. Memang seperti itu adatnya disini</p>	Setuju karena merokok merupakan salah satu adat atau kebiasaan orang Tengger

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU6	<p>Mbak. Kamu jangan kaget Mbak. Memang sudah seperti itu semua. Dingin disini Mbak. Selamatan apapun ya selalu rokok pack, bisa surya kadang gudang garam, apapun, brown seperti itu. Kalau tidak dimakan ya tidak boleh Mbak, menghormati biasanya)</p> <p><i>Ndak popo Mbak. Pokok ojok akeh akeh. Entek sak press yo mabok sak wong wong e Mbak. Duduk bayine tok sing kelenger, mbokne yo kelenger Mbak (sambil tertawa)</i></p>	Setuju asal tidak berlebihan
IU7	<p>(Tidak apa-apa Mbak. Pokoknya jangan banyak-banyak. Habis satu pack ya mabuk orangnya Mbak. Bukan hanya bayinya yang sakit, ibunya juga sakit Mbak).</p> <p><i>Adat e wong kene encene ngrokok Mbak. Tapi aku ra ngrokok Mbak. Sek durung wani. Paling ya engko an lah lek wes metu anak e. Tapi lek wong e encene ngrokok, yo ndak popo loh Mbak.</i></p> <p>(Adatnya orang sini memang merokok Mbak. Tapi aku tidak merokok Mbak. Masih belum berani. Mungkin ya nanti lah kalau anaknya sudah keluar. Tapi kalau orangnya memang merokok [sebelum hamil] ya tidak apa-apa loh Mbak).</p>	Setuju, karena merokok merupakan salah satu adat atau kebiasaan orang Tengger
IU8	<p><i>Jareku lek wong meteng iki ra oleh Mbak, jarene ndek tipi iku yo, meneng ndek pinggire wong ngrokok ae ndak oleh loh Mbak, nggarai kanker ngunu.</i></p> <p>(Menurutku kalau orang hamil ini tidak boleh Mbak, katanya di TV itu ya, berada disamping orang merokok saja tidak boleh loh Mbak, mengakibatkan kanker begitu).</p>	Tidak setuju, karena rokok mengakibatkan penyakit
IU9	<p><i>Ra popo loh Mbak. Aku iki ya ngrokok. Ndek kene iku adem Mbak, ndak kaya wong ningsor, ningsor kan ra adem. Cekne anget iki awak e Mbak.</i></p> <p>(Tidak apa-apa loh Mbak. Aku ini ya merokok. Disini ini dingin Mbak, tidak seperti di bawah, dibawah kan tidak dingin. Supaya hangat ini badannya Mbak).</p>	Setuju, karena menghangatkan tubuh
IU10	<p><i>Wong meteng ngerokok yo ndak popo loh Mbak, lek wong kene ndak popo, nggarai tujuan e kan duduk sing elek, tujuan e kan cekne anget nang njero awak iku Mbak.</i></p> <p>(Orang hamil merokok ya tidak apa-apa loh Mbak, kalau orang sini tidak apa-apa, karena tujuannya kan bukan hal yang jelek, tujuannya kan agar menghangatkan didalam tubuh ini Mbak).</p>	Setuju, karena menghangatkan tubuh
IU11	<p><i>Setuju aku Mbak, ndak popo Mbak, wong e arep kan yo ndak popo ngrokok. Rokok press iku utowo nggae bako dewe yo ndak popo. Adat e wong kene Mbak, kaget paling samean yo Mbak, sek cilik ya wes ngrokok wong kene. Saben acara mesti rokok suguhan e Mbak.</i></p>	Setuju, karena merokok merupakan salah satu adat atau kebiasaan orang

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
	(Setuju aku Mbak, tidak apa-apa Mbak, kalau orangnya mau ya tidak apa-apa merokok. Rokok pack itu atau menggunakan tembakau sendiri ya tidak apa-apa. Adatnya orang [Tengger] sini Mbak, kaget mungkin kamu Mbak, masih kecil ya sudah merokok orang [Tengger] sini. Setiap acara selalu rokok menjadi hidangannya Mbak).	Tengger

Interpretasi: sebagian besar informan menyatakan setuju bila ibu hamil merokok karena merokok merupakan salah satu adat atau kebiasaan orang Tengger.

Kutipan:

“Tidak apa-apa Mbak yang penting mau orangnya. Kadang meskipun tidak merokok di rumah, ya merokok di rumah tetangga Mbak, kalau disuruh membantu di dapur. Kalau membantu di dapur ya dihidangkan rokok. Memang seperti itu adatnya disini Mbak. Kamu jangan kaget Mbak. Memang sudah seperti itu semua. Dingin disini Mbak. Selamatan apapun ya selalu rokok pack, bisa surya kadang gudang garam, apapun, brown seperti itu. Kalau tidak dimakan ya tidak boleh Mbak, menghormati biasanya” (IU5, 20 tahun).

B. ORANG PENTING SEBAGAI REFERENSI

1) Orang yang membantu dalam melakukan perawatan kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Bu Bidan loh Mbak. Sing meriksa aku iku. Lek ono opo opo ya periksa nang Bu Bidan wes. Bu Bidan ngerti kesehatan ku Mbak. Lahiran mbesok ya nang Bu Bidan.</i> (Bu Bidan loh Mbak. Yang memeriksa kehamilanku ya [Bu Bidan]. Kalau ada apa-apa ya periksa ke Bu Bidan sudah. Bu Bidan mengerti kesehatanku Mbak. Apabila aku melahirkan nanti ya ke Bu Bidan).	Bidan
IU2	<i>Ibu e aku Mbak. Dapak ngene iki kan aku kaet ngerti meteng ya, ya mak e mbek tetangga perek iki sing ndongengi aku Mbak. Dapak aku cikalen iku ya Mbak, kaya mambengi ika ya cacake iku sing mijeti nganti lorone ilang.</i> (Ibuku Mbak. Kalau begini ini kan aku baru mengerti hamil ya, ya ibuku dan tetangga dekat ini yang menasihati aku Mbak. Kalau cikalen itu ya Mbak, seperti tadi malam itu ya suamiku itu yang mijeti sampai sakitnya hilang).	Ibu kandung, tetangga dan suami

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU3	<p><i>Mbok e aku iki Mbak. Aku iki kan lemes terus ya, ya untung urip mbek mbok, dadi gampang dikandani ngene ngene. Mbok e aku iki anak e sewelas, dadi aku yo kudu nurut wae loh Mbak.</i></p> <p>(Ibuku ini Mbak [yang membantu aku dalam melakukan perawatan kehamilan]. Aku ini lemah terus ya, ya beruntung hidup dengan ibu, jadi mudah diberitahu begini begitu. Ibuku ini anaknya sebelas, jadi aku ya harus menurut saja loh Mbak)</p>	Ibu kandung
IU4	<p><i>Ibuk e aku Mbak. Polano ibuk kan wes pengalam sak durung e meteng aku mbek mas ku Mbak. Dadi pengalaman e wes akeh. Yo bakal meguru nang ibuk aku Mbak.</i></p> <p>(Ibuku ini Mbak [yang membantu aku dalam melakukan perawatan kehamilan]. Karena ibu kan sudah mempunyai pengalaman sebelumnya yaitu hamil aku dan kakak laki-lakiku Mbak. Jadi pengalamannya sudah banyak. Ya bakal belajar ke ibuk aku Mbak [mengenai kehamilan ini]).</p>	Ibu kandung
IU5	<p><i>Ya Mbak e aku, sing ngerti iku. Mbek wong wong kumpulan. Biasane di kek i weroh paran-paran e. Misal e Mbak, aku kan wes bobotan tuwek iki, nah iku diomongi lek kate nglahirno iki-iku sing dilakoni ngunu. Pengalaman e Mbakku iku. Kan anak e wes gede Mbak, sehat. Nah aku yo pingin koyok ngunu, sehat engko anakku.</i></p> <p>(Ya kakak perempuanku, yang mengerti [mengenai kehamilan]. Dengan orang-orang yang mengikuti pertemuan [posyandu]. Biasanya dikasih tau apa-apa saja yang dilakukan. Misalnya Mbak, aku kan sudah memasuki usia kehamilan tua, nah itu diberitahu kalau mau melahirkan itu apa saja yang dilakukan gitu. Pengalamannya Mbakku iku. Kan anaknya sudah besar Mbak, sehat. Nah aku ya pingin kayak begitu, sehat nanti anakku).</p>	Kakak perempuan
IU6	<p><i>Mbok ku. Ibu ku cacak iku. Mertua.</i></p> <p>(Ibukku. Ibu kandungnya suamiku. Mertua).</p>	Ibu mertua
IU7	<p><i>Bojoku loh Mbak. Ndek umah kan aku mek keloron Mbak, ibue cacak iki wes umah dewe, ndek ngarep iku. Dadi mbendinane ya bojoku iku sing mbarengi aku.</i></p> <p>(Suamiku loh Mbak. Di rumah kan aku hanya berdua Mbak, ibu kandung suamiku ini sudah rumah sendiri, di depan itu. Jadi setiap hari ya suamiku itu yang menemaniku).</p>	Suami
IU8	<p><i>Wong tuwek Mbak. Ibune bojoku Mbak.</i></p> <p>(Orang tua Mbak. Ibu kandung dari suamiku).</p>	Ibu mertua
IU9	<p><i>Ya cacak iki loh. Bojo lanang Mbak. Meneng ndek umah yo mek aku mbek cacak iki tok. Umahku kan asli</i></p>	Suami

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU10	<p><i>gedok, dadi moleh nang umah e cacak iki, peparanan ya cacak wes, nurut Mbak mbek bojo.</i> (Ya suamiku ini loh. Suami laki-laki Mbak. Dia di rumah ya hanya aku dengan suamiku saja. Rumahkukan aslinya di [dusun] gedok, jadi pulang kesini ke rumah suamiku ini, semuanya ya suami sudah, [aku] menurut sama suami).</p> <p><i>Mbok e bojoku loh Mbak, iku wes sing ngandani sembarangan e, iki kan yo sek kaitan aku meteng, mbok iku wes ping enem loh, akehan kunu ilmune yo Mbak.</i> (Ibu kandungnya suami loh Mbak, itu yang memberitahu semuanya, ini kan ya pertama kali aku hamil, ibu ini sudah enam kali loh, lebih banyak ibu ilmunya ya Mbak).</p>	Ibu mertua
IU11	<p><i>Mbah ku Mbak, sing samean wingi takon umahku iku, lah mbah iku wes, aku kan ya wes ra nduwe ibuk Mbak. Dadi peparan e ya mbahku iku sing ngandani aku, sembarang kalir e wes.</i> (Kakekku Mbak, yang kamu kemarin tanya rumahku itu, lah kakek itu wes, aku kan ya sudah tidak punya ibu Mbak. Jadi semuanya ya kakekku ini yang memberitahu aku, segalanya sudah).</p>	Kakek

Interpretasi:

Sebagian besar informan menjawab orang yang membantu dalam melakukan perawatan kehamilan adalah ibu kandung.

Kutipan:

“Tbuku ini Mbak. Aku ini lemah terus ya, ya beruntung hidup dengan ibu, jadi mudah diberitahu bgini begitu. Ibuku ini anaknya sebelas, jadi aku ya harus menurut saja loh Mbak” (IU3, 20 tahun)

- 2) Bentuk dukungan orang yang dianggap penting dalam membantu melakukan perawatan kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<p><i>Meriksa mulai aku kawit meteng iku sampe engko lahiran. Negekek i omongan omongan iku loh Mbak, ndak oleh iki, iko. Meriksa kesehatanku, ngekeki obat tambah darah.</i> (Memeriksa mulai aku pertama kali [mengetahui jika aku] hamil sampai nanti melahirkan. Memberikan aku informasi-informasi itu loh Mbak, tidak boleh ini, itu. Memeriksa kesehatanku, memberikan obat tambah</p>	Melakukan pemeriksaan kehamilan dan memberi nasihat

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU2	<p>darah).</p> <p><i>Lah aku kaet meteng, ya ibuk e aku sing ngerti aku kudu ngene iki, nyiapken iki gawe Sayut opo maneh. Sing nulungi mbantu, kan onok Mbak kurang e gae Sayut, ibu e mbantu ngunu. Printilane opoan sing kudu dituku ngunu. Terus lek aku moro-moro cikalen iku cacake iku sing metek nganti mari lorone Mbak. Suwe meteki ne. Ra kuat iku wantu. Kaku ngunu sikil e.</i> (Lah aku baru pertama kali hamil, ya ibuku yang mengerti aku harus seperti ini, apalagi untuk menyiapkan hal-hal untuk upacara Sayut. Yang membantu kekurangan dalam menyiapkan upacara Sayut, ibu yang membantu kekurangan [dalam hal finansial] begitu. Hal-hal kecil apasaja yang harus dibeli. Lalu kalau aku tiba-tiba cikalen itu suamiku yang memijat sampai sakitnya reda Mbak. Lama kalau memijat. Memang tidak kuat [kalau tidak dipijat]. Kaki terasa kaku).</p>	<p>Membantu mempersiapkan kebutuhan upacara adat Sayut</p> <p>Membantu meringankan rasa sakit</p>
IU3	<p><i>Yo mau sing jare pean Mbak, sirikan e wong meteng iku opo ae, opo sing kudu dilakoni ngunu ben lancar Mbak.</i> (Ya tadi katanya kamu Mbak, pantangan untuk orang hamil itu apa saja, apa yang harus dilakukan supaya dapat melancarkan saat proses bersalin Mbak).</p>	<p>Memberi nasihat dan informasi mengenai hal-hal yang harus dilakukan ibu hamil</p>
IU4	<p><i>Ndongengi aku dapak kaet ngerti lek meteng. Ndongengi sembarang Mbak, teko mangan e sing kudu mangan iki, sirikan e iki, kerja ning nggaga kudu sregep maneh, kudu tambah resikan. Didongengi maneh dapak anak iku kudu dijaga, dirawat.</i> (Menceritakan kepada saya ketika awal tahu saya hamil. bercerita banyak hal Mbak, mulai dari makanan apa yang harus saya makan, pantangan, bekerja di ladang harus rajin lagi, harus tambah menjaga kebersihan. Bercerita lagi mengenai anak yang harus dijaga dan dirawat).</p>	<p>Memberi nasihat dan informasi mengenai hal-hal yang harus dilakukan ibu hamil</p>
IU5	<p><i>Ngekek i informasi Mbak, kan yahku iki wes nduwe bayi ngunu Mbak. Dadi opo opo sing kudu dilakoni iku teko Mbak ku. Aku yo dijak pas nang posyandu ngumpul bareng wong wong liyane sing podo meteng. Opo yo Mbak lek ngarani, biyen biyen e iku pas meteng yah ku iku nganu opoan, kudu opoan, ngunu diceritaken nang aku Mbak.</i> (Memberikan informasi Mbak, kan Mbakku ini sudah punya bayi begitu Mbak. Jadi apa-apa yang harus dilakukan ini dari Mbakku. Aku ya diajak waktu ke posyandu berkumpul bersama orang hamil lainnya. apa ya Mbak sebutannya, dulu ketika hamil Mbakku ini melakukan apa saja, harus melakukan apa, lalu</p>	<p>Memberi informasi, mengajak sharing pengalaman ketika sedang hamil dulu dan mengajak ke posyandu</p>

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU6	<p>diceritakan [pengalamannya] kepadaku). <i>Ndongengi aku Mbak, mbek nyiapno gae Sayut Mbak, ya melu nyelengi nyelengi ngunu Mbak, nukokno emas, engko dapak kate Sayut ya anu Mbak di dol loh.</i> (Bercerita kepadaku Mbak, dengan menyiapkan [bahan-bahan yang dibutuhkan] untuk melakukan upacara Sayut Mbak, ya ikut menabung Mbak, membelikan emas, nanti kalau mau Sayut ya [perhiasan tadi] dijual [dan uangnya digunakan untuk membeli perlengkapan Sayut]).</p>	<p>Memberi informasi mengenai kehamilan dan membantu keuangan dalam menyiapkan Sayut</p>
IU7	<p><i>Nggih suami kulo niku sing mijeti Mbak. Kan saiki wes meteng tuwe Mbak, kari ngeteni metune bayi iki. Nah iku dapak tangi turu iku wes loro nemen Mbak sikilku, ndak kenek dikapak-kapak. Wes melong-melong aku, suamiku iku wes sing mijeti aku.</i> (Ya suamiku itu yang memijat Mbak, kan sekarang sudah hamil tua Mbak, tinggal menunggu keluarnya bayi ini. Nah itu kalau bangun tidur itu sakit sekali Mbak kakiku ini, tidak bisa digunakan untuk apa-apa. Lalu saya berteriak, suamiu itu yang memijat [kakiku ini]).</p>	<p>Membantu meringankan rasa sakit</p>
IU8	<p><i>Ya masio iki meteng ping pindo e, ibuk e cacak iku ya sek ngendangi ngunu Mbak. Eling kabeh nduk, sing biyen biyen wes mbok lakokno, lakokno maneh loh, ngunu loh Mbak.</i> (Ya meskipun ini kehamilan kedua, ibu kandung dari suamiku ya masih memberitahu [tentang kehamilan] begitu Mbak. Ingat semua nduk, yang dulu-dulu sudah kamu lakukan, lakukan lagi loh, begitu [omongan yang diberikan oleh mertua] Mbak).</p>	<p>Memberi nasihat dan informasi mengenai hal-hal yang harus dilakukan ibu hamil</p>
IU9	<p><i>Bojoku iku wes sing lek tengah wulan iku, mesti ndelok i langit, monowo ono grahono Mbak. Mesti iku wes, memidang ndek njobo ngunu wes. Ndelok i, menowo metu grahono e. Terus nak aku kesel kaya ngene iki, aku kademan ngene Mbak. Ya bojoku wes sing masak ndek mburi.</i> (Suamiku ini ketika dipertengahan bulan selalu melihat langit, mungkin saja ada gerhana bulan Mbak. Selalu itu [dilakukan], menghidupkan api unggun di luar. Melihat [langit], mungkin saja ada gerhana. Lalu kalau aku lelah seperti ini, aku keidnginan begini Mbak. Ya suamiku yang memasak di dapur belakang [menggantikan tugasku]).</p>	<p>Membantu meringankan pekerjaan istri dalam sehari-hari</p>
IU10	<p><i>Ibuk iki Mbak. Kan aku ndek kene melu mertua lah ya istilah e. Wes kudu manut aku Mbak. Dielengno ngene aku Mbak. Masio ono iwak pandang, ndak oleh mangan aku. Kadang lali, iku sing ngilingno ibu.</i> (ibu ini Mbak. Kan aku disini ikut mertua lah</p>	<p>Memberi informasi dan mengingatkan mengenai hal-hal yang dilarang</p>

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU11	<p>istilahnya. Sudah sepatutnya menurut aku Mbak. Diingatkan begini aku Mbak. Meskipun ada ikan tomkol, tidak boleh makan. Terkadang lupa [untuk tidak makan ikan], itu yang mengingatkan ya ibu).</p> <p><i>Mbahku iku sembarang ngerti Mbak. Aku ya dikeki omongan-omongan ngunu, dapak meteng iku ra oleh ngene-ngene nduk. Mangan e wantu dijogo. Peparan sing dikepingin i iku wes panganen ngunu Mbak.</i> (Kakekku ini yang mengerti semuanya Mbak. Aku ya diberi informasi-informasi begitu, kalau hamil itu tidak boleh begini-begitu nduk. Makannya ya memang dijaga. Apapun yang diinginkan itu ya dimakan begitu Mbak [kata kakek saya]).</p>	<p>dilakukan ibu hamil</p> <p>Memberi informasi dan mengingatkan tentang pantangan dan anjuran yang dilakukan ibu hamil</p>

Interpretasi: sebagian informan menyatakan bahwa bentuk dukungan orang yang dianggap penting dalam membantu melakukan perawatan kehamilan adalah memberi nasihat dan informasi mengenai hal-hal yang harus dilakukan ibu hamil.

Kutipan:

“Menceritakan kepada saya ketika awal tahu saya hamil. bercerita banyak hal Mbak, mulai dari makanan apa yang harus saya makan, pantangan, bekerja di ladang harus rajin lagi, harus tambah menjaga kebersihan. Bercerita lagi mengenai anak yang harus dijaga dan dirawat” (IU4, 18 tahun).

C. SUMBER DAYA

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama perawatan kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<p><i>Wedang gula digae dapak aku mlukok iku Mbak. Ndang periksone ya ndek puthu iku Mbak.</i> (Air gula digunakan kalau aku mual itu Mbak. Lalu melakukan pemeriksaan kehamilan di putu itu Mbak).</p>	<p>Sarana yang dibutuhkan adalah air gula dan prasarana yang ada adalah Puskesmas Pembantu Argosari</p>
IU2	<p><i>Lek Sayut iku ya akeh Mbak, dandanan, sesaji, kembang gae adus. Dapak turu, ditindihi bantal Mbak ningsor e. Dapak periksa nang Bu Bidan emi iku ya nggawa sepeda meningsor Mbak.</i> (Kalau [kebutuhan untuk] Sayut ya banyak Mbak, [digunakan untuk membuat] dandanan, sesaji, bunga</p>	<p>Sarana yang dibutuhkan adalah perlengkapan Sayut, bantal dan sepeda motor</p>

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU3	<p>untuk mandi. Kalau tidur diberi alas bantal di bawah [badan ini]. Kalau melakukan pemeriksaan kehamilan ke Bu Bidan emi [bidan desa Kandangtepus] itu ya menggunakan sepeda untuk menuju kesana Mbak).</p> <p><i>Alat e sing dibutuhno a Mbak ya wantu guling mau. Mben posyandu ndek pustu Mbak, mlaku aku lhawong cidek iku.</i></p> <p>(Alat yang dibutuhkan ya memang guling tadi Mbak. Setiap posyandu di pustu Mbak, jalan kaki karena dekat [dengan rumahku] itu).</p>	<p>Sarana yang dibutuhkan adalah guling dan prasarana yang tersedia adalah Puskesmas Pembantu Argosari Tidak ada</p>
IU4	<p><i>Opo yo Mbak. Nanak Mbak.</i></p> <p>(Apa ya Mbak. Tidak ada [yang saya butuhkan] Mbak).</p>	Tidak ada
IU5	<p><i>Meteng tuwek ngene abot Mbak. Dadi aku ya nggawe guling digawe ngganjel weteng. Sayut biyen iko pas pitung wulan, terus uyah dibong iko. Terus lek periksa ngunu iku ya nang pusthu Mbak nang Bu Dini.</i></p> <p>(Hamil tua begini berat Mbak. Jadi ya aku menggunakan guling digunakan untuk menahan perut [ketika tidur]. [Aku melakukan] Sayut dulu itu waktu usia kehamilan tujuh bulan, lalu garam dibakar itu. Lalu kalau periksa [kehamilan] itu ya ke pustu Mbak ke Bu Dini [bidan desa Argosari]).</p>	<p>Sarana yang dibutuhkan adalah guling, peralatan Sayut dan garam sedangkan prasarana yang tersedia adalah Puskesmas Pembantu Argosari Tidak ada</p>
IU6	<p><i>Nanak Mbak.</i></p> <p>(Tidak ada Mbak).</p>	Tidak ada
IU7	<p><i>Minyak kayu putih iku Mbak. Tak gawe ngolesi dapak loro iku sikilku ambek uyah kasar iku Mbak, anakku iki kan polane kate lahir Mbak, cekne ra diganggu mbek jin-jin ngunu. Kadang sikil kram Mbak, dadi sikilku ningsor iku tak rendem mbek banyu anget iku, ngukus iku Mbak. Enak wantu. Dapak posyandu ya nang pusthu utowo bale desa numpak sepeda bleh lek nang pustu iku.</i></p> <p>(Minyak kayu putih itu Mbak. Saya gunakan untuk mengolesi kalau kaki saya sakit dan garam kasar itu Mbak, anakku ini kan mau lahir, supaya tidak diganggu oleh makhluk halus begitu. Terkadang kaki kram Mbak, jadi kaki bagian bawah itu direndam dengan air hangat yang masih keluar asapnya Mbak. Memang enak [jika direndam seperti itu]. Kalau waktu posyandu ya pergi ke pustu atau balai desa naik sepeda kalau ke pustu itu).</p>	<p>Sarana yang dibutuhkan adalah minyak kayu putih, garam kasar, air hangat dan sepeda motor. Sedangkan prasarana yang tersedia adalah balai desa Argosari dan Puskesmas Pembantu Argosari</p>
IU8	<p><i>Nanak alat Mbak. Mek nang pusthu iku nggawe sepeda motor, adoh Mbak ngalor.</i></p> <p>(Tidak ada alat [yang digunakan Mbak]. Hanya ke pustu itu menggunakan sepeda motor, jauh Mbak ke utara).</p>	<p>Sarana yang dibutuhkan adalah sepeda motor dan prasarana yang tersedia adalah</p>

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU9	<i>Anu Mbak, gawe kemul iku cekne weteng ndak kaku Mbak, opo maneh ndek kene adem Mbak. Gawe loro kemul aku Mbak.</i> (Menggunakan salimut supaya perut tidak kaku Mbak, apalagi disini dingin Mbak. Menggunakan dua selimut saya Mbak).	Puskesmas Pembantu Argosari Sarana yang dibutuhkan adalah selimut
IU10	<i>Alat e mek guling nggae ngganjel weteng Mbak.</i> (Alatnya hanya guling digunakan untuk mengganjal perut Mbak).	Sarana yang dibutuhkan adalah guling
IU11	<i>Sepeda iku Mbak gae ngalor nang pustu.</i> (Sepeda iku Mbak yang digunakan untuk pergi ke pustu [saat melakukan pemeriksaan kehamilan atau posyandu]).	Sarana yang dibutuhkan adalah sepeda motor dan prasarana yang tersedia adalah Puskesmas Pembantu Argosari

Interpretasi: ada informan menyatakan bahwa sarana yang dibutuhkan adalah minyak kayu putih, garam kasar, air hangat, selimut dan sepeda motor. Sedangkan prasarana yang tersedia adalah balai desa Argosari dan Puskesmas Pembantu Argosari.

Kutipan:

“Minyak kayu putih itu Mbak. Saya gunakan untuk mengolesi kaki saya kalau sakit, dan garam kasar itu Mbak, anakku ini kan mau lahir Mbak, supaya tidak diganggu jin-jin begitu. Terkadang jika kaki kram Mbak, jadi kaki bagian bawah itu saya rendam dengan air hangat itu, menguap itu Mbak. Memang enak [rasanya]. Kalau posyandu ya ke pustu atau balai desa naik sepeda mungkin kalau ke pustu itu” (IU7, 19 tahun).

2) Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perawatan kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Ya gula tok iku Mbak. Sak kilo digae piro ping akeh, paling ya sewelas ewu. Periksa ya ra sah mbayar lek ndek pustu.</i> (Ya gula saja itu Mbak. Satu kilo digunakan beberapa kali, mungkin ya harganya Rp 11.000,-. Periksa [kehamilan] ya tidak usah membayar kelau di pustu).	Rp 11.000,-
IU2	<i>Akeh Mbak, Sayut iku entek e sekitar wolu likur juta.</i>	Rp 28 juta

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
	<p><i>Tuku sembarang kalir Mbak. dapak periksa nang Bu Bidan kan gratis Mbak, tapi tuku susu ibu hamil iku sampe telong puluh limo ngunu, aku ditukoken ping loro.</i></p> <p>(Banyak Mbak, <i>Sayut</i> itu habisnya sekitar Rp 28 juta. Beli berbagai macam barang Mbak. Kalau melakukan pemeriksaan [kehamilan] ke Bu Bidan kan gratis Mbak, tapi beli susu ibu hamil itu sampai Rp 35.000,-, aku dibelikan dua kali).</p>	
IU3	<p><i>Akeh Mbak, aku ngamar iku entek akeh Mbak, pitung njuta paling.</i></p> <p>(Banyak Mbak, aku rawat inap [di rumah sakit] habis banyak Mbak, Rp 7 juta mungkin).</p>	Rp 7 juta
IU4	<p><i>Ndak ono Mbak.</i></p> <p>(Tidak ada Mbak).</p>	Tidak ada
IU5	<p><i>Duwek iki entek e mek gae Sayut iku ya sekitar sepuluh juta an Mbak.</i></p> <p>(Uang ini habis hanya untuk [membeli perlengkapan] <i>Sayut</i> itu ya sekitar Rp 10 juta).</p>	Rp 10 juta
IU6	<p><i>Nanak Mbak.</i></p> <p>(Tidak ada Mbak).</p>	Tidak ada
IU7	<p><i>Nem jutaan niku telas e aku Mbak gae Sayut iku.</i></p> <p>(Habis sekitar Rp 6 juta digunakan untuk <i>Sayut</i>).</p>	Rp 6 juta
IU8	<p><i>Ndak onok Mbak. Kehamilan sing keloro iki kan ndak usah Sayut.</i></p> <p>(Tidak ada Mbak. Kehamilan yang kedua ini kan tidak usah <i>Sayut</i>).</p>	Tidak ada
IU9	<p><i>Mari loh Mbak Sayut. Entek wolong njuta. Sayut iku isa digae mewah isa, digae sederhana isa, ya tergantung wong e iku Mbak.</i></p> <p>(Sudah loh Mbak <i>Sayut</i>. Habis Rp 8 juta. <i>Sayut</i> itu bisa dibuat mewah bisa, dibuat sederhana bisa, ya tergantung orangnya itu Mbak).</p>	Rp 8 juta
IU10	<p><i>Nanak Mbak. Wulan ngarep aku Sayut e Mbak.</i></p> <p>(Tidak ada Mbak. Bulan depan aku <i>Sayutnya</i> Mbak).</p>	Tidak ada
IU11	<p><i>Lek sak iki sek ndak anak Mbak, engko dapak Sayut ana. Aku ya saiki sik nabung Mbak.</i></p> <p>(Kalau sekarang ya masih belum ada Mbak, nanti kalau <i>Sayut</i> ada. Aku ya sekaranag masih nabung [untuk kebutuhan <i>Sayut</i>] Mbak).</p>	Tidak ada

Interpretasi: biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perawatan kehamilan sejumlah jutaan rupiah, biaya tersebut digunakan untuk upacara *Sayut*

Kutipan:

“Banyak Mbak, sekitar dua puluh delapan juta. Beli berbagai macam bahan Mbak. Kalau periksa ke Bu Bidan kan gratis Mbak, tapi kalau beli susu ibu hamil itu sampai tiga puluh lima gitu, aku sudah beli dua kali” (IU2, 23 tahun)

3) Waktu yang dibutuhkan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Mbendina loh Mbak, kan aku nang nggaga iku mbendina. Cekne awak iki ndak lemes ndek umah tok. Terus lek nang Bu Bidan iku ya periksa awal iku mbek posyandu iku kadang-kadang melu, kadang yo endak dapak nang nggaga.</i> (Setiap hari loh Mbak, kan aku ke ladang itu setiap hari. Supaya badan ini tidak lemas di rumah saja. Terus kalau ke Bu Bidan itu ya periksa awal itu dan posyandu itu kadang-kadang ikut, kadang ya tidak [ikut] kalau ke ladang).	Setiap hari
IU2	<i>Wektune Sayut iku ya pas aku mblebu pitung wulan iki wes selamatan e. Nak nang nggaga yo saben dina Mbak, kudu gerak tok awak iki, cekne sehat wantu.</i> (Waktunya Sayut itu pas [kehamilan] aku masuk tujuh bulan itu selamatannya. Kalau ke ladang itu ya setiap hari Mbak, harus gerak terus badan ini, supaya sehat memang)	Hamil tujuh bulan
IU3	<i>Ya perawatane kehamilan mau iku mangan saben dina Mbak, kan ngatur mangan e iku mbendinan aku mangan e.</i> (Ya perawatan kehamilannya tadi itu makan tiap hari Mbakm kan mengatur makannya itu setiap hari aku makannya)	
IU4	<i>Periksa nang Bu Bidan iku ya pas awal meteng iku, terus mben wulan wes nnag pustu, periksa Mbak.</i> (Periksa ke Bu Bidan itu ya pas awal hamil itu, terus setiap bulan ke pustu, periksa Mbak)	Setiap bulan ke posyandu
IU5	<i>Saben dina lek perawatan weteng e iki diganjel guling. Nah pas Sayut biyen iko kan pas aku pitung wulan iku wes.</i> (Setiap hari kalau perawatan perutnya itu diganjel guling. Nah waktu Sayut dulu itu kan waktu aku tujuh bulan itu wes)	Setiap hari
IU6	<i>Aku petek iku ya wayah e keroso loro iku tok wes Mbak. Sak liyane iku yo endak Mbak.</i> (Aku pijat itu ya waktu terasa sakit itu saja wes Mbak. Selain itu ya tidak Mbak)	Ketika mengalami keluhan saja
IU7	<i>Mben bengi Mbak, kan aku ngobong uyah kasar iku terus dapak ngrendem sikil e pas kram iku tok wes, tangi turu iku mesti ra iso digerakno awak iki, dadi</i>	Setiap hari

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU8	<i>dipetek alon-alon nang bojoku iku Mbak.</i> (Setiap malan Mbak, kan aku meMbakar garam kasar itu terus kalau merendam kaki itu waktu kram saja, bangun tidur itu selalu tidak bisa digerakkan badan ini, jadi dipijat pelan-pelan oleh suamiku itu Mbak)	Ketika mengalami keluhan saja
IU9	<i>Nang Bu Bidan yo pas keroso ndak enak iku Mbak. Lek aku sehat kan yo ndak usah perikso.</i> (Ke Bu Bidan ya pas terasa tidak enak itu Mbak, kalau aku sehat kan ya tidak usah periksa)	Setiap bulan
IU10	<i>Saben wulan iku Mbak, posyandu ndek pustu ngunu.</i> (Setiap bulan itu Mbak, posyandu di pustu begitu)	Ketika mengalami keluhan saja
IU11	<i>Nang nggaga yo lek ndak nang bale aku Mbak, pokok e ra oleh meneng njegrek iku Mbak, ya seminggu ping telu papat ngunu iku Mbak.</i> (Ke ladang ya kalau tidak ke balai desa aku Mbak, pokoknya tidak boleh diam itu Mbak, ya seminggu tiga atau empat kali begitu itu Mbak)	Seminggu 3-4 kali

Interpretasi : informan membutuhkan waktu untuk melakukan perawatan kehamilan adalah setiap hari

Kutipan:

“Setiap hari loh Mbak, kan aku ke ladang setiap hari. Supaya badan ini tidak lemas di rumah terus. Lalu kalau ke Bu Bidan itu ya periksa awal itu dan [kegiatan di] posyandu itu [aku] kadang-kadang ikut, kadang ya tidak kalau aku pergi ke ladang” (IU1, 19 tahun).

4) Tenaga yang membantu dalam perawatan kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Ya lek periksa ya Bu Bidan Mbak.</i> (Ya kalau periksa ya Bu Bidan Mbak).	Bu Bidan
IU2	<i>Pak dukun iku Sayut Mbak, nanak meneh.</i> (Pak dukun itu [membantu salam hal adat seperti] upacara Sayut Mbak, tidak ada lagi).	Dukun
IU3	<i>Mbok e Mbak, mesti lek kesok kate nggawe panganan iku, ojo belanja iki loh sri, ngunu iku Mbak.</i> (Ibu Mbak, selalu kalau besok mau masak itu, jangan belanja ini loh sri, begitu itu Mbak).	Ibu kandung
IU4	<i>Bu Bidan iku sing meriksa Mbak.</i>	Bidan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU5	(Bu Bidan itu yang memeriksa [kesehatanku] Mbak). <i>Dewe loh Mbak, mek wayah e Sayut iku dibantu pak dukun mbek mbok martini iku sing masang dandanan.</i> ([Dibantu] sendiri loh Mbak [jika merawat kehamilan], hanya saat <i>Sayut</i> itu sibantu pak dukun dan mbok martini [dukun bayi desa Argosari] itu yang mempersiapkan perlengkapan <i>Sayut</i>).	Dukun
IU6	<i>Ya mbok kunik iku sing mijet aku Mbak.</i> (Ya mbok kunik [dukun bayi Argosari] itu yang memijat aku Mbak).	Dukun
IU7	<i>Bojoku iku Mbak sing mijeti mben esuk, terus sing nggodokno banyu pas kram iku.</i> (Suamiku itu Mbak yang memijat setiap pagi, lalu [suamiku juga] yang merebuskan air saat aku kram itu).	Suami
IU8	Bu Dini iku wes Mbak sing mbantu meriksa kesehatanku iku. (Bu Dini [bidan desa Argosari] itu sudah yang membantu memeriksa kesehatanku itu).	Bidan
IU9	<i>Bojoku iku sing ngekeki informasi ngunu iku Mbak, ra oleh iki ra oleh iko ngunu iku. Nggarai aku adoh mbek wong tuo Mbak. Tapi yo sek sak mbesari.</i> (Suamiku itu yang memberi informasi itu Mbak, tidak boleh ini, tidak boleh itu begitu. Soalnya saya jauh dengan orang tua Mbak. Tapi ya masih [dalam satu desa] yaitu desa Argosari).	Suami
IU10	<i>Bojoku mbek mak e iki Mbak sing ngrawat aku ndek umah, ya mijeti ngunu dapak kesel.</i> Suamiku dengan ibunya ini Mbak yang merawat aku di rumah, ya memijat begitu saat aku lelah).	Suami
IU11	<i>Awake dewe iki loh Mbak, kan awake dewe sing ngerti paran-paran e.</i> (Diri sendiri ini loh Mbak, kan kita yang tau bagaimana keadaan kita).	Diri sendiri

Interpetasi : tenaga yang membantu selama merawat kehamilan bisa dari pihak keluarga, bidan, dukun dan dukun bayi.

Kutipan:

“Suamiku itu Mbak yang memijat setiap pagi, lalu yang merebuskan air waktu [saya mengalami] kram itu” (IU7, 19 tahun)

D. BUDAYA

1) Proses tradisi/adat seperti upacara-upacara/selamatan selama kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Ra onok lek saiki Mbak. Engko lek pitung wulan onok, iku Sayut Mbak. Ndek pinggire perempatan iku onok sing kate Sayut, jeneng e Mbak rina. Coba pean takon o ndek kunu ya opone. Aku sek ndak weroh nggarai.</i> (Belum ada kalau sekarang Mbak. Nanti kalau tujuh bulan ada, itu namanya <i>Sayut</i> Mbak. Disampingnya perempatan itu ada yang mau <i>Sayut</i> , namanya Mbak Rina. Coba kamu tanya disitu bagaimana prosesnya. Aku masih belum tau soalnya).	<i>Sayut</i>
IU2	<i>Yo Sayut iku wes lek umur pitung wulan.</i> (Ya <i>Sayut</i> itu sudah kalau umur [kehamilannya] tujuh bulan).	<i>Sayut</i>
IU3	<i>Saiki nanak Mbak. Engko dapak 7 wulan onok Sayut.</i> (Sekarang masih belum ada Mbak. Nanti kalau [kehamilan] tujuh bulan ada <i>Sayut</i>).	<i>Sayut</i>
IU4	<i>Durung saiki Mbak, oleh pitu engko aku Sayut nang Pak Dukun.</i> (Belum sekarang Mbak, [kehamilan] dapat tujuh bulan nanti aku <i>Sayut</i> [dibantu oleh] Pak Dukun).	<i>Sayut</i>
IU5	<i>Sayut tok Mbak.</i> (<i>Sayut</i> saja Mbak).	<i>Sayut</i>
IU6	<i>Nanak Mbak saiki. Pitung wulanan iku ana Sayut Mbak. Tingkepan jare wong ningsor.</i> (Tidak ada Mbak sekarang. Tujuh hulan itu ada <i>Sayut</i> Mbak. Tingkepan kalau kata orang bawah).	<i>Sayut</i>
IU7	<i>Sayut tok iku Mbak pas mlebu pitung wulan.</i> (<i>Sayut</i> saja itu Mbak waktu memasuki [kehamilan] usia tujuh bulan).	<i>Sayut</i>
IU8	<i>Nanak Mbak aku. Biyen pas meteng e silpi iku ana Sayut.</i> (Tidak ada aku Mbak. Dulu waktu kehamilan <i>Silfi</i> [anak pertamaku] itu ada <i>Sayut</i>).	<i>Sayut</i>
IU9	<i>Aku kan islam Mbak, tapi ya ana loh Sayut iku aku.</i> (Aku kan [beragama] Islam Mbak, tapi ya ada loh <i>Sayut</i> itu Mbak).	<i>Sayut</i>
IU10	<i>Ana ndek kene iku Sayut Mbak, aku wulan ngarep. Saiki sek durung.</i> (Ada disini ini <i>Sayut</i> Mbak, aku bulan depan. Sekarang masih belum [melakukan <i>Sayut</i>]).	<i>Sayut</i>
IU11	<i>Sayut Mbak lek wong kene. Tapi iku mek wayah e pitung wulan tok iku. Ndak jangkep koyok wong ningsor.</i> (<i>Sayut</i> Mbak kalau orang sini. Tapi ya hanya waktu [kehamilan] memasuki usia tujuh bulan saja itu. Tidak lengkap seperti orang bawah [ada tiga bulanan, lima	<i>Sayut</i>

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
----------------	------------------	----------

bulanan dan tujuh bulanan]).

Interpretasi : Semua informan menyatakan bahwa proses tradisi/adat seperti upacara-upacara/selamatan selama kehamilan dilakukan *Sayut* saat kehamilan umur 7 bulan.

Kutipan:

“Ya melakukan upacara *Sayut* kalau sudah masuk kehamilan tujuh bulan”

(IU2, 23 tahun).

2) Pantangan makanan selama masa kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Ndak oleh mangan iwak tongkol, iwak laut, amis engko. Mangan iwak babi, pitik ngunu ra papa.</i> (Tidak boleh makan ikan tongkol, ikan laut, bau amis nanti [jika memakan ikan tersebut]. Makan daging babi [dan] daging ayam tidak apa-apa).	Tidak boleh makan ikan
IU2	<i>Ndak oleh mangan sambel bawang, piseng, seseng, kaya kate pilek iku.</i> (Tidak boleh makan sambal bawang [sambal khas Suku Tengger karena mengakibatkan] hidung tersumbat, seperti akan terkena pilek).	Tidak boleh makan sambal bawang khas Tengger
IU3	<i>Ra oleh mangan tempe, mbededek engko anak e.</i> (Tidak boleh makan tempe, bau badan nanti anak [yang dilahirkan kelak]).	Tidak boleh makan tempe
IU4	<i>Kan jare panas ngunu Mbak lek mangan nanas, kan mesaken bayine. Tape kan panas. Duren ,anggur yo ndak mangan. Ditirut ae wes.</i> (Kan katanya [kandungannya] panas Mbak kalau makan nanas, kan kasihan ke bayinya. Tapai dan durian juga panas. Anggur ya aku tidak makan. Diikuti saja sudah).	Tidak boleh makan nanas, durian, tapai
IU5	<i>Ra oleh mangan jamur Mbak, engko kancingen anak e.</i> (Tidak boleh makan jamur Mbak, nanti kesehatan anaknya terganggu).	Tidak boleh makan jamur
IU6	<i>Akeh Mbak sirikan e wong meteng iku. nanas, tape.</i> (Banyak Mbak pantangan untuk ibu hamil itu, nanas dan tapai).	Tidak boleh makan nanas dan tapai
IU7	<i>Nanas iku jare Mbak ndak oleh, tapi ndak weroh aku paran ndak dioleh i.</i> (Nanas itu katanya tidak boleh Mbak, tapi ya tidak tahu aku kenapa kok tidak boleh).	Nanas
IU8	<i>Nanak pantangan Mbak. Sing dikarepi ibuk e yowes iku dipangan.</i> (Tidak ada pantangan Mbak. Yang diinginkan ibu hamil itu ya sudah itu yang dimakan).	Tidak ada

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU9	<i>Duren iku jare makku ndak oleh. Mambu kan Mbak. Nggarai muntah-muntah engko. Ndak kolu kate mangan iku.</i> (Durian itu katanya ibukku tidak boleh. Bau kan Mbak. Mengakibatkan muntah-muntah [karena bau durian yang sangat menyengat]. Tidak nafsu makan itu [kalau sudah muntah-muntah]).	Durian
IU10	<i>Ndak oleh mangan iwak gerih jare Mbak lek meteng iku.</i> (Tidak boleh makan ikan asin katanya Mbak kalau sedang hamil itu).	Ikan asin
IU11	<i>Ra oleh mangan buah-buahan Mbak. Keguguran engko, ndak kuat gawe kehamilan iki.</i> (Tidak boleh makan buah-buahan Mbak. Keguguran nanti, tidak kuat kehamilannya ini [karena hanya makan buah saja]).	Buah-buahan

Interpretasi: sebagian informan menyatakan bahwa pantangan makanan selama masa kehamilan adalah tidak boleh makan nanas, durian dan tapai.

Kutipan:

“Katanya panas begitu Mbak kalau makan nanas, kan kasihan bayinya. Tapai kan panas, durian, anggur ya tidak dimakan. Diikuti saja Mbak” (IU4, 18 tahun)

3) Anjuran makanan selama masa kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Kulupan iku Mbak</i> (Sayuran itu Mbak)	Sayuran
IU2	<i>Nang mak e iku aku dikongkon mangan kulupan ngunu Mbak sing akeh iso ranti, gubis, ngunu iku.</i> (Sama ibu saya itu disuruh makan sayuran yang banyak begitu Mbak bisa sayuran ranti, kubis seperti itu).	Sayuran
IU3	<i>Pokok e dapak meteng iku kudu mangan kulupan iku Mbak. Macem-macem wes.</i> (Pokoknya kalau hamil itu harus makan sayuran Mbak. Segala macam sayuran).	Sayuran
IU4	<i>Dikongkon mangan daging Mbak, daging babi, iwak pitik.</i> (Disuruh makan daging Mbak, daging babi dan daging ayam).	Daging babi dan daging ayam
IU5	<i>Sing kongkon nang wong tuwek iku mangan kenthang, gubis ngunu iku wes, ranti iku yo iso.</i> (Yang disuruh orangtua itu makan kentang, kubis seperti itu, ranti juga bisa).	Sayuran
IU6	<i>Umpomo wong mbobot, lek ono wong nyangking kerupuk iku, jare iku ngidam, ngunu loh. Engko masio</i>	Semua makanan yang disukai ibu

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
	<p><i>ndak tetowo wong sing nduwe kerupuk iku, njekek iku, jarno wes. Iku jare dongeng e wong tuwek iku, jare lek wong ngidam iku, mboh ono opo ta, masio ndak disambat, jare wong mbobot iku, bayek e iku anu njaluk, kepingin iku. Panganan opoan wes sing dikepingin i, yo dipangan wes.</i></p> <p>(Seumpama orang hamil, kalau ada orang bawa kerupuk itu, katanya ngidam, seperi itu. Nanti kalau orang yang membawa kerupuk tidak menawarkan, [orang hamil] itu langsung mengambil kerupuk itu [tanpa izin], hal itu dibiarkan. Berdasarkan dongeng/cerita orangtua, katanya kalau orang ngidam, meskipun ada sesuatu atau lainnya, meskipun tidak ditawari, katanya bayi dalam kandungannya minta sesuatu yang disukai [seperti yang dikatakan sebelumnya]. Makanan apa saja yang diinginkan, ya dimakan).</p>	hamil
IU7	<p><i>Mangan sego jagung iku Mbak apik lek wong kene</i></p> <p>(Makan nasi jagung itu Mbak bagus kata orang sini).</p>	Nasi jagung
IU8	<p><i>Kulupan iku wes Mbak. Opo maneh sing akeh banyune, iku wantu seger.</i></p> <p>(Sayuran itu sudah Mbak. apalagi yang banyak airnya, itu memang segar).</p>	Sayuran
IU9	<p><i>Janganan Mbak, kulupan ijo-ijo ngunu Mbak. Lek masak iku kudu akeh banyune Mbak, seger nang awak, nggarai akeh mangan e.</i></p> <p>(Sayuran Mbak, sayuran yang berwarna hijau begitu Mbak. Kalau masak itu harus banyak airnya Mbak, terasa segar ke badan, sehingga membuat nafsu makan bertambah).</p>	Sayuran berwarna hijau
IU10	<p><i>Ngene iki sing dikongkon mangan iku kulupan Mbak, sembarang kulup wes. Janganan ngunu iku, koyok koro terus benguk ngunu iku.</i></p> <p>(Kalau [hamil] seperti ini disuruh makan sayuran itu Mbak, segala macam sayuran sudah. Sayuran seperti koro lalu kacang benguk seperti itu).</p>	Sayuran dan kacang-kacangan
IU11	<p><i>Sayuran iku wes Mbak.</i></p> <p>(Sayuran itu [yang dianjurkan dimakan setiap harinya] Mbak)</p>	Sayuran

Interpretasi: Sebagian besar informan menyebutkan bahwa makanan yang dianjurkan adalah sayuran.

Kutipan:

“Sayuran Mbak, sayuran yang berwarna hijau begitu Mbak. Kalau masak itu harus banyak airnya Mbak, terasa segar ke badan, sehingga membuat nafsu makan bertambah” (IU9, 21 tahun)

4) Pantangan perilaku selama masa kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Ojok nyunduk i sate, engko gandeng anak e.</i> (Jangan menusuk sate, nanti tubuh anaknya berdampingan/ berdekatan)	Dilarang menusuk sate
IU2	<i>Ra oleh meneng ndek tengah lawang, ampeng ampeng iku nanak. Dapak kate mlebu ya mbludus mlebu, dapak ndak katek mlebu ya ra usah mrunu. Soro engko pas ngetokno anak, suwe, nyiksa.</i> (Tidak boleh diam di tengah pintu, berdiri di tengahpintu itu tidak ada. Kalau mau masuk ke rumah langsung masuk [tanpa berhenti di tengah pintu], kalau tidak ingin masuk ya tidak usah kesana. Susah nanti kalau proses melahirkan, lama dan menyiksa).	Tidak boleh berdiri di tengah pintu
IU3	<i>Misal e mari mangan, kadang kan kepingin mangan lawuh opo ngunu, iku ndak oleh, jare drijine tambah ngunu iku. Nyemil lawuhan e, nitili iwak e ngunu ndak oleh. Tangane tambah ngunu, drijine ta apane ngunu. Sampe nang mbrodol e iku, sampe metu bayine ngunu di turut kudian.</i> (Misalnya habis makan, kadang ingin makan lauknya saja, itu tidak boleh, katanya jari bayi yang akan dilahirka bertambah seperti itu. Makan lauknya, mencicipi lauknya sedikit-sedikit itu tidak boleh. Tangannya akan bertambah, atau jarinya yang akan bertambah. [Pantangan ini] harus diikuti sampai melahirkan banyinya).	Tidak boleh mengambil makanan sedikit harus utuh
IU4	<i>Ndak weroh Mbak. Yo pokok sing apik apik dilakoni wes. Oh iyo Mbak, ndak oleh ampeng-ampeng ndek lawang, ndak ilok.</i> (Tidak tahu Mbak. Ya pokoknya hal-hal yang bagus-bagus dilakukan. Oh iya Mbak, tidak boleh berdiri di tengah pintu, tidak baik)	Tidak boleh berdiri di tengah pintu
IU5	<i>Ngguwak wuwuhan sak enak e dewe ra oleh Mbak.</i> (Membuang sampah seenaknya tidak boleh Mbak)	Dilarang membuang sampah sembarangan
IU6	<i>Ndak oleh narungi pitik iku, lek kate opo tah kudu disambat sek. Lek kate nggolek banyu yo kudu di sambat loh. Ndak oleh mbedel mbedel. Bojone iku. Ndondomi ndak oleh jare engko gincet-gincet engko bayine.</i> (Tidak boleh sabung ayam, kalau mau melakukan sesuatu harus diomongkan dulu. Kalau mau mencari air harus diomongkan dulu. Tidak boleh berburu. Itu pantangan untuk suami. [Kalau untuk diri sendiri] tidak boleh menjahit nanti anaknya kelainan pada kulitnya).	Tidak boleh sabung ayam, membunuh hewan Tidak boleh menjahit baju dengan tangan
IU7	<i>Ndak oleh ngomong elek Mbak, engko mbalik nang anak e dewe omongan elek iku.</i>	Dilarang berbicara

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
	(Tidak boleh berbicara jelek Mbak, nanti kembali ke anaknya sendiri omongan jelek tadi).	kotor/jelek
IU8	<i>Ra oleh mbantah omongan e wong tuwo Mbak. Isa isa kuwalat, mbayine susah, ajo ngunu pokok e Mbak.</i> (Tidak boleh membantah pembicaraan orangtua Mbak. Bisa-bisa durhaka, melahirkannya susah, jangan begitu pokoknya Mbak).	Dilarang membantah omongan orang tua
IU9	<i>Anu Mbak, lek wong meteng iku ndak oleh mbunuh kewan Mbak, sak bojone iku yo ndak oleh. Mek kudu digusrah tok Mbak.</i> (Kalau orang hamil itu tidak boleh membunuh hewan Mbak, suaminya juga tidak boleh. Hanya boleh disuruh menjauh hewan tersebut).	Dilarang membunuh hewan
IU10	<i>Ndak oleh meneng ndek tengah lawang Mbak. Ndak lancar engko lahiran e jare.</i> (Tidak boleh diam di tengah pintu Mbak. Nanti tidak lancar saat melahirkan).	Tidak boleh berdiri di tengah pintu
IU11	<i>Ndak oleh ngendeken resek ndek paran-paran koyo dalam e wong mlaku ngene iki. Kudu langsung dibuang.</i> (Tidak boleh menghentikan sampah di sembarang tempat seperti jalannya orang berjalan seperti ini. Harus langsung dibuang [ke tempat sampah]).	Dilarang menghentikan sampah di jalanan

Interpretasi: sebagian informan menyatakan pantangan perilaku selama masa kehamilan adalah tidak boleh berdiri di tengah pintu.

Kutipan:

“Tidak boleh diam di tengah pintu, berdiri di tengahpintu itu tidak ada. Kalau mau masuk ke rumah langsung masuk [tanpa berhenti di tengah pintu], kalau tidak ingin masuk ya tidak usah kesana. Susah nanti kalau proses melahirkan, lama dan menyiksa” (IU2, 23 tahun).

5) Anjuran perilaku selama masa kehamilan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Anu Mbak, lek ngepel iku kudu ndondok Mbak, cekne lahiran e lancar Mbak.</i> (Kalau mengepel lantai itu harus jongkok Mbak, supaya saat melahirkan lancar).	Mengepel dengan posisi jongkok
IU2	<i>Pas grahono iku adus aku, tangi bengi iku jam rolas, adem awak, ndang pupuran wes. Kapak bayine nyikut nyikut iku diusapi banyu, cekne adem nggarai ndek njero weteng iku panas Mbak.</i> (Kalau ada gerhana itu mandi, bangun malam hari itu jam dua belas, badan terasa dingin [setelah mandi],	Mandi malam ketika ada gerhana dan ketika bayi bergerak dalam perut diolesi

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU3	kemudian langsung berdandan. Kalau bayinya bergerak di dalam kandungan itu diolesi dengan air, supaya dingin karena di dalam kandungan itu panas Mbak). <i>Paling lek nyapu yo Mbak, iku wuwuh e dikentol.</i> (Mungkin kalau menyapu itu Mbak, sampahnya di kentol).	dengan air Menaruh sampah di baju ketika selesai menyapu
IU4	<i>Peparan reget reget iku di kentol Mbak.</i> (Segala macam sampah itu di kentol Mbak).	Menaruh sampah di baju ketika selesai menyapu
IU5	<i>Nyapu di kentol. Ditutur wong tuwek, yo tak turut kabeh. Dikongkon wuwuhan iku dikentol. Ngepel iku nggawe tangan, dikongkon ndodok, cekne lancar ngunu. Dikongkon nang nggaga cekne jembar, sehat bayine. Tak turut ae, pancen sehat bayine. Ya tapak e ra oleh ndeleh wuwuh ndek pawon, langsung dibuak ndek mburi. Kudu bersihan. Ra oleh nylempetin kresek, engko bayine kelempet. Yo lek ono kresek langsung dibuang. Anu Mbak. Lek meteng gede ngene iki lek bengi ngobong uyah, cekne ra ciloko Mbak.</i> (Menyapu harus di kentol [sampahnya]. Dinasihati orangtua ya ku turuti semua. Mengepel lantai menggunakan tangan, disuruh jongkok supaya lancar [saat proses melahirkan]. Disuruh ke ladang supaya lebar [jalan lahirnya] dan bayinya sehat. Ya kalau [selesai masak] tidak boleh membuang sampah di dapur, langsung dibuang di belakang rumah [tempat sampah]. Harus hidup bersih. Tidak boleh meletakkan sampah plastik disela-sela tempat, nanti anaknya terlipat. Kalau ada sampak plastik langsung dibuang. Kalau hamil tua begini ini kalau malam hari harus meMbakar garam, supaya tidak celaka).	Menaruh sampah di baju ketika selesai menyapu, pergi ke ladang, meMbakar garam ketika malam hari.
IU6	<i>Lek ono grahono kudu tangi, kudu adus, adus kramas wantu sak wayah-wayah.</i> <i>Masi o mboh kate ngoncek i kentang, kulit e iku di kenthol, kulit e peparan, mboh benguk, buncis, siem, nyapu iku, kongkon madahi ander. Yo nggawe sewek, kemul e iku sing digawe. Engko dibuak ndek blumbang (wangan).</i> (Kalau ada gerhana bulan harus bangun, harus mandi. Harus keramas memang harus seketika [bulan itu muncul]. Meskipun mengupas kentang, kulit kentang itu di kentol, kulitnya apa saja, entah itu benguk, buncis, labu siam. Menyapu juga sampahnya disuruh memasukkan dalam rok yang dikenakan. [Kalau tidak memakai rok] ya menggunakan sarung atau selimut yang dipakai. Nanti [sampahnya] dibuang ke tempat	Mandi malam ketika ada gerhana. Menaruh sampah di baju ketika selesai menyapu

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU7	sampah). <i>Lek bayine gerak iku ndek weteng e, kudu diusapi mbek banyu adem Mbak. Ongkep iku jare.</i> (Kalau bayinya bergerak di dalam perut, harus diolesi dengan air dingin Mbak. Gerah itu katanya).	Mengusap perut dengan air dingin ketika bayi bergerak dalam perut
IU8	<i>Anu Mbak, kudu pateng bersih-bersih. Cekene anak e lek metu iku iso bersih putih Mbak.</i> (Harus rajin bersih-bersih. Supaya anaknya kalau lahir bisa bersih dan putih Mbak).	Harus rajin bersih-bersih
IU9	<i>Anu Mbak, lek ana grahono iku kudu adus Mbak. Mbek di sambat ya di omongi jabang bayine iku cekne ndang moleh.</i> (Kalau ada gerhana bulan itu harus mandi Mbak. [ketika mandi] juga harus berbicara dengan janin dalam kandungan supaya cepat pulang).	Mandi malam ketika ada gerhana.
IU10	<i>Iku loh Mbak, adus bengi lek ana graono iku mesti Mbak. Cekne anak e iku ndak ilang ndek njero weteng Mbak.</i> (Itu loh Mbak, mandi malam kalau ada gerhana bulan itu selalu Mbak. Supaya anaknya itu tidak hilang di dalam perut Mbak).	Mandi malam ketika ada gerhana.
IU11	<i>Dapak nyapu iku dikentol Mbak, mboh paran jare. Wes pokok e diturut Mbak.</i> (Kalau menyapu itu dikentol Mbak. Pokoknya [apa yang diberitahu] harus diikuti Mbak).	Menaruh sampah di baju ketika selesai menyapu

Interpretasi: Sebagian informan menyatakan bahwa anjuran perilaku selama masa kehamilan adalah menaruh sampah di baju ketika selesai menyapu

Kutipan:

“Mungkin kalau menyapu ya Mbak, itu sampahnya di taruh di rok” (IU3, 20 tahun)

E. PERILAKU PERAWATAN KEHAMILAN

1) Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan informan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Lah Awal e ndak ngerti lek hamil, polane tani tok Mbak. Tapi sering e mual-mual. Terus mari ngunu tes wes nang bidan, langsung ono ngunu wes Mbak. Langsung positif jarene. Ndek kana yo diperikso tekanan darah e iku, ditimbang, diukur duwur e, dikeki tablet tambah darah iku wes.</i> (Awalnya tidak tahu kalau [aku] hamil, karena [saya	Pemeriksaan kehamilan dilakukan di pustu oleh bidan dengan melakukan tes kehamilan,

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU2	<p>bekerja terus di ladang] menjadi petani Mbak. Tapi [waktu awal kehamilan] merasa mual-mual terus. Setelah itu [saya] periksa ke bidan [desa], ternyata ada janin di dalam [rahimku setelah diperiksa bidan]. Ternyata hasilnya positif kata [bidan desa]. Di sana [di pustu saya] diperiksa tekanan darah, [berat badan] ditimbang, diukur [tinggi badan], diberi tablet tambah darah itu).</p> <p><i>Maune ndak ngerti aku Mbak lek hamil, moro iku opone bulanan e ndak teko. Periksa wes nang Bu Bidan. Eh dapak oleh rong wulan wesan aku se. Tapi aku perikso e ndek bu emi ningsor Mbak. Ndek kunu aku pertama e di tes Mbak, mbek tes kehamilan iku. Terus wetengku di otek ngunu Mbak, diperikso, diukur bobotku, duwurku, iku sing ndek tangan koyok garisan iku, dijupuk darah e pisan, mbek pil tambah darah iku sak emplek Mbak.</i></p> <p>(Awalnya saya tidak tahu kalau hamil Mbak, tiba-tiba menstruasi bulanan terlambat. [Lalu saya] pergi melakukan pemeriksaan ke bu bidan. Ternyata kehamilan saya sudah dua bulan. Tapi aku periksa kehamilan di Bu Bidan Emi [bidan kandangtepus] Mbak. Disana, awalnya saya di tes kehamilan [menggunakan alat tes kehamilan]. Lalu perut sata dipegang [oleh bidan] untuk diperiksa [kondisi kesehatan kandungan], dikur berat badan, tinggi badan, itu yang ditangan seperti penggaris [yaitu pemeriksaan lila], diambil darah saya dan diberi tablet tambah darah)</p>	<p>mengukur BB, TB, tekanan darah dan pemberian tablet tambah darah</p> <p>Pemeriksaan kehamilan dilakukan oleh bidan dengan melakukan tes kehamilan, papasi, mengukur BB, TB, Lila, tes darah dan pemberian tablet tambah darah</p>
IU3	<p><i>Kan anu Mbak, opo jenenge, aku iki ra arep mangan. Terus ora datang bulan iku pirang ulan, ngunu kawite eroh. Terus perikso nang Bu Bidan iku di tes wes. Hamil terus. Lah sampe oleh telung wulan aku ngamar terus Mbak. Mual iku. Wes mlebu patang wulan iki enakan wes. Ben wulan ya periksa aku Mbak, wedi. Pas kawitan e periksa nang bu dini iku, anu Mbak, dikek i buku ibu hamil iku sing digawa pas posyandu ngunu ika Mbak, terus diisi wes sembarangan e pas periksa, mesti ditimbang bobot iki Mbak, nah awal iku weteng e diperiksa ngunu, sing di penek penek ika ndek tangan,kek i pil ya kadang susu ibu hamil Mbak.</i></p> <p>(Begini Mbak, apa namanya, aku ini tidak mau makan. Setelah itu, menstruasi tidak datang [tepat waktu] beberapa bulan, itu pertama kali saya tahu. Lalu periksa ke Bu Bidan dan dilakukan tes kehamilan. Lalu [hasilnya menunjukkan jika saya] hamil. [mulai awal kehamilan] hingga tiga bulan aku dirawat di rumah sakit Mbak. [di rawat di rumah sakit karena] mual-</p>	<p>Pemeriksaan kehamilan dilakukan oleh bidan dengan melakukan tes kehamilan, papasi, mengukur BB, tekanan darah, pemberian tablet tambah darah dan susu.</p>

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU4	<p>mual [yang berlebihan]. Masuk usia kehamilan empat bulan ini [kondisi saya] semakin membaik. Setiap bulan saya selalu periksa kehamilan Mbak, [karena saya] takut [terjadi apa-apa dengan kandungan saya].awal pemeriksaan kehamilan ke Bu Dini itu, diberikan buku ibu hamil [KIA] yang selalu dibawa saat posyandu dan diisi seperti itu Mbak, selalu ditimbang BB saya, Nah awal hamil itu perut diperiksa, [dilakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat tensi], diberikan tablet tambah darah dan susu ibu hamil Mbak).</p>	<p>Pemeriksaan kehamilan dilakukan saat awal hamil dan tiap ada posyandu</p>
IU5	<p><i>Eh Mbak perikso pas aku mual muntal awal dikek Mbak. Iku pertama, terus lek onok posyandu iku wes periksa maneh.</i> (Melakukan pemeriksaan awal ketika aku merasa mual-mual Mbak. itu pertama, lalu kalau ada posyandu itu periksa lagi).</p> <p><i>Hamil sing ndikik iku rotoh buk. Terus mari ngunu hamil maneh iki wes. Dadi mben wulan iku ya periksa buk, wedi loh. Jare bidan iki aku berisiko ngunu buk. Tapi astungkara saiki sehat loh buk.</i> (Hamil yang dulu itu keguguran Bu. Setelah itu saya hamil lagi sekarang ini. Jadi setiap hari ini periksa Bu, takut [kejadian keguguran terulang kembali]. Kata bidan, kehamilan saya ini berisiko Bu. Tapi Astungkara sekarang sehat loh Bu).</p>	<p>Pemeriksaan kehamilan dilakukan saat awal hamil dan tiap bulan</p>
IU6	<p><i>Meteng dikek iko, mbek anu buk lek mben ono pengumuman posyandu iku, lek ndak nang nggaga aku yo melu buk. Kadang yo lek aku ndak perikso iku, Bu Bidan nang umah iku.</i> ([Pemeriksaan kehamilan] awal dilakukan ketika mengetahui jika saya hamil, dan setiap ada pengumuman posyandu itu. Kalau tidak ke ladang saya ya ikut Bu. Kadang kalau saya tidak periksa itu, Bu Bidan datang ke rumah [untuk melakukan pemeriksaan kehamilan]).</p>	<p>Pemeriksaan kehamilan dilakukan saat awal hamil dan tiap ada posyandu</p>
IU7	<p><i>Nggih periksa kehamilan weteng e ika di periksa, sehat opo endak, ditakoni opo sing dirasa ndak enak. Misal e ngelu-ngelu oh berarti darah e mudun dikek i pil tambah darah iku Mbak, yo susu kadang ngunu. Engko ditulis ndek buku kehamilan iku. Mben periksa ya ditulis Mbak, ditimbang pisan bobot iki, munggah piro didelok mbek sakdurunge iku.</i> (Ya periksa kehamilan perut ini diperiksa, sehat apa tidak, ditanya apa yang dirasa tidak enak. Misalnya pusing-pusing oh berarti darahnya turun dikasih tablet tambah darah itu Mbak, ya susu terkadang begitu. Nanti ditulis di buku kehamilan itu. Setiap periksa ya</p>	<p>Pemeriksaan kehamilan dilakukan oleh bidan dengan melakukan pengukuran BB, tekanan darah yang ditulis di buku KIA dan pemberian tablet tambah darah</p>

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU8	<p>ditulis Mbak, ditimbang juga berat badannya, naik berapa dilihat dengan yang sebelumnya)</p> <p><i>Aku periksa kehamilan iku awal meteng iku tok. Lek posyandu iku jarang teka Mbak. Repot pisan. Kan lek perikso iku lek loro, lah aku iki sehat ya ra usah Mbak. Iki kan yo wes ping pindone. Dadi aku ngerti kudu nganu opo. Baru engko lek wes ngeroso kate ngelahirno ya nang Bu Bidan</i></p> <p>(Aku melakukan pemeriksaan kehamilan itu awal hamil saja. Kalau posyandu itu jarang datang Mbak. Repot juga. Kan kalau periksa kehamilan itu kalau sakit, lah aku ini sehat ya tidak usah Mbak. Ini kan ya sudah kedua kalinya. Jadi aku mengerti harus melakukan apa. Baru nanti kalau sudah merasa mau melahirkan ya ke Bu Bidan)</p>	<p>Pemeriksaan kehamilan ketika awal hamil yang dilakukan oleh bidan</p>
IU9	<p><i>Aku periksa nang bidan ket awal ono tondo-tondo meteng iku Mbak, perikso eh tibak e dicek positif, ya wantu rutin periksa e sampe engko kate mbrojol ngunu Mbak. Bu Bidan iku mesti ngisi buku abang iku Mbak. Yo timbang barang aku. Meteng iki tambah lemu aku Mbak. Bobotku munggah awal e iku petung puluh limo saiki iku wolongpuluh songo.</i></p> <p>(Aku periksa kehamilan itu ya periksa ke bidan mulai awal tanda-tanda kehamilan, periksa eh ternyata dicek positif, ya memang rutin periksanya sampai nanti mau mbrojol begitu Mbak. Ya ditimbang BB juga). Hamil ini tambah gendut aku Mbak. BB ku naik yang awalnya 75 kg sekarang ini 89 kg).</p>	<p>Pemeriksaan kehamilan secara rutin dilakukan oleh bidan dengan melakukan tes kehamilan saat pertama kali periksa dan mengukur BB.</p>
IU10	<p><i>Periksa nang bidan iku a ket awal ngerti meteng iku ya, terus engko lek kira kira kate metu bayek e, kan saiki nglahirno ya wantu kudu ndek bidan.</i></p> <p>(Periksa ke bidan itu ya dari awal mengerti hamil itu ya, lalu nanti kalau kira-kira mau keluar bayinya, kan sekarang melahirkan ya memang harus ke bidan)</p>	<p>Pemeriksaan kehamilan dilakukan saat awal kehamilan hingga bersalin</p>
IU11	<p><i>Periksa nang bidan iku Mbak, diukur tekanan darah e, berat badan e, diraba raba weteng e kira kira oleh pirang minggu wesan bayek e ndek kunu, iso di kiro kiro pisan engko bulan opo lahir e ngunu Mbak</i></p> <p>(Periksa ke bidan itu Mbak, diukur tekanan darahnya, berat badannya, diraba-raba perutnya kira-kira dapat beberapa minggu sudah bayinya di sana [di dalam perut], bisa dikira-kira juga nanti bulan apa lahirnya begitu Mbak)</p>	<p>Pemeriksaan kehamilan dilakukan oleh bidan dengan melakukan papasi, mengukur BB dan tekanan darah</p>

Interpretasi: Mayoritas informan melakukan pemeriksaan kehamilan ketika awal mengetahui bahwa ia hamil dan bulan bulan berikutnya untuk mengetahui kondisi kesehatannya.

Kutipan:

“...periksa ke Bu Bidan dan dilakukan tes kehamilan. Lalu [hasilnya menunjukkan jika saya] hamil... Awal pemeriksaan kehamilan ke Bu Dini itu, diberikan buku ibu hamil [KIA] yang selalu dibawa saat posyandu dan diisi seperti itu Mbak, selalu ditimbang BB saya, Nah awal hamil itu perut diperiksa, [dilakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat tensi], diberikan tablet tambah darah dan susu ibu hamil Mbak)” (IU3, 22 tahun).

2) Makanan yang dikonsumsi selama hamil

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Kulupan Mbak, iso kenthang, sawi, gubis, endok, yo tempe, tahu. Kebeh wes Mbak arep aku iku. Aku kudu akeh mangan e loh. Wong biasa iku mangan gae awak e tok, beda neh mbek wong meteng loh Mbak. Gae mbokne iki mbek gae bayek e. Yo dadi kudu luwih akeh Mbak. Nak karo wong meteng iku.</i> (Sayuran Mbak, bisa kentang, sawi, kubis, telur, ya tempe, tahu. Semua wes Mbak aku suka. Aku ya harus makan banyak. Orang biasa itu makan untuk diri sendirinya saja, berbeda lagi kalau orang hamil loh Mbak. Untuk ibu hamil dan untuk bayinya. Ya jadi harus lebih banyak Mbak, kalau [porsi makan] untuk ibu hamil)	Sayur mayur (kentang, sawi, kubis), protein nabati (tempe, tahu), protein hewani (telur) dengan porsi yang banyak
IU2	<i>Sembarang wes Mbak, sak dikarepno nang aku. Kadang yo kulupan ranti, jangan kacang koro, iku enak, iwak aku ndak mangan, ndak oleh lek meteng Mbak. Ya dapak luwe mangan Mbak. Tapi yo aja akeh akeh. Ping telu sedina. Dapak mangan akeh-akeh ya ndak oleh Mbak, lara kapak ngeseng Mbak, terus maneh mesaken dapak mangan akeh, bayine gedhe engko, nyikso malah lek mbrojol e. Wantu biasa ae mangan e kaya wong biasa ngene iki.</i> (Semuanya wes Mbak, tergantung yang aku suka. Kadang sayur ranti, sayur kacang koro, itu enak, tidak makan ikan, tidak boleh kalau sedang hamil Mbak. Ya kalau lapar makan Mbak. Tapi ya jangan banyak-banyak. [Makan] sehari tiga kali. Kalau makan banyak-banyak ya tidak boleh Mbak, sakit kalau BAB Mbak, lalu kasihan juga kalau makan banyak, bayinya bisa jadi besar nanti, menyiksa kalau melahirkan. Memang seharusnya biasa saja makannya seperti orang biasanya)	Semua jenis makanan dan porsi makan tidak terlalu banyak karena dapat mempersulit BAB dan menjadikan bayi dalam kandungan besar
IU3	<i>Sayuran ijo-ijo iku Mbak, sawi, bayem, ranti lek njupuk teko nggaga. Dapak mangan lek wong kene iku ya ping telu Mbak, ndek nggaga ping pindo, isuk jam wolu mbek awan jam rolas, nah sorene iku ya mangan maneh jam</i>	Sayur mayur berwarna hijau (sawi, bayam, ranti), makan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU4	<p><i>telu, jam papat jam limo ngunu, ngenteni pada mateng. Tapi kadang masi mangan ping telu ya kadang emboh ngunu, mangan i jajan tukon iku Mbak, mbek omong omongan ngene iki, nggae wedang kopi ngunu Mbak.</i> (Sayuran berwarna hijau itu Mbak, sawi, bayam, ranti kalau ambil dari ladang. Kalau makan orang sini itu ya tiga kali Mbak, di ladang dua kali, pagi jam delapan dan siang jam duabelas, nah sorenya iyu ya makan lagi jam tiga, jam empat, jam lima begitu, menunggu maskan matang semua. Tapi terkadang meskipun makan tiga kali begitu ya nambah, makan kue beli di toko, minum kopi begitu Mbak)</p> <p><i>Sego empok arep Mbak, sego jagung putih iku. Sayur sayur cekne sehat bayine Mbak. Ping telu lah Mbak. Aja akeh akeh. Iki aku awak e cilik ya masak mangan akeh ndak kamot Mbak.</i> (Nasi empok [atau jagung putih yang sudah dihaluskan] aku mau Mbak. Sayuran supaya sehat bayinya Mbak. Tiga kali lah Mbak. Jangan banyak-banyak. Ini aku badannya kecil ya mana mungkin makan banyak, tidak muat [perut saya] Mbak.)</p>	<p>nasi tiga kali namun di tambah dengan makan camilan</p> <p>Nasi jagung putih dan sayuran tiga kali dalam sehari</p>
IU5	<p><i>Kenthang, gubis, sawi, bawang di sambel. Iwak yo apik jare Bu Bidan Mbak, iso iwak pitik, iwak sapi. Kates Mbak, nambah darah jare, iku aku mangan pisan. Ya normal e ya ping telu Mbak. Tapi wong meteng iki ya luwean Mbak. Mangan tok ae penggawean e iku. Luwe tok. Opo meneh ndek kene adem yo Mbak. Dadi mari mangan diluk, luwe maneh. Yo wes, biasa lek wong meteng iku lemu. Yo wantu ngunu Mbak.</i> (Kentang, kubis, sawi, bawang di buat sambal. Ikan ya bagus katanya Bu Bidan Mbak, bisa ayam, sapi. Pepaya Mbak, [bermanfaat] menambah darah katanya, itu yang saya makan juga. Ya [makan] normalnya ya tiga kali Mbak. Tapi kalau orang hamil ini ya sering merasa lapar Mbak. Makan saja kerjaannya itu. Lapar terus. Apalagi udara disini dingin ya Mbak. Jadi habis makan sebentar, lapar lagi. Ya sudah, biasa kalau irang hamil itu gendut. Ya memang begitu Mbak)</p>	<p>Sayur mayur (kentang, kubis, sawi, bawang), ikan (ayam, daging sapi) dan buah pepaya beberapa kali dalam sehari karena sering merasa lapar dan udara yang dingin</p>
IU6	<p><i>Kulup kulup, dadi wong meteng koyok aku kudu wes, mben mangan iku onok kulup e, kulup opo ae wes Mbak, ranti yo kenek. Mangan e sing akeh Mbak, luwih akeh teko biasane.</i> (Sayuran, jadi orang hamil seperti aku harus, setiap makan itu ada sayurannya, sayuran apa saja sudah Mbak, ranti ya bisa. Porsi makannya banyak, lebih banyak daripada sebelum hamil)</p>	<p>Sayur mayur dengan porsi yang lebih daripada biasanya sebelum hamil</p>
IU7	<p><i>Ya sayuran iku Mbak, sing ana wes Mbak, ya sayuran sing ijo-ijo ngunu. Koyok bayem, sawi ijo, gubis, ngunu</i></p>	<p>Sayur mayur, tahu, tempe dan</p>

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU8	<p><i>iku Mbak. Ditambah lawuh e kayak tahu, tempe, iwak gerih iku ya enak Mbak. Mangan e iku ditambahi tekan biasane.</i></p> <p>(Ya sayuran itu Mbak, seadanya sudah Mbak, ya sayuran berwarna hijau seperti itu. Seperti bayam, sawi hijau, kubis, begitu Mbak. Ditambah lauknya seperti tahu, tempe, ikan asin itu ya enak Mbak. porsi makan ditambah daripada biasanya)</p> <p><i>Kulupan iku wes Mbak, sayuran sing akeh duduh e iku enak iku wes, seger. Iku sing apik gae wong mbobot. Lek aku wong e seneng, akeh mangan kan wantu sehat nang awak e, nang bayine pisan. Mangan e yo biasa ae ping telu.</i></p> <p>(Sayuran itu wes Mbak, sayuran yang banyak kuahnya itu enak, segar. Itu yang bagus buat ibu hamil. kalau aku suka banyak makan ya memang sehat ke badan, ke bayinya juga. Makannya biasa saja tiga kali sehari)</p>	<p>ikan asin dengan porsi yang lebih banyak daripada sebelum hamil</p> <p>Makan sayur mayur sehari tiga kali</p>
IU9	<p><i>Panganan sing ndak disiriki pokok Mbak. Liyane oleh wes tak pangan</i></p> <p>(Makanan yang tidak dipantang Mbak. Selain itu boleh saya makan).</p>	<p>Makanan yang tidak dipantang ibu hamil</p>
IU10	<p><i>Sayuran iku Mbak, ono sawi, yo paran jenenge iku, kenthang, ranti ngunu iku wes. Meteng iki ya luwean nang weteng Mbak. Lek mangan iku emboh terus, sak keduk ngunu Mbak. Nang nggaga ya kari dewe mangan e aku, akeh ngunu Mbak. Terus lek wes ndek umah iku adem maneh, luwe maneh, ya mangani jajan ngunu wes, lek tuku ndek wlijo, kadang onde-onde ngunu, brontak kadang, ngemil ngunu Mbak.</i></p> <p>(Sayuran itu Mbak, ada sawi, ya apa namanya itu, kentang, ranti seperti itu. Hamil itu ya sering lapar Mbak. Kalau makan itu selalu nambah, satu entong itu Mbak. Ke ladang ya terakhir sendiri aku [selesai] makannya, porsinya banyak Mbak. Lalu kalau sampai di rumah itu dingin lagi, lapar lagi, ya makan kue itu sudah, belinya di tukang sayur, kadang onde-onde, tahu isi, pokoknya nyemil Mbak)</p>	<p>Sayur mayur (kentang, ranti) dan porsi makan banyak karena sering merasa lapar ketika hamil</p>
IU11	<p><i>Nek menurut aku, menurut aku ya mangan buah sih apik, tapi lebih baik mengkonsumsi nasi sama sayur iku wes. Mangan e yo pancet loh Mbak, ya ping telu iku loh Mbak. Pancet nanak sing bedo Mbak. Mek kadang ra usah iwak ngunu iku Mbak, wedi amis.</i></p> <p>(Kalau menurutku, menurutku ya makan buah bagus, tapi lebih baik mengkonsumsi nasi sama sayur itu. Tetap loh Mbak, ya tiga kali itu loh Mbak. Tetap tidak ada yang berbeda Mbak. Cuma terkadang tidak usah makan dengan ikan begitu itu Mbak, takut bau amis)</p>	<p>Makan nasi dan sayuran tiga kali dalam sehari serta tidak makan ikan karena bau amis</p>

Interpretasi: mayoritas informan mengatakan bahwa makanan yang baik dikonsumsi oleh ibu hamil adalah sayur mayur.

Kutipan:

“Ya sayuran itu Mbak, seadanya sudah Mbak, ya sayuran berwarna hijau seperti itu. Seperti bayam, sawi hijau, kubis, begitu Mbak. Ditambah lauknya seperti tahu, tempe, ikan asin itu ya enak Mbak. porsi makan ditambah daripada biasanya” (IU7, 19 tahun)

- 3) Hal-hal yang dilakukan informan dalam menjaga kebersihan tubuh selama hamil

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Mbendinane a Mbak, adus yo sepisan. Sore tok iku teko nggaga. Keramas saben dino sore, dapak sikatan jarang loh Mbak. Lek mari mangan pete tok iku kan mambu, baru sikatan loh Mbak.</i> (Setiap harinya ya Mbak, mandi ya satu kali. Sore saja ketika pulang dari ladang. Keramas dilakukan setiap sore ketika mandi, kalau sikat gigi jarang Mbak. kalau setelah makan petai saja gosok gigi kan bau).	Mandi dan keramas sehari sekali. Sedangkan menggosok gigi ketika selesai makan petai saja.
IU2	<i>Sedina ya sepisan, sore iku. Lek isuk ndak kober, mari tangi iku masak, raup, langsung budal. Iyo lek wong ningsor anu Mbak, ono umah, lek wong kene yo ndak nang umah loh.</i> (Sehari ya satu kali, sore saja itu. Kalau pagi tidak sempat, bangun tidur langsung masak, cuci muka, langsung berangkat bekerja. Iya kalau orang bawah Mbak, ada di rumah, kalau orang sini ya tidak ada di rumah).	Mandi sehari sekali
IU3	<i>Kan kalau disini itu 1 kali Mbak adus e. Dingin. Pagi sudah kerja. Cuma sore saja kalau mandi. Nggae banyu adem. Wes biasa Mbak. Lek nggae banyu anget, adem Mbak metune. Lek banyu adem, anget terus wes, mek waya e adus tok iku adem. Keramas saben adus, yo lek seminggu ping pitu. Aku yo sikatan Mbak lek mari adus, adem nang untu.</i> (Kan kalau disini itu satu kali mandinya Mbak. [karena] udara disini dingin. Pagi sudah bekerja [di ladang]. Hanya sore saja kalau mandi. Menggunakan air dingin. [mandi dengan air dingin] sudah biasa Mbak. Kalau menggunakan air hangat, setelah mandi akan terasa dingin Mbak. Kalau mandi dengan air dingin, badan terasa hangat terus, hanya ketika mandi terasa dingin. Keramas setiap mandi, ya kalau seminggu ya tujuh kali. Aku ya gosok gigi kalau setelah mandi Mbak, gigi saya terasa dingin [setelah	Mandi dan keramas sehari sekali, dan menggosok gigi setiap selesai mandi

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU4	<p>gosok gigi).</p> <p><i>Mandi 1 kali, tekane nggaga. Isuk yo ndak Mbak, nang nggaga kok adus.</i></p> <p>(Mandi satu kali [dalam sehari] sepulang dari bekerja di ladang. Pagi ya tidak mandi Mbak, ke ladang kok mandi).</p>	Mandi sehari sekali
IU5	<p><i>Adus bendina, sepisan ae loh sore adus, lek mari mateng kabeh pangan e, terus mangan wes. Keramas ya jarang aku Mbak. Seminggu paling ya ping telu, ping papat iku. Bendina keramas ya ngelu Mbak (sambil tertawa).</i></p> <p>(Mandi setiap hari, satu kali saja ketika sore setelah makanan sudah matang semua, lalu makan. Aku jarang keramas Mbak. Seminggu mungkin ya tiga sampai empat kali. Setiap hari keramas ya pusing Mbak).</p>	Mandi sehari sekali dan keramas tiga sampai empat kali dalam seminggu
IU6	<p><i>Aku iki adus ya ping siji, ngethok i kuku sak iling e Mbak, lek keroso ireng kabeh ndek tangan ya di kethok, kadang yo endak, kadang lek mangan iku tak cakoti menisan wes, terus tak buang ngunu.</i></p> <p>(Aku kalau mandi ya sehari sekali, memotong kuku [tangan] dan kaki Mbak, kalau merasa kuku sudah hitam baru dipotong, kadang ya tidak [menggunakan gunting kuku], kadang kalau [setelah] makan itu ya digigit sekalian sudah, terus dibuang begitu).</p>	Mandi sehari sekali dan memotong kuku ketika kuku sudah panjang dan kotor dengan cara dipotong dengan gunting kuku atau digigit
IU7	<p><i>Nggih siram Mbak. Sedinten ping kaleh lek wonten teng nggriyo. Awak e niki dikosok i Mbak. Terus sabunan. Sak durung e sabunan, wantu keramas disek.</i></p> <p>(Ya mandi Mbak, sehari dua kali kalau ada di rumah. Badan ini digosok Mbak. Lalu memakai sabun. Sebelum memakai sabun, memang keramas dulu)</p>	Mandi, menggosok tubuh dan keramas
IU8	<p><i>Masih o aku meteng iku ya wantu njaga kebersihan awak e iki Mbak. Pada wae loh mbek wong sing ora meteng, adus ya lek teka nggaga ngunu, ndang ganti klambi wes sing resik. Nah lek nang nggaga sekirane keringeten akeh ngunu, ya keramas pisan nggae shampoo sing tukon ndek toko Mbak.</i></p> <p>(Meskipun aku hamil itu ya memang menjaga kebersihan badan ini Mbak, sama saja loh dengan orang yang tidak hamil, mandi ya kalau pulang dari ladang begitu, segera ganti baju yang bersih. Kalau keringatnya Mbak begitu, ya keramas juga menggunakan shampo yang beli di toko Mbak)</p>	Mandi dan keramas bila berkeringat
IU9	<p><i>Adus disabuni ngunu awak e Mbak. Terus dapak mole teko nggaga sek awan jam jam setengah loroan iku, isa ae mbek keramas. Nggarai lek adus sek awan iku ra pati adem banyune. Ndek nggaga ndak adem kenek panas e sinar, kan anget nang awak, terus langsung totok umah adus ngunu, ndak pati adem. Terus ganti</i></p>	Mandi memakai sabun, keramas dan memakai pelembab kulit

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
	<p><i>klambi sing resik iku, aja lali nggae hormon, ndek kene cuacane kan adem, nggarai babaken nang kulit, nah iku di kek i hormon cekne alus kulit e rai iku Mbak.</i> (Mandi memakai sabun badannya begitu Mbak. Terus kalau pulang dari ladang masih siang sekitar jam setengah dua itu, bisa saja dengan keramas. Soalnya kalau mandi masih siang itu tidak begitu dingin airnya. Di ladang tidak dingin terkena sinar matahari, kan hangat ke badan, terus langsung sampai rumah mandi begitu, tidak begitu dingin. Terus ganti baju yang bersih itu, jangan lupa memakai hormon [semacam handbody], disini kan cuacanya dingin, menyebabkan kering ke kulit, nah itu diberi hormon supaya kulit wajahnya halus Mbak)</p>	
IU10	<p><i>Mandine ya sore tok Mbak. Isuk kademen loh lek ndek kene.</i> (Mandinya ya sore saja Mbak. Pagi kedinginan loh kalau disini)</p>	Mandi sore hari saja
IU11	<p><i>Kebersihan tubuh ya Mbak. Ya kudu adus, keramas terus marine nggae wewangian.</i> (Kebersihan tubuh ya Mbak, ya harus mandi, keramas terus memakai parfum)</p>	Mandi, keramas dan memakai pengharum badan

Interpretasi: Semua informan mandi sehari sekali setelah datang dari ladang

Kutipan:

“Sehari ya sekali, sore itu. Kalau pagi tidak sempat, baru bangun tidur itu masak, cuci muka, langsung berangkat. Iya kalau orang bawah anu Mbak, ada di rumah, kalau orang sini ya tidak ada di rumah loh” (IU2, 23 tahun)

4) Aktivitas fisik informan dalam kegiatan sehari-hari

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<p><i>Biasa tani wes Mbak. Kerjane dikurangi ndak koyok maune wes Mbak, dikurangi. Maune iku nak katek leren, mangan ngunu tok wes leren e. Lak ndek nggaga ya leren tok wes Mbak, dapak kerasa kesel ya leren Mbak, lungguh ndek pinggiran ngunu, yo sembujung ngunu.</i> (Menjadi petani seperti biasa. Kerjanya dikurangi tidak seperti sebelum hamil Mbak, dikurangi. Sebelumnya itu tidak pernah berhenti bekerja, berhenti bekerja ketika makan saja. Kalau di ladang ya berhenti terus Mbak, kalau terasa lelah ya berhenti bekerja Mbak, duduk dipinggir ladang, dengan posisi kaki lurus ke depan)</p>	Tetap berkebun di ladang
IU2	<p><i>Yo poda wae Mbak. Wong meteng koyok aku iki kudu</i></p>	Melakukan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU3	<p><i>akeh gerak Mbak. Cekne dalan e mbayi iku lancar. Gerak e iki ya biasa ae, umbah-ubah, masak, korah-korah, nyapu, nang nggaga, macul sembarang kalir wes Mbak).</i></p> <p>(Ya sama saja Mbak. orang hamil seperti saya ini harus banyak bergerak Mbak, supaya persalinannya kelak lancar. Gerak ini ya seperti biasa, cuci baju, masak, cuci piring, menyapu, ke ladang, mencangkul dan semuanya sudah Mbak)</p>	kegiatan sehari-hari
IU3	<p><i>Sembarang Mbak, masak, nyapu, ngepel, ya budal nang nggaga.</i></p> <p>(Berbagai macam Mbak, masak, menyapu, mengepel, dan berangkat bekerja di ladang).</p>	Melakukan kegiatan sehari-hari
IU4	<p><i>Kayak biasa wae, isuk masak, nang nggaga, moleh e masak maneh, umbah umbah, mari mangan ya nyapu umah, latar. Kabeh Mbak. Ra oleh meneng, cekene keringeten, sehat.</i></p> <p>([Melakukan aktivitas sehari-hari] seperti biasa saja, pagi memasak, ke ladang, pulangny memasak lagi, cuci baju, habis makan menyapu rumah dan halaman. Semuanya Mbak. Tidak boleh berhenti, supaya berkeringat, [keluar keringat] itu sehat).</p>	Melakukan kegiatan sehari-hari
IU5	<p><i>Pada karo liyane Mbak. Ya masak, molah nang nggaga, makani babi ngunu wes.</i></p> <p>(Sama seperti lainnya Mbak. Ya masak, membuat pola tanam di ladang dan memberi makan babi seperti itu).</p>	Melakukan kegiatan sehari-hari
IU6	<p><i>Aku sering mlaku Mbak. Aku nang nggaga pusung kono mlaku Mbak. Cekne bayine gerak pisan, engko enak Mbak, lek kate mbayi langsung prul mbrojol gampang gangsar. Wong wedok kene pekerja keras Mbak, kuat, awak sing digae. Lek ndek kene nggagak nyambut gae yo adem. Ndek ningsor iku kan panas Mbak. Lek ndek ningsor sing nyambut gae lanang e tok. Ndek kene pada nyambut gawe. Lek ndek kene ndak gerak ngunu, yo warang nang awak Mbak, ndak metu keringet e. Dadi yo wis nang nggaga ae cekne sehat wes Mbak. Podo mbek jenenge Mbak, Tengger lah iku. Turunan e nyai rara anteng mbek jaka seger Mbak, kuat kabeh, weroh saka dongeng wayang iku, nurun kene Mbak, mulai biyen, dadi nanak payah iku.</i></p> <p>(Aku sering jalan kaki Mbak. Aku keladang di pusung duwur sana jalan kaki Mbak. Supaya bayi dalam kandungan juga bergerak, nanti enak Mbak, kalau persalinan bisa lancar. Perempuan disini pekerja keras Mbak, kuat, tenaga yang digunakan. Kalau disini tidak bekerja ya dingin. Di bawah kan panas Mbak. kalau dibawah yang bekerja hanya laki-laki saja. Kalau disini semuanya bekerja [baik laki-laki maupun perempuan]).</p>	Melakukan kegiatan sehari-hari

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU7	<p>Kalau disini tidak bergerak begitu, ya sakit ke badan Mbak, tidak keluar keringatnya. Jadi ya ke ladang saja supaya sehat sudah Mbak. Sama seperti namanya Mbak, Tengger. Keturunan dari Rara Anteng dan Jaka Seger Mbak, kuat semuanya, tahu dari dongeng di pewayangan itu, turun-temurun dari dulu , jadi tidak lelah [dalam bekerja]).</p> <p><i>Yo sembarang kalir Mbak. Lek duduk wong wedok sopo kate masak, umbah-ubah, ngepel ngunu iku, mosok ya wong lanang. Ya ndak loh Mbak, pancet aku iki wes. Wong wedok iku ra oleh males Mbak, wantu kudu kuat.</i></p>	Ibu hamil melakukan aktivitas sehari-hari
IU8	<p>(Ya semuanya dikerjakan Mbak. Kalau bukan perempuan, siapa yang mau masak, cuci-cuci, ngepel begitu Mbak, masa laki-laki. Ya tidak loh Mbak, tetap aku ini. Perempuan itu tidak boleh malas Mbak, memang harus kuat).</p> <p><i>Ya aku iku kudu cak cek kabeh wes. Nanak males iku, nanak ngunu iku. Lah tangi jam papat sampe sore terusan ngiter Mbak, cekne sehat bayine Mbak. Lancar metune jare ngunu. Terus mari masak, nang nggaga wes Mbak, lek bojoku ndak iso, yo aku budal dewe nang nggaga ndek puncak sepeda motoran dewe, kadang yo digonceng bojoku, ngunu Mbak).</i></p> <p>(Ya saya ini harus rajin. Tidak ada malas, tidak ada begitu itu. Lah bangun jam empat sampai sore lalu keliling Mbak [bergerak terus], supaya bayi [dalam kandungan] sehat Mbak. Lancar melahirkan katanya begitu. Terus setelah masak, ke ladang sudah Mbak, kalau suamiku tidak bisa, ya aku berangkat sendiri ke ladang yang berada di puncak B29 naik sepeda motor sendiri, kadang ya dibonceng suamiku, begitu Mbak).</p>	Ibu hamil melakukan aktivitas sehari-hari
IU9	<p><i>Ndek kene kan kabeh tani ya Mbak, nah ndek nggaga iku kan ya butuh listrik, tekan umah iku nggawa desel dewe Mbak. Iku sing ra oleh Mbak. Ra oleh ngangkat desel kan kadang ana sing 10 kg. Iku ra oleh Mbak. Lek budal nang nggaga yo wantu kudu loh, lek ra budal nggaga iku ra enak nang awak Mbak.</i></p> <p>(Disini kan semuanya [bekerja sebagai] petani ya Mbak, nah di ladang itu kan butuh listrik, dari rumah itu kan membawa desel sendiri Mbak. Itu yang tidak boleh Mbak. Tidak boleh mengangkat desel kan kadang ada yang [beratnya hingga] 10 kg. Itu tidak boleh Mbak. Kalau berangkat ke ladang ya memang harus loh, kalau tidak berangkat ke ladang itu tidak enak ke badan Mbak)</p>	Dilarang membawa diesel
IU10	<p><i>Oleh kabeh loh Mbak, nanak sing di penging.</i></p> <p>(Boleh semua loh Mbak, tidak ada yang dilarang)</p>	Semua aktivitas boleh dilakukan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU11	<i>Aktivitas fisik, olahraga a Mbak. Wong Tengger iku ya ndak anak sing olahraga nemen-nemen iku Mbak. (Aktifitas fisik, olahraga ya Mbak. Orang Tengger itu ya tidak ada yang olahraga berat itu Mbak)</i>	Dilarang olahraga

Interpretasi:

Sebagian besar informan melakukan aktivitas fisik dalam kegiatan sehari-hari meskipun dalam kondisi hamil

Kutipan:

“Harus sering jalan kaki Mbak. Saya ke ladang di Pusung Duwur sana jalan kaki Mbak. Supaya bayinya gerak juga, nanti enak Mbak, kalau mau melahirkan langsung, gampang keluarnya... Sama dengan namanya Mbak, Tengger. Keturunan dari Rara Anteng dan Jaka Seger Mbak, kuat semua, tahunya dari cerita wayang, turun temurun Mbak dari dulu, jadi tidak lelah” (IU6, 22 tahun)

5) Istirahat yang dilakukan oleh informan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Aku istirahat ndek nggaga biasane, tapi yo ora oleh suwi suwi, kerasa kesel ya leren. Tapi wantu aku iki ra tau neng umah, seneng wae nang nggaga iku. Dapak suwi meneng, ya wantu lara kabeh Mbak awak iki, titik wae mandek e ra oleh suwe-suwe. (Saya istirahat di ladang, tapi ya tidak boleh lama-lama, terasa lelah ya berhenti. Tapi memang saya ini tidak pernah di rumah, [saya merasa] senang [ketika] berada di ladang itu. Kalau terlalu lama diam, ya memang sakit semua badan ini Mbak, sedikit saja berhentinya tidak boleh lama-lama).</i>	Istirahat cukup
IU2	<i>Yo ora oleh ndek umah tok Mbak, kudu nang nggaga, dapak kepingin lancar engko pas kate metu anak e, gerak tok iku kan Mbak, sehat nang bayi mbek mbokne iki. Tapi ya kadang lek moleh ngagga, kesel yo langsung turu Mbak sore, ra masak, mbokne aku iku wes sing masak. Yo ora adus, langsung turu ika. (Ya tidak boleh di rumah terus Mbak, harus ke ladang, kalau ingin lancar nanti waktu mau melahirkan anaknya, gerak terus itu kan Mbak, sehat ke bayi dan ibunya ini. Tapi ya kadang kalau pulang dari ladang, lelah ya langsung tidur Mbak sore, tidak masak, ibuku itu sudah yang masak. Ya tidak mandi, langsung tidur itu).</i>	Tidak setuju
IU3	<i>Aku iki ibu hamil e iki lemah, ya wantu meneng ndek umah Mbak, cekne waras dikek. Tapi oleh patang</i>	Istirahat yang banyak jika

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU4	<p><i>wulan iki wes kuat nang nggaga aku Mbak. Melu sembarang kalir wes.</i></p> <p>(Aku ini ibu hamilnya ini lemah, ya memang diam di rumah Mbak, supaya sembuh dulu. Tapi boleh [kehamilan menginjak] empat bulan ini sudahkuat ke ladang aku Mbak. Ikut [melaksanakan semua kegiatan] sudah).</p> <p><i>Bengi iku ae Mbak istirahat e, awan iki ya ora loh. Turu iku loh Mbak. Masak awan awan turu, lah turu nang ndi, nang nggaga kok turu Mbak, yo opo rika. Masio meteng iki ya kudu kerja terus loh Mbak, ra oleh males, dapak males ra kerja, kate oleh endi picis e Mbak, wantu nduduk kenthang iku oleh picis Mbak.</i></p> <p>(Malam itu saja Mbak istirahatnya, siang itu ya tidak lah. Tidur itu loh Mbak. Masak siang-siang tidur, lah tidur dimana, ke ladang kok tidur Mbak, gimana kamu ini. Meskipun hamil itu ya harus kerja terus lah Mbak, tidak boleh malas, kalau malas tidak kerja, mau dapat darimana uangnya Mbak).</p>	<p>kondisi lemah</p> <p>Istirahat hanya malam saja</p>
IU5	<p><i>Ya istirahat lek kesel Mbak, leren. Ya leren pas mangan ndek nggaga iku wes, jam wolu mbek jam rolas. Aku iki ya sejam kerja, leren maneh wes, lungguh, ngombe ngunu. Wantu sehat weteng lek digawe nang nggaga Mbak, wantu seger rasane ambekan iki.</i></p> <p>(Istirahat cukup ini, berhenti bekerja begitu ta Mbak. Ya memang istirahat kalau lelah Mbak, berhenti. Ya berhenti pas makan kalau di ladang itu, jam delapan dan jam dua belas, duduk, minum begitu. Memang sehat perut ini kalau dibuat ke ladang Mbak, memang segar rasanya pernafasan ini).</p>	<p>Setuju namun tetap bekerja di ladang</p>
IU6	<p><i>Turune a Mbak, ya lek mari mangan sore ikuk Mbak, turu bengi iku wae loh wes, isuk e nang nggaga sampe awan wes.</i></p> <p>(Tidurnya ta Mbak, ya kalau habis makan sore itu Mbak, tidur malam itu saja loh, paginya ke ladang sampai siang sudah).</p>	<p>Istirahat hanya malam saja</p>
IU7	<p><i>Ya lek meteng sek enom iku turune bengi tok Mbak. Lek awan ya ra turu, kate turu nang ndi, kan kerja terus Mbak. Iya dapak meteng tuwek iku kan wes ndek umah iki, ya isa lah turu awan.</i></p> <p>(Ya kalau hamil masih muda itu tidurnya hanya malam. Kalau siang ya tidak tidur, mau tidur dimana, kan bekerja terus Mbak. Iya kalau hamil tua itu kan sudah dirumah ini, ya bisalah tidur siang).</p>	<p>Istirahat hanya malam saja ketika hamil muda, namun ketika hamil tua boleh tidur siang</p>
IU8	<p><i>Ra oleh Mbak turu awan, lah aku iki yo dadi koli ndek kunu, mosok ya juragan e macul, awak koli ngene iki turu, ya wantu ndak enak Mbak, turu bengi iku wae</i></p>	<p>Istirahat hanya malam saja</p>

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU9	<p><i>loh.</i> (Tidak boleh Mbak tidur siang, lah aku ini ya jadi pekerja di ladang situ, masak ya atasannya mencangkul, saya ini pekerja malah tidur, ya memang tidak enak Mbak, tidur malam saja itu).</p> <p><i>Aku ndak turu awan Mbak. Ndek kene iku nanak wong wedok turu awan Mbak, kabeh wes pada ndek nggaga macul, istirahat ya mek ping loro wayah e mangan jam wolu mbek jam rolas iku wes, kadang ya lek ngelak ya ngombe terus lungguh sediluk mangan jajan ngunu.</i> (aku tidak tidur siang Mbak. Disini ini tidak ada perempuan tidur siang Mbak, semuanya pergi ke ladang mencangkul, istirahat ya hanya dua kali waktu makan jam delapan sama jam duabelas itu sudah, kadang ya kalau haus ya minum terus duduk sebentar makan kue begitu).</p>	Tidur hanya malam saja dan siang hanya istirahat sebentar ketika sedang makan
IU10	<p><i>Dapak awak kerasa kesel ya leren ra macul Mbak. Meneng ndek pinggir ngunu mbek ngombe. Tapi lek ndek nggaga ora turu Mbak, lek kesel ya leren ngunu ae loh Mbak, turu lek wes mangan sore tekan umah iku wes.</i> (Kalau badan terasa lelah ya berhanti tidak mencangkul Mbak. Diam dipinggir [ladang] itu terus minum. Tapi kalau di ladang tidak tidur Mbak, kalau lelay ya diam begitu loh Mbak, tidur kalau sudah makan sore pulang ke rumah itu sudah).</p>	Tidur hanya malam saja dan siang hanya istirahat sebentar jika merasa lelah
IU11	<p><i>Kan mau iku turu bengine ya wolong jam. Nah lek nduwe wektu turu awan yo ra popo Mbak, kan kadang ndek nggaga kan ana pondok e, nah iku ya turu ndek kunu wes, tapi ya ngunu bareng sapi turune.</i> (Setuju loh Mbak. Kan tadi itu tidur malamnya ya delapan jam. Nah kalau punya waktu tidur siang ya tidak apa-apa Mbak, kan kadang di ladang ada pondoknya, nah itu ya tidur bersama sapi [yang ada di sana]).</p>	Setuju jika tidur malam dan siang disela-sela kerja

Interpretasi: sebagian besar informan setuju jika ibu hamil istirahat yang cukup, namun tidur hanya malam hari.

Kutipan:

“Malam itu saja Mbak istirahatnya, siang itu ya tidak lah. Tidur itu loh Mbak. Masak siang-siang tidur, lah tidur dimana, ke ladang kok tidur Mbak, gimana kamu ini. Meskipun hamil itu ya harus kerja terus lah Mbak, tidak boleh malas, kalau malas tidak kerja, mau dapat darimana uangnya Mbak” (IU4, 18 tahun).

6) Aktivitas seksual yang dilakukan informan

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Aku iki meteng iku ndak oleh ngunu loh Mbak, saaken paran, saaken nang bayine.</i> (Aku ini hamil itu tidak boleh begitu [melakukan hubungan seksual] loh Mbak, kasihan, kasihan ke bayinya)	Tidak melakukan hubungan seksual saat hamil
IU2	<i>Yo diempet lo Mbak, kadar mek sanga wulan loh, ketimbang kepenek Mbak wetenge yo opo.</i> (Ya ditahan loh Mbak, hanya sembilan bulan loh, daripada tertekan Mbak perutnya bagaimana)	Tidak melakukan hubungan seksual saat hamil
IU3	<i>Ndak popo Mbak kelon ngunu sing penting alon-alon, aku iku ngunu</i> (Tidak apa-apa Mbak bersetubuh begitu yang penting pelan-pelan, saya seperti itu)	Melakukan hubungan seksual secara perlahan
IU4	<i>Jare Bu Bidan lek awal-awal iku ndak oleh Mbak. Dadi aku kaet weroh meteng iku leren ngunu Mbak. Lek wes bobotan tuwek, wes kuat bayine oleh Mbak, tapi yo ati ati pokok ngunu.</i> (Katanya Bu Bidan kalau awal-awal itu tidak boleh Mbak. Jadi aku pertama mengerti kalau hamil berhenti dulu. Kalau sudah kehamilan tua, sudah kuat bayinya boleh Mbak, tapi ya hati-hati begitu)	Melakukan hubungan seksual ketika kandungan sudah besar dan kuat
IU5	<i>Yo pancet kumpul Mbak sampe saiki. Mujur e Mbak sing diatur. Lek wong biasa yo, hubungan mbek bojo iku sembarang wes mujur e, tapi lek meteng iki yo endak, wong wedok iku ndek ningsor Mbak, bojone lanang ndek dukur, ngunu loh. Lek wedok e ndek dukur, yo nanak kuat nggowo bobotan tuwek iku. Utowo miring ngunu Mbak. Iso kok nglebokno Mbak.</i> (Ya tetap berhubungan seksual sampai sekarang selama hamil. Posisi tidurnya Mbak yang diatur. Kalau orang biasa ya, berhubungan dengan suaminya itu terserah sudah Mbak posisinya, tapi kalau hamil ini ya tidak, orang perempuan itu dibawah Mbak, ya tidak kuat membawa perut dengan hamil tua itu. Atau miring begitu Mbak. Bisa kok memasukkan Mbak).	Melakukan hubungan seksual ketika kandungan sudah besar
IU6	<i>Jare se ndak oleh Mbak lek meteng nggawe anak ngunu, tapi saaken bojone Mbak lek ndak dikek i Mbak. Wong wedok turu Mbak, bojone wes sing molah i. Aku ngunu Mbak.</i> (Katanya sih tidak boleh Mbak kalau hamil membuat anak begitu, tapi kasihan suaminya Mbak kalau tidak diberi Mbak. Perempuannya tidur Mbak, suaminya sudah yang melakukan [hubungan seksualnya], aku seperti itu Mbak).	Melakukan hubungan seksual dengan posisi perempuan di bawah dan laki-laki di atas
IU7	<i>Tetep Mbak kumpul mbek bojo iku, ndak popo, biasa ae loh Mbak.</i> (Tetap Mbak bersetubuh dengan suami itu, tidak apa-	Melakukan hubungan seksual seperti biasa

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU8	apa, biasa saja loh Mbak) <i>Yo ndak popo loh Mbak, wes kaya sak durung e meteng.</i> (Ya tidak apa-apa loh Mbak, sudah seperti sebelum hamil)	(normal) Melakukan hubungan seksual seperti biasa (normal)
IU9	<i>Sak wayah e mbobot iki yo sek kumpul mbek bojo, tap ra oleh sering sering Mbak, opo meneh lek bobotan enom, iku jare ngganggu nang bayek e. Tak lakoni ngunu iku Mbak.</i> (Selama aku hamil ini ya masih boleh bersetubuh dengan suami, tapi tidak boleh sering-sering Mbak, apalagi kalau kehamilan usia muda, itu katanya mengganggu ke bayinya. Saya lakukan itu Mbak.)	Tidak sering melakukan hubungan seksual ketika hamil muda
IU10	<i>Aku ya ra usah disek ngunu Mbak, ra enak wantu rasane, weteng gede kok ngunu barang. Dilet sek Mbak.</i> (Saya tidak usah dulu [melakukan hubungan seksual] Mbak, ya memang tidak enak rasanya, perut besar kok [melakukan hubungan seksual] segala. Diberi jarak dulu Mbak).	Tidak melakukan hubungan seksual selama hamil
IU11	<i>Ya tetep kumpul Mbak. Tapi tujuh bulan munggah iku ra oleh, soal e kan kandungan e wes gede. Di stop wes sampe mari lahiran engko.</i> (Ya tetap berhubungan seksual Mbak.. Tapi tujuh bulan keatas itu tidak boleh, soalnya kan kandungannya sudah besar. Berhanti dulu sampai setelah persalinan nanti)	Berhubungan seksual ketika usia kandungan masih muda

Interpretasi: sebagian informan melakukan hubungan seksual ketika kandungan sudah besar.

Kutipan:

“Ya tetap berhubungan seksual sampai sekarang selama hamil. Posisi tidurnya Mbak yang diatur. Kalau orang biasa ya, berhubungan dengan suaminya itu terserah sudah Mbak posisinya, tapi kalau hamil ini ya tidak, orang perempuan itu dibawah Mbak, ya tidak kuat membawa perut dengan hamil tua itu. Atau miring begitu Mbak. Bisa kok memasukkan Mbak” (IU5, 20 tahun)

- 7) Upaya yang dilakukan informan untuk mengatasi ketidaknyamanan saat kehamilan (mual, muntah, pegal linu, dll)

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU1	<i>Lek kudu paran mual endak diobati Mbak, digenengno wes, paling yo tak ombeni wedang tawa ditambahi gula titik. Yo wedang gula. Banyu tawa sak gelas cilik</i>	Minum air gula untuk mengatasi mual

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU2	<p><i>iku tak tambahi gula sak sendok wae. Tak udek langsung tak ombé Mbak. Lek ngrasa mual ngunu langsung gawe wedang gula, cekne enakan lambeku Mbak.</i></p> <p>(Kalau ingin muntah tidak diberi obat Mbak, didiamkan saja, paling ya saya minum air putih ditambah sedikit gula. Iya [sebutannya] air gula. Air gula satu gelas kecil ditambah dengan gula 1 sendok. Diseduh langsung diminum Mbak. Kalau merasa mual langsung membuat air gula, supaya mulitku lebih enak Mbak).</p>	Dipijat
IU3	<p><i>Kapak bengi iku rodok cikalen ndek sikil ngunu Mbak, dipetek biasa, yo lek anu yo waras dewe.</i></p> <p>(Kalau malam hari itu [aku] sedikit <i>cikalen</i> di kaki begitu Mbak, [untuk mengurangi rasa sakit itu] dipijat biasa, ya kalau [tidak begitu sakit] ya sembuh sendiri).</p>	Pergi ke rumah sakit
IU4	<p><i>Ngamar aku ndek rumah sakit Mbak, ping pindo, mergane muntah-muntah terus.</i></p> <p>(Aku di rawat di rumah sakit Mbak, dua kali karena muntah-muntah terus [yang berlebihan]).</p>	Memberi minyak kayu putih untuk mengurangi mual dan muntah
IU5	<p><i>Mual muntah iku yo Mbak, aku ra mangan Mbak. Tak kek i minyak telon iku, digae ambu ambu nang irung.</i></p> <p>(Mual muntah itu Mbak, aku tidak mau makan Mbak. Tak kasih minyak kayu putih di sekitar hidung untuk mengurangi bau [yang membuat saya mual]).</p>	Makan roti pengganti nasi dan pepaya
IU6	<p><i>Tak gae turu Mbak lek ngelu iku Mbak. Kadang bojoko nukokno kates iku, ya mangan kates wes. Aku kan ya seneng e roti, dadi mangan e roti Mbak ndak sego. Lek mangan sego mbalik.</i></p> <p>(Tak buat tidur kalau pusing itu Mbak. Terkadang suamiku membelikan pepaya, ya makan pepaya sudah. Aku ya suka roti, jadi makan roti Mbak bukan nasi. Kalau makan nasi [aku] muntah).</p>	Pijat
IU7	<p><i>Cikalen iku tak petekno Mbak nang mbok kunik, enak wes, nang papan e ngoyo iku, loro Mbak dapak ngoyo iku.</i></p> <p>([Kalau saya] <i>cikalen</i> [adalah kram di area perut bagian bawah atau kaki] itu dipijat Mbak sama Mbok Kunik, [setelah pijat] rasanya enak, di kandung kemih juga, <i>cikalen</i> [bisa membuat] sakit ketika buang air kecil).</p>	Kaki direndam dengan air hangat setiap pagi

Informan Utama	Jawaban Informan	Kategori
IU8	itu saya lakukan setiap pagi, untuk melemaskan otot yang kaku]. <i>Nanak Mbak. Aku wantu sehat.</i> (Tidak ada Mbak. Saya memang sehat).	Tidak ada
IU9	<i>Sikil iki Mbak kaku, dadi yo koyok gede ngunu sikilku. Pancen aku lemu bleh Mbak. tapi lek tangi turu ngunu iku wes abot wantu sikil iki, kaku. Ya lek ngunu tak urut Mbak mbek minyak putih.</i> (Kaki saya kaku Mbak, jadi ya seperti besar kaki saya begitu. Memang saya gemuk, mungkin karena itu Mbak [kaki saya terasa besar]. Tapi kalau bangun tidur itu begitu, kakai saya memang berat, kaku. Ya kalau [kaki saya kaku] saya pijat dengan mengoleskan minyak kayu putih [ke kaki saya]).	Mengoleskan minyak kayu putih pada kaki yang kaku
IU10	<i>Pegal pegel iki Mbak. boyokku iki kaku rasane. Susah lek kate mapan turu iku. Susah kesirep e. Ndak langsung jeglek kesirep ngunu. Carane yo dikusuk kusuk nang bojoku mbek dipetek ngunu Mbak.</i> (Badan terasa pegal Mbak. Tubuh bagian belakang ini kaku rasanya. Susah kalau mau mengatur posisi tidur. Susah terlelap ketika tidur. Tidak langsung berbaring di ksur langsung terlelap begitu. Caranya ya dielus-elus dan dipijat suamiku Mbak).	Pijat
IU11	<i>Sehat aku Mbak, nanak sing loro Mbak, pokok e njogo sak kabehan e, mangan iku wes dijogo.</i> (Aku sehat Mbak, tidak ada yang sakit Mbak, pokoknya saya menjaga segalanya, makan itu ya dijaga).	Menjaga pola makan





Interpretasi: Sebagian informan menyatakan bahwa upaya yang dilakukan informan untuk mengatasi ketidaknyamanan saat kehamilan adalah dipijat oleh keluarga maupun dukun bayi.


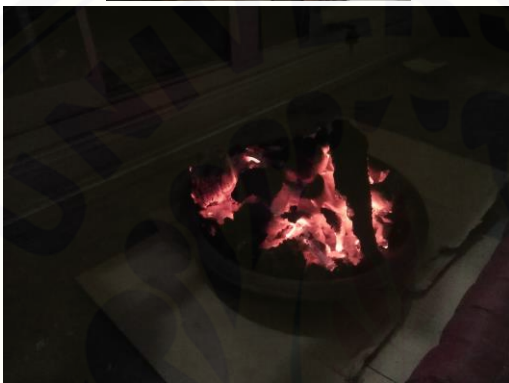


Kutipan:

Cikalen itu saya pijatkan Mbak ke Mbok Kunik, Mbak, enak sudah [kalau selesai dipijat], di tempat buang air kecil itu, sakit Mbak kalau dipakai buang air kecil (IU6, 22 tahun).

Lampiran H. Hasil Observasi Penelitian

LEMBAR OBSERVASI

No	Hasil Observasi	Keterangan
1.		Tablet Tambah Darah (Fe) yang dikonsumsi oleh informan
2.		Sayur kacang koro yang disukai informan
3.		Camilan yang tersedia di rumah salah satu informan untuk mengatasi rasa lapar
4.		Body lotion, parfum dan minyak kayu putih milik informan

No	Hasil Observasi	Keterangan
5.		Garam yang digunakan informan untuk agar bayi dalam kandungannya terhindar dari makhluk halus/bahaya lainnya yang tidak kasat mata
6.		Perapian yang digunakan informan untuk membakar garam setiap maghrib
7.		Informan melakukan pijat ketika mengalami pegal linu di perut bagian bawah
8.		Informan meng <i>kentol</i> sampah yang dihasilkan setelah memasak

No	Hasil Observasi	Keterangan
9.		Kopi yang sudah tercapur dengan kotoran tikus yang telah diolah terlebih dahulu kemudian diminum informan
10.		Pawon atau tumang yang digunakan informan tambahan untuk membakar atau mengsangrai kotoran tikus yang akan digunakan sebagai jamu
11.		Air hangat yang digunakan informan untuk mengurangi rasa kaku pada kaki pada kehamilan trimester III
12.		Persediaan rokok informan di rumah

No	Hasil Observasi	Keterangan
13.		Ladang curam yang selalu dilalui ibu hamil ketika bekerja di ladang
14.		Informan membuat pola tanam (<i>molah</i>) tanaman bawang di ladang bersama keluarganya
15.		Informan membuat pola tanam (<i>molah</i>) tanaman bawang di ladang
16.		Informan mengaduk pupuk yang akan disemprotkan ke tanaman di ladang

No	Hasil Observasi	Keterangan
17.		Informan sedang menaiki sepeda motor dan menggonceng suaminya pergi ke ladang
18.		Informan berboncengan dengan suami di atas peralatan berkebun
19.		Sepatu boot yang digunakan informan ketika bekerja di ladang
20.		Foto bersama peneliti dengan informan di ladang

LEMBAR OBSERVASI UPACARA SAYUT

Tanggal Observasi : 12-13 April 2019



Waktu Observasi : 17.00 WIB-14.00 WIB

Lokasi Observasi : Dusun Krajan Desa Argosari Kec. Senduro-Lumajang

Identitas Informan

Nama : Rina

Alamat : Dusun Krajan Desa Argosari Kec. Senduro-Lumajang

No.	Proses/kegiatan <i>Sayut</i>	Dokumentasi
1.	<p>Adat Rujakan</p> <p>Ibu hamil membuat rujak sayur yang berisi sayuran yang sudah direbus. Sayuran yang digunakan untuk bahan rujak adalah kacang panjang, kubis, tauge dan timun. Lauk yang ditambahkan kedalam rujak adalah tahu dan tempe goreng. Bumbu rujak yaitu kacang tanah goreng, pisang kluthuk, asem jawa, gula, garam dan petis.</p> <p>Setelah rujak jadi, seluruh keluarga dan sanak saudara mencicipi rujak hasil ulekan ibu hamil dan memberikannya uang seikhlasnya.</p> <p>Peneliti mengamati, uang yang diberikan kepada ibu hamil minimal Rp 50.000,-</p>	
2.	<p>Upacara <i>Sayut</i></p> <p>a. Menyiapkan 2 buah dandanan, satu berisi pisang, nasi, ayam 1 ekor, ketan, kue 1 kresek, dan udet. Satu tempeh lagi berisi pisang, ayam 1 ekor, ketan, kue 1 kresek dan tamping) dan diletakkan di atas alas yang terbuat dari bambu.</p> <p>b. Mbah dukun memegang daun pisang yang berisi sesaji serta sambil membacakan doa menggunakan bahasa JawaTengger dengan cepat namun lirih.</p>	

No.	Proses/kegiatan <i>Sayut</i>	Dokumentasi
c.	Setelah itu, sesaji dimasukkan ke dalam wadah sesaji dan dibakar.	
d.	Mbah dukun membaca doa kembali sambil merenggangkan kedua tangannya.	
e.	Setelah itu sambil melanjutkan doanya, mbah dukun menyatukan kedua tangannya.	
f.	Lalu mbah dukun mengambil boreh yang dimasukkan ke dalam gelas kecil bening serta melanjutkan doanya.	
g.	Setelah beberapa saat air boreh diberi doa, mbah dukun menyebarkan air boreh ke atas dandanannya menggunakan daun pisang dengan pengambilan 2 kali ke dalam gelas	

No.	Proses/kegiatan <i>Sayut</i>	Dokumentasi
h.	Kemudian air boreh yang tersisa dipegang dan didoakan kembali.	
i.	Setelah beberapa saat air boreh diberi doa, mbah dukun menyebarkan air boreh kembali 2 hempasan dalam sekali ambil. Setelah beberapa menit, air boreh dihempaskan kembali.	
j.	Setelah itu berhenti berdoa, mbah dukun mengambil gayung, dan mengambil air kembang dari kendi, dan dipegang. Lalu didoakan kembali. Setelah air dalam gayung diberi doa. Mbah dukun menyiramkan air tersebut ke dalam kendi selama 3 kali siraman	
k.	Setelah doa selesai. Mbah dukun memanggil ibu hamil 7 bulan untuk duduk disampingnya. Mbah dukun mengambil sebuah tali putih yang dibentangkan, ujung satu dipegang oleh ibu hamil dan diletakkan di udel, kemudian ujung lainnya di pegang oleh suami ibu hamil. kemudian mbah dukun mulai berdo kembali sambil memegang tali bagian tengah	
l.	Setelah beberapa saat berdoa, tali tersebut dilepaskan dibagian ujung yang dipegang suami ibu hamil, sambil mbah dukun melemparkan jarak ke arah depan sebanyak 7 kali.	

No.	Proses/kegiatan <i>Sayut</i>	Dokumentasi
m.	Mbah dukun memberikan air boreh tadi kepada ibu hamil dan tangan ibu hamil di celupkan ke dalam air boreh kemudian diusapkan ke perutnya.	
n.	Mbah dukun mengambil sepasang ayam (jantan dan betina) dan caping. Ayam tersebut diberi tetesan air boreh, lalu di lewatkan diatas caping. Setelah itu ayam dimasukkan kedalam caping bagian yang lebar, kemudian dikeluarkan melewati lubang yang kecil. Kemudian mbah dukun menyuruh suami ibu hamil untuk menangkap ayam tersebut. Setelah ditangkap, ayam dimasukkan ke dalam keranjang untuk di pelihara hingga bayi tersebut lahir dan tumbuh besar.	
o.	Kemudian mbah dukun menyiapkan tamping untuk diletakkan di beberapa tempat. Orang yang meletakkan tamping adalah ibu dari ibu hamil.	
3.	Siraman a. Ibu hamil duduk di bangku kecil yang berada di depan rumah. Yang pertama kali menyiramkan air kembang adalah mbah dukun kemudian diikuti oleh ibu, bapak, mertua, suami dan keluarga tertua.	

No.	Proses/kegiatan <i>Sayut</i>	Dokumentasi
	b. Setelah mandi selesai, ibu hamil mengganti baju dan berdandan	
4.	Andhon mangan	
a.	Setelah selesai berdandan, ibu hamil dan suami pergi untuk mengundang para tetangga disekitar rumahnya. Setidaknya 100 rumah yang berada disekeliling rumahnya.	
b.	Para tetangga datang untuk menengok ibu hamil dan banyak sedikit bercerita tentang keadaan ibu hamil dan ada beberapa tetangga yang memberikan nasihat kepadanya.	
c.	Setelah itu, tetangga yang hadir disediakan berbagai menu makanan yang telah disajikan. Kebanyakan menu yang disediakan oleh tuan rumah didapatkan dengan cara membeli makanan yang sudah jadi. Biaya yang dibutuhkan untuk ritual upacara <i>Sayut</i> adat untuk ibu hamil usia kandungan 7 bulan membutuhkan biaya yang cukup mahal hingga puluhan juta rupiah. andhon mangan dilakukan selama 3 hari berturut-turut.	

Lampiran I. Lembar Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara mendalam dengan bidan desa



Gambar 2. Wawancara mendalam dengan dukun adat Desa Argosari



Gambar 3. Wawancara dengan informan utama 1 dan keluarganya



Gambar 4. Wawancara mendalam dengan informan 2



Gambar 5. Wawancara mendalam dengan informan 3



Gambar 6. Wawancara mendalam dengan informan 4



Gambar 7. Wawancara mendalam dengan informan 5



Gambar 8. Wawancara mendalam dengan informan 6



Gambar 9. Wawancara mendalam dengan informan 7



Gambar 10. Wawancara mendalam dengan informan 8



Gambar 11. Wawancara mendalam dengan informan 9



Gambar 12. Wawancara mendalam dengan informan 10



Gambar 13. Wawancara mendalam dengan informan 11



Gambar 14. Wawancara mendalam dengan dukun bayi Desa Argosari

